

**STUDI TENTANG SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



Oleh:

TABRANI. ZA

**Mahasiswa Pascasarjana Magister Studi Islam
Konsentrasi Pendidikan Islam
NIM: 10913015**

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2012**

**STUDI TENTANG SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



Oleh:

TABRANI. ZA

**Mahasiswa Pascasarjana Magister Studi Islam
Konsentrasi Pendidikan Islam
NIM: 10913015**

Pembimbing:

Dr. Junanah, M.I.S

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

TESIS berjudul : **STUDI TENTANG SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Ditulis Oleh : **TABRANI. ZA**

NIM : 10913015

Program Studi : Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2012

METERAI
TEMPER
6000
DJP
TABRANI. ZA

yang menyatakan,



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 448/PS-MSI/Peng./IX/2012

TESIS berjudul : **STUDI TENTANG SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Tabrani. ZA

N. I. M. : 10913015

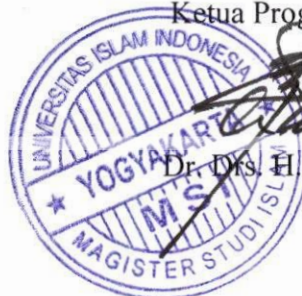
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

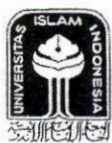
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 5 September 2012

Ketua Program



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Tabrani. ZA
Tempat/tgl.lahir : Ujung Tanoh, 14 Agustus 1986
N. I. M. : 10913015
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STUDI TENTANG SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. Junanah, M.S

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 September 2012

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil / Nilai : **86,20 / A**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1050/PS-MSI/ND/VIII/2012

TESIS berjudul : STUDI TENTANG SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ditulis oleh : Tabrani. ZA

NIM : 10913015

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 31 Agustus 2012
Ketua Program

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637**

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : STUDI TENTANG SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**Ditulis oleh : TABRANI. ZA
N. I. M : 10913015
Konsentrasi : Pendidikan Islam**

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 06 Agustus 2012

Pembimbing,

Dr. Junanah, M.I.S

MOTTO/ شعار

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ
لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا.

Artinya:

“Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur`an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa, atau (agar) Al-Qur`an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka”. (QS. Thaahaa: 113)

PERSEMBAHAN

**TESIS INI KU PERSEMBAHKAN
KEPADA:**

**AYAHANDA SEKALIGUS GURU
BESARKU TERCINTA:**

**(Alm). PROF. TGK. GURU BANTA
SULAIMAN, ZA**

**DAN IBUNDAKU TERSAYANG:
(Almh). HJ. SITI ASIYAH,**

SERTA KEPADA:

**ABANG-ABANGKU TERSAYANG DAN
KAKAKKU TERCINTA; B' Yek Zainun,
Lem, B' Lot, Adun, Kakakku (K' Itas),
Abang Saf, dan Abang Yus, YANG
SENANTIASA MERAWat DAN
MENYAYANGIKU SEMENJAK KECIL.**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>.s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>.d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>.t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>.z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīr</i>

IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> يكنم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lām*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

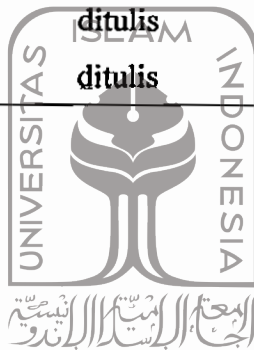
b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى القروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>zawī al-furūd</i> <i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

STUDI TENTANG SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Oleh: TABRANI. ZA

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah mahasiswa mampu mendengar (*al-Istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-Qiraah*), dan menulis (*al-Kitabah*) atau lebih singkat yaitu untuk membuat mahasiswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan di dalam sistem pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya kualitas pembelajaran yang terorganisir dan diatur dalam sebuah sistem supaya mendapatkan hasil yang optimal. Pergerakan sebuah sistem dalam proses pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan. Begitu juga dengan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui sistem pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan bahasa Arab; (2) Ingin Mengetahui kurikulum pembelajaran Prodi Pendidikan bahasa Arab; dan (3) Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan sistem dan kurikulum pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *trianggulasi sumber*. Melalui teknik ini, peneliti menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data untuk sumber data yang sama, yaitu Observasi (pengamatan langsung), wawancara, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD)/ Diskusi Kelompok Terfokus.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan didapatkan bahwa, (1) sistem pembelajaran bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah dengan menggabungkan dua sistem, yaitu sistem terpadu/ sistem kesatuan (*نظام الوحدة / All in one system*), pada awal semester dan sistem cabang/terpisah (*نظام الفروع / Separated system*) pada semester lanjutan; (2) Kurikulum pembelajaran bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah kurikulum yang berorientasikan pada pencapaian kompetensi (KBK) dengan kerangka keilmuan yang integratif-interkoneksi; dan (3) Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab menggunakan beragam metode dalam pembelajaran bahasa Arab, serta memiliki kebebasan menciptakan beragam metode sesuai dengan situasi dan kondisi terjadinya proses pembelajaran, dengan tetap berpijak kepada tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskan.

Kata Kunci: Sistem, Pembelajaran, Bahasa Arab

ABSTRACT

STUDY ON ARABIC LEARNING SYSTEM OF PRODI OF ARABIC EDUCATIONAL OF TARBIYAH AND TEACHER FACULTY OF UNIVERSITY OF ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

By: TABRANI. ZA

Learning process is a system with some component inter-related to gain learning goal. The objective of Arabic learning is student has ability to learning (*al-Istima'*), speaking (*al-kalam*), reading (*al-Qira'ah*), and writing (*al-Kitabah*), or in short, improve student ability to communicate in Arabic both writing and verbally. Learning objectives is gaining defined goals within learning system. To gain this objective(s), it is important to have organized and managed learning quality within a system to gain optimal results. System operational embedded in Arabic learning is interrelated in curriculum and implemented method. It is also implemented on Arabic Educational Prodi or Tarbiyah and Teacher Faculty of State Islamic University Sunan Kalijaga (UIN-SUKA). Present research goals: (1) to identify Arabic learning system of Arabic Educational Prodi; (2) identify learning curriculum of Arabic Educational Prodi; and (3) identify the method used during Arabic learning in line with learning system and curriculum.

Present research used descriptive qualitative approach with field research. Data were gained through source triangulation. This technique combines several technique of data collection as observation, interview, documentation and Focus Group Discussion (FGD).

Gained data reveals: (1) Arabic learning system in Arabic Educational Prodi is combined two systems namely all-in-one systems (نظام الوحدة), in early semester and separated system (نظام الفروع) in following semester; (2) Arabic learning curriculum of Arabic Educational Prodi is competency-oriented curriculum (KBK) with integrative-interconnectivity scientific; and (3) lecture of Arabic educational Prodi used various method according situation and condition of learning process with refer on defined goals.

Keywords: System, Learning, Arabic

المخلص

دراسة على نظام تعلم اللغة العراية برودي التعليم اللغة العراية
بكلية التربية جامعة سونن كليجكا الإسلامية الحكومية (UIN)
بجوك يكرتا

تألف: طبراني. زع

عملية التعلم هو النظام الذي يحتوي على عدد من المكونات التي تتفاعل لتحقيق أهداف التعلم. الهدف من تعلم اللغة العربية هي طالبة قادرة على الاستماع والكلام والقراءة والكتابة أو أقصر هو جعل الطلاب قادرين على التواصل في اللغة العربية إما شفويا أو كتابيا. في حين كان الهدف هو تحقيق أهداف التعلم وضعت في نظام التعليم. لتحقيق هذه الأهداف، والحاجة إلى نوعية التعلم التي تم تنظيمها وترتيبها في نظام من أجل الحصول على أفضل النتائج. حركة النظام في عملية تعلم اللغة العربية هي جزء لا يتجزأ من المناهج الدراسية والتدريس وتستخدم الأساليب. وبالمثل مع برودي التربية العربية بكلية التربية والتدريس بجامعة الدولية الإسلامية سونان كليجاغ (Sunan Kalijaga). الغرض من هذه الدراسة هو: (١) لتحديد نظام لتعلم اللغة العربية في اللغة العربية برودي التربية والتعليم، (٢) هل تريد أن تعرف برودي التعليم المناهج التعليمية العربية، و (٣) لمعرفة ما تستخدم الأساليب في تعلم اللغة العربية وفقا للنظام والمناهج التعليمية.

استخدمت في هذه الدراسة نهج نوعي وصفي لنوع من البحث هو حقل البحث. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هو استخدام تقنيات مصدر التثليث (trianggulasi sumber). من خلال هذه التقنية، يجري الباحثون الجمع بين عدة تقنيات جمع البيانات عن

نفس مصدر البيانات والملاحظات هي: (الملاحظة المباشرة)، والمقابلات، وثائق، ومناقشة
مجموعة الخاصة (Focus Group Discussion).

ووفقا للبحوث في هذا المجال وجد أن: (١) نظام برودي التعليم اللغة العربية
في تعلم اللغة العربية هو الجمع بين النظامين، وهما: نظام الوحدة في مرحلة الأول ونظام
الفروع في المرحلة المتابعة؛ (٢) والمناهج الدراسية اللغة العربية في برودي التربية اللغة
العربية هو المنهج الذي يكون موجهها لتحقيق الكفاءة (KBK) في الاطار العلمي
integratif-interkoneksi ; و (٣) المدرس برودي التعليم اللغة العربية باستخدام أساليب
مختلفة لتعلم اللغة العربية، ولهم الحرية لخلق مجموعة متنوعة من الأساليب المناسبة
لظروف عملية التعلم، تقع لا يزال مع هدف تعلم أنه قد تم صياغتها، تقع لا يزال مع
صيغت أهداف التعلم.



الكلمة الرئيسية: نظام، تعليم، اللغة العربية، جامعة الإسلام

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله
وصحبه أجمعين.

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah dalam bentuk tesis yang telah dibebankan. Salawat beriring salam penulis panjatkan ke haribaan Nabi Besar Muhammad SAW., yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Tesis ini berjudul “Studi Tentang Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penulisan tesis ini, secara akademis merupakan satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Dalam proses penulisan tesis ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Dr. Dadan Muttaqin, SH, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Junanah, M.I.S selaku pembimbing; yang telah membimbing penulis begitu tulus dan ikhlas sejak pembuatan proposal penelitian ini hingga selesainya tesis ini, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmad-Nya dan memberikannya keselamatan di dunia dan akhirat, amin.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

5. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag selaku sekretaris Program Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Para Guru Besar, Dosen serta para staf Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dan Khususnya Dosen Pendidikan Islam: Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA, Prof. Dr. Hj. Suharsimi Arikunto, Prof. Dr. Suyata, M.Sc, Prof. Drs. H. Akh Minhaji, MA., Ph.D., Prof. Dr. M. Abdul Karim, Double MA., Prof. Dr. H. Asip F. Hadipranata, Psy. D., Dr. Sukanto Said, MA., Dr. Hamim Ilyas, MA., Dr. Asmaji AS Muhtar., Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI., Drs. Aden Wijdan, M.Sc., Drs. H. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Tatang Amirin, M.S.I., Drs. YUSDANI, M.Ag., dan Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA., yang telah memberikan ilmu dan berbagi pengalaman yang sangat bermanfaat, hanya Allah yang dapat membalasnya.
7. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kampus tersebut.
8. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, dan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Para Dosen, staf serta mahasiswa di lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian hingga selesai.
11. Ayahanda sekaligus guru besarku tercinta (alm) Prof. Tgk. Guru Banta Sulaiman. ZA dan Ibundaku tersayang dan tercinta (almh) Hj. Siti Asiyah. Berkat untaian kasih kalian aku bisa melangkah maju tanpa ragu, sekalipun

kalian telah tiada, kalian selalu ada di hatiku. Hanya doa yang dapat ku panjatkan pada-Nya.

12. Kepada abang-abang tercinta dan kakakku tersayang yang telah merawatku dari kecil menggantikan ibuku, berkat untaian kasih kalian semua aku bisa melangkah dan menggapai citaku, hanya doa yang dapat kupanjatkan, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmad dan Hidayah-Nya kepada kita semua, amin.
13. Teman-teman seperjuangan di MSI, terima kasih untuk semuanya dan kehangatannya selama ini.
14. Penghuni Istana KOMPAS Aceh Yogyakarta Putra: Ramzi, Delfi, Arul, Abzari, Syahril, Fauza dan Penghuni Istana KOMPAS Aceh Yogyakarta Putri: K` Is, Bu Husna, Icut, Ima, yang selalu menjadi teman di kala suka dan duka, teramat banyak kenangan bersama kalian; juga kepada seluruh warga HIMPASAY serta seluruh warga Aceh di Yogyakarta.
15. Spesial buat adindaku tersayang dan tercinta Nur`ain Rahim Isma`il, yang senantiasa memberikan motivasi, doa dan semangat kepada penulis.
16. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah ikut membantu dan memberikan semangat kepada penulis.

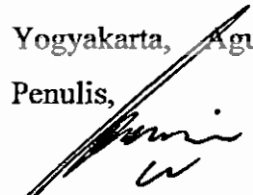
Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat, di dunia dan akhirat.

Amin ya Rabbal `Alamin.

Yogyakarta, Agustus 2012

Penulis,


TABRANI. ZA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRASLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Telaah Penelitian Terdahulu	10
E. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Pendekatan Penelitian	17
3. Subjek Penelitian	19
4. Teknik Pengumpulan Data	19
5. Teknik Analisis Data	22
F. Sistematika Penulisan	24

BAB II : TINJAUAN UMUM SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab	25
1. Pengertian dan Kegunaan Sistem Pembelajaran	26
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Sistem Pembelajaran	41
3. Komponen-komponen Sistem Pembelajaran	56
B. Model-Model Sistem Pembelajaran Bahasa Arab	70
1. Sistem Cabang/terpisah-pisah (<i>Nidha:mul furu'</i>)	

<i>Separated system</i>).....	72
2. Sistem Terpadu/ kesatuan (<i>Nidha:mul Wihdah/ All in one system</i>)	74
3. Sistem Gabungan.....	75
C. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab	86
1. Konsep Kurikulum	89
2. Peran dan Fungsi Kurikulum.....	94
D. Prinsip-Prinsip Pembelajaran bahasa Arab	98
E. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	104
1. Pengertian Metode Pembelajaran Bahasa Arab	105
2. Ragam Metode Pembelajaran Bahasa Arab	109
3. Pendekatan dalam Metode Pembelajaran Bahasa Arab	131
F. ~~Perencanaan~~ Pembelajaran Bahasa Arab	138
1. Pengertian dan Tujuan Perencanaan Pembelajaran.....	139
2. Fungsi-fungsi Perencanaan Pembelajaran.....	142
G. Media Pembelajaran Bahasa Arab	145
1. Pengertian dan Fungsi Media Pembelajaran	147
2. Macam-macam Media Pembelajaran	153

BAB III : HASIL PENELITIAN

Deskripsi Prodi Pendidikan Bahasa Arab	162
1. Profil Prodi Pendidikan Bahasa Arab.....	162
2. Visi, Misi dan Tujuan Prodi Pendidikan Bahasa Arab.....	164
3. Perkuliahan (pembelajaran) Prodi Pendidikan Bahasa Arab	166
B. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab	170
1. Tujuan Pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab...	170
2. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab	181
3. Tinjauan Sistem Pembelajaran Prodi Pendidikan Bahasa Arab	189
C. Kurikulum Pembelajaran Prodi Pendidikan Bahasa Arab	195
1. Kerangka Dasar Keilmuan Kurikulum PBA	195
2. Landasan dan Pola Pengembangan Kurikulum.....	198
3. Model Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab.....	212
4. Tinjauan Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab.....	229
D. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab	236
1. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	240
2. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan	

Bahasa Arab	256
3. Tinjauan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab	263
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab.....	268
1. Faktor Pendukung	269
2. Faktor Penghambat.....	270
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	274
B. Saran-saran	275
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	277
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3. 1. Indeks prestasi dan bobot SKS yang dapat diambil dalam perkuliahan.....	168
3. 2. Format Penilaian Prodi Pendidikan Bahasa Arab	170
3. 3. Rumusan Spesifik Tujuan Pembelajaran Ranah Kognitif Prodi Pendidikan Bahasa Arab.....	178
3. 4. Kurikulum Inti Umum.....	217
3. 5. Kurikulum Institusional Umum.....	217
3. 6. Kurikulum Inti Khusus Utama.....	217
3. 7. Kurikulum Inti Khusus Pendukung.....	218
3. 8. Kurikulum Inti Khusus Lainnya.....	218
3. 9. Kurikulum Institusional Khusus.....	219
3. 10. Struktur Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.....	222
3. 11. Semester I.....	225
3. 12. Semester II.....	225
3. 13. Semester III	226
3. 14. Semester IV	226
3. 15. Semester V	213
3. 16. Semester VI.....	227
3. 17. Semester VII.....	227
3. 18. Semester VIII	228

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 : Mekanisme kerja Perguruan Tinggi sebagai sebuah sistem.....	32
3. 1 : Hierarki Tahap-tahap Pengembangan Kurikulum Prodi PBA	211
3. 2 : Tujuan Sebagai Sentral Pembelajaran.....	240



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pengangkatan Dosen Pembimbing Tesis
2. Surat Keterangan Permohonan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian
5. Pedoman Observasi
6. Pedoman Wawancara Dengan Pembantu Dekan I
7. Pedoman Wawancara Dengan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab
8. Pedoman Wawancara Dengan Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab
9. Daftar Jadwal Observasi Prodi Pendidikan Bahasa Arab
10. Struktur Kurikulum Program Studi
11. Kalender Akademik Semester Genap Tahun Akademik 2011/ 2012
12. Redesain Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab
13. Kualifikasi Dosen Pengampu Matakuliah Prodi Pendidikan Bahasa Arab
14. Jadwal Kuliah Semester Genap Prodi Pendidikan Bahasa Arab Tahun Ajaran 2011/2012
15. Kisi-Kisi Evaluasi Program Bidang Laboratorium Bahasa UIN
16. Model dan Bentuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab I-IV di Prodi Pendidikan Bahasa Arab
17. Satuan Acara Perkuliahan Bahasa Arab
18. Satuan Acara Perkuliahan Istima'
19. Satuan Acara Perkuliahan Kalam
20. Satuan Acara Perkuliahan Qira'ah
21. Satuan Acara Perkuliahan Kitabah
22. Satuan Acara Perkuliahan Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab
23. Verbatim Cuplikan Ringkas Hasil Wawancara
24. Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia sebagai pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakannya. Dan bahasa merupakan fenomena sosial yang tidak terlepas dari kehidupan manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial. Acep Hermawan mengatakan bahwa; setiap bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada bahasa yang lebih unggul dari pada bahasa lain.¹ Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi.

Di Indonesia secara umum digunakan tiga buah bahasa dengan tiga domain sasaran, yaitu; bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Bahasa Indonesia digunakan dalam domain keindonesiaan atau domain yang sifatnya nasional, seperti bahasa pengantar dalam pendidikan, surat menyurat dinas, dan lain-lain. Bahasa daerah digunakan dalam domain kedaerahan, seperti komunikasi antar penutur

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 58

daerah, sedangkan bahasa asing digunakan untuk komunikasi antar bangsa, atau untuk keperluan-keperluan tertentu yang menyangkut *interlokutor*² orang asing.

Bahasa asing (*al-lughah al-ajnabiyyah/ foreign language*) di Indonesia yang di dalamnya termasuk bahasa Arab, mempunyai kedudukan sebagai bahasa yang perlu dipelajari untuk dapat berinteraksi antar bangsa dan dapat menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak ditulis dalam bahasa tersebut. Karena fungsi utama bahasa asing adalah untuk berinteraksi dengan orang lain, maka pengajaran bahasa di mulai dari sekolah/ madrasah sampai ke perguruan tinggi seyogianya ditujukan untuk digunakan secara komunikatif baik secara lisan maupun tulisan.

Mempelajari bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing (dalam hal ini adalah bahasa Arab), pada dasarnya adalah bertujuan agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi baik secara lisan maupun tulisan, seperti yang dikemukakan oleh Mulyanto Sumardi: "Apapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing, tujuan akhirnya adalah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan dengan tepat dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut".³

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, juga sangat penting untuk dipelajari lebih mendalam. Apalagi bangsa Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Bahasa Arab tak ubahnya seperti bahasa-bahasa lain di dunia. Bahasa Arab dipelajari minimal mempunyai dua alasan,

² *Interlokutor* adalah orang yang ikut terlibat dalam interlokusi atau percakapan, teman perbincangan, teman runding. (Pius A Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994), hal. 266.

³ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 56.

pertama karena ia bahasa komunikasi yang harus dipelajari bila ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. Dan *kedua*, karena bahasa Arab merupakan bahasa Agama yang mengharuskan para pemeluknya untuk mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab Kitab sucinya (Al-Qur'an) berbahasa Arab.⁴ Jadi mempelajari bahasa Arab itu merupakan kebutuhan yang mendasar bagi umat Islam, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan al-Hadis, yang keduanya merupakan dasar agama Islam.⁵

Jadi, bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, bahasa komunikasi dan informasi umat Islam. Keberadaan bahasa Arab sampai sekarang masih menempati posisi yang teratas, karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan merupakan salah satu bahasa Internasional.⁶ Di samping itu, bahasa Arab menjadi bahasa kitab-kitab ilmu pengetahuan agama. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab menjadi kebutuhan setiap orang khususnya umat Islam.⁷

Berdasarkan hal tersebut, bahasa Arab bukan hanya sebagai media untuk melestarikan pesan-pesan agama, tetapi juga media dalam menggali, melestarikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Pada perjalanan jangka panjang, bahasa Arab telah turut mengangkat peradaban umat manusia. Kalau saja umat Islam dan umat lainnya mau melihat sejarah masa lalu, saat spirit keilmuan di abad pertengahan

⁴ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrasif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia "Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi"*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hlm. vii

⁵ Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab-Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hlm. 1.

⁶ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), hal. 1

⁷ Ibid. hal. 38

memuncak, tentu akan mengetahui bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang pertama kali menjaga dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa bahasa Arab selain bahasa agama bagi umat Islam, juga merupakan peletak dasar pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang dewasa ini.

Pada perkembangan modern dewasa ini, bahasa Arab telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan dan berbagai kepentingan. Sampai saat ini bahasa Arab telah “bereksplorasi” ke dalam berbagai ranah yang menjadikannya semakin diperhitungkan oleh masyarakat dunia, di samping eksistensinya sebagai media pesan-pesan Ilahi. Penggunaannya pun tidak terbatas lagi hanya bagi orang-orang Islam yang secara khusus berkepentingan untuk mempelajari kitab sucinya (Al-Qur`an), tetapi juga dipergunakan oleh umat non muslim meski dengan motivasi yang berbeda.⁸

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sekarang terlaksana baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal, mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Dan pada perkembangannya bahasa Arab telah menjadi salah satu program studi di perguruan tinggi, salah satunya adalah Prodi Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Tujuan

⁸ Azhar Arsyhad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. III, 2010), hal. 1

utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan di dalam sistem pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya kualitas pembelajaran yang terorganisir dan diatur dalam sebuah sistem supaya mendapatkan hasil yang optimal. Sistem merupakan kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Oleh karena itu suatu sistem merupakan proses untuk mencapai tujuan melalui pemberdayaan komponen-komponen yang membentuknya.

Selain itu dalam proses pembelajaran, diperlukan metode pembelajaran dan perumusan kurikulum dengan jelas. Metode pembelajaran (*thariqah al-tadris*) adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural dan tidak saling bertentangan.¹⁰ Dengan kata lain metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan. Dalam tingkatan ini diadakan pilihan-pilihan tentang keterampilan khusus mana yang harus diajarkan, materi-materi apa yang harus disampaikan, dan bagaimana urutannya.

Proses pembelajaran bahasa Arab di prodi pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, dosen menempati kedudukan yang sangat sentral. Karena proses pembelajaran bahasa Arab yang baik, sangat ditentukan oleh kegiatan dosen dalam menyampaikan ilmu kepada

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, cet. 7, 2010), hal. 49

¹⁰ Acep, hal. 168

mahasiswanya berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan. Keberhasilan seorang dosen dalam mengajar bahasa Arab tergantung pada penguasaan materi yang akan dibahas dan pengelolaan kelas yang baik. Selain itu, hal yang paling penting adalah penggunaan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi yang disajikan.

Seorang dosen harus benar-benar memperhatikan metode-metode pembelajaran yang akan digunakan, sehingga penyampaian materi mudah dipahami oleh mahasiswa. Dosen juga memiliki kebebasan menciptakan beragam metode sesuai dengan situasi dan kondisi terjadinya proses pembelajaran atau sesuai dengan perkembangan zaman dengan tetap berpijak kepada tujuan dari pembelajaran yang dirumuskan dalam sistem pembelajaran.

Perlu disadari bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing dan mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab peserta didik baik secara aktif maupun pasif. Saat itu juga dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses pembelajaran peserta didik agar mahir mendengar (*al-Istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-Qiraah*), dan menulis (*al-Kitabah*). Oleh karena itu pengajarannya harus mengacu pada pemberian bekal kepada peserta didik agar mereka dapat mampu secara aktif dan pasif.

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari Tingkat Dasar hingga perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutu pendidikan bahasa Arab. Dan pergerakan sebuah sistem tidak terlepas dari kurikulum yang menjadi arah dan tujuan dari pembelajaran. Karena sistem merupakan kesatuan komponen yang satu sama lain

saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dan dalam pendidikan bahasa Arab yang menjadi tujuan utamanya adalah mahasiswa mampu mendengar (*al-Istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-Qiraah*), dan menulis (*al-Kitabah*) atau lebih singkat yaitu untuk membuat peserta didik mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Lebih spesifik lagi sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Fuad Effendy bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab sekurang-kurangnya ada tiga hal yang harus dikuasai nantinya setelah pembelajaran selesai, begitu juga bagi dosen bahasa Arab, yaitu:

- 1) Kemahiran berbahasa Arab, mencakup mendengar (*al-Istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-Qiraah*), dan menulis (*al-Kitabah*).
- 2) Pengetahuan tentang bahasa dan budaya Arab
- 3) Keterampilan mengajarkan bahasa Arab.¹¹

Akan tetapi berdasarkan observasi¹² yang telah dilakukan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga sistem pendidikan bahasa Arab yang diterapkan di prodi pendidikan bahasa Arab kurang mengacu kepada empat kemahiran dalam bahasa Arab. Hal ini terbukti dari segi penulisan tugas akhir (skripsi) dan *munaqasyah* (ujian akhir/sidang), mereka tidak menggunakan bahasa Arab. Bahkan dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab, dosen juga jarang menggunakan bahasa Arab dan sering kali menggunakan bahasa selain bahasa Arab. Di sini sangat jelas terlihat bahwa sistem

¹¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, cet. 4, 2009), hal. 9

¹² Observasi dilakukan pada tanggal 29 September 2011 dan 3-6 Oktober 2011

yang ditetapkan dalam proses pembelajaran pendidikan bahasa Arab kurang mengacu ke arah empat kemahiran dalam berbahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah, merupakan bagian penting yang harus ada dalam penelitian karya ilmiah. Oleh karena itu semua peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu persoalan yang akan dibahas. Dengan adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahan masalah akan terarah dan terfokus pada persoalan tersebut, yang oleh Suharsimi Arikunto dikatakan: “Problematika penelitian adalah bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian. Langkahnya disebut perumusan masalah atau perumusan problematika. Di dalam langkah ini peneliti mengajukan pertanyaan terhadap dirinya sendiri tentang hal-hal yang akan dijawabnya melalui kegiatan penelitian.”¹³

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana kurikulum pembelajaran Prodi Pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan sistem dan kurikulum pembelajaran tersebut?

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Cet. XV, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 51

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang dalam penelitian tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ingin Mengetahui kurikulum pembelajaran Prodi Pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan sistem dan kurikulum pembelajaran tersebut.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengembangan metode pembelajaran yang berkenaan dengan ilmu pendidikan bahasa Arab.

2. Aspek Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti Perguruan Tinggi, Madrasah, Sekolah, Pesantren dan para Stakeholder pendidikan khususnya pendidikan bahasa Arab, sehingga ke depannya bisa berhasil dalam persaingan yang semakin ketat dewasa ini dan bisa menghasilkan lulusan yang handal dan berkualitas dalam ilmu pendidikan bahasa Arab.

D. Telaah Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang sistem pendidikan terutama sistem pembelajaran, secara khusus pembelajaran bahasa Arab memang sudah terdapat dalam beberapa literatur. Akan tetapi, pada umumnya pembahasannya masih relatif sedikit dan tidak jarang agak sulit dipahami dalam kerangka pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran, apalagi dalam kerangka aplikasinya, karena tujuan pendidikan bukan sekedar menyampaikan informasi, namun jauh bagaimana anak didik mampu melakukan sesuai dengan konsep ilmu yang mereka terima di lembaga pendidikan. Dan lebih lanjut pada kondisi sekarang ini anak didik dituntut harus siap bersaing dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompleks dan membutuhkan kesiapan kompetensi. Untuk itu dibutuhkan konsep pendidikan yang memberikan solusi agar melahirkan output yang kompeten.

Pemahaman sistem pembelajaran bahasa Arab dalam beberapa literatur ilmu pendidikan dan pembelajaran masih sangat kurang dan sering bersifat normatif, teoritis dan tidak praktis. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kajian tentang sistem pendidikan dan metode pembelajaran yang diajarkan di Perguruan Islam atau pada literatur-literatur yang ditulis oleh banyak pakar.

Muhammad Quthb dalam bukunya yang berjudul *Nidham Tarbiyyah al-Islamiyyah* dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Drs. Salman Harun dengan judul *Sistem Pendidikan Islam*. Dalam bukunya ini Quthb menjelaskan sekitar komponen-komponen Pendidikan Islam tanpa menyentuh pada mekanisme pengajaran secara praktis, namun beliau lebih menekankan pada pentingnya metode dan lingkungan di mana peserta didik *bermu`ayasyah* (bergaul).¹⁴

¹⁴ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: A-Ma`rif, 1993), hal. 325

Tayar Yusuf dan Saiful Anwar dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Terdapat di dalam bukunya tersebut mereka menjelaskan pentingnya guru akan penguasaan terhadap metode yang bervariasi.¹⁵ Namun sayang dalam buku tersebut mereka tidak membahas tentang kesatuan sistem yang harus diperhatikan dalam praktek pengajaran.

Kemudian, kegagalan dan keberhasilan seseorang dalam menguasai bahasa Arab bisa di lihat pada metode pembelajaran yang digunakan. Pembahasan mengenai metode yang tepat untuk mencapai tingkat kemahiran bahasa Arab masih sedikit. Referensi yang tersebar di masyarakat lebih banyak membahas materi inti kaidah-kaidah bahasa, seperti ilmu nahwu dan sharaf. Padahal, ketepatan menggunakan metode dalam proses pembelajaran akan menentukan keberhasilan seseorang menguasai bahasa Arab.

Nihad al-Musa, dalam bukunya "*al-Asalib Manahij wa Namazij fi Ta'limi al-Lughah al-Arabiyyah*", mengkritik pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Menurutnya, metode pengajaran yang digunakan adalah "metode yang semu" (*al-khittah al-ghaibah*), karena hanya beberapa kurikulum dan materi-materi yang dipindahkan ke otak murid tanpa memperhatikan langkah-langkah yang tepat.¹⁶

Nihad menunjukkan bahwa di negara-negara Arab, para pelajar dan lulusan sekolah atau perguruan tinggi, yang notabnya adalah warga Arab, terkadang masih melakukan kesalahan-kesalahan dalam membaca, menulis, dan mengarang dalam

¹⁵ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 1997), hal. 35

¹⁶ Nihad al-Musa, *al-Asalib Manahij wa Namazij fi Ta'limi al-Lughah al-Arabiyyah*, ('Amman-Yordania: Dar Asa-Syuruq, 2003), hal 28

bahasa Arab. Dia menjelaskan bahwa kelemahan para siswa dan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab berasal dari faktor tenaga pengajar yang tidak memiliki metode pengajaran yang efektif dan teratur. Mereka hanya menerapkan metode pengajaran berlandaskan pada asas-asas ilmu pendidikan dan ilmu psikologi semata. Padahal, terdapat satu unsur utama yang terabaikan, yaitu unsur bahasa itu sendiri, seperti tabiat, bentuk dan kaidah-kaidah pengajarannya.

Jika dilihat dari segi bahasa, telah banyak terjadi penyimpangan kaidah bahasa (*qawa'id nahwiyah*) yang terjadi sehari-hari, sehingga mereka tidak terbiasa berbahasa Arab sesuai dengan kaidah (bahasa *Fushah*). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: adanya perbedaan bangsa, dialek (*lahjah*) yang digunakan, dan adanya perbedaan pendapat di antara para ahli Nahwu.¹⁷

Nihad menawarkan metode satuan (*thariqatul wihdah*) sebagai sebuah solusi bagi kendala mempelajari bahasa Arab. Pengertian metode satuan menurut Abdul Alim Ibrahim adalah memandang bahasa sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain dan saling terikat, bahasa bukanlah bagian-bagian yang terpisah dan berbeda.¹⁸ Dengan menggunakan metode ini akan dihasilkan beberapa hal berikut:

1. Memperbaharui semangat para peserta didik, mengundang ketertarikan mereka untuk belajar, mengatasi kejemuhan dan kebosanan dengan adanya variasi dalam proses belajar mengajar.
2. Metode yang dilakukan dengan mendalami satu materi secara global terlebih dahulu, kemudian masuk kepada bagian-bagiannya, akan melatih otak untuk dapat memahami segala sesuatu dengan mudah dan tepat.¹⁹

¹⁷ Ibid., hal 31-37

¹⁸ Ibid., hal. 50

¹⁹ Ibid., 73-74

Dalam konteks Indonesia Azhar Arsyad dalam bukunya "*Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*" menyimpulkan bahwa kegagalan yang dialami oleh para siswa dan mahasiswa dalam mempelajari bahasa asing disebabkan oleh 6 hal yaitu: siswa tidak produktif, sikap mereka terlalu defensif, tidak ada motivasi, kurang komunikasi, perhatian tidak terfokus dan kurang hafalan.²⁰ Sikap belajar defensif ini cenderung menganggap bahasa asing sebagai rangkaian bunyi, kata, aturan atau pola yang harus secara paksa dipindahkan dari guru atau buku teks ke otak. Cara-cara yang memaksa semacam ini kurang memberikan motivasi kepada siswa. Untuk mengatasinya, diperlukan suatu perubahan perspektif yang melihat bahasa tidak sekedar sistem vokal yang bersifat simbolik, tapi lebih kepada pola perilaku.

Bahasa sebagai pola tingkah laku verbal dan non verbal dilihat Arsyad sebagai suatu *psikodinamik*²¹ yang bermanfaat bagi pengembangan berbagai metode inovatif dalam pembelajaran bahasa asing. Di antara metode inovatif yang dimaksud adalah *Segestopedia*, *Counseling-Learning* dan *The Silent Way*.²² Keberhasilan menguasai bahasa asing, menurut perspektif psikodinamika, tergantung pada apa yang terjadi di dalam diri dan di antara manusia-manusia yang ada di dalam kelas. Melalui penafsiran psikodinamika inilah Arsyad memberikan beberapa solusi terhadap kendala yang dihadapi siswa atau mahasiswa dalam mempelajari bahasa asing, di antaranya:

1. Para siswa harus menyibukkan diri berhubungan dengan bahasa, sehingga tertuntut untuk produktif dan tidak sekedar selektif.

²⁰ Azhar Arsyhad, *Bahasa Arab dan...*, hal. 132

²¹ Ibid., hal. 33-130

²² Ibid., hal. 23-30

2. Pemakaian bahasa secara aktif dan komunikasi sedini mungkin, dapat membantu siswa untuk mengembangkan motivasi integratifnya.
3. Di dalam belajar bahasa asing, siswa harus terlibat utuh (*the whole person*). Kemauannya harus ada, minatnya harus besar, dan perhatiannya harus terfokus.²³

Thaha Ali Husen A-Dulami dan Saad Abdul Karim Al-Waili dalam buku *at-Taraiq al-'amaliyah fi Tadrisil Lughah al-Arabiyah* (Metode-metode praktis dalam Pengajaran Bahasa Arab) mengemukakan beberapa metode yang bisa di gunakan untuk mengajar bahasa, yaitu: metode menghafal dan menyetor hafalan, metode ceramah (*muhadzarah/ at-Tariqatu Tafsirilah*), metode dialog/ diskusi (*munaqasyah*), metode satuan (*Thariqatul-Wihdah*), metode pemecahan masalah (*al-Istiqsyaf*).²⁴

Ad-Dulaimi dan Al-Waili juga membahas langkah-langkah yang diikuti dalam pengajaran bahasa, lengkap dengan contoh-contoh. Pembahasannya di bagi per-bab sesuai dengan materi, seperti; metode pengajaran *Imlak*, dan *Qawaid* (kaidah-kaidah bahasa), *Muthala'ah/ Qiraah* (telaah teks/ bacaan), *Adab wal Usus* (sastra bahasa dan teks-teks sastra), *Balaghah, an-Naqad al- Arabi* (kritik sastra) dan *al-'Arud*, serta metode pengajaran *Ta'bir* (mengarang). Beberapa metode yang ditawarkan cukup variatif, dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kemahiran berbahasa Arab. Hanya saja, belum ada pembahasan tentang sistem dan metode dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

²³ Ibid., hal. 33-34

²⁴ Thaha Ali Husen ad-Dulaimi dan Su'ad Abdul Karim Al-Waili, *at-Taraiq al-'amaliyah fi Tadrisil Lughah al-Arabiyah*, (Amman-Yordania: Dar Asa-Syuruq, 2003), hal. 23-32

Beberapa kenyataan di lapangan tentang hasil yang kurang memuaskan dari proses pengajaran bahasa Arab di Indonesia mendorong Radliyah Zainuddin dan kawan-kawan dalam buku *“Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab”*, untuk merumuskan suatu metode pamungkas, suatu metode yang paling efektif dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Mengenai hal ini, Zainuddin membahas lima metode pengajaranb klasik yang masih digunakan di berbagai lembaga pendidikan, yaitu Metode Gramatikal Terjamah, Metode Langsung, Metode Membaca, Metode Audio-Lingual dan Metode Eklektik.²⁵

Metode yang paling efektif menurut Radliyah hanya bisa berlaku pada kebutuhan yang spesifik.²⁶ Setidaknya, ada beberapa prinsip dasar yang harus diterapkan agar pembelajaran tersebut berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, antara lain; prioritas, akurasi, gradasi (tahapan), motivasi, dan pemantapan.²⁷

Radliyah menawarkan beberapa strategi alternatif pembelajaran bahasa Arab yang dibahas per-bab sesuai dengan beberapa metode yang telah ada. Ia mencoba memberikan jalan keluar bagi para pengajar untuk dapat menghadapi kesulitan dan kejemuan dalam pembelajaran bahasa Arab. Filosofi mengajar yang baik adalah bukan sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa/ mahasiswa, tapi bagaimana dapat membantu siswa/ mahasiswa supaya dapat belajar. Di samping itu, variasi strategi pembelajaran akan membantu mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.²⁸

²⁵ Radliyah Zainuddin, dkk. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hal.37-43

²⁶ Ibid., 45

²⁷ Ibid., hal. 44-49

²⁸ Ibid., hal 52

Ada enam bagian pembahasan yang menjadi perhatiannya yaitu; strategi pembelajaran menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*), menulis (*kitabah*), kosakata (*mufradat*), dan gramatika (*qawaid an-nahwu wa as-sharfu*). Selain itu, ia juga menawarkan metode pengajaran bahasa Arab dalam bentuk permainan dan modifikasi strategi pembelajaran, seperti *Musabaqah fil Ma'lumat*, *al-Qasas al-Khayaliyyah*, *al-Ta'bir 'anin-Nafs*, *Ikhraj al-Kalimah* dan lain sebagainya.²⁹

Berdasarkan beberapa pembahasan tentang metode-metode yang tepat bagi proses pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana di uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap metode mempunyai langkah-langkah khusus untuk mencapai tingkat kemahiran tertentu. Akan tetapi, dari beberapa uraian tersebut, belum ada yang menganalisa secara kualitatif terhadap sistem pembelajaran bahasa Arab yang dikaitkan dengan kurikulum dan metode di sebuah perguruan tinggi tertentu. Di sinilah perbedaan dan fokus pembahasan penelitian ini dengan beberapa referensi yang disebutkan di atas.

Selanjutnya, dalam tesis ini penulis mengajukan konsep bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh para pelaku pendidikan untuk mengaktualisasikan sistem pembelajaran bahasa Arab yang integral (menyeluruh), suatu studi terhadap sistem dan proses pembelajaran yang berlangsung di sebuah Lembaga Pendidikan Tinggi, kemudian mengambil nilai-nilai yang positif dan mengingatkan serta membenahi nilai negatif yang menjadi faktor penghambat terhadap kesuksesan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih efektif dan

²⁹ Ibid., 103-131

berdaya guna. Karena sistem yang berjalan dengan benar dan bekerja secara sinergis akan melahirkan output yang baik.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mempelajari secara mendalam dan holistik tentang proses pembelajaran dan metode pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai lokasi penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *penelitian lapangan (field research)* yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu subjek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.³⁰

Data yang terkumpul dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu data kategorial berwujud kata, data ini akan ditafsirkan berdasarkan nilai³¹ dan bukan ditafsirkan berdasarkan perhitungan angka-angka (kuantitatif). Dari penafsiran tersebut akan diperoleh kesimpulan yang benar dan obyektif.

2. Pendekatan Penelitian

Mengingat penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif (deskriptif), data diperoleh berupa kategorial bukan data angka-

³⁰ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. 1, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hal. 72

³¹ Sarbiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep, Kompetensi, Analisis dan Aplikasi*, (Yogyakarta: MSI-UII, 2002), hal. 12

angka, penulis menggunakan pendekatan model paradigma Naturalistik dari Egon G. Guba.³² Bagi paradigma *naturalistic* Guba, observasi itu interaksi antara peneliti dengan yang diteliti, dan ada pengaruh serta hambatan timbal balik. Karena itu peneliti harus memandang yang diobservasi sebagai subyek, mereka beraktivitas, segala sesuatunya *indeterminan*, dan secara bersama peneliti dan yang diobservasi membangun data penelitian.

Subyek yang diobservasi bukan hanya subyek diam, melainkan secara aktif mereaksi sebagai subyek, itulah yang dikatakan oleh Guba bahwa manusia itu makhluk yang beraktivitas, aktif mereaksi. Peneliti dengan yang di observasi tidak pilah dikhotomik, melainkan menyatu dan membangun data penelitian. Mungkin peneliti tidak segera memahami makna sesuatu kejadian di lokasi penelitian, yang menjadi subyek sumber informasi dapat membantu menjelaskan, sehingga pemaknaannya dapat dikatakan disusun bersama antara peneliti dan subyek observasi.³³

Penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung terhadap proses yang sedang diteliti, berusaha memahami keadaan yang tidak diramalkan sebelumnya dan mengembangkan kesimpulan-kesimpulan umum sementara yang mendorong pengamatan lebih lanjut. Sehingga segala sumber data dan dokumen terkait lainnya, dideskripsikan sesuai dengan apa adanya dan kemudian dievaluasi serta dikaji untuk menemukan makna yang telah diperoleh.

³² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 148

³³ Ibid., hal. 158

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para personal yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi berbagai personal yang terkait dengan kegiatan tersebut, yang meliputi Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ketua jurusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab, dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik yang ditempuh untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik *triangulasi*. *Trianggulasi*, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁴ Triagulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *trianggulasi sumber*. Yaitu peneliti mencoba mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, cet. 14, 2011), hal. 241

Melalui teknik *triangulasi* ini, peneliti menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data untuk sumber data yang sama. Teknik pengumpulan data yang digabungkan tersebut adalah:

a. Observasi (pengamatan langsung).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *observasi partisipatif moderat* (sedang), yaitu berusaha menyeimbangkan posisi sebagai orang dalam yang mengamati dari dekat dan sebagai orang luar yang mengamati dari luar.³⁵ Peneliti masuk ke dalam latar, bergaul dan berbincang-bincang dengan subyek. Selain itu peneliti juga ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan di lapangan, tetapi tidak semuanya.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur yang tetap mengacu pada permasalahan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga dengan demikian informan memperoleh kebebasan dan kesempatan mengeluarkan pikiran, pandangannya dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan subyek yang diteliti dan diarahkan sesuai dengan fokus penelitian.³⁶ Peneliti berusaha melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Pihak-pihak tersebut yaitu: Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan

³⁵ Ibid., hal. 227

³⁶ Ibid., hal. 234

Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab, dan para dosen bahasa Arab di lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Dokumentasi/ Menelaah dokumen.

Selain mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, penulis juga mengumpulkan data melalui data dokumen yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, misalnya telah dibukukan oleh staf tata usaha. Data yang akan dijangar melalui telaah dokumen meliputi beberapa hal, antara lain:

- 1) Sejarah berdiri Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Peraturan-peraturan tertulis yang ada dan digunakan di lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3) Data tentang perencanaan, kurikulum, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4) Berbagai macam data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. *Focus Group Discussion* (FGD)/ Diskusi Kelompok Terfokus

Pengumpulan data dengan teknik ini adalah dengan menggunakan sebuah forum diskusi terfokus untuk mendapatkan informasi sebanyak-

banyaknya tentang tema yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi peserta dalam *Focus Group Discussion* (FGD) ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami. Dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁷ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang (cyclical) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Dengan demikian, secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah. Menurut Miles dan Huberman³⁸ analisis terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

- a. Reduksi Data;
- b. Penyajian Data;
- c. Penarikan kesimpulan data/ verifikasi

³⁷ Ibid., 244

³⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, alih bahasa oleh Tjetjep Rohendi Rohindi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16

1) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana diketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Penyajian Data

Setelah dilakukan proses reduksi data, analisis data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yang merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam prosesnya penyajian data juga sama dengan reduksi data dengan arti tidak terpisah dari analisis, ia merupakan bagian dari analisis.

3) Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan-kesimpulan yang dibuat oleh peneliti selalu bersifat longgar dan terbuka, sehingga akan mempermudah untuk disempurnakan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data telah dilakukan seluruhnya dengan mengacu pada kesimpulan-kesimpulan yang dibuat dalam catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan matriks-matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini direncanakan terdiri atas empat bab yang saling terkait, yaitu: **Bab Pertama** merupakan bab **pendahuluan**, yang di dalamnya memuat pembahasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Tinjauan Umum Sistem Pembelajaran Bahasa Arab, meliputi Sistem Pembelajaran Bahasa Arab, Model-Model Sistem Pembelajaran Bahasa Arab, Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab, Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab, Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab, dan Media Pembelajaran Bahasa Arab

Bab Ketiga, Hasil Penelitian, yang membahas tentang Sejarah dan Profil Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sistem Pembelajaran, Kurikulum Pembelajaran, Metode Pembelajaran dan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. **Bab keempat** merupakan Bab **Penutup** yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran peneliti bagi siapa yang ingin meneliti lebih mendalam lagi. Sedangkan bagian akhir dalam tesis ini meliputi **daftar pustaka**, **lampiran-lampiran** dan **curriculum vitae** (daftar riwayat hidup).

BAB II

TINJAUAN UMUM SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab

Aktivitas pembelajaran dirancang dengan tujuan untuk memfasilitasi mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran, begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab. Tujuan pembelajaran bahasa Arab atau kompetensi yang harus dicapai harus mencerminkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diperlihatkan oleh seseorang setelah menempuh pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang disebut dengan sistem pembelajaran, dan pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek produk dan aspek proses.¹

Penyusunan standar proses pendidikan diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen sebagai upaya tercapainya standar kompetensi kelulusan. Sehingga, standar proses dapat dijadikan pedoman oleh setiap dosen dalam pengelolaan pembelajaran serta menentukan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi proses pendidikan.

Salah satu yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem, kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses.

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, cet. 4, 2011), hal. 13

1. Pengertian dan Kegunaan Sistem Pembelajaran

a. Pengertian Sistem Pembelajaran

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *system*, yang berarti hubungan fungsional yang teratur antara unit-unit atau komponen-komponen.² Untuk mempertegas dan memperjelas pengertian sistem di sini, penulis mengemukakan beberapa definisi tentang sistem yang dekat dengan dunia pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sistem dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai definisi yaitu: 1) Seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas; 2) Susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya; 3) Metode.³

Wina Sanjaya memberikan definisi sistem yaitu, sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Hamzah B. Uno mengatakan bahwa istilah sistem meliputi spektrum konsep yang sangat luas, karena sistem adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh masukan menjadi keluaran.⁵ Jadi, dapat diartikan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling berinteraksi secara fungsional dalam memproses masukan menjadi keluaran.

² Tohari Musnawar, *Bimbingan dan Wawancara sebagai Suatu Sistem*, (Yogyakarta: Cendekia Sarana Informatika, 1985), hal. 38

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. Ketiga, 1990), hal. 849

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, cet. vii, 2010), hal. 49

⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. vi, 2009), hal. 11

Menurut definisi tradisional sistem adalah seperangkat unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶ Sedangkan Arifin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sistem itu adalah suatu kumpulan bagian-bagian yang bekerja sendiri-sendiri (independen) atau bekerja bersama-sama untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan.⁷

Mengacu kepada berbagai pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem adalah keseluruhan rangkaian unsur yang saling berkaitan, teratur dan saling tergantung, yang mencakup unsur-unsur, bagian-bagian, konsistensinya, kelengkapan, konsepsi atau pengertian dasarnya dan mekanismenya saling berhubungan dalam satu kesatuan yang terorganisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga, dalam sistem pembelajaran terdapat bagian-bagian dari proses pembelajaran yang masing-masing mempunyai tugas dan fungsinya sendiri-sendiri, namun secara keseluruhan bagian-bagian tersebut merupakan suatu kesatuan yang padu dan bekerja secara rasional.

Suatu kesatuan yang padu dan bekerja secara rasional merupakan kumpulan berbagai komponen yang berinteraksi satu dengan lainnya, sehingga membentuk suatu kesatuan dengan tujuan yang jelas. Artinya, sesuatu yang terdiri dari sejumlah unsur atau komponen yang selalu saling mempengaruhi dan terkait satu sama lain oleh satu atau beberapa asas.⁸

⁶ Zahara Idris dan Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hal. 37

⁷ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), hal. 100

⁸ Lihat dalam Fuad Amsyari, *Keharmonisan Lingkungan sebagai Determinan Keberhasilan Pembangunan Pendidikan: Suatu Analisis dari Pandangan Islam*, (Surabaya: Indah Offset, IAIN Sunan Ampel, 1986), hal 52. Lihat juga dalam Sunaryati Hartono, *Politik Hukum Menuju Satu Sistem Hukum Nasional*, (Bandung: Alumni, 1991), hal. 56

Akibat dari saling berhubungan dan mempengaruhi, maka apabila salah satu unsur dari sistem tersebut tidak bekerja dengan baik, maka sistem tersebut menjadi terganggu (pincang) atau bahkan terhenti. Hal tersebut memperlihatkan bahwa setidaknya sebuah sistem mengandung beberapa prinsip, di antaranya berintegrasi, beraturan, utuh, terorganisasi, melekat, berhubungan, dan saling ketergantungan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Suatu teori sistem menurut Redja Mudyaharjo, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Keseluruhan adalah hal yang utama dan bagian-bagian adalah hal yang kedua.
- 2) Integrasi adalah kondisi saling berhubungan antara bagian-bagian dalam satu sistem.
- 3) Bagian-bagian membentuk sebuah keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan.
- 4) Bagian-bagian memainkan peran mereka dalam kesatuan untuk mencapai tujuan dari keseluruhan.⁹

Berdasarkan pengertian dan indikator di atas, maka ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem. *Pertama*, setiap sistem mempunyai tujuan. Tujuan merupakan ciri utama suatu sistem. Tujuan ini merupakan akhir dari apa yang dikehendaki oleh suatu kegiatan, dan tujuan merupakan arah yang harus di capai oleh suatu pergerakan sistem. Begitu juga kegiatan instruksional memiliki tujuan tertentu. Tujuan suatu lembaga pendidikan dalam hal ini adalah Perguruan Tinggi adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada yang membutuhkan, dan tujuan instruksionalnya adalah agar mahasiswa belajar mengalami perubahan perilaku

⁹ Reda Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal.

tertentu sesuai dengan tingkatan taksonomi yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan berbagai fungsi yang beraktivitas. Kemudian supaya terlaksana masing-masing fungsi yang menunjang usaha pencapaian tujuan, dalam suatu sistem diperlukan bagian-bagian yang melaksanakan fungsi tersebut. Pelaksana fungsi di perguruan tinggi antara lain adalah rektor, dekan, ketua program studi, dosen, mahasiswa, para staf dan lain-lain.

Kedua, sistem selalu mengandung suatu proses. Proses adalah rangkaian kegiatan. Kegiatan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. *Ketiga*, proses kegiatan suatu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen atau unsur tertentu. Oleh sebab itu, suatu sistem tidak mungkin hanya memiliki satu komponen saja. Sistem memerlukan dukungan berbagai komponen yang satu sama lain saling berkaitan. Komponen tersebut merupakan pelaksana fungsi, yaitu komponen atau yang bertanggung jawab dan terlibat dalam lembaga pendidikan seperti rektor, dekan, ketua program studi, dosen, mahasiswa, para staf-staf dan lain-lain. Jadi, jelaslah bahwa sistem itu terdiri atas komponen-komponen dan masing-masing komponen itu mempunyai tujuan khusus.

Atas dasar tersebut, maka jelas bahwa sistem bukanlah hanya sebagai suatu cara, seperti yang biasa dipahami oleh banyak orang selama ini. Cara hanyalah rangkaian kegiatan suatu sistem. Yang pasti adalah sistem selalu bertujuan, dan seluruh kegiatannya dilaksanakan dengan melibatkan serta memanfaatkan setiap komponen yang di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, suatu sistem merupakan proses untuk mencapai tujuan melalui pemberdayaan komponen-komponen yang membentuknya, maka sistem erat kaitannya dengan perencanaan.

Perencanaan adalah suatu cara untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Atau dengan kata lain perencanaan adalah pengambilan keputusan bagaimana memberdayakan komponen agar tujuan berhasil dengan sempurna.¹¹ Artinya, apabila seluruh komponen yang membentuk sistem bekerja sesuai dengan fungsinya, maka dapat dipastikan tujuan yang telah ditentukan akan tercapai secara optimal. Sebaliknya manakala komponen-komponen yang membentuk sistem tidak dapat bekerja sesuai dengan fungsinya, maka pergerakan sistem akan terganggu, yang berarti akan menghambat pencapaian tujuan.

Banaty dalam Benny mengemukakan empat karakteristik penting yang dapat mencerminkan eksistensi sebuah sistem, yaitu:

- 1) *Interdependent*, mempunyai makna bahwa setiap komponen yang terdapat dalam sebuah sistem memiliki ketergantungan untuk mencapai tujuan dan kinerja secara keseluruhan. Hasil atau *output* dari sebuah komponen yang terdapat dalam sebuah sistem akan menjadi *input* atau masukan bagi komponen-komponen sistem yang lain.
- 2) *Synergistic*, berarti kinerja dari keseluruhan komponen yang terdapat dalam sebuah sistem akan berperan lebih optimal jika dibandingkan dengan kinerja setiap komponen yang bekerja secara masing-masing. Untuk mendapatkan kinerja optimal dari sebuah sistem maka kinerja semua komponen yang terdapat di dalamnya harus dilakukan secara maksimal.
- 3) *Dynamic*, berarti sebuah sistem memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Sebuah sistem menerima masukan atau *input*, melakukan proses dan menghasilkan produk atau *output* bagi lingkungannya. Sebuah sistem senantiasa berubah secara dinamis mengikuti perubahan yang terjadi di lingkungannya.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan...*, hal. 2

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 50

- 4) *Cybernetic*, mempunyai makna bahwa setiap elemen yang terdapat dalam sebuah sistem akan berkomunikasi secara efisien. Komunikasi ini mengarah pada upaya untuk pencapaian tujuan. Setiap komponen dalam sebuah sistem akan memberikan informasi kepada komponen-komponen sistem yang lain.¹²

Pada umumnya, sebuah sistem selalu melakukan interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, sistem juga melakukan sebuah proses di dalamnya. Sistem menerima masukan *input* dari lingkungannya dan melalui sebuah proses atau transformasi untuk mengubah *input* menjadi *output*.

Hal penting lain yang perlu mendapat perhatian dalam memahami konsep sistem adalah mekanisme umpan balik atau *feedback*. Melalui umpan balik, dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada setiap komponen selama melakukan proses untuk menghasilkan *output*. Melalui cara ini kita dapat melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan tersebut. Walter Dick dan Lou Carey menyebutkan bahwa, umpan balik sangat diperlukan untuk melakukan revisi dan koreksi terhadap penyelenggaraan sistem pembelajaran.¹³

Untuk memudahkan pemahaman dalam melakukan analogi terhadap konsep sistem adalah perguruan tinggi (lembaga pendidikan). Sebuah perguruan tinggi dapat dianggap sebagai suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berinteraksi. Komponen-komponen yang terdapat di dalam sebuah perguruan tinggi antara lain meliputi rektor, dekan, dosen, mahasiswa, kurikulum - tujuan, metode, media, strategi, dan evaluasi pembelajaran - staf, dan fasilitas pendukung lainnya.

Perguruan Tinggi melakukan proses pembelajaran yang mengubah mahasiswa agar memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana

¹² Benny A. Priyadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hal. 26

¹³ Walter Dick dan Lou Carey, *The Systematic...*, hal. 217

yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Perguruan Tinggi memperoleh *input* dari masyarakat (lingkungan) dan menghasilkan *output* yang dikembalikan kepada masyarakat (lingkungan).

Lingkungan perguruan tinggi berperan sebagai pengawas yang memberikan umpan balik atau *feedback* tentang kualitas *output* yang dihasilkan. Apabila *output* yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan, maka perguruan tinggi perlu meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Mekanisme kerja perguruan tinggi sebagai sebuah sistem dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.¹⁴



Gambar 2.1: Mekanisme kerja Perguruan Tinggi sebagai sebuah sistem

Input dari perguruan tinggi sebagai suatu sistem adalah sumber daya yang meliputi dosen, mahasiswa, anggaran, dan fasilitas yang akan ditransformasikan menjadi *output*. Yaitu sebagai lulusan yang berkompeten dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Proses yang berlangsung di perguruan tinggi adalah proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi mahasiswa agar memiliki kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁵

¹⁴ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem...*, hal. 30

¹⁵ Lihat dalam Ibid. hal. 31

Sistem dalam kaitannya dengan pembelajaran disebut dengan sistem pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk melakukan suatu sinergi, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan mahasiswa yang disebut sebagai peserta didik. Pembelajaran berbeda dengan belajar, karena pembelajaran menurut Hamalik, adalah acara menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.¹⁶ Sedangkan belajar menurut Walter Dick dan Lou Carey, merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar.¹⁷

Snelbecker dengan melihat dari sudut pandang pendidikan, menjelaskan bahwa:

Belajar terjadi apabila terdapat perubahan dalam hal kesiapan (*readiness*) pada diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungannya. Setelah melakukan proses belajar, biasanya seseorang akan menjadi lebih respek dan memiliki pemahaman yang lebih baik (*sensitive*) terhadap objek, tempat, dan peristiwa yang dialami. Melalui belajar, seseorang akan menjadi lebih responsif dalam melakukan tindakan.¹⁸

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa belajar dipandang sebagai proses alami yang dapat membawa perubahan pengetahuan, tindakan dan perilaku seseorang. Belajar merupakan suatu proses aktif dan fungsi dari total situasi yang mengelilingi mahasiswa. Individu yang melakukan proses belajar akan menempuh suatu pengalaman belajar dan berusaha untuk mencari makna dari pengalaman

¹⁶ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hal. 17

¹⁷ Walter Dick dan Lou Carey, *The Systematic Design of Instruction*, (New York: Person, 2005), hal. 205

¹⁸ J. E. Snelbecker, *Learning They, Instuctional Theory and Psychoeducational Design*, (New York: McGraw Hilal Book Company, 1974), hal. 12

tersebut dengan dibimbing dan dibantu oleh dosen. Proses dalam belajar tersebut dinamakan dengan pembelajaran.

Sebelum pembelajaran sering ditemukan kata pengajaran, yang artinya adalah untuk membelajarkan peserta didik. Sebenarnya yang diharapkan dari penggunaan istilah pembelajaran adalah usaha membimbing mahasiswa dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar. Sehingga dengan cara demikian, maka mahasiswa bukan hanya diberikan ikan, melainkan diberikan alat (pancing) dan cara menggunakannya untuk menangkap ikan, bahkan diberikan juga kemampuan untuk menciptakan alat untuk menangkap ikan tersebut. Jadi, kata pengajaran adalah ungkapan sebelum pembelajaran, dan pembelajaran adalah bagian dari pendidikan.¹⁹

Yusufhadi Miarso memaknai istilah pembelajaran yaitu:

Sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar (*learner centered*). Istilah pembelajaran digunakan untuk menggantikan istilah “pengajaran” yang bersifat sebagai aktivitas yang berfokus pada guru (*teacher centered*). Oleh karenanya, kegiatan pengajaran perlu dibedakan dari kegiatan pembelajaran. Pengajaran merupakan istilah yang diartikan sebagai penyajian bahan ajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar. Berbeda dengan istilah pengajaran, kegiatan pembelajaran tidak harus diberikan oleh pengajar karena kegiatan itu dapat dilakukan oleh perancang dan pengembang sumber belajar, misalnya seorang teknologikan pembelajaran atau suatu tim yang terdiri dari ahli media dan ahli materi ajaran tertentu.²⁰

¹⁹ Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Lihat dalam UU No. 14 Tahun 2005 dan UU No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 53),

²⁰ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.

Definisi lain tentang pembelajaran di kemukakan oleh Smith dan Ragan, yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik.²¹ Benny A. Pribadi mendefinisikan pembelajaran yaitu proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.²² Dick dan Carey mendefinisikan pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa mencapai kompetensi seperti diharapkan.²³

Pembelajaran adalah bagian dari proses untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan dan harapan para pemerhati, pemilik, dan pengguna pendidikan. Dalam konteks bahasa Arab, pembelajaran adalah proses kegiatan yang dilakukan dan dirancang dengan perencanaan untuk menguasai dan memahami ilmu bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Proses kegiatan yang dilakukan adalah upaya untuk memperoleh kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan.

Sebagai sebuah sistem, pembelajaran menuntut komunikasi antar komponen, sehingga komponen yang satu akan menjadi masukan bagi komponen-komponen yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sagala

²¹ Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan, *Instructional Design-Upper Saddle River*, (New York: Merrill Prentice Hall, 2003), hal. 12

²² Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem...*, hal.10

²³ Walter Dick dan Lou Carey, *The Systematic Design of Instruction*, (New York: Person, 2005), hal. 205

menyebutnya sebagai proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar dilakukan oleh pihak dosen sebagai pendidik, dengan cara memberikan stimulus, bimbingan dan pengarahan serta dorongan kepada mahasiswa, sehingga terjadi proses belajar. Sedangkan belajar dilakukan oleh mahasiswa sebagai peserta didik.²⁴

Pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas adalah sebuah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Aktivitas pembelajaran akan memudahkan terjadinya proses belajar, apabila mampu mendukung peristiwa internal yang terkait dengan pemrosesan informasi. Artinya, pemrosesan informasi yang dapat mengarahkan kepada terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien.

Aktivitas pembelajaran dirancang dengan tujuan untuk memfasilitasi mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab, karena tujuan pembelajaran bahasa Arab atau kompetensi yang harus dicapai harus mencerminkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diperlihatkan oleh seseorang setelah menempuh proses pembelajaran. Richey dalam Benny merumuskan pengertian kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memungkinkan seseorang dapat melakukan aktivitas secara efektif dalam melaksanakan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.²⁵

²⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Al-Fabeta, 2010), hal, 61. Menurut Abuddin Nata: Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik. Karena pembelajaran adalah Sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan berbagai interaksi dan pengalaman belajar, (Lihat dalam, Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 85). Aktivitas tersebut merupakan aktivitas yang sengaja dirancang dan diciptakan dengan maksud memudahkan proses belajar-mengajar, (Lihat dalam Robert M. Gagne, *Principles of Instructional Design* (New York: Wadworth Publishing Co, 2005), hal. 1. Lihat juga dalam Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 135

²⁵ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem...*, hal. 12

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta dosen untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh mahasiswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan dosen untuk mengenal karakteristik mahasiswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Jadi, belajar dan pembelajaran di arahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, di mana sumbernya dari luar diri, tetapi di konstruksi dalam diri individu mahasiswa. Pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain, tetapi “dibentuk dan di konstruksi” oleh individu itu sendiri, sehingga peserta didik itu mampu mengembangkan intelektualnya.

Dosen dalam pembelajaran harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan mahasiswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh dosen. Sejalan dengan ini, Bruner mengatakan bahwa: perlu adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas. Menurut Bruner teori belajar itu bersifat deskriptif (menggambarkan), sedangkan teori pembelajaran itu *preskriptif* (petunjuk atau ketentuan).²⁶

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya

²⁶ Jerume Bruner, *The Process of Education*, (Cambridge: Harvard University Press, 1960, e-book), hal. 160

interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan dosen merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Secara metodologis kegiatan pembelajaran berakar dari pihak pendidik yaitu dosen. Kegiatan pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Artinya pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dosen sebagai sumber belajar, penentu metode belajar dan juga penilai kemajuan belajar, meminta para pendidik untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan pengertian, uraian dan definisi dari sistem dan pembelajaran yang dikutip dari berbagai sumber tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan sistem pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen dalam proses pembelajaran yang saling berkaitan, yang teratur dan saling tergantung, yang mencakup unsur-unsur penanggung jawab dalam proses pembelajaran, bagian-bagian, kelengkapan, dan mekanismenya saling berhubungan dalam satu kesatuan yang terorganisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Hamalik mengatakan bahwa, sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.²⁷

Berangkat dari pengertian yang diberikan oleh Hamalik, dapat dijabarkan bahwa unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran terdiri atas mahasiswa, dosen (pengajar), serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan dalam proses

²⁷ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hal. 15

pembelajaran termasuk pustakawan, laboran, tenaga administrasi, bahkan mungkin penjaga kantin. Material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, seperti buku-buku, slide suara, CD dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran, seperti ruang kelas, penerangan, perlengkapan komputer, audio visual dan lain sebagainya. Prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, misalnya strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi dan lain sebagainya.

Sagala mengemukakan bahwa

Pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan suatu yang menekankan hubungan sistematis antara berbagai komponen dalam pembelajaran. Hubungan sistematis ini mempunyai arti bahwa komponen yang terpadu dalam suatu pembelajaran sesuai dengan fungsinya, saling berhubungan satu sama lain dan membentuk suatu kesatuan. Dalam pembelajaran sebagai suatu sistem, langkah perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi.²⁸

Keterpaduan pembelajaran sebagai sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya. Sebagai suatu sistem seluruh unsur yang membentuk sistem itu memiliki ciri saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya, yang diharapkan dapat mencapai tujuan tersebut adalah mahasiswa sebagai subjek belajar. Maka dengan demikian, tujuan utama sistem pembelajaran adalah keberhasilan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna...*, hal. 153

b. Kegunaan Sistem Pembelajaran

Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Itulah pentingnya setiap dosen memahami sistem pembelajaran. Melalui pemahaman sistem, setiap dosen akan memahami tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

Sistem pembelajaran bermanfaat untuk merancang atau merencanakan suatu proses pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan. Oleh karena itu, menurut Wina proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa keberuntungan, di antaranya:

- 1) Melalui sistem perencanaan yang matang, pendidik akan terhindar secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena memang pembelajaran disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
- 2) Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap pendidik dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Melalui sistem perencanaan, pendidik dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk pencapaian tujuan.²⁹

Pembelajaran sebagai suatu sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Perumusan tujuan pembelajaran

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 51

digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala mahasiswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan itu merupakan indikator keberhasilan dosen selaku pendidik yang merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

Berkaitan dengan itu, dosen juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu mahasiswa belajar. Karena pada intinya tujuan dari pembelajaran yang harus dicapai adalah tujuan yang telah dirumuskan dalam sistem pembelajaran dari lembaga penyelenggara pendidikan, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal.

2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek produk dan aspek proses.³⁰ Kedua sisi ini sama pentingnya, karena keberhasilan pembelajaran yang hanya dilihat dari satu sisi saja tidak akan sempurna. Oleh sebab itu, keberhasilan suatu sistem pembelajaran sangat ditentukan oleh sisi produk dan sisi proses. Keberhasilan pembelajaran di lihat dari sisi produk adalah keberhasilan mahasiswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran di lihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Dengan kata lain keberhasilan pembelajaran yang hanya melihat sisi hasil sama halnya dengan mengerdilkan makna pembelajaran itu sendiri.

³⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, hal. 14

Pembelajaran sebagai suatu sistem mempunyai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran, yang masing-masing mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing. Namun secara keseluruhan bagian-bagian tersebut merupakan suatu kesatuan yang padu dan bekerja secara rasional. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa, beberapa faktor yang mempengaruhi proses sistem pembelajaran di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.³¹

a. Faktor Guru/ Dosen

Sosok penting dosen dalam pembelajaran tentu saja disebabkan oleh keberadaannya sebagai figur sentral dalam pembelajaran. Dosen adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, memiliki ruang untuk dikondisikan dan diarahkan, yaitu ruang kelas tempat dosen dan mahasiswa berinteraksi.

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, sangat ditentukan oleh komponen dosen. Hal ini disebabkan karena dosen merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan mahasiswa. Bagaimanapun gagasan yang terkait dengan proses pembelajaran dan implementasinya di kelas mutlak harus melibatkan unsur dosen. Tidak dapat disangkal bahwa, di kelas dosenlah yang akan menentukan isi, iklim dan kegiatan pembelajaran. Sebaik apapun kurikulum, selengkap apapun fasilitas, jika dosen tidak menjiwai, mencintai, memahami dan melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kurikulum dan lain sebagainya akan menjadi dokumen administratif belaka.

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 52, Lihat juga dalam Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, hal. 15-21

Dosen juga bisa berperan sebagai perencana (*planer*) atau desainer (*designer*) pembelajaran, sebagai implementator dan atau bahkan keduanya. Keberadaan otoritas inilah yang selalu menjadi penentu arah perkembangan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan, tidak terkecuali perguruan tinggi. Fathul Mu'in menjelaskan bahwa:

Sebagai perencana guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik mahasiswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran.³²

Kemudian dosen adalah komponen yang sangat menentukan dan sangat berpengaruh dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa dosen, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak bisa diaplikasikan. Menurut Wina:

Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran.³³

Dosen dan mahasiswa, serta tujuan, merupakan komponen utama dalam pembelajaran. Ketiganya membentuk suatu *triangle*, yang jika hilang salah satunya, maka hilang pulalah hakikat pembelajaran (pendidikan). Namun demikian dalam situasi tertentu tugas seorang dosen dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi, tetapi tidak dapat digantikan. Sukmadinata berpendapat bahwa, mendidik adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu guru ataupun dosen

³² Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter-Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 339

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 52

sebagai pelaku utama pendidikan (pembelajaran) merupakan pendidik profesional.³⁴ Efektivitas proses pembelajaran berada pada pundak dosen, oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan dosen.

Dunkin dalam Wina mengatakan bahwa, ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu *teacher formative experience*, *teacher training experience*, dan *teacher properties*.³⁵

- 1) *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin guru serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Termasuk tempat asal kelahiran, termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat dan sebagainya.
- 2) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas latar belakang pendidikan guru seperti pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, pengalaman jabatan dan sebagainya.
- 3) *Teacher properties* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswanya, kemampuan guru dan intelegensi guru, motivasi dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.³⁶

Penjelasan di atas sangat jelas bahwa dosen tidak dapat digantikan oleh media atau alat lain dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dapat belajar secara mandiri pada media seperti internet dan lainnya, namun tetap itu sebagai salah satu strategi pembelajaran yang di implementasi dosen pada mahasiswa. Kemampuan dosen yang telah terbekali dengan pengalaman profesinya, mengelola pembelajaran, dan penguasaan materi pengajaran, serta kemampuan menggunakan media akan mempengaruhi dalam pencapaian tujuan yang optimal.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 191

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 53

³⁶ Ibid., hal. 53

Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada kepiawaian dosen dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Setiap dosen akan memiliki pengalaman, pengetahuan dan kemampuan, gaya bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Oleh karena itu, dosen sangat berpengaruh dalam sistem pembelajaran. Peran dosen terbentang luas dibandingkan dengan peran yang dirancang oleh pengajaran dan organisasi perguruan tinggi.

Peran yang luas ini menurut Shlomo Sharan mencakup fungsi-fungsi berikut ini, meskipun tidak semuanya akan muncul, yaitu:

- 1) Memahami kelas sebagai sistem kelompok kecil sebagai satuan pembelajaran fungsional.
- 2) Menyusun ulang materi kurikulum agar sesuai untuk pembelajaran berpusat-kelompok yang memerlukan kerja sama dan bukan secara eksklusif ditujukan kepada perseorangan.
- 3) Menemukan dan menetapkan berbagai sumber pembelajaran di luar buku teks yang berkaitan dengan penugasan.
- 4) Melibatkan kelompok mahasiswa dalam merencanakan tema penelitian dan proses kerja mereka.
- 5) Mengawasi kelompok untuk memastikan pertukaran informasi bebas, bantuan timbal-balik, dan partisipasi maksimal oleh semua anggota di dalam kelompok itu.
- 6) Membantu kelompok-kelompok memikirkan interaksi di antara anggota mereka dan menerima umpan balik dari orang lain tentang prestasi mereka sebagai anggota kelompok, sehingga memungkinkan kelompok mengembangkan dan menjadi lebih menyenangkan dan efektif.
- 7) Memilih metode pembelajaran efektif yang paling tepat untuk materi kurikulum yang akan dipelajari. Menggabungkan dan mengintegrasikan dua metode atau lebih kalau keadaan memerlukannya untuk mendorong mahasiswa menghasilkan cara terbaik dalam menyelidiki subjek pelajaran yang ada.
- 8) Memberi saran kepada mahasiswa atau kelompok belajar mahasiswa tentang pemilihan cara kreatif untuk menyusun dan menyajikan karya mereka kepada teman sejawat dan kepada dosen untuk mendapatkan evaluasi.
- 9) Berpartisipasi dalam satu kelompok dosen atau lebih yang merencanakan dan melaksanakan metode pembelajaran bahasa di perguruan tinggi, dan

juga terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan tentang pengajaran pada basis perguruan tinggi.³⁷

Dengan menjalankan fungsi-fungsi di atas, dosen perlahan-lahan akan menggerakkan kelas mereka mengikuti jalur perkembangan hingga akhirnya mahasiswa bisa bekerja sebagai komunitas peneliti. Ini berarti bahwa mahasiswa akan memiliki norma-norma bantuan timbal balik dan partisipasi konstruktif dalam mencari pengetahuan sebagai nilai intelektual dan sosial.

b. Faktor Mahasiswa/ Peserta Didik

Mahasiswa merupakan faktor yang kedua yang sangat mempengaruhi dalam sistem pembelajaran, karena mahasiswa merupakan subjek dari proses pembelajaran. Pembelajaran harus menjadi sebuah aktivitas yang berfokus pada siswa atau mahasiswa (المركز التعليمي-*learner centered*).³⁸

Wina berpendapat bahwa:

Peserta didik adalah organisme yang unik berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.³⁹

Dunkin dalam Wina melihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dari aspek peserta didik meliputi aspek latar belakang peserta didik (*pupil formative experience*), serta faktor sifat yang dimiliki peserta didik (*pupil*

³⁷ Shlomo Sharan, *The Handbook of Cooperatif Learning*, Terj. Sigit Prawoto (Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas), (Yogyakarta: Familia, Januari 2012), hal. 579-580

³⁸ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem...*, hal. 31

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 54

properities).⁴⁰ Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin mahasiswa, tempat kelahiran, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi mahasiswa, dari keluarga yang bagaimana peserta didik berasal, dan lain-lain; sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki mahasiswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

Setiap mahasiswa memiliki kemampuan berbeda-beda yang dapat dikelompokkan pada mahasiswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terlihat dari motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya mahasiswa yang tergolong pada kemampuan rendah, akan nampak dengan kurangnya motivasi belajar, tidak ada keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugasnya dan sebagainya. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan mahasiswa maupun dalam perlakuan dosen dalam menyesuaikan gaya belajar. Begitu juga halnya dengan tingkat pengetahuan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa standar, misalnya akan mempengaruhi proses pembelajaran mereka dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki tentang hal itu.

Selanjutnya Wina menambahkan bahwa: sikap dan penampilan peserta didik di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Ada kalanya ditemukan peserta didik yang sangat aktif (*hiperkinetic*) dan ada pula peserta didik yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.⁴¹ Semua itu akan mempengaruhi

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab bagaimanapun faktor mahasiswa dan dosen merupakan faktor yang sangat menentukan dan mempengaruhi dalam sistem pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan.⁴² Sedangkan sarana dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab adalah segala sesuatu yang langsung dapat dipakai oleh mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Misalnya buku paket pembelajaran bahasa Arab maupun buku penunjang yang lain, kamus bahasa Arab, ensiklopedia, peta dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.⁴³ Pada pembelajaran bahasa Arab, prasarana belajar bahasa Arab misalnya adalah laboratorium bahasa, ruang belajar, kelas yang luas, podium untuk melatih *khatabah* (الخطابة), dan lain sebagainya. Wina berpendapat bahwa:

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.⁴⁴

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu dosen dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

⁴² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar...*, hal. 334

⁴³ Ibid., hal. 265

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 55 dan Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, hal. 18

Sebagaimana kita ketahui, baik di perguruan tinggi maupun di sekolah-sekolah tidak semuanya memiliki sarana dan prasarana belajar yang lengkap. Tidak jarang seorang dosen merasa kesulitan ketika memberikan pembelajaran kepada mahasiswa karena tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan.

Akan tetapi seorang dosen yang bijaksana tidak akan menyerah begitu saja mengingat sarana dan prasarana belajar yang terbatas. Seorang dosen yang profesional bisa mengatur dan mempersiapkan diri bagaimana memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan keadaan yang terbatas tanpa harus mengurangi hak mahasiswa untuk belajar dalam suasana yang kondusif, menyenangkan, penuh kreativitas dan bergairah.⁴⁵

Terdapat beberapa keuntungan bagi perguruan tinggi ataupun sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana di antaranya:

- a) Kelengkapan sarana prasarana menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu *pertama* sebagai proses penyampaian materi pelajaran, maka sarana pembelajaran yang dibutuhkan berupa alat dan bahan yang menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, *kedua* sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar maka sarana yang dibutuhkan berkaitan dengan berbagai sumber yang dapat mendorong siswa untuk belajar.⁴⁶
- b) Kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan kepada siswa untuk belajar.

Jadi, sarana prasarana sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran.

Dosen pada perguruan tinggi yang memiliki kelengkapan sarana prasarana tentu memiliki motivasi dan semangat mengajar yang tinggi ketimbang dosen pada perguruan tinggi yang belum lengkap sarana dan prasarananya. Dosen pada perguruan tinggi yang belum memadai sarana prasarana tentu tidak dapat

⁴⁵ Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (PT. Remaja Rosdakarya, cet. Kedua, 2009), hal. 174

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran....*, hal. 55

menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai alat dan bahan untuk menyampaikan pesan sebagai sumber belajar sehingga proses pembelajaran pun tidak efektif dan efisien.

d. Faktor Lingkungan

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Arab khususnya diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, agamanya, kitab sucinya, budaya Islam, dan budaya Arab, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa Arab meliputi empat macam standar kompetensi yaitu mendengar (إستماع), berbicara (كلام), membaca (قراءة), dan menulis (كتابة). Keempat standar kompetensi itu harus diberikan kepada mahasiswa dengan alokasi waktu yang memadai.

Mulyasa menjelaskan bahwa:

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi sistem pembelajaran, yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Faktor ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya.⁴⁷

Faktor lingkungan berarti mahasiswa belajar dengan cara mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di

⁴⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004-Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan kampus. Pada kesempatan itu, mahasiswa dapat menanyakan sesuatu yang ingin diketahui kepada orang lain di lingkungan mereka yang dianggap tahu tentang masalah yang dihadapi, atau bisa berkomunikasi langsung dengan lingkungan dengan menggunakan bahasa Arab yang sedang dipelajari.

Berkaitan dengan faktor lingkungan ini, UNESCO dalam Mulyasa, mengemukakan jenis-jenis lingkungan yang dapat didayagunakan oleh mahasiswa untuk kepentingan pembelajaran, yaitu:⁴⁸

- 1) Lingkungan yang meliputi faktor-faktor fisik, biologi, sosio-ekonomi, dan budaya yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung, dan berinteraksi dengan kehidupan peserta didik.
- 2) Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.
- 3) Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.

Pembelajaran dengan faktor lingkungan menurut Muslim dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain.
- 2) Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli. Seperti nara sumber. Bisa juga sumber tiruan, seperti: model, dan gambar.⁴⁹

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah mahasiswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang mempengaruhi proses pembelajaran.

⁴⁸ Ibid., hal. 102

⁴⁹ M. Umar Muslim, *KTSP dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3

Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas berkecenderungan:

- 1) Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah mahasiswa, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit.
- 2) Kelompok belajar akan kurang mampu dalam memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada.
- 3) Kepuasan belajar setiap mahasiswa akan cenderung menurun, karena dalam kelompok belajar yang banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap dosen.
- 4) Perbedaan individu antara anggota akan semakin tampak, sehingga akan semakin sukar untuk mencapai kesepakatan.
- 5) Cenderung akan banyak mahasiswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok.⁵⁰

Memperhatikan beberapa kecenderungan di atas, maka jumlah anggota kelompok yang besar akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik. Menurut Wina aspek lain yang mempengaruhi adalah faktor iklim sosial-psikologis menyangkut keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal dan eksternal. Wina menjelaskan bahwa:

Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara mahasiswa dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan dosen, antara dosen dengan dosen, dosen dengan pimpinan perguruan tinggi. Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak perguruan tinggi dengan pihak dunia luar, misalnya hubungan lembaga dengan orang tua mahasiswa, hubungan perguruan tinggi dengan lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.⁵¹

e. Faktor Konsep Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan

Selain empat faktor yang telah dikemukakan di atas yang sangat mempengaruhi dalam sistem pembelajaran, terdapat dua faktor lagi yang sangat

⁵⁰ Ibid., hal 4-5

⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 56

mempengaruhi dalam sistem pembelajaran, khususnya dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Deni Kurniawan berpendapat bahwa, dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, konsep kurikulum yang digunakan dan kebijakan tentang proses pendidikan (pembelajaran) merupakan dua faktor di antara beberapa faktor yang sangat mempengaruhi dalam sistem pembelajaran.⁵²

Pertama, berkaitan dengan konsep kurikulum pembelajaran adalah operasionalisasi lebih lanjut dari kurikulum yang digunakan. Di mana kurikulum itu sendiri merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran, yang memiliki sejumlah alternatif model konsep yang bisa digunakan. Penggunaan suatu model konsep kurikulum yang digunakan tergantung pada kebijakan pembelajaran itu sendiri khususnya kebijakan yang berkaitan dengan kebijakan kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pembelajaran, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pembelajaran, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.⁵³

Kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (institusional, kurikuler, dan instruksional).⁵⁴ Pengertian ini menggambarkan segala bentuk aktivitas lembaga pendidikan (perguruan tinggi, sekolah, madrasah) yang sekiranya mempunyai efek bagi pengembangan peserta didik, adalah termasuk

⁵² Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2011), hal. 2

⁵³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, (Teori dan Praktik Pengembangan KTSP)*, (Jakarta: Kencana, cet. Ketiga, 2010), hal. 31

⁵⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. Kedua, 2004), hal. 183

kurikulum, dan bukan terbatas pada kegiatan belajar-mengajar saja. Pengertian ini sangat luas dan sangat relevan untuk dipahami dan dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan (perguruan tinggi, sekolah dan madrasah) sebagai *top leader/ manager* beserta para staf dan lainnya di lembaga pendidikan tersebut, karena menggambarkan cakupan pemikiran, perencanaan dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan guna mencapai tujuan yang ditetapkan serta menjadikan lembaga pendidikan yang *kualifaid*.

Kedua, berkaitan dengan kebijakan proses pendidikan, memberikan acuan, tentang pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan. Acuan ini dinyatakan dalam bentuk kebijakan setelah memperhatikan orientasi pendidikan yang ingin dituju secara umum dan karena adanya sejumlah alternatif pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang bisa dipilih. Menurut Deni, dalam kurikulum itu sendiri, sebenarnya sudah tercantum saran-saran, pendekatan dan proses pembelajaran yang semestinya digunakan oleh para dosen maupun guru, sesuai dengan karakteristik tujuan dan materi yang harus dipelajari.⁵⁵

Ali Imron mengemukakan bahwa, kebijakan pendidikan memiliki karakteristik yang khusus, yakni:

- 1) *Memiliki tujuan pendidikan (pembelajaran)*. Kebijakan pendidikan harus memiliki tujuan, namun lebih khusus, bahwa ia harus memiliki tujuan pendidikan yang jelas dan terarah untuk memberikan kontribusi pada pendidikan.

⁵⁵ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu...*, hal. 2 dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan pendidikan adalah kebijakan suatu pemerintah untuk mengatur pemerintah dalam negaranya, (*Lihat dalam* Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 98. pada intinya kebijakan pendidikan adalah suatu penilaian terhadap sistem nilai dan faktor-faktor kebutuhan situasional, yang dioperasikan dalam sebuah lembaga sebagai perencanaan umum untuk panduan dalam mengambil keputusan, agar tujuan pendidikan yang diinginkan bisa dicapai

- 2) *Memenuhi aspek legal-formal.* Kebijakan pendidikan tentunya akan diberlakukan, maka perlu adanya pemenuhan atas pra-syarat yang harus dipenuhi agar kebijakan pendidikan itu diakui dan secara sah berlaku untuk sebuah wilayah. Maka, kebijakan pendidikan harus memenuhi syarat konstitusional sesuai dengan hierarki konstitusi yang berlaku di sebuah wilayah hingga ia dapat dinyatakan sah dan resmi berlaku di wilayah tersebut. Sehingga, dapat dimunculkan suatu kebijakan pendidikan yang *legitimat*.
- 3) *Memiliki konsep operasional.* Kebijakan pendidikan sebagai sebuah panduan yang bersifat umum, tentunya harus mempunyai manfaat operasional agar dapat diimplementasikan dan ini adalah sebuah keharusan untuk memperjelas pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Apalagi kebutuhan akan kebijakan pendidikan adalah fungsi pendukung pengambilan keputusan.
- 4) *Dibuat oleh yang berwenang.* Kebijakan pendidikan itu harus dibuat oleh para ahli di bidangnya yang memiliki kewenangan untuk itu, sehingga tak sampai menimbulkan kerusakan pada pendidikan dan lingkungan di luar pendidikan. Para administrator pendidikan, pengelola lembaga pendidikan dan para politisi yang berkaitan langsung dengan pendidikan adalah unsur minimal pembuat kebijakan pendidikan.
- 5) *Dapat dievaluasi.* Kebijakan pendidikan itu pun tentunya tak luput dari keadaan yang sesungguhnya untuk ditindaklanjuti. Jika baik, maka dipertahankan atau dikembangkan, sedangkan jika mengandung kesalahan, maka harus bisa diperbaiki. Sehingga, kebijakan pendidikan memiliki karakter dapat memungkinkan adanya evaluasi terhadapnya secara mudah dan efektif.
- 6) *Memiliki sistematika.* Kebijakan pendidikan tentunya merupakan sebuah sistem jua, oleh karenanya harus memiliki sistematika yang jelas menyangkut seluruh aspek yang ingin diatur olehnya. Sistematika itu pun dituntut memiliki efektivitas, efisiensi dan sustainabilitas yang tinggi agar kebijakan pendidikan itu tidak bersifat pragmatis, diskriminatif dan rapuh strukturnya akibat serangkaian faktor yang hilang atau saling berbenturan satu sama lainnya.⁵⁶

Selanjutnya, secara eksternal kebijakan pendidikan harus menyatu dengan kebijakan lainnya; seperti kebijakan politik; kebijakan moneter; bahkan kebijakan pendidikan di atasnya atau di samping dan di bawahnya. Setiap kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan akan berdampak pada pengambilan keputusan oleh para pembuat kebijakan dalam bidang pendidikan; baik di tingkat *makro* (nasional);

⁵⁶ Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia: Proses, Produk dan Masa Depan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 18

tingkat *messo* (daerah); dan tingkat *mikro* (satuan pendidikan). Akhirnya, keberadaan satuan pendidikan pun tak kalah pentingnya untuk membuat kebijakan pendidikan yang akan mempengaruhi fenomena pendidikan yang berlangsung di satuan pendidikannya masing-masing.

Paduan antara saran dalam kurikulum dan kebijakan proses pembelajaran ini selanjutnya akan menuntun pada pemilihan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan. Dari pemikiran inilah nanti akan didapati alternatif sistem pembelajaran bahasa Arab yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab, sehingga lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik situasi dan kondisi yang ada, terutama komponen mahasiswa.

3. Komponen-Komponen Sistem Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk melakukan suatu sinergi, yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran bahasa Arab tujuan yang ingin di capai adalah kompetensi berbahasa Arab yang maksimal, baik dari aspek mendengar (إستماع), berbicara (كلام), membaca (قراءة), dan menulis (كتابة).

Kompetensi bahasa dapat dilihat dalam bentuk praktek, bukan teori. Orang dapat dikatakan menguasai sebuah bahasa apabila dapat menggunakan bahasa secara baik. Dalam istilah yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang benar-benar mempelajari bahasanya, bukan mempelajari tentang bahasa tersebut. Artinya, yang mesti dipelajari adalah praktek bahasanya, bukan hanya teori bahasanya. Sehingga ilmu-ilmu yang terkait dengan teori kebahasaan mestinya hanya dijadikan sebagai pendukung untuk menggunakan bahasa tersebut, bukan menjadi tujuan utamanya.

Pada tataran pembelajaran, tujuan-tujuan pendidikan direalisasikan, sehingga dalam suatu sistem pembelajaran, *output* dari sebuah komponen merupakan *input* bagi komponen yang lain. Oleh karena itu, baik tidaknya proses pembelajaran menjadi faktor determinan bagi pencapaian tujuan pembelajaran, dan pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran adalah determinator bagi pencapaian tujuan pendidikan yang besar dan luas. Dari sini kita bisa melihat letak pentingnya proses pembelajaran yang berkualitas tinggi. Proses pembelajaran yang berkualitas tinggi di antaranya ditunjukkan oleh adanya kesesuaian (harmonisasi yang membentuk sinergi).⁵⁷ Di antara komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran atau yang terlibat dalam sistem pembelajaran, di antaranya yaitu guru atau dosen, mahasiswa atau siswa, tujuan, materi, strategi (termasuk metode), sistem evaluasi yang digunakan dan umpan balik.

Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen dalam pembelajaran membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi. Seperti dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu di sampaikan akan menggunakan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai. Komponen-komponen dalam sistem pembelajaran adalah sebagaimana dijelaskan berikut.

⁵⁷ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu...*, hal. 2. Kesesuaian (harmonisasi yang membentuk sinergi) dalam proses pembelajaran di antaranya adalah komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran atau yang terlibat dalam sistem pembelajaran, antara lain yaitu guru atau dosen, mahasiswa atau siswa, tujuan, materi, strategi (termasuk metode), sistem evaluasi yang digunakan dan umpan balik.

a. Dosen/ Guru

Dosen adalah komponen yang sangat menentukan dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Wina

Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran.⁵⁸

Mendidik adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu dosen sebagai pelaku utama dalam pembelajaran menurut Sukmadinata merupakan pendidik profesional.⁵⁹ Efektivitas proses pembelajaran berada pada pundak dosen, oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan dosen.

b. Siswa/ Mahasiswa

Mahasiswa merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Pembelajaran harus menjadi sebuah aktivitas yang berfokus pada siswa (التعليم المراكز-learner centered).⁶⁰ Sistem pembelajaran yang efektif dan efisien mempertimbangkan komponen karakteristik mahasiswa.

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan mahasiswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Wina, keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 52

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum...*, hal 191. Komponen utama dalam pembelajaran adalah pendidik, peserta didik, dan tujuan yang ingin dicapai. Inilah yang disebut dengan *triangle* pendidikan, yang jika hilang salah satunya, maka hilang pulalah hakikat pendidikan. Namun, dalam situasi tertentu tugas seorang pendidik dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi, tetapi tidak dapat digantikan.

⁶⁰ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem...*, hal. 31

dengan kondisi siswa yang bersangkutan sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar siswa itu sendiri.⁶¹

Analisis mahasiswa merupakan suatu hal yang penting sebelum merencanakan suatu proses perencanaan pembelajaran. Seorang tenaga pengajar membutuhkan informasi tentang apa saja yang harus diketahui oleh mahasiswa sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dengan demikian, keputusan apapun yang harus di ambil sebaiknya berangkat dari kondisi mahasiswa yang akan di belajarkan.

c. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran setelah mahasiswa sebagai subjek belajar. Mau di bawa ke arah mana mahasiswa, apa yang harus dimiliki oleh mahasiswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan dalam komponen sistem pembelajaran menurut Riyana merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran.⁶² Persoalan tujuan dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, merupakan persoalan tentang visi dan misi suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Artinya, tujuan penyelenggaraan pendidikan diturunkan dari visi dan misi lembaga pendidikan itu sendiri. Tujuan-tujuan tersebut sebenarnya merupakan dua arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran. Perumusan tujuan dalam sebuah sistem pembelajaran perlu dilakukan pada tahap awal, yaitu pada saat mendesain program pembelajaran.

⁶¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, hal. 9

⁶² Cepi Riyana, *Modul Komponen-Komponen Pembelajaran*, Diktat Kuliah, 2011, hal. 4. Tujuan merupakan sesuatu yang mengarahkan semua proses yang berlangsung dalam sebuah sistem. Benny menjelaskan bahwa, tujuan dari penyelenggaraan sistem pembelajaran adalah untuk memfasilitasi siswa agar memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat digunakan dalam beragam aktivitas pembelajaran, (Lihat dalam Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem...*, hal. 40).

d. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting juga dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, seiring terjadi proses pembelajaran, diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (*subject centered teaching*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh dosen mutlak sangat diperlukan. Materi pembelajaran (مادة للتعليم / *instructional materials*) sebagaimana yang dijelaskan oleh Muna adalah:

Bahwa secara garis besar materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.⁶³

Materi pembelajaran harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran oleh dosen dan harus dipelajari oleh mahasiswa dalam rangka mencapai standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar.

Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Arab, Saidun berpendapat bahwa pada dasarnya materi yang dipelajari dalam pendidikan bahasa hanya ada dua, yaitu kosakata dan aturan mempergunakannya. Aturan pemakaian kosakata dikenal dengan tata bahasa. Tata bahasa itu sendiri juga sama dengan kosakata yang sudah “*given*”.⁶⁴

⁶³ WA Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab-Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 25

⁶⁴ Saidun Fiddoraini, *Diklat Kullah Pembelajaran Bahasa Arab-Spesifikasi Materi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009), hal. 1. *Given* artinya cenderung atau terbiasa dengan pola kalimat, tata bahasa atau kosakata dalam kehidupan sehari-hari.

Artinya bahwa, dalam tata bahasa dikenal juga pengecualian-pengecualian atau ketentuan mutlak yang tidak perlu dilogikakan atau dicari kaidah-kaidahnya, tetapi cukup diikuti saja seperti menghafal kosakata yang tidak perlu diketahui mengapa kosakata itu demikian adanya. Aturan pemakaian kosakata demikian biasa disebut dengan idiomatik.

Lebih lanjut Saidun mengemukakan bahwa:

Materi gramatika bahasa Arab umumnya dibagi dua yaitu *sharaf* dan *nahwu*. *Sharaf* memberikan aturan pemakaian masing-masing kata dari segi bentuknya yang dikenal juga dengan morfologi. Dengan kata lain bahwa *sharaf* memberikan aturan pemakaian dan pembentukan kata-kata sebelum digabung atau dirangkai dengan kata-kata yang lain. Sedangkan *nahwu* memuat aturan mulai dari penggabungan masing-masing kata sehingga menjadi suatu susunan tertentu (تركيب) sampai dengan aturan penggabungan kata-kata itu menjadi suatu kalimat yang memberikan suatu pengertian utuh.⁶⁵

Materi pembelajaran dalam prakteknya, perlu dipersiapkan dengan baik oleh para dosen. Penyiapan materi pembelajaran berorientasi pada metode bagaimana caranya supaya bahasa Arab dapat dikuasai oleh mahasiswa sehingga dapat dipergunakan dengan mudah dan terampil. Orientasi penyiapan materi pembelajaran bahasa Arab terdapat pada proses dimilikinya keterampilan berbahasa dengan cara yang mudah.⁶⁶ Penyiapan komponen materi tetap membutuhkan penyajian yang memadai. Artinya, proses pembelajaran bahasa menuntut adanya aktivitas berbahasa, yang intinya adalah bersuara, bukan hanya mendengar atau mengerjakan tugas-tugas tertulis. Itulah sebabnya tulisan dalam buku-buku bahan pembelajaran bahasa Arab itu hanya sekedar sebagai pengarah yang semuanya menuntut untuk dikomunikasikan dengan lisan.

⁶⁵ Ibid., hal. 2

⁶⁶ Ibid., hal. 3

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran bahasa Arab adalah ucapan-ucapan berbahasa Arab itu sendiri, serta cara-cara mengungkapkannya. Adapun perihal sarana dan prasarannya, maka hal itu hanyalah sebagai pendukung agar pembelajaran bahasa bisa berlangsung efisien. Ini perlu diketahui agar upaya untuk memenuhi kebutuhan utama dalam pembelajaran bahasa bisa tepat sasaran. Sangat naif sekali bila pemenuhan laboratorium bahasa serta ruangan belajar yang ber-AC diutamakan, sementara aktivitas berbahasa tidak berlangsung dengan aktif, karena yang terjadi sering kali hanya latihan mendengar (إستماع) atau *listening comprehension* yang serba pasif.

Materi pembelajaran (bahasa Arab) dapat dibedakan menjadi tiga;⁶⁷ *pertama*, pengetahuan (معرفة/ *knowledge*), menunjuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran (*mind*) mahasiswa. Pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan dikuasai oleh mahasiswa, sehingga manakala diperlukan mahasiswa dapat mengungkapkan kembali, seperti qawaid nahu dan saraf. *Kedua* keterampilan (مهارة/ *skill*), menunjuk pada tindakan-tindakan (fisik dan non fisik) yang dilakukan seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu, seperti keterampilan dalam berbicara, menyimak, mendengar dan membaca. *Ketiga* sikap (موقف/ *attitude*), menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh mahasiswa.

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, hal. 142. Lihat juga dalam WA Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab-Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 28, serta dalam Saidun Fiddoraini, *Diklat Kuliah Pembelajaran Bahasa Arab-Spesifikasi Materi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009), hal. 3

e. Kondisi

Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar mahasiswa/ siswa dapat mencapai tujuan khusus yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar harus mendorong agar siswa aktif belajar baik secara fisik maupun nonfisik. Merencanakan pendidikan adalah menyediakan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. Tekanan dalam menentukan kondisi belajar adalah siswa secara individual.⁶⁸

f. Sumber-sumber Belajar

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar meliputi lingkungan fisik, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal, petugas perpustakaan, ahli media, dan semua orang yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.⁶⁹

g. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah proses atau prosedur yang digunakan oleh dosen untuk mencapai tujuan atau kompetensi. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi terhadap isi atau materi pembelajaran.⁷⁰

Metode dalam pembelajaran merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷¹

⁶⁸ Ibid., hal. 12

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Smaldino, dkk, *Instructional Technology and Media for Learning*, (New York: PMP Hall Inc, 2005), hal. 15

⁷¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD, *Kamus Besar...*, hal. 306

Metode lebih bersifat prosedural dan sistemik karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaannya suatu pekerjaan.⁷² Menurut Aceh Hermawan, metode pembelajaran (طريقة التدريس) adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural dan tidak saling bertentangan.⁷³ Dengan kata lain metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan.

Sedangkan metode pembelajaran bahasa Arab dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang ditempuh bagaimana menyajikan bahan-bahan perkuliahan bahasa Arab itu agar mudah diterima, diserap, dan dikuasai oleh mahasiswa dengan baik dan menyenangkan.⁷⁴ Metode pembelajaran di sini didefinisikan sebagai suatu prosedur yang membantu mahasiswa secara teratur belajar bahasa Arab, dan mampu menguasainya dengan mudah dan baik. Suatu metode pembelajaran di katakan efektif, jika membuat siswa atau mahasiswa terlibat aktif dan sadar akan tujuan yang akan di capai.

Pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada kesesuaian dengan tugas dan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh oleh mahasiswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷⁵

Metode yang digunakan biasanya bermacam-macam, sesuai dengan penekanan dari materi yang diberikan. Dari beberapa metode yang digunakan, diharapkan akan saling melengkapi. Tidak ada satu metode pun yang dianggap

⁷² Iskandawasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 56

⁷³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 168

⁷⁴ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 1997), hal. 2

⁷⁵ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem...*, hal. 42

sempurna, sehingga tidak membutuhkan metode yang lain. Atas dasar inilah pembelajaran bahasa Arab menggunakan beberapa metode dengan harapan materi yang diajarkan bisa diterima dan diaplikasi langsung oleh mahasiswa. Keberhasilan metode pembelajaran tersebut sangat di dukung dengan tersedianya sarana dan media yang membuat mahasiswa mampu mengembangkan keterampilannya berbahasa asing khususnya bahasa Arab.

h. Media

Keberhasilan metode pembelajaran sebagai komponen dari sistem pembelajaran sangat di dukung dengan tersedianya media yang membuat mahasiswa mampu mengembangkan keterampilannya berbahasa Arab. Dalam dunia pendidikan dan dalam proses pembelajaran kata media merupakan kata yang sering digunakan. Media itu sebagai alat bantu yang efektif bagi dosen dan mahasiswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar.

Media dapat diartikan sebagai “perantara” yang menghubungkan antara guru atau dengan siswa.⁷⁶ Media dalam pembelajaran bahasa Arab disebut dengan *wasaa'il* (الوسائل), yaitu sarana yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik.⁷⁷ Manfaat media adalah membantu menyampaikan pesan, maka keberadaan media akan turut mempengaruhi

⁷⁶ Ibid., 46. Perantara atau penengah atau penghubung yang menghubungkan antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran media sangat membantu seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran atau pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media dapat digunakan untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Penggunaan media perlu menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa agar dapat memberikan peran yang positif. Pemilihan media pembelajaran perlu dilakukan secara cermat. Setiap jenis media pembelajaran memiliki kekuatan (*streigth*) dan juga kelemahan (*weakness*) yang perlu dipertimbangkan sebelum dipilih dan diimplementasikan dalam aktivitas pembelajaran. (Lihat Ibid, hal. 47)

⁷⁷ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), hal. 128

keberhasilan proses pembelajaran, karena media merupakan komponen dari sistem pembelajaran. Secara umum, manfaat media adalah memperlancar interaksi antara dosen dengan mahasiswa, dengan maksud untuk membantu mahasiswa belajar secara optimal. Manfaat lain dari media sebagaimana yang di kemukakan oleh Deyton dalam Suwarna, di antaranya adalah:

- a) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan;
- b) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif;
- c) Jumlah waktu proses belajar mengajar dapat dikurangi;
- d) Kualitas belajar siswa atau mahasiswa dapat ditingkatkan;
- e) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.⁷⁸

Berdasarkan pendapat di atas, media dalam pembelajaran sangat membantu mahasiswa agar mampu mengembangkan keterampilannya berbahasa asing khususnya bahasa Arab dan juga sangat membantu dosen dalam mengembangkan metode pembelajaran yang digunakannya.

Ragam media pembelajaran yang dapat digunakan dapat diklarifikasikan sebagai teks, audio, video, komputer, jaringan internet, laboratorium dan lain sebagainya. Setiap jenis media mempunyai kelebihan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

i. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen dari sistem pembelajaran yang sangat penting juga dalam menentukan arah dan tujuan dari pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini, menurut Abuddin Nata⁷⁹ adalah yang berpusat pada

⁷⁸ Suwarna, dkk., *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 128-129

⁷⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi...*, hal. 2-3

aktivitas peserta didik (*student centris*) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja dan semangat hidup.⁸⁰

Strategi pembelajaran dalam pembelajaran bahasa, merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dalam pembelajaran.⁸¹

Artinya, dalam pembelajaran bahasa Arab, strategi pembelajaran merupakan rencana pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan cermat dan terukur, sehingga cara-cara yang spesifik dapat dilakukan oleh dosen untuk membuat mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang telah ditentukan.

Gagne dan Brigge dalam Richey mengemukakan sembilan langkah strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu:

- 1) Menarik perhatian Peserta didik
- 2) Memberi informasi kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang perlu dicapai.
- 3) Menstimulasikan daya ingat tentang prasyarat untuk belajar.
- 4) Menyajikan bahan pelajaran/ presentasi.
- 5) Memberikan bimbingan dan bantuan belajar.
- 6) Memotivasi terjadinya kinerja atau prestasi.

⁸⁰ Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Bab IV Pasal 19 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Sesuai dengan hal tersebut yang terdapat dalam PP RI No. 19 Tahun 2005, maka seluruh potensi manusia dapat tergali dan teraktualisasikan dalam kehidupan yang pada gilirannya dapat menolong dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern yang penuh persaingan, khususnya dapat menggali potensi kebahasaan yang ada pada diri peserta didik. Penguasaan strategi pembelajaran yang baik akan sangat mendukung tugas profesional seorang dosen atau tenaga kependidikan

⁸¹ Iskandawasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 2. Sasaran khusus dalam pembelajaran bahasa yaitu sasaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam bahasa yang dipelajari, sehingga kompetensi dalam pembelajaran bahasa dapat dikuasai, atau standar kompetensi yang telah ditentukan dapat dicapai oleh mahasiswa dengan baik.

- 7) Menyediakan umpan balik untuk memperbaiki kinerja.
- 8) Melakukan penilaian terhadap prestasi belajar.
- 9) Meningkatkan daya ingat siswa dan aplikasi pengetahuan yang telah dipelajari.⁸²

j. Evaluasi

Evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pembelajaran. Keduanya memegang peranan yang sangat penting dalam implementasi sistem pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menilai seberapa jauh tujuan sebuah sistem pembelajaran dapat tercapai.⁸³ Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.⁸⁴ Hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa dapat dinilai dengan menggunakan tes dan penilaian. Dengan demikian, tugas utama dosen dalam kegiatan ini adalah merancang data tentang keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Benny, evaluasi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis evaluasi, yaitu:

- 1) *Evaluasi formatif*. Evaluasi ini dilakukan pada saat program pembelajaran berada pada tahap pengembangan. Evaluasi jenis ini dilakukan dengan cara menyelidiki kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam program, kemudian melakukan revisi berdasarkan kelemahan yang ada.
- 2) *Evaluasi sumatif*, merupakan evaluasi yang dilakukan pada akhir program dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program. Hasil evaluasi sumatif dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat keputusan tentang kelanjutan atau *sustainability* dari sebuah program.⁸⁵

⁸² R.C. Richey, *Instructional Design Competencies: The Standards*, (New York: Syracuse, Clearinghouse on Instructional and Technology, tt), hal. 5

⁸³ Benny A. Priyadi, *Model Desain Sistem...*, hal. 48

⁸⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, hal. 13

⁸⁵ Benny A. Priyadi, *Model Desain Sistem...*, hal. 52

k. Umpan Balik

Umpan balik (*feed back*) merupakan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas proses dalam sebuah sistem pembelajaran. umpan balik berisi informasi yang dapat dijadikan sebagai masukan atau *input* untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada setiap komponen dalam sistem pembelajaran. Umpan balik dapat digunakan sebagai fasilitas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Semua komponen dalam sistem pembelajaran memiliki peran dan fungsi yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja yang buruk dari sebuah sub-sistem akan mempengaruhi kinerja sub-sistem lain yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja sistem secara keseluruhan.

Jadi, sebagai suatu sistem, setiap komponen harus dapat melaksanakan fungsinya dengan tepat. Richey⁸⁶ menjabarkan beberapa sifat komponen dalam suatu sistem, yaitu *pertama* dapat dilihat dari fungsinya, setiap komponen itu ada yang bersifat integral (utuh dan sempurna), dan ada komponen yang bersifat tidak integral. Komponen integral merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sistem itu sendiri. Misalnya, komponen dosen dan mahasiswa dalam sistem pembelajaran. Komponen tidak integral adalah komponen pelengkap yang keberadaannya tidak mempengaruhi sistem. Misalnya komponen perpustakaan dalam suatu sistem lembaga pendidikan.

Kedua, setiap komponen dalam suatu sistem saling berhubungan atau saling berinteraksi, saling mempengaruhi, dan saling berkaitan. Semua komponen yang

⁸⁶ R.C. Richey, *Instructional Design...*, hal. 15

membentuk sistem harus berfungsi dengan baik sehingga tidak merusak keberadaan sistem secara keseluruhan. *Ketiga*, setiap komponen dalam suatu sistem merupakan keseluruhan yang bermakna. *Keempat*, setiap komponen dalam suatu sistem adalah bagian dari sistem yang lebih besar.

B. Model-Model Sistem Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan suatu yang menekankan hubungan sistematis antara berbagai komponen dalam pembelajaran.⁸⁷ Hubungan sistematis ini mempunyai arti bahwa komponen yang terpadu dalam suatu pembelajaran sesuai dengan fungsinya, saling berhubungan satu sama lain dan membentuk suatu kesatuan.

Proses pembelajaran bahasa Arab, yang menjadi tujuan utamanya adalah mahasiswa mempunyai keterampilan mendengar (الإستماع), berbicara (الكلام), membaca (القراءة), dan menulis (الكتابة) dalam bahasa Arab. Dalam mewujudkan suatu tujuan, keberhasilan tidak akan tercapai dan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaannya. Sehingga objek mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya dapat dilihat dari apa dan sejauh mana sistem pembelajaran yang digunakan serta strategi apa yang di terapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

⁸⁷ Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa sistem pembelajaran merupakan keseluruhan rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen dalam proses pembelajaran yang saling berkaitan, yang teratur dan saling tergantung, yang mencakup unsur-unsur penanggung jawab dalam proses pembelajaran, bagian-bagian, kelengkapan, dan mekanismenya saling berhubungan dalam satu kesatuan yang terorganisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu sistem, langkah perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi, sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik. (*Lihat dalam Syaiful Sagala, Konsep dan Makna...*, hal. 153).

Model merupakan rancangan untuk mewakili realitas yang sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya.⁸⁸ Atas dasar pengertian tersebut, maka model sistem pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman perencanaan pembelajaran bagi dosen dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Terdapat dalam teori pembelajaran bahasa Arab di kenal dua sistem pembelajaran. Beberapa teori yang ditawarkan oleh ahli bahasa di antaranya adalah:

- 1) Mahmud Yunus, mengemukakan bahwa “dalam mengajarkan bahasa Arab ada dua teori, yakni teori kesatuan/terpadu (نظام الوحدة / *All in one system*) dan teori bagian-bagian/ cabang (نظام الفرع / *Separated system*).⁸⁹
- 2) Moh. Matsna HS, mengatakan bahwa: dalam pengajaran bahasa Arab di kenal adanya dua teori (sistem) pengajaran, yakni نظام الوحدة (*All in one system*), yaitu sistem yang memandang bahwa bahasa adalah satu kesatuan yang utuh serta tidak terpisah-pisah, dan نظام الفرع (*branched system*), yaitu teori yang memandang bahwa bahasa terdiri dari beberapa cabang-cabang.⁹⁰

Dua pendapat di atas diketahui bahwa, dalam teori pembelajaran bahasa Arab dikenal dua sistem pembelajaran. Teori pertama memandang bahwa bahasa Arab berhubungan erat antara materi yang satu dengan materi yang lain, dan bukan di bagi

⁸⁸ Lihat dalam Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna...*, hal. 176. Model pembelajaran terbentuk dan terangkai dari pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang menjadi satu kesatuan yang utuh. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh dosen. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. (Lihat dalam Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, *Strategi Belajar-Mengajar (Diktat Kuliah)*, (Bandung: FPTK-IKIP Bandung, 1990), hal. 5

⁸⁹ M. Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1993), hal. 26 dalam WA Muna, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 18

⁹⁰ Moh. Matsna HS, *Metodik Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1964), hal. 3 dalam WA Muna, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 18

atas beberapa bagian. Sedangkan teori yang kedua memandang bahwa bahasa Arab terdiri dari beberapa bagian (cabang-cabang).

Setiap bahasa terdapat unsur-unsur di dalamnya yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat, bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa. Performasi dan kemampuan berbahasa juga bermacam-macam, ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (تقبلي) yaitu menyimak dan membaca, dan ada juga yang bersifat produktif (إنتاج) yaitu berbicara dan menulis.

Adapun beberapa sistem dalam mengajarkan unsur-unsur bahasa Arab dan keterampilan-keterampilan berbahasa berdasarkan teori di atas yaitu:

1. Sistem Cabang/ Terpisah-pisah (نظام الفرع / *Separated system*)

Sistem cabang (نظام الفرع / *Separated system*) merupakan sistem yang terpisah-pisah. Dalam sistem ini, pelajaran bahasa Arab di bagi menjadi beberapa mata pelajaran dan terpisah-pisah. Setiap mata pelajaran memiliki kurikulum, silabus, buku, jam pertemuan dan nilai hasil belajar sendiri-sendiri.⁹¹

Ibrahim dalam hal ini menjelaskan bahwa, pelajaran bahasa Arab dengan sistem cabang terbagi menjadi beberapa cabang, setiap cabang memiliki kurikulum, buku pelajaran dan alokasi waktu.⁹² Maka membaca (*al-qiraah*), ekspresi (*al-ta'bir*), hafalan (*al-mahfuzhat*), stilistika (*al-Balaghah*), dan apresiasi sastra (*al-tadzawwuq al-adabi*), adalah pelajaran mandiri sebagai cabang bahasa, bukan sub pelajaran.⁹³

⁹¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, cet. 4, 2009), hal. 99 Lihat juga dalam Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 111

⁹² Abdul `Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-Arabiyyah*, (Mesir: Dar al-Ma`rif, 1973), hal. 50

⁹³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 122

Jadi, pelajaran-pelajaran tersebut diberikan berdasarkan kurikulum dan buku pelajaran masing-masing sebagaimana ditetapkan dalam kebijakan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Tujuan pokok pembelajaran bahasa Arab dengan sistem cabang bukan keterampilan untuk menggunakan bahasa Arab, akan tetapi untuk menguasai ilmu-ilmu bahasa Arab.

Acep menjelaskan bahwa, pembelajaran bahasa Arab dengan sistem cabang memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a) Alokasi waktu pembelajaran terbagi sesuai dengan porsi bagian-bagian sebagai cabang bahasa;
- b) Setiap cabang itu memiliki kurikulum sendiri;
- c) Setiap cabang itu memiliki buku dan materi sendiri; dan
- d) Dalam penilai akhir, dosen ataupun guru memberikan nilai akhir kepada setiap mahasiswa sesuai dengan tujuan pelajaran yang bersangkutan.⁹⁴

Sistem ini mempunyai kelebihan. Menurut Fuad kelebihan sistem ini ialah

Bahwa dosen dan perancang kurikulum mendapatkan kesempatan yang cukup untuk memberikan perhatian khusus kepada bidang kajian atau mata pelajaran tertentu yang menurut pandangannya, atau menurut ketentuan kurikulum, atau menurut kebutuhan dan minat mahasiswa sangat penting. Akan tetapi sistem ini terdapat kelemahan yaitu sistem ini mencabik-cabik keutuhan bahasa dan menghilangkan esensi dan watak alamiahnya.⁹⁵

Akan tetapi, hal ini juga menjadikan pengetahuan dan pengalaman kebahasaan mahasiswa juga terpotong-potong, sehingga tidak mampu menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar dalam kehidupan nyata. Di samping itu, sistem ini juga menyebabkan ketidakseimbangan antar berbagai unsur bahasa dan keterampilan berbahasa, baik pada proses pembelajaran maupun *output* atau hasilnya.

⁹⁴ Ibid., 123

⁹⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 99

2. Sistem Terpadu/ Kesatuan (نظام الوحدة / *All in one system*)

Sistem Terpadu/ kesatuan (نظام الوحدة / *All in one system*) disebut juga sebagai sistem integrasi karena bahasa Arab dipandang sebagai sebuah pelajaran yang terdiri atas bagian-bagian integral yang saling berhubungan dan saling menguatkan satu sama lain.⁹⁶

Sistem terpadu atau sistem kesatuan menurut Ibrahim adalah kita memandang bahasa Arab sebagai kesatuan dari beberapa unit yang saling menguatkan. Bukan cabang-cabang ataupun terpisah-pisah yang berdiri sendiri.⁹⁷ Senada dengan itu Madkur menyebutkan bahwa, bahasa (dalam hal ini bahasa Arab), seperti alam yang senantiasa hidup, berkembang dan merupakan satu kesatuan. Unit-unit dalam kesatuan tersebut merupakan sebuah keniscayaan yang satu sama lain saling menyempurnakan.⁹⁸ Unit-unit dalam kesatuan tersebut dapat dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu membaca (*qiraah*), pemahaman (*fahm*), ekspresi (*ta'bir*), kebahasaan (*tsarwah al-lughawiyah*), apresiasi sastra (*tadzawuq al-adabi*).⁹⁹ Tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan sistem ini adalah agar mahasiswa menguasai bahasa Arab baik lisan maupun tulisan.

Sistem pembelajaran ini, memandang bahasa sebagai kesatuan yang utuh, saling berhubungan dan saling berkaitan, bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah

⁹⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 111

⁹⁷ Abdul 'Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih al-Fanni li...*, hal. 50

⁹⁸ Ali Ahmad Madkur, *Tadris Funun al-Lughah al-Arabiyyah*, (Al-Qahirah: Dara l-Fikr al-Arabi, 2000), hal. 49

⁹⁹ Ibid., hal. 50. Pembelajaran bahasa Arab dalam konteks Indonesia menurut Acep, ada kategorisasi lain yang secara substansial tidak berbeda dengan kategorisasi tersebut di atas, karena pada hakikatnya hanya modifikasi saja. Kategorisasi itu adalah dialog (*hiwar*), membaca (*qiraah*), struktur (*tarkib*), menulis (*kitabah*), hafalan (*mahfuzhah*), termasuk apresiasi sastra (*tadzawuq al-adabi*). (Lihat dalam Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 112).

satu sama lain. Oleh sebab itu, dalam sistem ini hanya ada satu mata pelajaran, satu buku, satu evaluasi dan satu nilai hasil belajar. Atas ini semua, penyajian sistem ini berangkat dari satu tema sentral (*al-mihwar*) yang kemudian dikembangkan ke dalam unit-unit tertentu. Tema sentral dalam sistem terpadu, seperti dijelaskan oleh Ibrahim biasanya dituangkan dalam bacaan (*al-qiraah*) walaupun dalam praktek pembelajarannya tidak selalu diawali oleh bacaan.¹⁰⁰ Namun, bacaan merupakan unit yang secara kebahasaan lebih komprehensif, karena pada bacaan terdapat banyak aspek kegiatan-kegiatan lain. Aspek tersebut adalah kosakata (*mufradat*), struktur (*tarkib*), dan tulisan (*kitabah*).¹⁰¹

Sistem terpadu ini mempunyai kelebihan, yaitu landasan teoritisnya yang kuat, baik teori psikologis, kebahasaan, maupun teori kependidikan. Selain itu, kelemahan dari sistem terpadu ini yaitu, kalau diterapkan pada tingkat lanjut kurang dapat memenuhi keperluan pendalaman unsur bahasa atau keterampilan berbahasa tertentu yang memang menjadi kebutuhan nyata dari para pembelajar.¹⁰²

3. Sistem Gabungan

Sistem gabungan yaitu sistem yang menggabungkan dua buah sistem sebelumnya, yaitu sistem terpisah-pisah dan sistem terpadu. Bukan merupakan kemustahilan jika sistem kesatuan dan cabang, sebagai dua sistem yang berbeda jauh itu digabungkan menjadi sistem gabungan (*نظام الجمع*). Alasannya bahwa, setiap sistem tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka penggabungan keduanya adalah memanfaatkan kelebihan dan mengatasi kekurangan yang ada.

¹⁰⁰ Abdul 'Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih al-Fanni li...*, hal. 379

¹⁰¹ Ibid.

¹⁰² Lihat dalam Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 99

Jika kita menginjak ke tataran praktis di lapangan, memang penggabungan kedua sistem tersebut (sistem terpisah/ kesatuan dan sistem terpadu/ sistem cabang) bukan hal yang sulit. Acep dengan mengutip pernyataan Ibrahim dalam memberikan dasar pertimbangan yang mudah dan logis dalam penggabungan kedua sistem tersebut, yaitu:

- a. Pembagian bahasa Arab ke dalam unit-unit itu hendaknya di lihat sebagai pembagian yang tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian-bagian yang saling menguatkan untuk membentuk sebuah kesatuan yang utuh.
- b. Pengajar bahasa Arab hendaknya menilai pembagian itu sebagai teknik dalam rangka mempermudah memberikan perhatian kepada masing-masing unit dalam proses belajar mengajar bahasa.
- c. Sistem terpisah atau kesatuan sebaiknya digunakan di tingkat pemula sedangkan sistem terpadu atau cabang digunakan di tingkat lanjutan. Dengan demikian akan terbentuk sebuah harmonisasi dan kesinambungan. Walaupun digunakan sistem kesatuan atau terpisah pada tingkat lanjutan, para pelajar lebih dahulu banyak berlatih menerapkan bahasa.¹⁰³

Setiap model sistem pembelajaran mempunyai karakteristik spesifik yang meliputi keunggulan dan keterbatasan (kelemahan) untuk digunakan dalam situasi dan *setting* pembelajaran tertentu, sebagaimana ketiga sistem yang di atas. Pemahaman tentang model sistem pembelajaran yang baik akan membantu perancang program pembelajaran dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang efektif. Hal ini akan memungkinkan mahasiswa mampu menggapai kompetensi yang dibutuhkan, salah satunya yaitu tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab tersebut, yang merupakan pengembangan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan.

Kemampuan menggunakan bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab disebut sebagai keterampilan berbahasa (مهاراة اللغة). Keterampilan dalam berbahasa

¹⁰³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 127

Arab ada empat, yaitu, mendengar (الإستماع / listening), berbicara (الكلام / speaking), membaca (القراءة / reading), dan menulis (الكتابة / writing). Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur.

Pemberian semua aspek ini kepada para mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab, akhirnya akan kembali kepada tujuan pokok, yaitu mampu berkomunikasi baik langsung maupun tidak langsung, baik lisan maupun tulisan, dan semua itu juga tidak terlepas dari sistem pembelajaran yang diterapkan.

1. Keterampilan Menyimak (مهارة الإستماع / listening skill)

Salah satu prinsip linguistik menyatakan bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran, yakni bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan dan bisa didengar.¹⁰⁴ Atas dasar itulah beberapa ahli pengajaran bahasa menetapkan satu prinsip bahwa pengajaran bahasa harus dimulai dengan mengajarkan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan sebelum membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak (مهارة الإستماع / listening skill) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh lawan bicara atau media tertentu.¹⁰⁵ Menyimak adalah suatu keterampilan yang hingga sekarang agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pembelajaran bahasa, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Manfaat dari aktivitas ini ialah untuk membiasakan mahasiswa mendengar ujaran dan mengenal

¹⁰⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 128

¹⁰⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 130

dengan baik tata bahasa Arab, di samping dapat menciptakan kondisi belajar penuh gairah dan menumbuhkan motivasi dalam diri mahasiswa. Hamid berpendapat bahwa, menyimak mempunyai peranan penting dalam kehidupan kita, karena menyimak (الإستماع) adalah sarana pertama yang digunakan untuk berhubungan dengan sesama dalam tahapan-tahapan kehidupannya.¹⁰⁶

Pembelajaran keterampilan menyimak dalam bahasa Arab ada dua macam *Al-Istima'*; pertama, *al-istima' al-mukatstasf* yang dimaksudkan untuk melatih pendengaran mahasiswa atas sebagian unsur-unsur bahasa Arab, bertujuan untuk peningkatan kemampuan penyerapan kandungan makna teks yang didengar secara langsung. Kedua, *al-istima' al-muwassaa'* ditujukan untuk mengulang pendengaran atas materi yang sudah disampaikan kepada mahasiswa, tetapi disampaikan lagi dalam bentuk yang baru. Misalnya dengan merubah struktur kalimatnya, atau merubah kata kerjanya, merubah pelaku atau merubah tempat dan lokasinya.¹⁰⁷

Sebenarnya keterampilan menyimak (مهارة الإستماع / *listening skill*) dapat dicapai dengan latihan yang terus-menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur kata (fonem) dengan unsur kata lainnya menurut *makhrijul huruf* yang betul, baik langsung dari penutur aslinya (*native speaker*) maupun

¹⁰⁶ Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab "pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media"*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 37. Menyimak yang dimaksud bukan hanya mendengar dengan telinga, melainkan juga melibatkan memori dan ingatan. Sehingga saat mendengar, pikiran difungsikan untuk dapat menyimak dari apa yang didengar agar mendapat manfaat yang sebesar-besarnya. Selain itu, penyimak yang baik dan cakap adalah penyimak yang pandai memilih dan mengikat apa yang terpenting dari apa yang didengarnya, serta ia juga bisa mengabaikan apa yang tidak penting. Jadi, kegiatan menyimak harus dapat menangkap arti yang tersurat dan tersirat. Keterampilan menyimak hanya dapat dicapai melalui latihan yang berkelanjutan.

¹⁰⁷ *Al-'Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 2 "Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab"*, (Yogyakarta: Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006) hal. 5.

melalui rekaman dari *tape recorder* atau audio.¹⁰⁸ Tujuan tahap menyimak adalah untuk memperoleh dan mendapatkan berbagai keterangan.

Selanjutnya, ketika melaksanakan materi menyimak, prinsip yang harus ditekankan dan dipegang teguh adalah efektivitas. Efektivitas dalam menyimak terlihat jelas pada sikap cekatan-responsif ketika menangkap petunjuk-petunjuk kebahasaan yang dianggap terpenting, yakni berupa kata-kata dalam kalimat, beserta tekanan dan persendiannya. Kecakapan menyaring dan membedakan antara gagasan pokok dan gagasan sampingan, atau kemampuan membedakan yang penting dari yang tidak penting merupakan refleksi nyata efektivitas. Untuk itu, sarana yang dapat membantu penyelenggaraan pembelajaran keterampilan menyimak sangat perlu diusahakan sesuai dengan kemampuan dan keadaan lembaga penyelenggara pendidikan.

2. Keterampilan Berbicara (مهاراة الكلام / *speaking skill*)

Berbicara dengan bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana bicara adalah sebagai saran untuk berkomunikasi dengan orang lain.¹⁰⁹

Keterampilan berbicara ini merupakan kelanjutan dari latihan menyimak, yang dalam kegiatannya juga terdapat latihan mengucapkan. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Pada keterampilan berbicara, yang dituntut

¹⁰⁸ Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1976), hal. 127

¹⁰⁹ Abdul Hamid, *dkk, Pembelajaran Bahasa Arab...*, hal. 42.

adalah pengertian dan pemahaman bagi si pendengar (مستمع) tentang apa yang dibicarakan dan diucapkan oleh si pembicara (متكلم). Kemudian keberanian dan tidak takut salah dalam berbicara merupakan salah satu hal yang sangat dituntut dalam keterampilan ini, sehingga keterampilan berkomunikasi atau berbicara dalam bahasa Arab secara lisan tercapai.

Keterampilan berbicara (مهارة الكلام / *speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi, atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada lawan bicara.¹¹⁰ Lain lagi dengan Tarigan yang menyebutkan bahwa, berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.¹¹¹ Keterampilan berbicara bertujuan agar para mahasiswa mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar yang mengandung arti pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima.

Keterampilan berbicara (مهارة الكلام / *speaking skill*), merupakan keterampilan bahasa yang termasuk rumit karena hal ini menyangkut masalah berpikir, atau memikirkan apa yang harus dikatakan terhadap apa yang telah dipikirkan. Semua ini memerlukan persediaan kosakata (المفردة) dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki serta memerlukan banyak latihan pengucapan, dan latihan ekspresi atau menyatakan pikiran dan perasaan secara lisan, di mana sistem leksikal,

¹¹⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*...., hal. 135

¹¹¹ Henri Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1994), hal. 15

sistem gramatikal dan sistem semantik¹¹² digunakan secara stimulan dengan intonasi yang teratur.¹¹³

Ahmad Fuad Effendy berpendapat bahwa, kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik.¹¹⁴ Fuad melanjutkan bahwa untuk dapat melatih keterampilan berbicara maka terlebih dahulu harus didasari oleh kemampuan mendengarkan, mengucapkan dan penguasaan (relatif) kosakata dan ungkapan yang memungkinkan mahasiswa dapat mengomunikasikan maksud, gagasan atau pikirannya.¹¹⁵

Penjelasan di atas, sedikitnya dapat kita jabarkan beberapa konsep dasar yang harus dipahami oleh dosen sebelum mengajarkan bahasa Arab, yaitu:

- a) Berbicara dan menyimak merupakan dua kata yang resiprokal (saling berbalas).
- b) Berbicara merupakan proses berkomunikasi individu, yang merupakan ekspresi kreatif dan ekspresi tingkah laku.
- c) Berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman, perbendaharaan kosakata, dan pergaulan.

¹¹² *Semantik* adalah bagian dari tata bahasa yang menyelidiki tentang tata makna atau arti kata-kata dan bentuk linguistik, fungsinya sebagai simbol dan peran yang dimainkan dalam hubungannya dengan kata-kata lain dan tindakan manusia. (Pius A Partanto Dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994, hal. 700. Sedangkan arti lain dari semantik menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga karangan Poerwadarminta adalah ilmu tentang makna kata atau pengetahuan tentang seluk beluk dan pergeseran makna kata-kata).

¹¹³ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 57

¹¹⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 139

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 140

- d) Berbicara merupakan sarana memperluas cakrawala, serta pancaran pribadi.

Menurut Finoc Chiaro & Brumfit ada beberapa aktivitas berbicara yang dapat dilakukan, dari yang sederhana sampai yang lanjut. Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Menjawab petunjuk atau pertanyaan yang diberikan oleh seorang pelajar kepada guru atau teman kelasnya di dalam maupun luar kelas.
- b. Menceritakan pengalaman-pengalaman dengan kalimat-kalimat mereka sendiri.
- c. Memberikan laporan mengenai suatu topik yang sudah dipersiapkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya.
- d. Mengadakan percakapan di tempat-tempat nyata seperti toko, perpustakaan, bank, dan sebagainya.
- e. Mengadakan debat, diskusi, forum, panel dan sebagainya.
- f. Mengadakan simulasi percakapan melalui telepon.¹¹⁶

Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan beberapa bentuk atau model yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam berbicara dengan bahasa asing, dalam hal ini adalah bahasa Arab. Untuk melakukan pembicaraan dengan bahasa Arab memang bukan suatu yang mudah dan memerlukan proses yang cukup panjang dengan beberapa teknik latihan lisan yang cukup memadai. Latihan-latihan yang diberikan untuk dapat menguasai keterampilan berbicara berupa praktek tentang apa-apa yang sudah di dengar secara pasif dalam latihan menyimak. Dapat dikatakan bahwa, tanpa latihan lisan yang intensif, penguasaan dan pemahaman bahasa Arab secara sempurna akan sulit dicapai.

Penekanan yang diberikan dalam pembelajaran bahasa Arab melalui keterampilan berbicara adalah efektivitas. Efektivitas atau keefektifan dalam

¹¹⁶ Sri Utari Nababan dan Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), hal. 179-180

berbicara terlihat jelas dalam kecekatan, serta ketetapan memilih kosakata dan kalimat yang sangat menarik dan mengesankan (*impresif*). Salah satu cara latihan yang dianggap efektif untuk dapat mencapai kemampuan berbahasa Arab secara lisan dari hal yang paling sederhana hingga hal-hal yang rumit adalah berlatih menggunakan pola kalimat (*bin namudzaj/ patern drill*).¹¹⁷

Rentetan latihan pengucapan bunyi bahasa Arab hingga tahap akhir dan terampil dalam menggunakan bahasa Arab dalam percakapan secara fasih merupakan sebuah kegiatan yang sangat panjang. Keterampilan menggunakan bahasa untuk menyatakan pikiran dan perasaan secara lisan menyangkut berbagai macam aspek yang bukan saja menyangkut rangkaian bunyi, nada dan irama intonasi yang benar, melainkan juga menyangkut pilihan kata (diksi) dan kalimat yang tepat dan benar sesuai dengan situasi yang dikehendaki. Maka oleh karena itu, pengungkapan ekspresi secara lisan dapat dicapai dengan baik melalui latihan lisan dengan atau tanpa materi yang direkam.

3. Keterampilan Membaca (مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ / *reading skill*)

Keterampilan Membaca (مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ / *reading skill*) adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana. Keterampilan ini tidak sekedar hanya membunyikan huruf-huruf atau kata-kata, akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Hamid berpendapat bahwa, keterampilan membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari

¹¹⁷ Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada...*, hal. 141

pemecahan masalah.¹¹⁸ Maka terkadang orang yang membaca teks harus berhenti sejenak untuk mengulang satu atau dua kalimat yang telah dibaca guna memahami makna yang terkandung dalam teks. Karena membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Keterampilan membaca (مهارة القراءة), hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis (مصنف) melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung terdapat di dalamnya hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan. Tarigan berpendapat bahwa, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.¹¹⁹

Ahmad Fuad Effendy mengatakan bahwa:

Keterampilan membaca mengandung dua aspek atau pengertian. *Pertama*, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. *Kedua*, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Inti dari keterampilan membaca terletak pada aspek yang kedua. Ini tidak berarti bahwa keterampilan dalam aspek pertama tidak penting, sebab keterampilan dalam aspek yang pertama mendasari keterampilan yang kedua. Bagaimanapun juga, kedua aspek tersebut merupakan tujuan yang hendak di capai dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab.¹²⁰

Keterampilan Membaca (مهارة القراءة/ *reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tulisan) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.¹²¹ Tujuan akhir pembelajaran

¹¹⁸ Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab...*, hal. 46

¹¹⁹ Henri Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1994), hal. 7

¹²⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 156

¹²¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 142

bahasa Arab pada keterampilan membaca (*maharah al-qiraah*), adalah agar mahasiswa memiliki kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab, bukan hanya teks yang sudah dipelajarinya, melainkan teks-teks baru ada yang dalam kehidupan nyata. Selain itu, dalam pembelajaran membaca, di samping memahami teks-teks, diuntut juga untuk menerapkan kaidah tata bahasa (القواعد) dalam bacaannya, sehingga bisa dipahami keadaan dan bentuk kalimat yang dibaca.

Berdasarkan uraian di atas sudah sepatutnya bagi tenaga pengajaran bahasa Arab tidak lagi beranggapan bahwa, tujuan pembelajaran membaca (*qiraah/ muthalaah*) adalah hanya sekedar memahami isi bacaan, yaitu dengan cara dosen membaca teks dan menerjemahkannya, kemudian mahasiswa menulis terjemahan langsung di bawah teks, sehingga mahasiswa bisa dalam waktu singkat memahami isi bacaan. Tujuan membaca memang memahami bacaan, akan tetapi tujuan pembelajaran keterampilan membaca adalah melatih mahasiswa agar terampil memahami bacaan, termasuk kalimat dari bacaan, serta kandungan dari kalimat yang dibaca (*qawaidnya*). Maka berbagai teknik yang melatih, membiasakan, dan mendorong mahasiswa untuk memahami teks bacaan secara mandiri harus diterapkan dalam pembelajaran membaca (*qiraah*).

4. Keterampilan Menulis (مهارة الكتابة/ *writing skill*)

Keterampilan terakhir yang harus dikembangkan setelah menyimak, berbicara dan membaca adalah menulis. Keterampilan Menulis (مهارة الكتابة/ *writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.¹²² Jadi, keterampilan menulis (مهارة الكتابة/ *writing skill*)

¹²² Ibid., hal. 151

merupakan keterampilan yang paling tinggi kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya yang telah disebutkan sebelumnya.

Menurut Fuad, dalam keterampilan menulis (مهارة الكتابة/ *writing skill*) mempunyai dua aspek, sama seperti dalam keterampilan menulis, tetapi dalam hubungan yang berbeda. Fuad menyebutkan bahwa dua aspek dalam keterampilan menulis yaitu: *pertama*, keterampilan membentuk huruf dan menguasai ejaan; *kedua*, kemampuan melahirkan pikiran dan perasaan dalam tulisan.¹²³

Sebenarnya inti dari kemahiran menulis dalam pembelajaran bahasa Arab terletak pada aspek yang kedua, hal ini bisa kita lihat dari banyak orang yang dapat menulis tetapi tidak paham makna kalimat yang ditulisnya. Meskipun demikian tidak berarti menafikan pentingnya kemahiran menulis dalam aspek pertama, karena kemahiran dalam aspek pertama mendasari kemahiran dalam aspek kedua.

Kemampuan menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan pada tingkat permulaan menurut Sumardi dapat dicapai dengan apa yang disebut komposisi kendali (*guided composition*), kemudian berangsur-angsur berkembang menjadi komposisi bebas (*free composition*). Bentuk komposisi kendali yang paling sederhana adalah menyalin kemudian mengubah kalimat. Sedangkan bentuk dari komposisi bebas adalah menulis bebas tentang masalah yang dikenal murid.¹²⁴

C. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap tindakan pendidikan dan pembelajaran selalu diorientasikan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu, baik berkaitan dengan pengembangan

¹²³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab....*, hal. 170

¹²⁴ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing....*, hal. 63-64

kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*), kecerdasan intelektual (*intelektual intelligence*), ataupun kecerdasan kreatif (*creativity intelligence*). Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan media yang relevan dengan substansi berbagai kecerdasan tersebut, salah satunya adalah kurikulum.

Kurikulum sebagai media pembelajaran, memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan, sehingga dimungkinkan terjadi adanya saling interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi inilah sebenarnya yang akan mengantarkan pada pencapaian berbagai kompetensi. Untuk itu, substansi kurikulum bukan sekedar terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau informasi dan jejeran mata kuliah, tetapi merupakan kajian secara integratif berbagai persoalan pendidikan dan pembelajaran dalam upaya mengantarkan mahasiswa berkembang kecerdasannya.¹²⁵

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi dalam sistem pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pembelajaran, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik.¹²⁶

Kurikulum pada dasarnya merupakan media pembelajaran yang terdiri dari dua dimensi pokok, yaitu *vision* dan *structure*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Furchan bahwa:

¹²⁵ Arief Furchan, dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 5

¹²⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...* hal. 31

Vision dalam kurikulum adalah hasil dugaan manusia meletakkan dunia dalam konsep nyata. Sedangkan *Structure* dalam kurikulum adalah mengorganisir secara sistematis berbagai komponen kurikulum ke dalam pengalaman-pengalaman belajar, sehingga dengan mudah dapat diimplementasikan dan dievaluasi hasilnya.¹²⁷

Berdasarkan pemikiran tersebut, jelas bahwa kurikulum memiliki posisi sentral dalam keseluruhan proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena kurikulum mengarahkan segala aktivitas pendidikan dan pembelajaran pada tercapainya berbagai tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan, dan tujuan dan kompetensi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah membuat mahasiswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, kurikulum juga memberikan pedoman dan petunjuk tentang jenis, ruang lingkup dan hierarki substansi dan proses pendidikan dan pembelajaran. Untuk itu keberadaan kurikulum secara *vision* dan *structure* merupakan keharusan bagi semua lembaga pendidikan.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan didirikan untuk membimbing mahasiswa agar berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ini berarti titik sentral kurikulum adalah mahasiswa itu sendiri. Perkembangan mahasiswa hanya akan berkembang apabila mahasiswa memperoleh pengalaman

¹²⁷ Arief Furchan, dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis...*, hal. 6. Meletakkan dunia dalam konsep nyata dalam pernyataan Furchan di atas, artinya menginterpretasikan urgensi pendidikan dengan kenyataan-kenyataan yang mudah dipersepsikan oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan, banyak konsepsi mengenai urgensi pendidikan dengan interpretasi yang beragam. Untuk itu, kurikulum akan selalu dikaitkan dengan kondisi riil masyarakat atau perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

Istilah “kurikulum” boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan, yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Sekarang istilah itu telah dikenal orang di luar pendidikan. Sebelumnya yang lazim digunakan adalah “rencana pelajaran” pada hakikatnya kurikulum sama artinya dengan rencana pelajaran. Istilah kurikulum mulai digunakan untuk sejumlah *courses* atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Maka dari itulah pembelajaran sering disebut sebagai implementasi dari kurikulum. (Lihat dalam S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006, hal. 2).

belajar melalui semua kegiatan yang disajikan oleh perguruan tinggi. Karena itu, kurikulum sebagai suatu rencana pembelajaran, perancangannya harus bermuara pada perolehan pengalaman mahasiswa.

1. Konsep Kurikulum

Kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Ibarat dua sisi dari satu mata uang yang sama. Keberadaan dan kebermaknaan kurikulum akan terwujud apabila ada proses pembelajaran, dan sebaliknya, pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila ada kurikulum yang menjadi pedomannya, karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen berpangkal pada suatu kurikulum, dan dalam proses pembelajaran mahasiswa juga berorientasi pada tujuan kurikulum. Menurut Saylor dan Alexander, kurikulum bukan mata pelajaran, tetapi segala usaha lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹²⁸ Sedangkan Zais mengemukakan berbagai pengertian kurikulum, yakni 1) kurikulum sebagai program pelajaran; 2) Kurikulum sebagai isi pelajaran; 3) kurikulum sebagai pengalaman belajar; 4) kurikulum sebagai tanggung jawab lembaga pendidikan; 5) kurikulum sebagai rencana tertulis untuk dilaksanakan.¹²⁹

Dalam teori kurikulum dijelaskan bahwa:

Kurikulum sebagai suatu perangkat pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah/ lembaga pendidikan, makna tersebut terjadi karena adanya penegasan hubungan antara unsur-unsur kurikulum, karena adanya perkembangan, penggunaan dan evaluasi kurikulum.¹³⁰

¹²⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Al-Fabeta, 2010), hal. 233

¹²⁹ Ibid.

¹³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata dan R. Ibrahim, *Teori Kurikulum*, dalam *Haidbook Ilmu & Aplikasi Pendidikan, Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoritis*, Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, (Bandung, PT.Imperial Bakti Utama, cet. Kedua, 2007), hal. 94

Kurikulum sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata dan Ibrahim, dapat dilihat dari tiga dimensi konsep, yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi.¹³¹

Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi disebut juga sebagai kurikulum sebagai rencana (*curriculum as a plan*), Suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di lembaga pendidikan atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan, tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal dan evaluasi.¹³² Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dengan masyarakat. Oleh sebab itu konsep ini juga dikenal sebagai kurikulum tertulis (*written curriculum*) atau dokumen kurikulum (*curriculum document*).¹³³

Konsep kedua, kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Kurikulum sebagai sistem dijelaskan kedudukan kurikulum dalam hubungannya dengan sistem-sistem lain, komponen-komponen kurikulum, kurikulum berbagai jalur, jenjang, jenis pendidikan (termasuk pembelajaran bahasa Arab), manajemen pendidikan, evaluasi kurikulum, tujuan pendidikan, siswa, guru, sarana, prasarana, lingkungan dan lain sebagainya.¹³⁴ Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur

¹³¹ Ibid.

¹³² Ibid.

¹³³ Nana Syaodih Sukmadinata dan R. Ibrahim, *Kurikulum dan Pembelajaran*, dalam *Handbook Ilmu & Aplikasi Pendidikan, Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, (Bandung, PT.Imperial Bakti Utama, cet. Kedua, 2007), hal. 98

¹³⁴ Ibid.

personalia dan prosedur kerja. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.¹³⁵

Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi, yaitu bidang studi kurikulum. Dalam kurikulum sebagai bidang studi dikaji konsep, asumsi, teori-teori, prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum.¹³⁶

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka timbul beberapa definisi tentang kurikulum dari beberapa ahli. *Pertama*, kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (institusional, kurikuler, dan instruksional).¹³⁷ *Kedua*, kurikulum diartikan sebagai suatu dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar.¹³⁸

¹³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata dan R. Ibrahim, *Teori Kurikulum*, dalam *Haidbook Ilmu & Aplikasi...*, hal. 94

¹³⁶ Ibid.

¹³⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. Kedua, 2004), hal. 183. Pengertian kurikulum di atas menggambarkan segala bentuk aktivitas lembaga pendidikan (perguruan tinggi, sekolah, madrasah) yang sekiranya mempunyai efek bagi pengembangan peserta didik, adalah termasuk kurikulum, dan bukan terbatas pada kegiatan belajar-mengajar saja. Pengertian ini sangat luas dan sangat relevan untuk dipahami dan dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan (perguruan tinggi, sekolah dan madrasah) sebagai *top leader/ manager* beserta para staf dan lainnya di lembaga pendidikan tersebut, karena menggambarkan cakupan pemikiran, perencanaan dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan guna mencapai tujuan yang ditetapkan serta menjadikan lembaga pendidikan yang *kualifaid*.

¹³⁸ W.E. Dool, *A Post-Modern Perspective on Curriculum*, (New York and London: Teacher College, Columbia University, 1993), hal. 53. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa kurikulum harus tertuang dalam satu atau beberapa dokumen atau rencana tertulis. Dokumen atau rencana tertulis itu berisikan pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik yang mengikuti kurikulum tersebut. Pengertian kualitas pendidikan di sini mengandung makna bahwa kurikulum sebagai dokumen merencanakan kualitas hasil belajar yang harus dimiliki peserta didik, kualitas bahan/ konten pendidikan yang harus dipelajari peserta didik, kualitas proses pendidikan yang harus dialami peserta didik.

Aspek yang tidak terungkap secara jelas tetapi tersirat dalam definisi kurikulum sebagai dokumen adalah bahwa rencana yang dimaksudkan dikembangkan berdasarkan suatu pemikiran tertentu tentang kualitas pendidikan yang diharapkan. Perbedaan pemikiran atau ide akan menyebabkan terjadinya perbedaan dalam kurikulum yang dihasilkan, baik sebagai dokumen mau pun sebagai pengalaman belajar. Oleh karena itu Olivia mengatakan “kurikulum itu sendiri adalah membangun atau konsep, sebuah verbalisasi (penjelasan) dari ide yang sangat kompleks atau serangkaian ide”.¹³⁹

Ketiga, kurikulum sebagai jumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktek pendidikan. Definisi kurikulum sebagai mata pelajaran¹⁴⁰ dikemukakan oleh Robert M. Hutchins dalam Wina Sanjaya, yang menyatakan bahwa: “*The curriculum should include grammar, reading, theoric and logic, and mathematic, adn addition at the secondary level introduce the great book of the western wold*”.¹⁴¹

Berangkat dari beberapa pandangan yang telah disebutkan di atas tentang pengertian kurikulum, menyebabkan kurikulum haruslah diredefinisikan kembali

¹³⁹ Olivia, P.F, *Developing the Curriculum edition*, (New York: Longman, 1997), hal. 12

¹⁴⁰ Pandangan yang menganggap kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran merupakan pandangan yang dianggap tradisional, walaupun sebenarnya masih banyak dianut orang dan mewarnai kurikulum yang berlaku dewasa ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk terjadinya pergeseran fungsi lembaga pendidikan sebagai suatu institusi pendidikan. Seiring dengan tumbuhnya berbagai macam kebutuhan dan tuntutan kehidupan, beban lembaga pendidikan semakin berat dan kompleks. Lembaga pendidikan tidak saja dituntut untuk dapat membekali berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat cepat berkembang, akan tetapi juga dituntut untuk dapat mengembangkan minat dan bakat, membentuk moral dan kepribadian, bahkan dituntut agar peserta didik dapat menguasai berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi dunia pekerjaan, termasuk keterampilan berbahasa dengan baik dan benar, dan dalam hal ini adalah penguasaan bahasa Arab secara benar, baik lisan maupun tulisan.

¹⁴¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 4.

sehingga kurikulum tidak *mediocre* (biasa saja) karena hanya memfokuskan diri pada transfer kejayaan masa lalu, pengembangan intelektualitas, atau pun menyiapkan peserta didik untuk kehidupan masa kini. Padahal masa kini adalah kelanjutan dari masa lalu dan masa kini akan terus berubah dan sukar diprediksi. Kemajuan teknologi pada abad kedua puluh satu telah memberikan *velocity* (kecepatan) perubahan pada berbagai aspek kehidupan pada tingkat yang tidak pernah dibayangkan manusia sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba meredefinisikan tentang kurikulum. Menurut penulis kurikulum yaitu:

“Kurikulum adalah perangkat perencanaan pendidikan, yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat yang dipersiapkan untuk memecahkan masalah individualnya maupun masalah yang dihadapi lingkungannya secara baik, dirancang oleh lembaga pendidikan yang disajikan untuk mengembangkan potensi kemanusiaan peserta didik dalam mengembangkan pikiran, menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam menjawab tantangan zaman guna mencapai tujuan pendidikan”.

Menurut penulis, substansi pendidikan pada dasarnya adalah refleksi atas *problem-problem* aktual yang dihadapi dalam kehidupan nyata di masyarakat. Proses pendidikan atau pengalaman belajar mahasiswa berbentuk kegiatan-kegiatan belajar yang mengutamakan kerja sama berbagai pihak dalam mengapresiasi kepekaan terhadap persoalan kekinian. Kemudian menurut penulis, pendidikan haruslah aktif membentuk dan mengembangkan potensi mahasiswa untuk suatu kehidupan yang akan dimasukinya dan dibentuknya.

Mahasiswa akan menjadi anggota masyarakat yang secara individu maupun kelompok tidak hanya dibentuk oleh masyarakat (dalam posisi menerima = pasif), tetapi harus mampu memberi dan mengembangkan masyarakat ke arah yang diinginkan (posisi aktif). Artinya, kurikulum merupakan rancangan dan kegiatan pendidikan yang secara maksimal mengembangkan potensi kemanusiaan yang ada

pada diri seseorang baik sebagai individu mau pun sebagai anggota masyarakat untuk kehidupan dirinya, masyarakat, dan bangsanya di masa mendatang.

2. Peran dan Fungsi Kurikulum

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran, yakni mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup di masyarakat. Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran. Kurikulum dalam sistem pendidikan, merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pembelajaran saja, akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap mahasiswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri.

Kurikulum merupakan rancangan dan kegiatan pendidikan yang secara maksimal mengembangkan potensi kemanusiaan yang ada pada diri seseorang, baik sebagai individu mau pun sebagai anggota masyarakat untuk kehidupan dirinya, masyarakat, dan bangsanya di masa mendatang. Menurut Hamalik dalam Wina, kurikulum sebagai salah satu faktor komponen dalam mempengaruhi sistem pembelajaran memiliki tiga peran, yaitu peran konservatif, peranan kreatif, serta peran kritis.¹⁴²

a. Peranan Konservatif

Salah satu tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan adalah mentransmisikan dan menafsirkan warisan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat kepada generasi muda, yakni peserta didik.¹⁴³ Peserta didik perlu memahami dan

¹⁴² Ibid., hal. 10

¹⁴³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna...*, hal. 236

menyadari norma-norma dan pandangan hidup masyarakatnya, sehingga ketika mereka kembali ke masyarakat, mereka dapat menjunjung tinggi dan berperilaku sesuai dengan norma-norma tersebut.

Peran konservatif kurikulum memiliki arti yang sangat penting. Menurut Wina:

Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Dikaitkan dengan era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing menggerogoti budaya lokal, maka peran konservatif dalam kurikulum memiliki arti yang sangat penting.¹⁴⁴

Melalui peran konservatifnya, kurikulum berperan dalam menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat, sehingga keajekan dan identitas masyarakat akan tetap terpelihara dengan baik.

b. Peran Kreatif

Sebuah lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan hal-hal baru sesuai dengan tuntutan zaman, karena pada kenyataannya manusia tidak bersifat statis, akan tetapi dinamis yang selalu mengalami perubahan. Di sinilah kurikulum memiliki peran kreatif. Kurikulum harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah.

Kurikulum dalam peran kreatifnya harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis.¹⁴⁵ Kurikulum harus kreatif, karena kalau

¹⁴⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 10-11

¹⁴⁵ *Ibid.*, hal. 11

kurikulum tidak mengandung unsur-unsur baru maka pendidikan selamanya akan tertinggal, yang berarti apa yang diberikan di perguruan tinggi pada akhirnya akan kurang bermakna, karena tidak relevan lagi dengan kebutuhan dan tuntutan sosial masyarakat.

c. Peran Kritis dan Evaluatif

Tidak setiap nilai dan budaya lama harus tetap dipertahankan, sebab kadang-kadang nilai dan budaya lama itu sudah tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat; demikian juga adakalanya nilai dan budaya baru juga tidak sesuai dengan nilai-nilai lama yang masih relevan dengan keadaan dan tuntutan zaman.¹⁴⁶ Berdasarkan hal tersebut, kurikulum berperan untuk menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan, dan nilai atau budaya mana yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Dalam rangka inilah peran kritis dan evaluatif kurikulum diperlukan. Kurikulum harus berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan peserta didik.

Ketiga peranan kurikulum tersebut berjalan secara seimbang, dalam arti terdapat keharmonisan di antara ketiganya, sehingga kurikulum akan dapat memenuhi tuntutan waktu dan keadaan dalam membawa para mahasiswa menuju kepada kebudayaan masa depan. Sesuai dengan perannya, kurikulum sebagai alat dan pedoman pembelajaran, maka isi kurikulum harus sejalan dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Sebab, tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan pada dasarnya mengkrystal dalam pelaksanaan perannya itu sendiri.

Di lihat dari cakupan dan tujuannya menurut McNeil dalam Wina Sanjaya, isi kurikulum memiliki empat fungsi, yaitu:¹⁴⁷

¹⁴⁶ Ibid., hal. 11-12

¹⁴⁷ Ibid., hal. 12-13

- a. Fungsi pendidikan umum (*common and general education*). Yaitu fungsi kurikulum untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Kurikulum harus memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai dalam kehidupan, memahami setiap hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial.
- b. Suplementasi (*supplementation*). Setiap mahasiswa memiliki perbedaan baik dilihat dari perbedaan kemampuan, perbedaan minat, maupun perbedaan bakat. Kurikulum sebagai alat pendidikan harus dapat memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan tersebut, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk menambah kemampuan dan wawasan yang lebih baik sesuai dengan minat dan bakatnya.
- c. Eksplorasi (*eksploration*). Fungsi eksplorasi memiliki makna bahwa kurikulum harus dapat menemukan dan mengembangkan minat dan bakat masing-masing peserta didik. Melalui fungsi ini, peserta didik diharapkan dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga memungkinkan mereka akan belajar tanpa adanya paksaan.
- d. Keahlian (*spesialization*). Kurikulum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan keahliannya yang didasarkan atas minat dan bakat peserta didik.

Memperhatikan fungsi-fungsi di atas, maka jelas kurikulum berfungsi untuk setiap orang atau lembaga yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan penyelenggaraan pembelajaran. Bagi dosen, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁴⁸ Proses pembelajaran yang tidak berpedoman kepada kurikulum, maka tidak akan berjalan dengan efektif, sebab pembelajaran adalah proses yang bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa diarahkan untuk mencapai tujuan.

Bagi pemimpin, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program lembaga pendidikan. Sedangkan bagi mahasiswa sendiri, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar. Melalui kurikulum mahasiswa akan memahami

¹⁴⁸ Ibid., hal. 14

apa yang harus dicapai, isi atau bahan pelajaran apa yang harus diselesaikan, dan pengalaman belajar apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.¹⁴⁹

Alexander dalam Hamalik, mengemukakan enam fungsi kurikulum bagi peserta didik, yaitu:

- 1) Fungsi penyesuaian (*the adjustive of adaptive function*), adalah bahwa kurikulum harus dapat mengantarkan peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.
- 2) Fungsi Integrasi (*the integratif function*), adalah mendidik pribadi secara utuh yang terintegrasi dengan masyarakat. Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor harus berkembang secara terintegrasi.
- 3) Fungsi diferensiasi (*the differentiating function*), adalah bahwa kurikulum harus memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan perorangan peserta didik dengan segala keunikannya dalam masyarakat.
- 4) Fungsi persiapan (*the preparation function*), bahwa kurikulum harus dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi untuk suatu jangkauan yang lebih baik.
- 5) Fungsi pemilihan (*the selective function*), adalah fungsi kurikulum yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memilih apa yang diinginkannya dan menarik perhatiannya.
- 6) Fungsi diagnostik (*the diagnostik function*), adalah fungsi untuk mengenal berbagai kelebihan dan kekurangan peserta didik. Membantu peserta didik memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.¹⁵⁰

D. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar mahasiswa mampu menggunakan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan, baik secara aktif dan pasif. Agar kegiatan pembelajaran berhasil mengantarkan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran, maka salah satu faktor yang harus dipahami oleh seorang dosen adalah prinsip pembelajaran. Tanpa memahami prinsip pembelajaran,

¹⁴⁹ Ibid.

¹⁵⁰ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hal. 90

maka pembelajaran akan kurang efisien dan kurang efektif. Dari berbagai teori pembelajaran disebutkan bahwa dalam proses pembelajaran itu mengikuti prinsip tertentu. Secara harfiah prinsip bisa diartikan sebagai sesuatu atau ketentuan yang selalu ada dalam setiap proses pembelajaran.¹⁵¹

Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya sama dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa asing yang lain. Hal ini dikarenakan masing-masing bahasa memiliki kesamaan. Asyrofi mengemukakan beberapa prinsip pembelajaran bahasa, yaitu:

Pertama, bahasa itu kaidah. Konsep aslinya adalah, *a living language is characterised by rule-governed creativity* (bahasa yang hidup ditandai oleh kreativitas yang terikat pada aturan/ kaidah). Dengan aturan atau kaidah kebahasaan itu, manusia secara kreatif dapat menghasilkan ujaran-ujaran gramatikal dan bermakna yang tidak terbatas jumlahnya. Kaidah-kaidah bahasa itu meliputi kaidah fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Kedua, kaidah bahasa adalah fakta psikologis. Ungkapan aslinya adalah *the rules of grammar are psychologically real*. Kaidah-kaidah berbahasa secara psikologis hidup dalam sanubari setiap manusia. Fakta bahwa setiap komunitas masyarakat mempunyai bahasa dan dapat berbahasa di antara sesama mereka adalah suatu fakta psikologis. Para pemakai bahasa menguasai kaidah-kaidah bahasa secara fungsional. Mereka dapat membedakan kata dan kalimat. Mereka menguasai kata, kemudian merangkainya dengan kalimat yang gramatikal, bermakna dan fungsional.

Ketiga, Bahasa yang hidup adalah bahasa untuk berpikir. Berbahasa dan berpikir mempunyai jalur sendiri-sendiri. Manusia dapat berpikir dengan berbagai lambang atau simbol, seperti lambang matematis, warna dan juga lambang bahasa yang berupa bunyi-bunyi yang sistematis dan bermakna. Sebuah lambang yang tidak berguna untuk melayani proses berpikir tidak akan dipakai. Digunakannya lambang bahasa karena bahasa itu kreatif dan produktif untuk melayani pikiran manusia yang juga kreatif dan produktif.¹⁵²

Berdasarkan pernyataan di atas, Asyrofi memberikan pemahaman pada prinsip yang pertama yaitu, kaidah-kaidah bahasa Arab yang telah ada

¹⁵¹ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu...*, hal. 19

¹⁵² Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hal. 87-88

memungkinkan para penutur bahasa Arab mampu membentuk kata, ungkapan atau kalimat yang gramatikal dan bermakna yang tidak terbatas jumlahnya. Sebuah bahasa dapat memanfaatkan kaidah-kaidah yang ada selama bentukan ujaran yang dihasilkannya tidak bertentangan dengan aturan gramatika dan mempunyai makna.

Pada prinsip yang kedua, memberikan pemahaman bahwa, para penutur bahasa menguasai kaidah dan menggunakan kaidah bahasa itu secara fungsional. Namun mereka tidak dapat atau belum dapat merumuskan kaidah-kaidah dari bahasa yang mereka gunakan. Yang merumuskan kaidah-kaidah bahasa tersebut adalah para ahli bahasa atau ahli linguistik. Sehingga dengan demikian, perlu dibedakan antara menguasai/menggunakan kaidah bahasa dengan mampu merumuskan kaidah-kaidah bahasa. Seorang linguis mungkin mampu merumuskan kaidah-kaidah suatu bahasa, tetapi dia sendiri tidak selalu dapat menggunakan bahasa itu secara fungsional, gramatikal dan wajar. Sebaliknya, seorang penutur bahasa secara psikologis menguasai bahasa yang digunakan, tetapi dia sendiri belum tentu mampu merumuskan kaidah-kaidah bahasa yang dia gunakan.¹⁵³

Sedangkan pada prinsip yang ketiga, pernyataan Asyrofi memberikan penjelasan bahwa, manusia memerlukan lambang bahasa yang berupa kata, karena kata dapat melambangkan konsep dan benda yang konkret yang diperlukan oleh pikirannya. Namun hanya lambang kata tentang berguna untuk pemahaman saja yang digunakan. Seseorang tidak dapat menghafal kosakata tertentu yang tidak dapat berguna baginya. Namun jika kata-kata tersebut bisa melayani pikirannya, maka kata-kata itu akan masuk dalam perbendaharaan kata dalam kamus otaknya. Jika

¹⁵³ Ibid., hal. 88

seseorang diminta menghafalkan kaidah-kaidah bahasa dan kata-kata tentang secara psikologis tidak nyata atau riil, maka bahasa itu akan mati. Oleh karena itu, bahasa yang hidup adalah bahasa yang dapat melayani manusia dalam berpikir.¹⁵⁴

Kamal Ibrahim Badri dan Mamduh Nuruddin, dengan mengutip dari buku *"Principles of Language Study"* menyebutkan adanya 5 (lima) prinsip dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

- 1) Prioritas atau mendahulukan yang lebih utama (التقديم أو الية);
- 2) Ketepatan (الدقة);
- 3) Tahapan (التدرج);
- 4) Aspek motivasi (عنصر التشويق);
- 5) Baku dan mendasar (الصلابة والمثابة).¹⁵⁵

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dikemukakan secara singkat bahwa ada 3 (tiga) prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

a. Prinsip Perencanaan

Sebelum melakukan proses pembelajaran bahasa Arab, terlebih dahulu seorang tenaga pengajar (dosen) menyiapkan bahan atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Sehingga materi pelajaran tersebut disajikan secara terstruktur atau terprogram, dan tidak keluar dari tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung.¹⁵⁶ Oleh karena itu, dosen harus menentukan bahan atau materi yang menjadi skala prioritas (التقديم أو الية) untuk diajarkan kepada mahasiswa.

¹⁵⁴ Ibid., hal. 89

¹⁵⁵ Kamal Ibrahim dan Mamduh Nuruddin, *Muzakkarah: Asaasu Ta'lima l-Lughah*, (Jakarta Jamiah al_Imam, al-Ajnabiyyah liddarati al-Tarbawiyah al-Maksyafati Muhammad bin Su'ud al-Islamiyyah Ma'had al-'Ulumal-Islamiyyati wa al-'Arabiyyati, Indonesia, 1407), hal. 3

¹⁵⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan...* hal. 28

b. Prinsip Pelaksanaan

Setelah menentukan materi mana yang menjadi skala prioritas untuk diberikan kepada mahasiswa, selanjutnya dosen memperhatikan:

- 1) *Tahapan-tahapan materi.* Dosen bahasa Arab hendaknya menyadari bahwa tingkat kemampuan mahasiswa yang dihadapi berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan mahasiswa yang lain. Sehingga dalam pemberian materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan dan kemampuan peserta didik yang dibimbing.¹⁵⁷
- 2) *Motivasi.* Salah satu unsur penting yang kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah pemberian motivasi belajar oleh dosen kepada mahasiswanya. Karena dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas itu sangat penting. Motivasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan data penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.¹⁵⁸
- 3) *Pemberian Pujian.* Pemberian pujian akan mendorong mahasiswa maju selangkah di dalam usaha belajar. Pujian penting diberikan oleh dosen kepada mahasiswa agar mereka merasa dihargai hasil belajarnya, sehingga mereka senantiasa berusaha untuk mempelajari pelajarannya.¹⁵⁹

¹⁵⁷ WA Muna, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 18

¹⁵⁸ Sadirman A.M, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75

¹⁵⁹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan...* hal. 71

Pujian merupakan umpan balik yang positif dan sekaligus sebagai motivasi yang baik. Oleh sebab itu, agar pujian ini merupakan motivasi, pemberian pujian dimaksud harus tepat. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri mahasiswa.

c. Prinsip Evaluasi.

Setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk menilai proses hasil pembelajaran.

Sudjana memberikan penjelasan tentang evaluasi, yaitu:

Evaluasi artinya penilaian terhadap keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assesment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang mahasiswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assesment* ada pula kata lain yang semakna dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita, yakni tes, ujian dan ulangan.¹⁶⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas, evaluasi prestasi belajar adalah kegiatan atau proses penentuan nilai belajar, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Atau istilah evaluasi dapat juga diartikan suatu proses pengumpulan data untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran atau aspeknya sudah tercapai atau belum sehingga keputusan yang relevan dapat diambil.

Menurut E. Mulyasa, penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi pada peserta didik, termasuk bagaimana

¹⁶⁰ Nana Sudjana, *Penilaian hasil Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 22

tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.¹⁶¹ Setelah melakukan evaluasi, maka proses pembelajaran dan hasilnya sudah dapat disimpulkan berhasil atau tidaknya serangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

E. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang sadar akan tujuan. Artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran sangat mempengaruhi penentuan metode apa yang akan digunakan. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan dosen merupakan kegiatan integralistik (keseluruhan) antara pendidik dengan peserta didik.

Secara metodologis kegiatan pembelajaran berakar dari pihak dosen. Kegiatan pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Artinya pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dosen dalam pembelajaran harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan mahasiswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh dosen.¹⁶²

¹⁶¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 255

¹⁶² Jerome Bruner, *The Process of Education*, (Cambridge: Harvard University Press, 1960, book digital), hal. 160

Pembelajaran bahasa Arab bisa menjadi sangat mudah, atau sebaliknya, itu tergantung pada motivasi mahasiswa, juga tergantung pada metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Itulah sebahnya para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang dosen yang ditugaskan untuk mengajar haruslah yang profesional.¹⁶³

Mahmud Yunus menyadari pentingnya metode dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut dinyatakan dengan ungkapan "*at-tariqatu ahammau minal madah*" (metode lebih penting dari substansi).¹⁶⁴ Pentingnya metode dalam sebuah kegiatan pembelajaran dan lainnya juga dikemukakan oleh Ali Syari'ati dalam ungkapannya yang mengatakan bahwa seseorang boleh kehilangan sesuatu, namun tidak boleh kehilangan tentang metode mencari sesuatu itu.¹⁶⁵ Jika metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab tepat, efektif dan efisien, maka mahasiswa akan dengan mudah untuk memahaminya. Sebaliknya, metode yang tidak tepat akan membuat mahasiswa menemui beragam kesulitan dalam mempelajari pembelajaran bahasa Arab.

1. Pengertian Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum membahas lebih lanjut tentang pengertian metode pembelajaran bahasa Arab, ada baiknya diketahui beberapa istilah yang sering digunakan dalam

¹⁶³ Dosen yang profesional yaitu, dosen yang antara lain ditandai dengan penguasaan yang prima terhadap metode pembelajaran, serta yang mempunyai kepandaian khusus dan ahli dalam menjalankan tugasnya. Melalui metode pembelajaran, pembelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.

¹⁶⁴ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan...* hal. 23

¹⁶⁵ Ali Syari'ati, *Sosiologi Islam*, (Bandung: Mizan, 1988), cet. 1 hal. 34, dalam Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 180

pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab sebagai bahasa tujuan. Ada tiga istilah secara bertingkat dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Arab, yaitu; pendekatan (مدخل التدريس / *teaching approach*), metode (طريقة التدريس / *teaching method*), dan teknik (أسلوب التدريس / *teaching technique*).¹⁶⁶

Pendekatan pembelajaran (مدخل التدريس / *teaching approach*), metode (طريقة التدريس / *teaching method*), dan teknik (أسلوب التدريس / *teaching technique*), merupakan tiga istilah yang sering dicampuradukkan pengertiannya atau pemakaiannya. Tidak sedikit orang yang menyamakan pengertian ketiganya. Hal itu wajar karena ketiganya mempunyai kaitan yang erat dan saling bertautan dalam proses pembelajaran. Untuk kepentingan analisis ilmu pengetahuan, banyak ahli yang menggunakan istilah itu dalam pengertian yang berbeda. Ketiga istilah itu dalam pengertian yang hierarkis, yang satu lebih tinggi dari yang lainnya. Hierarkis ini tentunya bukan sesuatu yang tidak dapat lagi diperdebatkan, bahkan masih membuka kemungkinan untuk memunculkan berbagai kajian dan revisi.

Pendekatan berada pada tingkat yang tertinggi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendekatan adalah proses, perbuatan atau cara mendekati.¹⁶⁷ Pendekatan (مدخل التدريس / *teaching approach*) adalah tingkat pendirian filosofis mengenai bahasa, belajar dan mengajar bahasa. Menurut al-Naqah dalam Acep, pendekatan pada hakikatnya adalah sekumpulan asumsi tentang proses belajar mengajar yang dalam bentuk pemikiran aksiomatis yang tidak perlu diperdebatkan.¹⁶⁸ Bisa dikatakan bahwa, pendekatan merupakan pendirian filosofis mengenai pandangan

¹⁶⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 167

¹⁶⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa...*, hal 257

¹⁶⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 167

tentang sesuatu, berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan, yang selanjutnya menjadi acuan dalam kegiatan belajar dan mengajar bahasa, khususnya bahasa Arab.

Pendekatan kemudian diturunkan dan dijabarkan dalam bentuk metode (*طريقة التدريس/teaching method*).¹⁶⁹ Metode lebih bersifat prosedural dan sistemik karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaannya suatu pekerjaan.¹⁷⁰ Metode yang digunakan, kemudian dituangkan atau diwujudkan dalam sebuah teknik. Teknik merupakan ujung tombak pembelajaran karena berada pada tahap operasional atau tahap pelaksanaan pembelajaran.¹⁷¹ Teknik (*أسلوب التدريس/teaching technique*) adalah sebuah cara khas yang operasional. Teknik digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode.¹⁷² Oleh karena itu, teknik lebih bersifat nyata berupa usaha atau upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan. Artinya, teknik lebih bersifat aplikatif. Oleh karena itu teknik sering disebut gaya pembelajaran. Dikatakan demikian karena aspek ini bersentuhan langsung dengan kondisi nyata seorang dosen dalam menjabarkan metode ke dalam langkah-langkah aplikatif.

¹⁶⁹ Metode adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan. Metode dalam pembelajaran merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Jadi, metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan. Terlihat jelas bahwa metode jauh lebih operasional dibandingkan dengan pendekatan, sebab metode sudah menginjak ke tingkat pelaksanaan di lapangan. Dalam pembelajaran bahasa, metode digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran. Proses itu tersusun dalam rangkaian kegiatan yang sistematis, tumbuh dari pendekatan yang digunakan sebagai landasan. (Lihat dalam Shalah Abd Raziq, *Thuruqal-Tadris wa Ahammiyatuha fi Tadris al-Tarikh*, (Rabath: Ali al-Rabith, 2007), hal. 35 dan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIBUD, *Kamus Besar...*, hal. 206, serta dalam Shalah Abd Raziq, *Thuruqal-Tadris wa Ahammiyatuha fi...*, hal. 35).

¹⁷⁰ Iskandawasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 56

¹⁷¹ Ibid., hal. 40

¹⁷² Ibid., hal. 41

Ketiga unsur tersebut dipandang sebagai sebuah sistem yang saling berkaitan secara hierarkis. Perbedaannya bahwa, pendekatan bersifat aksiomatis (dapat diterima sebagai kebenaran tanpa pembuktian), metode bersifat prosedural dan teknik bersifat aplikatif. Lebih sederhana dapat dikatakan bahwa, pendekatan akan melahirkan metode-metode, dan metode akan melahirkan teknik-teknik.

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani; *methodos*, yakni serangkaian langkah yang memandu ke arah pencapaian tujuan.¹⁷³ Padanannya dalam bahasa Arab adalah *tharigah* (طريقة), secara harfiah berarti jalan, cara tindak dan pendirian.¹⁷⁴ Menurut Ginting, metode diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik.¹⁷⁵ Sedangkan metode pembelajaran adalah cara menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan pada suatu pendekatan.¹⁷⁶

Metode pembelajaran bahasa Arab menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang ditempuh bagaimana menyajikan bahan-bahan perkuliahan bahasa Arab itu agar mudah diterima, diserap, dan dikuasai oleh mahasiswa dengan baik dan menyenangkan.¹⁷⁷ Jadi, metode pembelajaran bahasa

¹⁷³ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing* (Metode Tradisional dan Kontemporer), (Jakarta: Bania Publishing, 2011), hal. 9

¹⁷⁴ Ibid.

¹⁷⁵ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, edisi revisi, (Bandung: Humaniora, cet. 4, 2010), hal. 42

¹⁷⁶ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa...*, hal. 10. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara dosen menggunakan metode pembelajaran, karena strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

¹⁷⁷ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 1997), hal. 2

Arab merupakan rencana program yang bersifat menyeluruh (*holistik-komprehensif*), yang berhubungan erat dengan teknik penyajian materi pembelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan, dan didasarkan atas pendekatan tertentu, yang membantu mahasiswa secara teratur belajar bahasa Arab, serta mampu menguasainya dengan mudah dan baik.

Suatu metode pembelajaran di katakan efektif, jika membuat mahasiswa terlibat aktif dan sadar akan tujuan yang akan di capai. Karena itu, bila seorang dosen bahasa Arab menganut sebuah pendekatan¹⁷⁸ (*madkhal/ approach*), ia dapat melahirkan bermacam-macam metode yang berbeda-beda. Beraneka macam metode tersebut bergantung pada berbagai faktor yang turut serta mempengaruhinya.

2. Ragam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Penggunaan metode-metode pembelajaran menimbulkan akibat tersendiri. Ketepatan dalam memilih metode pembelajaran

¹⁷⁸ Metode pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh pendekatan (*al-madkhal*) apa yang mendasari seseorang terhadap persepsinya tentang bahasa. Banyak sekali asumsi tentang bahasa misalnya: bahasa adalah kebiasaan (*العادة*) dan kebiasaan membutuhkan pengulangan dan pembiasaan. Asumsi lain mengatakan bahwa bahasa adalah *hebit* (*الملافة*) sedang tulisan hanyalah simbol. Ada juga yang mengatakan bahwa, bahasa adalah apa yang diucapkan dan bukan apa yang seharusnya diucapkan. Masih banyak lagi asumsi-asumsi lain menyangkut bahasa yang dari asumsi itu melahirkan cara baik cara belajar maupun cara mengajar.

Para pakar mengatakan bahwa pendekatan adalah sejumlah asumsi tentang bahasa. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bila asumsi orang tentang bahasa adalah lisan maka ia akan mengajarkan bagaimana keterampilan berbahasa harus dicapai dan materi apa yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Sebaliknya bila asumsi orang tentang bahasa adalah yang tertulis atau tulisan, maka yang akan diajarkan adalah bagaimana memahami yang ditulis.

Saat dosen mengajar di kelas baik pendekatan, maupun metode tidak akan nampak, karena keduanya menyatu di dalam seni mengajar atau teknik mengajar. Walaupun demikian, dosen bahasa Arab harus berbekal dengan kompetensi akademik yang di dalamnya adalah penguasaan metode, penguasaan materi, dan pemahaman tentang berbagai pendekatan. (*Lihat dalam Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT.Grafindo Persada, 1997, hal. 3).

dalam bahasa Arab dan sekaligus menggunakannya, merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap dosen. Pergulatan pemikiran menyangkut metode pembelajaran mempunyai sejarah panjang dan berliku dalam kajian pembelajaran bahasa, termasuk dalam bahasa Arab. Sejarah pembelajaran bahasa telah banyak diwarnai oleh berbagai gagasan mengenai apa bahasa itu dan bagaimana bahasa itu dipelajari.

Penerapan teori mengenai hakikat bahasa dan belajar bahasa dalam bidang pembelajaran bahasa berdampak pada munculnya beraneka ragam metode pembelajaran bahasa secara silih berganti. Fachrurrozi dan Mahyuddin mengatakan bahwa, keanekaragaman metode pembelajaran bahasa adalah refleksi dari keragaman cara pandang filosofis, menyangkut hakikat bahasa dan proses belajar bahasa. Keragaman ini bahkan sering terkesan saling berlawanan.¹⁷⁹

Ditinjau dari perjalanan sejarah pembelajaran bahasa asing, telah banyak metode dalam mempelajari bahasa yang digunakan di berbagai negara, termasuk dalam mempelajari bahasa Arab. Pemilihan metode pembelajaran perlu didasarkan pada kesesuaian dengan tugas dan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh oleh mahasiswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁸⁰ Adapun beberapa metode dalam pembelajaran bahasa Arab menurut para ahli bahasa Arab adalah sebagai berikut:

¹⁷⁹ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing...*, hal.1

¹⁸⁰ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem...*, hal. 42

a. Metode Gramatika dan Terjemah (طريقة القواعد والترجمة/ *Gramatikal and Translation Method*)

Metode Gramatika dan Terjemah (طريقة القواعد والترجمة/ *gramatikal and translation method*) sering juga disebut sebagai metode klasik (طريقة القديمة) atau metode tradisional (طريقة التقليدية).¹⁸¹ Disebut demikian karena metode ini adalah metode pertama yang digunakan dalam pengajaran bahasa klasik, yaitu bahasa Latin dan bahasa Yunani.¹⁸²

Sesuai dengan namanya, metode ini merupakan kombinasi dari dua metode utama, yaitu metode tata bahasa (طريقة القواعد) dan metode terjemah (طريقة الترجمة).¹⁸³ Metode ini masih banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, baik di negara Arab sendiri maupun di negara-negara Islam lainnya, termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri metode ini masih digunakan sampai hari ini di pondok-pondok pesantren yang lazim disebut dengan pesantren *salafiah*.

Proses pembelajaran dengan metode tata bahasa dan terjemah adalah dengan melakukan analisis terhadap struktur kalimat dari sisi *qawaid* dan menerjemahkannya. Metode ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami bahasa Arab yang dipelajarinya dengan cara menganalisis tata bahasa dan terjemahannya. Dasar pokok metode tata bahasa dan terjemah adalah hafalan kaidah, analisa gramatika terhadap wacana, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar pembelajaran.¹⁸⁴

¹⁸¹ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), hal. 48

¹⁸² Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing...*, hal.39

¹⁸³ Rasyidi Ahmad Tha'imah, *Ta'lim al-'Arabiyyah Li Ghayri an-Nathiqiyna Biha*, (Kairo: Ar-Ribat, 1989), hal. 127

¹⁸⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 171

Titik tekan metode ini bukan melatih mahasiswa agar mampu berkomunikasi secara aktif, melainkan memahami bahasa secara logis yang didasarkan kepada analisa cermat terhadap aspek kaidah tata bahasa. Berdasarkan pernyataan tersebut ada dua aspek penting dalam metode tata bahasa dan terjemah; *pertama*, kemampuan menguasai kaidah tata bahasa; *kedua*, kemampuan menerjemahkan.

Asumsi yang mendasari metode tata bahasa dan terjemah (طريقة القواعد / *gramatikal and translation method*) adalah logika semesta (*manthiq al-'alamiyyah/ universal logic*) yang menyatakan bahwa semua bahasa di dunia dasarnya sama, dan tata bahasa adalah cabang dari logika.¹⁸⁵ Kepercayaan akan kesemestaan bahasa berarti percaya akan adanya seperangkat sistem di dalam tata bahasa yang sama pada setiap bahasa di dunia. Jadi untuk melihat titik kesamaan itu perlu dilakukan kajian *qawaid* yang dipelajari, juga perlu diadakan kegiatan penerjemahan kosakata dan kalimat dari bahasa Arab ke dalam bahasa peserta didik. Intinya adalah menganalisa tata bahasa (*qawaid*), menulis kalimat dan menghafalkan kosakata sebagai dasar transformasinya ke dalam bahasa yang digunakan sehari-hari oleh peserta didik.

Selain itu, metode ini juga berasumsi bahwa tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika, belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, dan memperkuat kemampuan menghafal.¹⁸⁶ Pembelajaran bahasa Arab secara implisit dipandang sebagai aktivitas intelektual yang melibatkan pembelajaran kaidah (*qawaid*), penghafalan kaidah-

¹⁸⁵ Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 11

¹⁸⁶ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing...*, hal.42

kaidah dan hal-hal yang berkaitan dengan makna-makna bahasa pertama (bahasa peserta didik) dengan bantuan praktek penerjemahan secara besar-besaran. Bahasa peserta didik diberlakukan sebagai sistem acuan dalam pemerolehan bahasa kedua (bahasa Arab).

Terdapat dua pendekatan teori yang digunakan dalam metode tata bahasa dan terjemah yang mendasari pembelajaran bahasa, yaitu teori tata bahasa tradisional dan struktural. Keduanya memiliki pandangan yang saling berseberangan dalam hal tata bahasa. Nababan mengatakan bahwa:

“Teori tradisional menekankan adanya satu tata bahasa yang semesta (*qawaid al-`alamiyyah/ universal grammar*), sedangkan teori struktural memandang bahwa struktur bahasa-bahasa di dunia tidak sama. Teori tradisional melihat bahasa secara *preskriptif* (petunjuk atau ketentuan), artinya bahasa yang baik dan benar adalah menurut para ahli bahasa, bukan yang digunakan oleh penutur asli di lapangan. Sedangkan teori struktural melihat bahasa secara *deskriptif*, artinya bahasa yang baik dan benar adalah yang digunakan oleh penutur asli di lapangan”.¹⁸⁷

Metode tata bahasa dan terjemah di sini melihat bahasa secara *preskriptif*, kebenaran bahasa berpedoman pada petunjuk tertulis, yaitu aturan-aturan gramatikal yang ditulis oleh ahli bahasa, bahkan menurut ukuran dosen. Metode tata bahasa dan terjemah (*thariqah al-qawaid wa al-tarjamah/ gramatikal and translation method*) menurut Iskandarwasid dan Sunendar mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penghafalan kaidah-kaidah dan fakta-fakta tentang tata bahasa agar dapat dipahami dan diterapkan pada morfologi dan kalimat yang digunakan peserta didik.
- 2) Penekanannya pada membaca, menulis dan terjemahan, sedangkan berbicara dan menyimak diabaikan.
- 3) Seleksi kosakata berdasarkan teks bacaan yang dipakai.
- 4) Unit mendasar adalah kalimat, tata bahasa diajarkan secara deduktif.

¹⁸⁷ Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 28

- 5) Bahasa pertama peserta didik digunakan sebagai pengantar dalam terjemahan, keterangan, perbandingan dan penghafalan kaidah bahasa.¹⁸⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut ada dua aspek penting dalam metode tata bahasa dan terjemah (*طريقة القواعد والترجمة/ gramatikal and translation method*); *pertama*, kemampuan menguasai kaidah tata bahasa; *kedua*, kemampuan menerjemahkan. Sebagaimana tercermin dari namanya, karakteristik utama dari metode tata bahasa dan terjemah ini adalah terfokus pada pengkajian kaidah-kaidah tata bahasa dan penerapannya di dalam penerjemahan suatu paragraf bacaan bahasa Arab ke dalam bahasa pengantar pembelajaran.

Menurut prinsip utama dari metode ini, tata bahasa yang diajarkan adalah tata bahasa formal dengan teknik deduktif. Kosakata bergantung pada teks-teks yang dipilih. Pembelajaran dimulai dengan kaidah-kaidah, kosakata yang terisolasi, dan terjemahan. Sedangkan kelancaran berbicara dalam bahasa Arab tidak terlalu perlu untuk digunakan para dosen dalam mengajar, karena melalui metode tata bahasa dan terjemah, dosen mengajar dengan bahasa pertama mahasiswa.

b. Metode Langsung (*طريقة المباشرة / Direct Method*)

Metode Langsung (*طريقة المباشرة / Direct Method*) merupakan metode yang berusaha mempelajari bahasa Arab tidak hanya dari ilmunya, tetapi secara praktis.¹⁸⁹

Metode Langsung (*طريقة المباشرة / Direct Method*) yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab di mana dosen langsung menggunakan bahasa Arab

¹⁸⁸ Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hal. 56

¹⁸⁹ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif...*, hal. 50

tersebut sebagai bahasa pengantar pembelajaran, dan tanpa menggunakan bahasa pertama mahasiswa.¹⁹⁰

Pembelajaran dengan metode langsung ini diarahkan untuk mengenalkan bahasa Arab seasli mungkin, sehingga dalam mengenalkan pembelajaran tidak diperkenankan menggunakan bahasa pertama mahasiswa (bahasa sehari-hari) untuk menjelaskan materi. Metode ini melihat bahasa Arab sebagai apa yang diucapkan oleh penutur asli bahasa Arab (orang Arab). Sehingga, para peserta didik tidak hanya mempelajari bahasa sasaran, tetapi juga mempelajari budaya dari penutur asli.¹⁹¹

Metode Langsung (طريقة المباشرة / *Direct Method*) muncul diakibatkan oleh faktor ketidakpuasan terhadap hasil pembelajaran bahasa dengan metode tata bahasa dan terjemah. Untuk itu dibutuhkan cara baru belajar bahasa kedua, karena metode yang ada di rasa tidak praktis dan tidak efektif.¹⁹² Menurut Acep, metode langsung dipelopori oleh Francois Gouin (1880-1992), seorang guru bahasa Latin dari Prancis yang mengembangkan metode berdasarkan pengamatannya pada penggunaan bahasa ibu oleh anak-anak.¹⁹³ Kemudian metode ini juga dikembangkan oleh Carles Berlitz, seorang ahli dalam pembelajaran bahasa di Jerman menjelang abad ke 19.¹⁹⁴

Metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam

¹⁹⁰ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, cet. 4, 2011), hal.86

¹⁹¹ Rasyidi Ahmad Tha'imah, *Ta'lim al-'Arabiyyah LI...*, hal. 129-132

¹⁹² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 45

¹⁹³ Ibid.

¹⁹⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 175

komunikasi.¹⁹⁵ Artinya, belajar langsung menggunakan bahasa secara intensif dalam komunikasi. Mahasiswa terlebih dahulu mempelajari bahasa Arab dengan cara menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis dapat dikembangkan kemudian. Begitu juga dengan tata bahasa hanya diberikan melalui situasi (*kontekstual*) dan dilakukan secara lisan, bukan dengan cara menghafalkan kaidah-kaidah. Oleh sebab itu, peserta didik harus dibiasakan untuk berpikir dalam bahasa Arab.¹⁹⁶

Metode langsung ini berorientasi pada penggunaan bahasa di masyarakat, dan penggunaannya di kelas harus seperti penutur asli. Pada prinsipnya, metode langsung ini menurut Izzan, sangat utama dalam mengajar bahasa Arab, karena melalui metode ini peserta didik dapat langsung melatih keterampilan lidah tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungannya).¹⁹⁷

Metode langsung mempunyai beberapa karakteristik. Menurut Izzan, juga dikuatkan dengan pendapat Acep, bahwa karakteristik dari metode langsung ini antara lain adalah:

- 1) Materi pelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata, kemudian struktur kalimat.
- 2) Berbahasa adalah berbicara, maka berbicara merupakan aspek yang harus diprioritaskan. Jika ada materi dalam bentuk bacaan, maka bacaan itu pertama kali disajikan secara lisan.
- 3) Gramatika diajarkan hanya bersifat sambil lalu, dan siswa tidak dituntut menghafal rumus-rumus gramatika, tapi yang utama adalah peserta didik mampu mengucapkan bahasa Arab secara baik.
- 4) Dalam proses pembelajaran senantiasa menggunakan alat bantu (alat peraga) baik alat peraga langsung, tidak langsung, maupun peragaan melalui simbol-simbol atau gerakan tertentu.

¹⁹⁵ Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 15

¹⁹⁶ Ibid., 16

¹⁹⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hal. 87

- 5) Peserta didik di dalam kelas benar-benar dikondisikan untuk menerima dan berbicara dalam bahasa Arab dan dilarang menggunakan bahasa lain.¹⁹⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka metode langsung ini memiliki tujuan agar para peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa yang sedang dipelajarinya (bahasa Arab), seperti penutur asli bahasa tersebut. Untuk mencapai kemampuan ini peserta didik diberi banyak latihan secara intensif. Latihan-latihan ini diberikan dengan asosiasi langsung antara kata-kata/ kalimat-kalimat dengan maknanya, melalui demonstrasi/ peragaan, gerakan, mimik muka dan sebagainya. Dengan tidak sedikit pun menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungannya) atau terjemahan sekalipun, dan peserta didik dipandang dapat memahami kata-kata atau kalimat-kalimat yang dikemukakan.

c. Metode Membaca (طريقة القراءة / *Reading Method*)

Lahirnya metode membaca (طريقة القراءة / *reading method*) adalah akibat faktor ketidakpuasan para ahli bahasa terhadap metode sebelumnya (metode langsung), yang kurang memberikan perhatian kepada keterampilan membaca dan menulis, yang dipelopori oleh beberapa ahli bahasa dari Inggris dan Amerika.¹⁹⁹

Metode membaca (طريقة القراءة / *reading method*) dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pembelajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan peserta didik yang belajar bahasa.²⁰⁰ Sehingga, asumsinya bersifat pragmatis, bukan filosofis teoritis. Metode membaca mempunyai dasar pragmatik yang kuat.

¹⁹⁸ Ibid., hal. 87, lihat juga dalam Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 177

¹⁹⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 51

²⁰⁰ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing...*, hal. 65, Lihat juga dalam Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 52 dan Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 192-194

Pembelajaran dengan menggunakan metode membaca, mengharapkan mahasiswa mempunyai keterampilan pragmatik. Keterampilan pragmatik yaitu kemampuan untuk menyesuaikan bentuk bahasa dengan berbagai faktor penentu dalam berkomunikasi.²⁰¹ Faktor-faktor penentu tersebut adalah partner komunikasi (siapa dengan siapa), tujuan komunikasi, tempat dan waktu, peristiwa atau bentuk kegiatan komunikasi (berbicara, ceramah, upacara, laporan dan sebagainya).

Karakteristik dari metode membaca (طريقة القراءة/ *reading method*) menurut Fuad adalah:

- 1) Tujuan utamanya adalah kemahiran membaca, yaitu agar peserta didik mampu memahami teks ilmiah untuk keperluan pembelajaran.
- 2) Materi pelajaran berupa buku bacaan utama dengan suplemen daftar kosakata dan pertanyaan-pertanyaan isi bacaan, buku bacaan penunjang untuk perluasan (*qiraah mawsi'ah/ ekstensif reading*), buku latihan mengarang terbimbing dan percakapan.
- 3) Basis kegiatan pembelajaran adalah memahami isis bacaan, di dahului oleh pengenalan kosakata pokok dan maknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bantuan dosen. Pemahaman isi bacaan melalui proses analisis, tidak dengan penerjemahan harfiah, meskipun bahasa ibu boleh digunakan dalam mendiskusikan isi teks.
- 4) Membaca diam (*qiraah as-shaamitah/ silent reading*) lebih diutamakan dari pada membaca keras (*qiraah jahriyah/ loud reading*).
- 5) Kaidah bahasa diterangkan seperlunya, tidak boleh berkepanjangan.²⁰²

Metode membaca (طريقة القراءة/ *reading method*) bertujuan untuk memberikan kemampuan membaca secara mudah kepada mahasiswa. Tujuan lebih jauh dari metode ini adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan dan bekal yang cukup tentang berbagai bentuk kalimat yang benar sehingga memudahkan dalam menulis (*kitabah*), dan dapat diwujudkan dalam bentuk ucapan ketika melakukan percakapan (*kalam*).²⁰³ Artinya, agar mahasiswa mempunyai kemampuan memahami

²⁰¹ Henri Guntur Tarigan, *Teknik-Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1992), hal. 180

²⁰² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 52-53

²⁰³ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif...*, hal. 51

teks bacaan yang diperlukan dalam belajar, serta harus mampu memahami teks yang mereka baca dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks tersebut, yang kemudian dapat diwujudkan ke dalam bentuk ucapan maupun tulisan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, dasar metode membaca (طريقة القراءة / *reading method*) adalah penguasaan bahasa Arab dengan memulainya dari penguasaan unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosakata, yang dilalui oleh latihan pengucapan yang benar, lalu pemahaman. Penguasaan unsur bahasa yang terkecil akan menentukan penguasaan bahasa secara keseluruhan. Sedangkan pengucapan kata dan melafalkan kalimat yang baik dan benar merupakan modal dasar membaca yang baik dan benar.

d. Metode Dengar-Ucap (طريقة السمعية الشفوية / *Audio Lingual Method*)

Metode Dengar-Ucap (طريقة السمعية الشفوية / *Audio Lingual Method*) pada dasarnya merupakan pengembangan dari metode langsung yang dirasa memiliki kelemahan terutama dalam menjelaskan hal-hal yang sulit dipahami oleh mahasiswa. Metode ini, di samping menekankan pengajaran bahasa lewat mendengar dan menirukan, juga dimungkinkan penggunaan bahasa ibu (bahasa lingkungan) peserta didik untuk penjelasannya.²⁰⁴

Metode Dengar-Ucap (طريقة السمعية الشفوية / *Audio Lingual Method*) adalah hasil perpaduan antara linguistik struktural dengan psikologi behavioris yang memandang proses pembelajaran dari sudut *conditioning*. Prinsip proses pembelajarannya adalah mencegah mahasiswa melakukan kesalahan, karena

²⁰⁴ Rasyidi Ahmad Tha'imah, *Ta'lim al-'Arabiyah Li...*, hal. 133-135

kesalahan merupakan hal penting yang dapat mengakibatkan kebiasaan buruk. Kesalahan yang terjadi harus segera diperbaiki oleh pendidik.²⁰⁵ Dengan begitu, metode ini benar-benar menitikberatkan pada aspek linguistik melalui analisis kesalahan pengucapan, serta pembelajaran dengan metode ini memfokuskan bahasa pada lafal kata, dan pelatihan pola-pola kalimat, berulang-ulang secara intensif.

Richard dan Rodgers berpendapat bahwa, metode Dengar-Ucap (*Thariqah as-Sam`iyyah asy-syafawiyah/ Audio Lingual Method*) menuntut perubahan pembelajaran bahasa dari suatu seni menjadi suatu ilmu, yang akan memudahkan para peserta didik memperoleh penguasaan bahasa asing secara efektif dan efisien.²⁰⁶ Menurut Fuad, metode Dengar-Ucap di dasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa:

Pertama, bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat, kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. *Kedua*, bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan dan repetisi. *Ketiga*, bahwa bahasa-bahasa di dunia ini berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, pemilihan bahan ujar harus berbasis hasil analisis kontrastif, antara bahasa ibu peserta didik dan bahasa target (bahasa Arab) yang sedang dipelajarinya.²⁰⁷

Berdasarkan asumsi di atas, bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa Arab melalui metode dengar ucap ini ialah keterampilan mendengar dan mengucapkan apa yang di dengar, sehingga mampu memahami dan mengerti.

²⁰⁵ Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hal. 58-59

²⁰⁶ Jack C Richard and Theodore S. Rodgers, *Approaches and Method in Lagguage Teaching*, (New York: Cambridge University Press, 2003), hal. 50-54

²⁰⁷ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 58

e. Metode Komunikatif (طريقة الإتصالية / *Communicative Method*)

Metode Komunikatif (طريقة الإتصالية / *Communicative Method*) dikenal juga dengan pendekatan komunikatif (مدخل الإتصالي / *communicative approach*) dan pengajaran bahasa komunikatif (تدريس اللغة التواصولية الواضيفية / *communicative language teaching*). Metode ini mulai berkembang bertepatan dengan terjadinya perubahan pada tradisi pembelajaran bahasa Inggris pada tahun 1960-an, bersama dengan ditolaknya pendekatan metode audiolingual di Amerika.²⁰⁸

Lahirnya metode komunikatif merupakan hasil dari sejumlah kajian tentang pemerolehan bahasa (*iktisab al-lughah/ language acquisition*) dan berbagai penelitian mengenai metode pembelajaran bahasa di Eropa dan Amerika. Meskipun terdapat beberapa variasi dalam penerapannya, metode komunikatif tetap mempertahankan karakteristik dasarnya yaitu apa yang dikenal dengan kesenjangan informasi (*fatwa al-ma'lumat/ information gap*), pilihan (*ikhtiar/ choice*), umpan balik (*tagziyah raji'ah/ feedback*) dan materi otentik (*min mashadri ashliyya/ authentic material*).²⁰⁹

Metode Komunikatif (طريقة الإتصالية / *Communicative Method*) berlandaskan pada teori yang menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi.²¹⁰ Sehingga, tujuan pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kompetensi komunikatif (*malakah al-ittishal/ communicative competence*), yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan dan dalam berbagai situasi dan kondisi. Artinya, penggunaan bahasa (khususnya bahasa Arab) tidak hanya terbatas pada

²⁰⁸ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing...*, hal. 83

²⁰⁹ Ibid., 84

²¹⁰ Jack C Richard and Theodore S. Rodgers, *Approaches and Method...*, hal. 159

empat keterampilan berbahasa, tapi mencakup beberapa kemampuan dalam rangka komunikasi yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan situasi dan tujuan interaksi.

Metode komunikatif didasarkan atas asumsi bahwa, setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan “alat pemerolehan bahasa” (*jihaz al-iktisābu al-lughah/ language acquisition device*). Oleh karena itu kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal. Oleh karena itu relevansi dan efektivitas kegiatan pembiasaan dengan model latihan rangsangan (*at-tahayyuj/ stimulus*), tanggapan (*istijabah/ response*), penguatan (*taqwiyyah/ Indocement*) dipersoalkan.²¹¹

Asumsi berikutnya ialah bahwa penggunaan bahasa tidak terdiri dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan situasi dan tujuan interaksi.²¹² Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan metode komunikatif adalah mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan nyata (*siyaq ijtima`i/ social context*).²¹³

²¹¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 66

²¹² Ibid., hal. 67. Lihat juga dalam Jack C Richard and Theodore S. Rodgers, *Approaches and Method...*, hal. 159

²¹³ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing...*, hal. 89. Tujuan pembelajaran bahasa dengan metode komunikatif ini tidak menekankan pada penguasaan gramatika atau kemampuan membuat kalimat gramatikal, melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran sesuai dengan konteks. Metode ini menitikberatkan pada terjadinya komunikasi selama proses belajar berlangsung dan faktor pengajar memegang posisi penting selama proses pembelajaran.

f. Metode Herbart (طريقة الهرورت / *Herbart Method*)

Metode Herbart (طريقة الهرورت / *Herbart Method*), dinamakan juga dengan metode *istiqraiyyah* (طريقة الإستقرايية / الإستنباطية).²¹⁴ Metode ini dicetuskan oleh Friedrich Herbart, seorang ahli dalam bidang filsafat dan ilmu jiwa asosiasi. Metode ini adalah metode pembelajaran berdasarkan pandangan Herbart tentang manusia sebagai pelaku belajar mengajar.²¹⁵

Metode ini berpandangan bahwa, ada tiga tahap pembelajaran yaitu, *pertama* penerimaan rangsangan; *kedua*, ingatan menghasilkan kembali apa yang diketahui; dan *ketiga*, pemahaman sebagai hasil pemikiran konsep generalisasi.²¹⁶ Kemudian dalam metode ini, setiap orang merupakan satu kesatuan pikiran atau jiwa yang merupakan bagian dari realitas yang asasi, dan maka dari itu ia ada, terutama untuk pengalaman.

g. Metode Guru Diam (طريقة الصامطة / *Silent Way Method*)

Metode guru diam (طريقة الصامطة / *silent way method*) dicetuskan oleh Caleb Gategno, seorang ahli pengajaran bahasa yang menerapkan prinsip-prinsip *kognitivisme* dan ilmu filsafat dalam pengajarannya.²¹⁷ Metode ini mulai diperkenalkan oleh Caleb Gategno lewat bukunya "*Teaching Foreign Languages in School: A Silent Way*".²¹⁸

²¹⁴ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Turuq Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Kairo: Maktabah al-Misriyyah, cet. 3, 1984), hal. 13

²¹⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 217

²¹⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Turuq Ta'lim al-Lughah...*, hal. 13-14

²¹⁷ Ibid., hal. 201

²¹⁸ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan...* hal. 28

Dinamakan metode guru diam (طريقة الصامطة / *silent way method*) karena dosen lebih banyak diamnya dari pada berbicara saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun sebenarnya tidak hanya dosen yang diam, mahasiswa pun memiliki saat-saat diam untuk tujuan tertentu.²¹⁹ Menurut Arsyad, guru diminta diam di dalam metode ini sekitar 90% dari alokasi waktu yang di pakai, tetapi ada juga saat-saat tertentu bagi peserta didik untuk diam tidak membaca, tidak mengkhayal, tidak juga menonton video, melainkan berkonsentrasi pada bahasa asing yang baru saja di dengar.²²⁰

Selain itu terdapat juga keunikan lainnya, yaitu penggunaan alat peraga berupa balok/tongkat kayu yang biasa disebut *cuisenaire rods*, begitu juga isyarat jika diperlukan. Alat peraga ini digunakan selain sebagai media untuk mengajarkan konstruksi-konstruksi kalimat, juga untuk memperkuat konsentrasi para mahasiswa saat materi di sajikan. Satu materi biasanya diberikan satu kali, tidak di ulangi. Begitu materi diberikan, konsentrasi di perkuat karena mahasiswa menyadari bahwa materi tidak di ulangi. Prinsip yang di pegang adalah adanya aspek terhadap kemampuan peserta didik untuk mengajarkan masalah-masalah bahasa (khususnya bahasa Arab) serta kemampuan untuk mengingat informasi tanpa adanya verbalisasi dan bantuan dari dosen.²²¹

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa metode ini didasarkan pada suatu kaidah yang menyatakan bahwa dosen sebaiknya diam untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengemukakan

²¹⁹ Ibid.

²²⁰ Ibid., hal. 29

²²¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 202

pendapatnya. Sedangkan proses pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan sendiri oleh mahasiswa di dalam kelas. Metode ini juga mengakui dan menghargai adanya kemampuan mahasiswa untuk mempelajari bahasa dan mengingat informasi sendiri tanpa verbalisasi dan bantuan minimal dari dosen.

Trianto mengemukakan bahwa:

Materi yang digunakan dalam metode guru diam berdasarkan struktur-struktur bahasa. Bahasa dilihat sebagai kelompok-kelompok bunyi yang di hubungkan dengan makna-makna tertentu, dan diatur menjadi kalimat-kalimat melalui aturan-aturan bahasa. Bahasa dipisahkan dari konteks sosialnya, dan diajarkan melalui situasi-situasi semu dengan menggunakan alat-alat peraga berupa balok-balok kecil. Dilihat dari segi pemilihan bahan, penyusunan dan penyajiannya di kelas, metode ini menggunakan analisis struktural.²²²

Metode guru diam (طريقة الصامطة/ *silent way method*) sebagaimana yang dijelaskan Acep, bahwa pelajaran di sajikan secara bertahap dari unsur yang mudah ke yang sukar, sedangkan materi kosakata dan struktur kalimat di sajikan sedikit demi sedikit sehingga menjadi unit-unit yang kecil. Unit belajar bahasa dalam metode ini adalah kalimat.²²³ Dosen dalam hal ini, mengajarkan satu makna dari suatu kalimat tanpa menyebutkan makna-makna lain yang mungkin terdapat dalam komunikasi sehari-hari yang wajar. Para mahasiswa diberikan pola-pola kalimat bahasa Arab dan diberikan aturan-aturan bahasa melalui proses induktif. Pada metode ini, kosakata juga mendapat tempat yang penting.

Metode guru diam (طريقة الصامطة/ *silent way method*) memiliki tujuan pokok sebagai berikut:

²²² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007), hal. 112

²²³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 202-203

- a. Melatih keterampilan para pelajar dalam menggunakan bahasa asing yang di pelajari secara lisan sehingga mampu mencapai kelancaran berbahasa yang hampir sama dengan penutur asli.
- b. Melatih keterampilan para pelajar dalam menyimak pembicaraan lawan bicara. Menyimak di pandang sebagai unsur yang cukup sulit apalagi jika bahasa itu di bawahkan oleh penutur asli, jadi sebaiknya cermat dalam menyimak.
- c. Melatih pelajar agar mampu menguasai tata bahasa yang praktis. Tata bahasa diberikan dengan bertahap dengan proses induktif, dan tidak terlalu menonjolkan konsep secara verbal.²²⁴

h. Metode Sugestopedia (طريقة الإلهائية/ *Suggestopedia Method*)

Metode ini dirintis pada musim panas tahun 1975 di Bulgaria ketika sekelompok peminat di Institut Penelitian Pedagogi di bawah Georgi Lozanow melakukan penelitian mengenai pengajaran bahasa asing. Pada awal perkembangannya, *suggestopedia* hanya dicoba di negara-negara Eropa Timur seperti Uni Soviet, Jerman Timur, dan Hongaria.²²⁵

Adapun tujuan umum pembelajaran bahasa Arab dengan metode sugestopedia adalah mengembangkan kecakapan atau keterampilan berbicara yang

²²⁴ Ibid., hal. 203

²²⁵ Soenjono Dardjowijoyo, *Lima Pendekatan Mutakhir dalam Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Pelita Sinar Harapan, 1996), hal. 62. Georgi Lozanov adalah seorang dokter, psikoterapi, dan ahli fisika. Georgi Lozanov percaya bahwa teknik-teknik relaksasi (persantalan) dan konsentrasi akan menolong para pembelajar membuka sumber-sumber bawah sadar mereka dan memperoleh serta menguasai jumlah kosa kata yang lebih banyak dan juga struktur-struktur yang lebih mantap daripada yang mungkin pernah mereka pikirkan.

Menurut Lozanow, sebagai landasan yang paling dasar *suggestopedia* adalah *suggestology*, yakni suatu konsep yang menyuguhkan suatu pandangan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan memberikannya sugesti. Pikiran harus dibuat setenang mungkin, santai, dan terbuka sehingga bahan-bahan yang merangsang saraf penerimaan bisa dengan mudah diterima dan dipertahankan untuk jangka waktu yang lama.

Ciri-ciri metode ini mencakup suasana sugesti di tempat penerapannya, dengan cahaya yang lemah lembut, musik yang sayup-sayup, dekorasi ruangan yang ceria, tempat duduk yang menyenangkan, dan teknik-teknik dramatik yang dipergunakan oleh guru dalam penyajian bahan pembelajaran. Semua itu secara total bertujuan membuat para peserta didik santai, yang memungkinkan mereka membuka hati untuk belajar bahasa dalam suatu model yang tidak menekan atau membebani para peserta didik. (Lihat dalam Jack C Richard and Theodore S. Rodgers, *Approaches and Method...*, hal. 142-143, dan dalam Soenjono Dardjowijoyo, *Lima Pendekatan Mutakhir dalam...*, hal. 63-64).

lebih baik dan lancar secara cepat. Fachrurrozi dan Mahyuddin mengemukakan bahwa, tujuan pembelajaran bahasa menurut metode sugestopedia adalah:

- 1) Membimbing peserta didik untuk mencapai kelancaran berbicara dalam tingkat lanjut secara cepat;
- 2) Memberi penguasaan kosakata yang mencapai jumlah yang cukup banyak pada setiap pertemuan;
- 3) Menggunakan waktu peserta didik secara maksimal dengan penyajian materi sewaktu peserta didik sedang terjaga, dan juga sewaktu ia sedang tidur (*sleep-learning*).²²⁶

Suggestopedia tidak percaya pada penggunaan laboratorium bahasa dan tidak pula percaya pada latihan-latihan struktural yang ketat. Latihan dalam bentuk tubian yang mekanistik dipandang tidak akan mendatangkan hasil yang baik. Sebaliknya, suggestopedia menekankan pada penyerapan mental dari bahan pembelajaran yang diterima untuk kemudian direnungkan, dicamkan, dan dipakai bersama mahasiswa lain di kelas.

i. Metode Alamiah (طريقة الإنسانيّة الاتباعية / *Natural Method*)

Metode Alamiah (طريقة الإنسانيّة الاتباعية / *Natural Method*) disebut demikian karena dalam proses belajar, mahasiswa dibawa ke alam seperti halnya pelajaran bahasa ibu sendiri. Metode ini, dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan metode langsung (*direct method*), di mana dosen menyajikan materi pembelajaran langsung dalam bahasa tujuan tanpa diterjemahkan sedikit pun, kecuali dalam hal-hal tertentu di mana kamus dan bahasa peserta didik dapat digunakan.

Metode alamiah (طريقة الإنسانيّة الاتباعية / *natural method*) merupakan metode pembelajaran bahasa yang memberikan penekanan pada aspek pemahaman mahasiswa, dan aspek komunikasi yang bermakna. Para pencetus metode ini

²²⁶ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing...*, hal. 152

memandang komunikasi sebagai fungsi utama bahasa. Metode ini didasarkan pada teori yang memandang bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, menyampaikan maksud atau makna dan alat untuk menyampaikan pesan.²²⁷

Ciri-ciri Metode Alamiah (*Thariqah al-Insaniyah at-Taba'iyyah/ Natural Method*) menurut Izzan, antara lain adalah:

- 1) Urutan pelajaran mula- mula diberikan melalui menyimak/ mendengarkan (*listening*) baru kemudian percakapan (*speaking*), membaca (*reading*), menulis (*writing*) terakhir baru gramatika.
- 2) Pelajaran disajikan mula- mula memperkenalkan kata- kata yang sederhana yang telah diketahui anak didik, kemudian mempraktekkan benda- benda mulai dari benda- benda yang ada di dalam kelas, di rumah dan di luar kelas, bahkan mengenal luar negeri atau Negara- Negara asing terutama Timur Tengah.
- 3) Alat peraga dan kamus yang dapat yang dapat digunakan sewaktu- waktu sangat diperlukan, misalnya untuk menjelaskan dan mengartikan kata- kata sulit dalam bahasa asing dan memperbanyak perbendaharaan kata- kata atau memperkaya *vocabulary* sebagai syarat utama menguasai bahasa asing.
- 4) Oleh karena kemampuan dan kelancaran membaca dan bercakap- cakap sangat diutamakan dalam metode ini maka pelajaran gramatikal (tata bahasa) kurang diperhatikan.
- 5) Menggunakan beberapa pengajar secara bergantian, sehingga anak didik mendengar bunyi kata dan kalimat dari orang yang berbeda.²²⁸

j. Metode Diskusi (طريقة المناقشة / *Discusion Method*)

Metode diskusi (طريقة المناقشة / *discusion method*) adalah salah satu cara penyajian pembelajaran dengan cara menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang dapat membentuk pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahasakan dan dipecahkan bersama.²²⁹ Metode ini menitikberatkan pada keterampilan berbicara.²³⁰

²²⁷ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing...*, hal. 135-140

²²⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hal. 89

²²⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi...*, hal. 188

²³⁰ Hasan Syahatah, *Ta'lim al-Lughah Al-'Arabiyyah bayna an-Nazriyati wa at-Tatbiqi*, (Kairo: Dar al-Misriyyah, tt), hal. 33

Diskusi sebagai suatu metode pembelajaran bahasa adalah suatu cara pembelajaran bahasa di mana mahasiswa mendiskusikan (membicarakan, mencari jawaban bersama) dengan cara saling memberikan pendapatnya, kemudian disaring untuk ditemukan kesimpulan. Tentu saja persyaratan terjadinya pembelajaran dengan diskusi adalah bahwa bahasa benar-benar sudah sangat dikuasai oleh peserta didik.²³¹ Oleh karena itu, sebelum bentuk pembelajaran diskusi dapat diterapkan perlu ada pembelajaran-pembelajaran dengan bentuk pembelajaran lain untuk tujuan membekali bahan, baik bahan diskusi maupun bahan bahasanya sebagai alat diskusi.

k. Metode Eklektik (طريقة الإنتقائية / *Eclectic Method*)

Metode eklektik (طريقة الإنتقائية / *eclectic method*) atau metode gabungan, adalah metode yang disusun berdasarkan gabungan segi-segi terbaik dari metode langsung dan metode-metode tergolong tak langsung. Dalam metode ini, bahasa ibu dipakai untuk memberi penjelasan-penjelasan dan terjemahan seperlunya untuk mempercepat proses pengajaran, menghindari salah paham dan mencegah pemborosan waktu.²³²

Metode eklektik (طريقة الإنتقائية / *eclectic method*) yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa asing di depan kelas dengan melalui macam-macam kombinasi beberapa metode.²³³ Artinya metode ini menitik beratkan pada penggabungan beberapa metode yang sesuai dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab. Metode ini lahir sebagai reaksi atas ketidakpuasan terhadap kekurangan-kekurangan yang dimiliki metode lain.

²³¹ Ibid., hal 33-34

²³² Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing...*, hal. 145

²³³ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hal. 111

Metode ini merupakan sebuah kreativitas bagi tenaga dosen bahasa untuk mengefektifkan proses belajar mengajar bahasa, khususnya bahasa Arab dalam merangkai dan menggabungkan beberapa metode. Akan tetapi perlu ditegaskan bahwa, dalam penggabungan metode-metode ini hanya bisa dilakukan antarmetode yang sehaluan. Dua metode yang asumsinya atau tujuannya bertolak belakang tentu tidak tepat untuk digabungkan. Penggabungan juga lebih tepat dilakukan dalam tataran teknik atau operasional.

Lahirnya metode ini menurut Fuad didasarkan atas asumsi bahwa:

- 1) Tidak ada metode yang ideal karena masing-masing mempunyai segi-segi kekuatan dan kelemahan;
- 2) Setiap metode mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengefektifkan pembelajaran;
- 3) Lahirnya metode baru adalah sebagai penyempurna metode lama; 4) tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua dosen, semua peserta didik dan semua program pembelajaran;
- 4) Setiap pengajar memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²³⁴

Pada umumnya dewasa ini metode eklektik lebih banyak dipakai, karena dengan metode eklektik dosen dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang dihadapinya tanpa perlu menghadapi berbagai kesukaran sebagaimana yang ditentukan oleh pemakaian salah satu metode murni. Kelemahan-kelemahan dari metode lain dapat dihindarkan, karena penyusunan metode eklektik hanya didasarkan pada segi-segi yang menguntungkan dari berbagai metode lain.

Berbagai macam dan ragam metode pembelajaran bahasa yang dapat digunakan sebagai metode pembelajaran bahasa Arab, yang masing-masing

²³⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 66, lihat juga dalam Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing...*, hal. 164-166

mempunyai ciri-ciri, kelebihan dan kekurangan tersendiri. Dosen dalam pembelajaran, dapat menerapkan masing-masing metode itu secara bervariasi, tergantung kemampuan dan waktu yang tersedia.

3. Pendekatan dalam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan (مدخل التدريس / *teaching approach*) dalam pembelajaran yaitu pangkal dan titik yang mendapat perhatian utama dalam penyelenggaraan. Dari faktor yang dijadikan perhatian utama ini selanjutnya ditentukan prosedur seperti apa yang akan dilakukan dan sistem pendukung apa saja yang harus ada.²³⁵ Pendekatan lahir dari pandangan dan pemahaman yang dianut (filosofi pendidikan dan pembelajaran) yang berkaitan dengan belajar itu sendiri.

Menurut Fachrurrozi dan Mahyuddin, dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan adalah serangkaian asumsi (مجموعة من الافتراضات) yang berkaitan dengan sifat alami/hakikat bahasa dan sifat alami/hakikat pembelajaran bahasa, serta pembelajaran bahasa.²³⁶ Di sisi lain pendekatan (مدخل التدريس / *teaching approach*) adalah tingkat pendirian filosofis mengenai bahasa, belajar dan mengajar bahasa. Menurut al-Naqah dalam Acep, pendekatan pada hakikatnya adalah sekumpulan asumsi tentang proses belajar mengajar yang dalam bentuk pemikiran aksiomatis yang tak perlu diperdebatkan.²³⁷ Dengan kata lain pendekatan merupakan pendirian filosofis mengenai pandangan tentang sesuatu, berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan, yang selanjutnya menjadi acuan dalam kegiatan belajar dan mengajar bahasa, khususnya bahasa Arab.

²³⁵ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu...*, hal. 34

²³⁶ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing...*, hal. 5

²³⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 167

Adapun beberapa pendekatan yang sesuai dalam metode pembelajaran bahasa Arab, antara lain adalah:

a. Pendekatan *Individualistik*

Pendekatan individualistis dalam proses pembelajaran bahasa adalah sebuah pendekatan yang bertolak pada asumsi bahwa peserta didik memiliki latar belakang perbedaan dari segi kecerdasan, bakat, kecenderungan, motivasi dan sebagainya. Perbedaan individualistis peserta didik tersebut memberikan wawasan kepada dosen bahwa strategi pembelajaran harus memerhatikan perbedaan peserta didik pada aspek individual ini. Dengan kata lain, dosen harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya. Bila ini tidak dilakukan, maka strategi belajar tuntas (*master learning*) yang menuntut penguasaan penuh kepada peserta didik tidak pernah menjadi kenyataan.²³⁸

b. Pendekatan *Sosiolinguistik*

Pendekatan sosiolinguistik ini adalah studi tentang hubungan gejala masyarakat dengan gejala bahasa. Dalam perjalanan sejarahnya, sosiolinguistik telah memberikan atau merumuskan konsep-konsep tertentu yang berharap bagi pengembangan pembelajaran bahasa. Iskandarwasid dan Sunendar mengemukakan konsep-konsep pengembangan pembelajaran dalam sosiolinguistik bahasa, yaitu:

- 1) Bahasa merupakan sebuah sistem yang mempunyai variasi atau ragam. Artinya, setiap ragam mempunyai gejala bahasa tertentu, peranan atau fungsi tertentu, serta kawasan pemakaian tertentu pula. Konsekuensinya bagi pengajaran bahasa, khususnya bahasa Arab ialah apa yang diajarkan tidak hanya ciri-ciri kebahasaannya, melainkan juga peran dan fungsinya, situasi dan kawasan pemakaiannya. Dengan demikian, bahasa diajarkan

²³⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi....*, hal. 153

dengan menyeluruh, baik dan benar sesuai dengan struktur dan situasi konstektual yang tepat.

- 2) Bahasa sebagai identitas kelompok. Artinya, setiap manusia normal mesti mampu berbahasa, setidaknya satu bahasa. Bahasa yang dikuasainya tidak terlepas dari identitas dan sikap masyarakat pemakainya.
- 3) Bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan terhadap seseorang atau sekelompok orang.²³⁹

c. Pendekatan *Psikolinguistik*

Psikolinguistik menurut Aziz dan Ibrahim adalah pendekatan gabungan melalui psikologi dan linguistik bagi telaah atau studi pengetahuan bahasa, bahasa dalam pemakaian, perubahan bahasa, dan hal-hal yang ada kaitannya dengan itu yang tidak begitu mudah dicapai atau didekati melalui salah satu dari kedua ilmu tersebut secara terpisah atau sendiri-sendiri antara psikologi dan linguistik.²⁴⁰

Psikolinguistik adalah suatu ilmu yang meneliti bagaimana para pemakai suatu bahasa mengerti kalimat tersebut. Pendekatan Psikolinguistik bertumpu pada pemikiran tentang bagaimana proses yang terjadi dalam benak peserta didik ketika mulai belajar bahasa, serta bagaimana pula perkembangannya.²⁴¹

d. Pendekatan *Behaviorisme*

Pendekatan ini dipelopori oleh Skinner pada tahun 1957. Pendekatan behaviorisme dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa merupakan salah satu hasil penerapan pendekatan behaviorisme dalam ilmu jiwa terhadap perilaku verbal manusia. Dalam pendekatan ini, pemerolehan bahasa tidak berbeda dengan pemerolehan tingkah laku lainnya, begitu juga dalam hal belajar. Pendekatan ini

²³⁹ Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hal. 45-46

²⁴⁰ Abdul Aziz bin Ibrahim el-Ushaili, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), hal. 67

²⁴¹ Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hal. 48

lebih memusatkan perhatiannya pada aktivitas bahasa yang bersifat lahir, bukan bahasa sebagai sistem yang kompleks, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar, antara lain tingkah laku verbal. Akan tetapi dalam pendekatan ini tetap mempercayai bahwa pentingnya aktivitas berpikir saat belajar bahasa.²⁴²

e. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan yang sangat populer dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif yang dalam bahasa Arab disebut dengan *madhal al-Ittishali* yaitu pendekatan yang memfokuskan pada kemampuan komunikasi aktif dan praktis. Menurut pemerhati bahasa, pendekatan ini telah mengadakan terobosan baru yang strategis di bidang pengajaran bahasa kedua, dan dianggap sebagai pendekatan yang integral dan memiliki ciri-ciri yang pasti. Hal ini karena ia merupakan perpaduan strategi-strategi yang bertumpu pada suatu tujuan tertentu yang pasti, yaitu melatih menggunakan bahasa secara spontanitas dan kreatif.²⁴³

Sasaran pendekatan ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, di samping penguasaan tata bahasa. Fokus pendekatan ini adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat sesuai dengan tuntunan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu.²⁴⁴

²⁴² Abdul Aziz bin Ibrahim el-Ushaili, *Psikolinguistik Pembelajaran...*, hal. 12-16

²⁴³ M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 5-9

²⁴⁴ Makmur Sa'adie, *Pendekatan Komunikatif dalam Penggunaan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Proyek Penataran Guru SLTP Setara D3 Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud, 1998), hal. 58

Pendekatan komunikatif pertama-tama berdasarkan pada teori bahasa sebagai komunikasi (*language as communication*). Teori bahasa yang secara khusus merupakan pengembangan pendekatan komunikatif. Teori ini bertentangan dari kebiasaan penekanan struktur bahasa. Dalam teori bahasa tersebut, bahasa dilihat dari sistem gramatika sebagai sebuah sistem komunikasi di tingkat teori bahasa, pendekatan komunikatif memiliki landasan teoretis yang cukup kokoh.²⁴⁵ Teori yang melandasi pendekatan komunikatif menurut Pateda adalah: 1) Bahasa adalah sistem untuk mengungkapkan makna; 2) Fungsi utama bahasa adalah untuk interaksi dan komunikasi; 3) Struktur bahasa mencerminkan kegunaan fungsional dan komunikatifnya.²⁴⁶

Adapun ciri-ciri pendekatan komunikatif menurut Nababan adalah:

- 1) Pendekatan komunikatif dapat menunjukkan aktivitas yang realistis untuk mendorong pembelajar untuk belajar.
- 2) Melalui aktivitas-aktivitas bahasa bertujuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang mendorong pembelajar untuk belajar.
- 3) Materi dan silabus dipersiapkan setelah melakukan analisis mengenai kebutuhan (*needs*) pembelajar.
- 4) Penyajian materi dan aktivitas dalam kelas berorientasi pada pembelajar.
- 5) Cara berperan sebagai penyuluh, penganalisis kebutuhan pembelajar, dan manajer kelompok. Untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulis yang wajar.
- 6) Peranan materi dapat menunjang komunikasi pembelajar secara aktif.²⁴⁷

Beberapa pendekatan di atas, merupakan pendekatan dalam metode pembelajaran bahasa, termasuk dalam bahasa Arab. penjelasan materi pembelajaran dilakukan oleh dosen dari bagian yang satu dengan bagian lainnya, yang berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki mahasiswa untuk mempelajari konsep, prinsip atau teori yang baru tentang ilmu bahasa.

²⁴⁵ Mansur Pateda, *Linguistik Terapan*, (Flores: Nusa Indah, 1991), hal. 46

²⁴⁶ Ibid., hal. 45-46

²⁴⁷ Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 70-73

Semua pendekatan tersebut di atas merupakan sejumlah asumsi tentang bahasa dan pembelajaran bahasa. Dengan ungkapan yang sederhana dapat dikatakan bahwa bila asumsi orang tentang bahasa adalah lisan maka ia akan mengajarkan bagaimana keterampilan berbahasa harus dicapai dan materi apa yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Sebaliknya bila asumsi orang tentang bahasa adalah yang tertulis atau tulisan, maka yang akan diajarkan adalah bagaimana memahami yang ditulis atau tulisan tersebut.

Asyrofi mengemukakan beberapa pendekatan dalam metode pembelajaran bahasa Arab, yaitu pendekatan rasional-kognitif, pendekatan humanistik dan pendekatan pragmatik.²⁴⁸

a. Pendekatan rasional-kognitif

Menurut Asyrofi, dalam pembelajaran bahasa, pendekatan rasionalisme memberikan beberapa panduannya, antara lain:

- 1) Guru perlu menekankan bahwa bahasa adalah sarana untuk berpikir
- 2) Guru perlu memperhatikan kreativitas berbahasa siswa yang selalu terikat kepada kaidah-kaidah bahasa.
- 3) Pembelajaran bahasa harus menyenangkan. Oleh karena itu guru harus mampu membangkitkan minat siswa, keingintahuan mereka dan menolong mereka.²⁴⁹

Pembelajaran dengan Pendekatan rasionalisme ini, dosen sangat ditekankan untuk memperhatikan mahasiswa untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa bahasa merupakan sara untuk berpikir, dan dosen harus selalu memperhatikan kreativitas mahasiswa, serta harus bisa membuat pembelajaran bahasa Arab menyenangkan.

²⁴⁸ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 86

²⁴⁹ Ibid., hal. 89-90

b. Pendekatan humanistik

Pendekatan sangat mempercayai faktor afektif dan emosional dalam proses pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa akan berhasil jika mahasiswa memiliki sikap, minat dan motivasi yang tinggi terhadap bahasa sasaran, budaya dan lingkungan belajar. Jika faktor-faktor tersebut tidak dipenuhi, maka pembelajaran bahasa akan mengalami kegagalan.²⁵⁰ Menurut Moskowitz (1978) dalam Asyofi menyatakan bahwa dalam pendekatan ini, teknik pembelajaran humanistik sebagai teknik yang menyatupadukan apa yang siswa rasakan, pikirkan dan ketahui tentang apa yang sedang mereka pelajari terkait dengan bahasa sasaran.²⁵¹ Selain itu, Pendekatan humanistik sangat menghargai keseluruhan pribadi mahasiswa termasuk emosi dan perasaan di samping pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa.

c. Pendekatan pragmatik

Pendekatan pragmatik merupakan suatu pendekatan yang mengarahkan siswa mampu berkomunikasi dengan bentuk dan ragam bahasa sesuai dengan faktor-faktor penentu dalam pendekatan komunikatif berbahasa.²⁵² Secara umum pragmatik dalam berbahasa menurut Asyofi meliputi:

- 1) Sosialisasi; seperti:
 - Mengucapkan selamat malam dan salam
 - Berpisah
 - Rencana bertemu lagi
 - Menerima dan menolak undangan
 - Membuat lelucon
 - Menyampaikan perasaan
 - Mengajukan usul dan lain-lain.
- 2) Mempertahankan hubungan; seperti:

²⁵⁰ Ibid., hal. 93

²⁵¹ Ibid., hal. 94

²⁵² Ibid.

- Menceritakan rahasia
 - Perasaan pribadi,
 - Keyakinan
 - Menyatakan maksud dan tujuan
 - Membuat perjanjian
 - Mengganggu kawan dan bereaksi terhadap gangguan kawan
 - Menyatakan simpati, belasungkawa
 - Meminta maaf, dan lain-lain.
- 3) Mempengaruhi orang lain; seperti:
- Menyuruh atau meminta tolong kepada orang lain
 - Memberi izin, melarang, memberi nasihat dan lain-lain.
- 4) Melaporkan dan menerima laporan/ berita; seperti:
- Mencari dan melaporkan fakta
 - Membuat parafrase dan rangkuman
 - Menjelaskan
 - Membuat perbandingan, pertentangan
 - Memberi keputusan
 - Berdiskusi,
 - Mengumumkan sesuatu
 - Menyusun angket, wawancara
 - Membuat tata tertib dan lain-lain.²⁵³

Pendekatan pragmatik mengharapkan mahasiswa agar dapat mempergunakan bahasa Arab secara baik sebagai unsur bahasa yang telah dipelajarinya. Mahasiswa dituntut untuk menggunakan bahasa Arab secara benar dan wajar sesuai dengan konteks sosial dan budaya pemakai bahasa Arab, baik dari segi mendengar, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Arab.

F. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Kegiatan belajar yang berlangsung di Perguruan Tinggi maupun di sekolah-sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan dosen atau guru, dan bantuan pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh mahasiswa dituangkan dalam tujuan pembelajaran, dipersiapkan bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar mahasiswa. Persiapan pembelajaran telah

²⁵³ Ibid., hal. 94-95

direncanakan secara seksama oleh dosen dengan mengacu pada kurikulum. Penjelasan ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan secara sengaja dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pengajaran. Persiapan pengajaran ini sebagai kegiatan integral dari proses pembelajaran di Perguruan Tinggi dan sekolah-sekolah.

1. Pengertian dan Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang artinya konsep, rancangan, atau program, dan perencanaan berarti proses, perbuatan, cara merencanakan.²⁵⁴ Hamzah B. Uno mendefinisikan perencanaan sebagai suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵⁵ Senada dengan itu, Wina Sanjaya mengatakan bahwa, perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.²⁵⁶ Atau dengan kata lain perencanaan adalah pengambilan keputusan bagaimana memberdayakan komponen agar tujuan berhasil dengan sempurna.²⁵⁷ Komponen yang dimaksud yaitu komponen yang terdapat dalam sistem pembelajaran.

²⁵⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa...*, hal. 547.

²⁵⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan...*, hal. 2. Rencana dapat diartikan sebagai pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Atau rancangan terhadap sesuatu yang dikerjakan. Oleh karena itu, proses perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

²⁵⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, hal. 24

²⁵⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 50. Suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan, pemberdayaan komponen dalam sistem, serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, di samping itu perencanaan pembelajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan sesuatu yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Artinya, perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh dosen dalam penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menurut Wina memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir. Artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.
- b. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
- c. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.²⁵⁸

Proses pembentukan setiap rencana latihan maupun pembelajaran yang baik dimulai dengan penentuan tujuan pembelajaran yang tepat. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan sesuatu yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Sagala berpendapat bahwa acuan utama penyusunan program pembelajaran adalah kurikulum.²⁵⁹

²⁵⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*., hal. 29

²⁵⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*..., hal. 136

Lebih lanjut Sagala menjelaskan bahwa, perencanaan pembelajaran (*instuctional Desigh*) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

- 1) Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pembelajaran dan aktivitas-aktivitas pembelajaran;
- 2) Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi-strategi tersebut;
- 3) Perencanaan pembelajaran sebagai sains adalah mengkreasi detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pembelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya;
- 4) Perencanaan pembelajaran sebagai realitas ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana;
- 5) Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan mengacu pada sistem perencanaan itu;
- 6) Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dari teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran.²⁶⁰

Mengacu pada sudut pandang tersebut, maka perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum. Suatu program pembelajaran di mulai dengan tujuan yang menyeluruh, yang akan dicapai sebagai hasil dari belajar atau latihan. Tujuan ini terpecah ke dalam berbagai aspek dari mata pelajaran yang harus dicakup untuk memperoleh tujuan itu.

²⁶⁰ Ibid., hal. 136-137

Tujuan perencanaan pembelajaran bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental pembelajaran, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti, dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Tujuan perencanaan pembelajaran secara ideal menurut Sagala adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajaran, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia, dan membelajarkan peserta didik sesuai yang diprogramkan.²⁶¹

2. Fungsi-Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh dosen dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, yang harus direncanakan oleh dosen berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi/materi pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan belajar dan merumuskan sumber belajar, media pembelajaran yang akan digunakan serta merumuskan evaluasi pembelajaran.

Fungsi perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman kegiatan dosen dalam mengajar dan pedoman mahasiswa dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis dan sistemik. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina, di antaranya adalah:²⁶²

²⁶¹ Ibid., hal. 139

²⁶² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, hal. 35-37

a. Fungsi Kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah dosen dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, dosen akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.

b. Fungsi inovatif

Yaitu dengan memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dari pembelajaran. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala kita memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan pembelajaran memiliki fungsi inovatif.

c. Fungsi selektif

Melalui proses perencanaan pembelajaran kita dapat menyeleksi strategi mana yang kita anggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Fungsi Komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik kepada dosen, mahasiswa, pimpinan lembaga pendidikan, bahkan kepada pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan pembelajaran harus dapat mengomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan.

e. Fungsi Prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu *treatment* sesuai dengan program yang disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi.

f. Fungsi Akurasi

Yaitu untuk menakar waktu untuk menyajikan bahan ataupun materi pembelajaran, sehingga waktu bisa terpakai dengan efektif dan tidak mengalami kekurangan waktu. Melalui fungsi ini, dosen dapat mengatur dan menghitung jam pelajaran yang efektif, melalui program perencanaan pembelajaran.

g. Fungsi Pencapaian Tujuan

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian, pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan itulah kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara seimbang.

h. Fungsi Kontrol

Yaitu untuk mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan dosen dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat di serap oleh mahasiswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh mahasiswa. Dalam hal inilah perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai kontrol,

yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada dosen dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

G. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran dalam pengertiannya yang umum adalah sebuah aktivitas yang melibatkan berbagai aspek, di antaranya adalah aspek dosen, mahasiswa, materi dan aspek media pembelajaran. Sadiman berpendapat bahwa, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu.²⁶³ Sanaky mengemukakan bahwa, proses komunikasi harus diciptakan dan diwujudkan melalui kegiatan penyampaian pesan, tukar menukar pesan atau informasi dari setiap pengajar kepada peserta didik atau sebaliknya.²⁶⁴

Oleh karena itu, setiap tindakan pendidikan dan pembelajaran diorientasikan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu, baik berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*), kecerdasan intelektual

²⁶³ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hal. 11

²⁶⁴ Hujair AH. Sanak, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2009), hal. 9

(*intelektual intelligence*), kecerdasan kreatif (*creativity intelligence*) dan lain sebagainya. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan media pembelajaran yang relevan dengan substansi berbagai kecerdasan tersebut.

Media adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Media pembelajaran dalam hal ini adalah sarana yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan pesan kepada mahasiswa. Karena fungsi dari media secara umum adalah membantu menyampaikan pesan, maka keberadaan media akan turut mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga untuk dapat mempertinggi proses pembelajaran, mempertinggi hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran.²⁶⁵

Sudjana dan Rivai berpendapat bahwa:

Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran, adalah berkenaan dengan taraf berpikir peserta didik. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks.²⁶⁶

Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Penggunaan media dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab bertitik tolak dari teori yang mengatakan bahwa:

²⁶⁵ Ibid., hal. 34

²⁶⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet. Ke enam, 2005), hal. 3

Totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang, terbanyak dan tertinggi melalui indra lihat dan pengalaman langsung melakukan sendiri, sedangkan selebihnya melalui indra dengar dan indra lainnya.²⁶⁷

Oleh karena itu, apapun materi pembelajarannya, khususnya bahasa Arab, penggunaan media itu sangat penting sekali, karena membuat proses pembelajaran akan semakin bermakna bagi mahasiswa.

1. Pengertian dan Fungsi Media Pembelajaran

Media dalam bahasa Arab disebut dengan *al-wasail* (الوسائل) yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Kata media adalah bentuk jamak dari kata *medium* yang berasal dari bahasa latin, yang berarti pengantar atau perantara. Dalam konteks belajar dan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau materi ajar dari pengajar sebagai komunikator kepada peserta didik sebagai komunikan dan sebaliknya.²⁶⁸ Azhar Arsyad mendefinisikan media yaitu segala bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan kepada penerima.²⁶⁹ Atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁷⁰

Acep Hermawan secara lebih khusus memberikan pengertian tentang media dalam proses pembelajaran yaitu sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.²⁷¹

²⁶⁷ Ibid., hal. 4

²⁶⁸ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar...*, hal. 140

²⁶⁹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan...*, hal. 74

²⁷⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 3

²⁷¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 223

Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik, sehingga dapat terdorong dan terlibat dalam proses pembelajaran.²⁷² Ada juga yang mengartikan media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.²⁷³

Memperhatikan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media adalah hal-hal yang dapat membantu menyampaikan pesan dari pengajar kepada penerima pesan, yaitu mahasiswa. Atau media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan mahasiswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri mahasiswa.

Secara singkat media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Sanaky berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.²⁷⁴ Jadi, media dapat berfungsi sebagai alat²⁷⁵ penyampai pesan (materi) dari pemberi

²⁷² Robert M. Gagne, *Principles of Instructional...*, hal. 8

²⁷³ Arief S. Sadiman, *dkk, Media Pendidikan...*, hal. 8

²⁷⁴ Hujair AH. Sanak, *Media Pembelajaran...*, hal. 4

²⁷⁵ Media biasanya berupa benda fisik yang didesain secara khusus maupun digunakan apa adanya dengan tujuan menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk dari media biasanya didesain secara menarik dan mewakili pesan yang ingin disampaikan. Untuk kebutuhan tersebut, sebuah media sangat erat kaitannya dengan teknologi. Kemajuan teknologi telah memberikan andil yang banyak dalam mengembangkan media pembelajaran, mulai dari yang bersifat sederhana sampai yang kompleks. Sehingga tidak mengherankan jika media pembelajaran sering diidentikkan dengan teknologi pembelajaran, meskipun sebenarnya keduanya berbeda. Karena media merupakan bagian dari bidang kajian teknologi pembelajaran. (Lihat dalam Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif...*, hal. 124).

(dosen) kepada penerima pesan (mahasiswa). Oleh karena itu, ketepatan dan tingkat representasi sebuah media terhadap pesan yang akan disampaikan dapat turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran.²⁷⁶

Secara umum, fungsi media adalah memperlancar interaksi antara dosen dengan mahasiswa, dengan maksud untuk membantu mahasiswa belajar secara optimal. Adapun manfaat lain yang di kemukakan oleh Deyton dalam Suwarna adalah:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan;
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif,
- c. Jumlah waktu proses belajar mengajar dapat dikurangi,
- d. Kualitas belajar siswa atau mahasiswa dapat ditingkatkan,
- e. Peran guru/ dosen dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.²⁷⁷

Jadi, media dalam pembelajaran sangat membantu mahasiswa agar mampu mengembangkan keterampilannya berbahasa asing khususnya bahasa Arab dan juga sangat membantu dosen dalam mengembangkan metode pembelajaran yang digunakannya.

Pada hakikatnya antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran, adalah proses komunikasi dan bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Oleh karena itu, di dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi itu tidak efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan oleh adanya kecenderungan dan kurangnya minat mahasiswa,

²⁷⁶ Dalam proses pembelajaran tidak dapat dinafikan bahwa dosen mempunyai keterbatasan atau tidak mampu menguasai semua materi pelajaran yang diajarkan kepada mahasiswanya. Maka dalam hal ini, media sangat membantu dosen sekaligus mahasiswa dalam mengatasi keterbatasan tersebut. Sebab, fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

²⁷⁷ Suwarna, dkk., *Pengajaran Mikro...*, hal. 128-129

kegairahan dan sebagainya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan itu ialah penggunaan media dalam pembelajaran.

Azhar Arsyad dalam hal ini mengatakan bahwa, media yang digunakan dalam proses pembelajaran mempunyai nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik: Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan walau pengalaman yang dimiliki peserta didik. Dua orang anak yang hidup di dua lingkungan yang berbeda-beda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.
- 2) Media dapat mengatasi ruang kelas: Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa di dalam kelas seperti objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat dan terlalu terlambat. Maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik: "Penggunaan media seperti: gambar, film, model, grafik dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
- 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendiri semakin lengkap sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- 7) Media dapat, membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar. Pemasangan gambar di papan buletin, pemutaran film dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu ke arah keinginan untuk belajar.
- 8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret sampai kepada yang abstrak: sebuah film, tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik, akan dapat memberikan gambaran yang konkret tentang wujud, ukuran dan lokasi.²⁷⁸

²⁷⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 14-17

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa media sangat penting dalam proses pembelajaran dan proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Keberadaan media yang digunakan dosen sangat membantu dalam mempengaruhi dan merangsang perasaan, pikiran dan daya nalar mahasiswa dalam memahami materi.

Beberapa pertimbangan yang mendasari pentingnya sebuah media secara garis besar adalah untuk lebih mendekatkan pembelajaran kepada bentuk konkret.²⁷⁹

Asnawir dan Usman mengemukakan bahwa:

Pada awal-awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempengaruhi konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, serta mudah dipahami.²⁸⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa media juga dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap mahasiswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan dosen. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membuat mahasiswa lebih fokus dan serius dalam menerima materi pembelajaran, serta memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa. Sebab, pengalaman belajar dimulai dari hal-hal yang paling konkret sampai kepada hal-hal yang paling abstrak.

Yoto dan Saiful Rahman mengungkapkan bahwa, media dapat menunjang penggunaan metode pembelajaran yang dipergunakan oleh seorang pengajar. Metode pembelajaran merupakan salah satu upaya mempertinggi proses interaksi antara pengajar dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungan belajarnya.²⁸¹

²⁷⁹ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif...*, hal. 125

²⁸⁰ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 21

²⁸¹ Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Grup, 2001), hal.

Selain itu, media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mahasiswa. Menurut Sudjana, fungsi media dalam proses pembelajaran antara lain adalah:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata pengajar, sehingga peserta didik tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. Peserta didik banyak melakukan kegiatan belajar, tetapi juga tidak hanya mendengarkan uraian dari pengajar, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.²⁸²

Berbeda dengan Sudjana, Asnawir dan Basyiruddin mengemukakan bahwa, pada saat ini media pembelajaran berfungsi:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata.
- c. Menarik perhatian peserta didik lebih besar.
- d. Semua indera peserta didik dapat diaktifkan, kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera yang lainnya.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.²⁸³

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa fungsi media dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan mahasiswa. Maka sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan fungsi media bukan hanya sekedar alat bantu atau peraga, tetapi dewasa ini fungsi media sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran kepada mahasiswa. Di samping itu, media pembelajaran mempunyai fungsi membantu dan memudahkan belajar bagi peserta

²⁸² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, hal. 2

²⁸³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hal. 24

didik dan membantu memudahkan mengajar bagi dosen. Pada sisi lain juga dapat memudahkan dan memberi pengalaman lebih nyata dan dapat menarik perhatian mahasiswa lebih besar sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

2. Macam-macam Media Pembelajaran

Terdapat dua unsur penting dalam proses pembelajaran dan unsur tersebut saling berkaitan, yaitu metode dan media pembelajaran. Pemilihan salah satu metode pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh dosen.

Oemar Hamalik mengklasifikasikan media kepada empat macam yaitu :

- 1) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya film strip, transparansi, micro projection, papan tulis, bulletin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
- 2) Alat-alat bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya radio, tepe recorder, phonograph record.
- 3) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasa dipertunjukkan, misalnya: model, spicemens, bak pasir, peta electris dan koleksi diodrama.
- 4) Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.²⁸⁴

Macam-macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab secara ringkas sebagai berikut:

- a. *Laboratorium bahasa*, merupakan alat untuk melatih peserta didik mendengar dan berbicara dengan cara menyajikan materi pelajaran yang

²⁸⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1986), hal 62

disiapkan sebelumnya.²⁸⁵ Media ini dapat membantu pengajar dalam memperdengarkan suara atau bunyi yang telah direkam kepada peserta didik untuk dipelajarinya. Media ini menggunakan pendekatan individual dalam melatih berbicara secara benar. Dalam laboratorium itu peserta didik duduk sendiri-sendiri pada bilik akustik dengan mendengarkan kotak suara guru atau suara radio kaset melalui *hearphone*.²⁸⁶

- b. *Media audio*. Media ini dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung unsur pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik, sehingga terjadi proses pembelajaran.²⁸⁷ Selain itu media audio berkaitan dengan indra pendengaran.²⁸⁸ Artinya, pesan yang disampaikan di tuangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (dengan kata-kata atau bahasa lisan), maupun non verbal. Dalam pembelajaran bahasa Arab, media ini dapat melatih daya ingat dan mengungkapkan kembali gagasan cerita yang didengar, melatih diri dalam memisahkan informasi yang relevan dari jarak yang tak relevan, serta dapat pula melatih daya analisis. Ada beberapa media audio, yaitu:

- 1) *Rekaman*. Media ini terdiri dari perangkat keras berupa pita magnetis yang dapat menghasilkan suara jika diputar dalam tape recorder,²⁸⁹ dan perangkat lunak yang berupa program dalam kepingan rekaman

²⁸⁵ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan...*, hal. 54

²⁸⁶ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif...*, hal. 131

²⁸⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, hal. 129

²⁸⁸ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan...*, hal. 52

²⁸⁹ *Ibid.*, hal. 53

atau CD/ DVD.²⁹⁰ Dalam media ini, pesan dan isi pelajaran dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan mahasiswa sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar.

- 2) *Radio*. Media ini berupa program siaran yang disalurkan dari pesawat pemancar, kemudian diterima oleh alat penerima radio untuk di dengar oleh penerima informasi.²⁹¹

c. *Media audio visual*. Adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara.²⁹² Seperti film bersuara, video, televisi. Media ini memiliki kelebihan dengan memungkinkan menyajikan suara dan gambar sekaligus, terutama untuk menyampaikan materi yang dipelajari. Keunggulan dari media audio visual adalah bahwa dengan semakin banyaknya pancaindra yang dilibatkan dalam proses komunikasi pembelajaran, maka semakin banyak materi pembelajaran yang diserap oleh peserta didik. Di samping itu, media audio visual dapat menyajikan objek dan peristiwa nyata di kelas untuk dijadikan bahan pembahasan atau diskusi yang menarik.²⁹³

- 1) *Televisi*. Yaitu suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang terdiri dari gambar dan suara.²⁹⁴ Program pendidikan di televisi dewasa ini cukup efektif untuk menyampaikan sejumlah pengetahuan, karena di samping menarik

²⁹⁰ Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: PT. Intan Pariwara, 1987), hal. 39

²⁹¹ Ibid., 49

²⁹² Hujair AH. Sanak, *Media Pembelajaran...*, hal. 102-103

²⁹³ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar...*, hal. 146

²⁹⁴ Hujair AH. Sanak, *Media Pembelajaran...*, hal. 103

minat, televisi juga memberikan informasi yang dapat dipercaya kebenarannya.

2) *Video VCD*. Merupakan gambar bergerak yang disertai unsur suara dan dapat ditayangkan melalui medium video dan *video compact disk* (VCD).²⁹⁵ Untuk pembelajaran bahasa Arab media ini bisa dipergunakan untuk memutar film yang berbahasa Arab, sehingga mahasiswa dapat meniru gaya berbahasa yang disajikan dalam film yang diputar tersebut.

3) *Media Sound Slide* (slide bersuara), merupakan media pembelajaran bersifat audio visual. Sebagai media pembelajaran, slide suara dapat menyajikan gambar yang tetap dengan urutan yang tetap sehingga menjamin keutuhan pelajaran dan gambar tidak mudah hilang, terbalik atau berubah urutan jika teknik pengemasannya benar dan baik.²⁹⁶

d. *Media visual*. Media ini sangat efektif dalam memperjelas informasi, bahkan lebih jauh lagi dapat mempengaruhi sikap seseorang, membentuk opini masyarakat dan lain-lain.²⁹⁷ Media ini terdiri atas:

1) *Papan tulis*, merupakan media yang paling tradisional, yang paling murah dan paling fleksibel. Di samping untuk menulis, papan tulis dipakai untuk membuat gambar, skema, diagram dan sebagainya.²⁹⁸

²⁹⁵ Ibid., ha. 105

²⁹⁶ Ibid., hal. 107

²⁹⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, hal. 8

²⁹⁸ Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa...*, hal. 15

- 2) *White Board*, mirip dengan papan tulis tetapi terbuat dari papan yang dilapisi oleh formika berwarna putih tempat di mana pesan atau materi pembelajaran dalam bentuk tulisan dan atau gambar diterakan dengan menggunakan spidol tidak permanen yang disebut *boardmarker*. Dibandingkan dengan papan tulis, penggunaan *white board* bebas debu dan tidak mengotori tangan yang menggunakan.²⁹⁹
- 3) Media cetakan, seperti naskah-naskah penjelasan dan keterangan, gambar, majalah, selebaran-selebaran, surat kabar, dan berbagai macam kartu. Media ini dapat digunakan secara langsung atau dengan menggunakan alat-alat bantu tertentu seperti papan tulis, papan magnetik, flip chart dan sebagainya. Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan.³⁰⁰
- 4) Media proyeksi, seperti OHP (*Over Head Projector*), *Slide Projector*, dan Film strips. OHP merupakan alat yang dipakai untuk memproyeksi suatu objek transparan ke permukaan layar sehingga menghasilkan gambar yang cukup besar.³⁰¹ Slide merupakan sebuah gambar yang diproyeksikan oleh cahaya (*schining light*) melalui proyektor. Sedangkan film strips hampir sama dengan slide. Letak perbedaannya adalah pada slide, gambar-gambar yang diperoleh dari hasil pemotretan tersebut merupakan satuan-satuan lepas, sedangkan

²⁹⁹ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar...*, hal. 142

³⁰⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan...*, hal. 130

³⁰¹ Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa...*, hal. 24

pada film strip, gambar-gambar tersebut merupakan rangkaian dalam satu rol film. Film strips biasanya berisi 50 sampai 70 buah gambar.³⁰² Dan media ini adalah termasuk ke dalam media visual elektrik atau elektronik.

5) Contoh barang, model, pameran dan museum. Media ini dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, mengenalkan budaya masyarakat pemilik bahasa yang sedang dipelajari, gaya hidup dan lebih ditujukan untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab.

e. *Gambar Fotografi*. Media ini dapat membantu mendorong mahasiswa membangkitkan minatnya pada pelajaran, membantu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa mahasiswa dengan cara bercerita tentang gambar tersebut.³⁰³

f. *Media pembelajaran berprogram*. Media ini bertingkat-tingkat, mulai dari bentuk modul-modul sederhana, modul-modul berprogram dengan alat-alat yang sederhana sampai dalam bentuk komputer.

g. *Multimedia*. Media ini menampilkan materi pembelajaran dengan teknik yang memadukan semua keunggulan peralatan media audio dan visual dengan berbagai teknik penyajian yang memanfaatkan teknologi komputer/ laptop dan LCD *Projector* sebagai peralatan utamanya. Penggunaan multimedia juga memungkinkan peserta didik untuk belajar

³⁰² Ibid., 35

³⁰³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, hal. 70

secara individual dan melakukan belajar jarak jauh atau dikenal dengan istilah *e-learning*.³⁰⁴

Selain beberapa media yang telah disebutkan di atas, lingkungan juga merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Ginting menyebutkan bahwa lingkungan sebagai media dan sumber belajar peserta didik dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran untuk memperkaya bahasan dan kegiatan belajar peserta didik.³⁰⁵ Prosedur belajar untuk memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar menurut Gintings, ditempuh melalui beberapa cara antara lain adalah survei, berkemah, karyawisata pendidikan, praktek lapangan, pelayanan pada masyarakat, manusia sumber. Sedangkan lingkungan belajar ada tiga macam yaitu: lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan.³⁰⁶

Ragam atau macam-macam media yang disebutkan di atas lebih merupakan macam-macam media ditinjau dari jenisnya atau karakteristiknya. Meskipun demikian, masing-masing media sebenarnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebuah media tepat dan efektif digunakan untuk mengajarkan sebuah materi, belum tentu tepat dan efektif jika digunakan untuk mengajarkan materi yang lain. Untuk itu ketepatan dalam pemilihan media, juga turut menentukan keberhasilan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan mahasiswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam

³⁰⁴ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar...*, hal. 146-147

³⁰⁵ Ibid., hal. 208-210

³⁰⁶ Ibid., hal. 212-214

penggunaan media pembelajaran. Prinsip-prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar menurut Wina adalah bahwa media digunakan dan di arahkan untuk mempermudah peserta didik belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.³⁰⁷ Artinya, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan mahasiswa. Hal ini perlu ditekankan sebab sering media dipersiapkan hanya dilihat dari sudut kepentingan pengajar saja, bukan kebutuhan mahasiswa. Adapun sejumlah prinsip tersebut menurut Wina adalah:

- a. Media yang akan digunakan oleh pengajar harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, bukan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah pengajar menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar membantu mahasiswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi mahasiswa. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda.
- d. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan pengajar dalam mengoperasikannya. Media secanggih apapun tidak akan bisa menolong tanpa kemampuan teknis mengoperasikannya. Jangan sampai penggunaan media bukan mempermudah peserta didik belajar, akan tetapi sudah mempersulit mahasiswa belajar.³⁰⁸

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan informasi berupa ajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan mahasiswa sehingga dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

³⁰⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*..., hal. 173

³⁰⁸ Ibid., hal. 173-174

Media dalam pembelajaran bahasa Arab, sangat membantu dan dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Yang mana tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Arab adalah mahasiswa terampil dan menguasai bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan, atau mampu menguasai keterampilan menyimak (الإستماع), berbicara (الكلام), membaca (القراءة) dan menulis (الكتابة), juga mampu dan mahir dalam keterampilan tata bahasa (*qawaid*) bahasa Arab.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Prodi Pendidikan Bahasa Arab

1. Profil Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Prodi Pendidikan Bahasa Arab merupakan salah satu prodi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berdiri pada tahun 1961 berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1961 tertanggal 5 Desember 1961. Prodi Pendidikan Bahasa Arab menempati kantor di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tepatnya di Jalan Laksda Adisucipto Yogyakarta.¹

Sebagai prodi yang unggul dengan akreditasi “A”, kebijakan mutu Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan mengintegrasikan pendidikan Islam dan keilmuan bagi peradaban. Selain itu, sebagai salah satu prodi yang berada di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Prodi Pendidikan Bahasa Arab telah mengubah realitas selama ini yang belum terstruktur dan sifatnya masih insidental serta belum terbuka dalam memanfaatkan ilmu-ilmu sosial maupun ilmu humaniora dalam kajian keagamaannya dengan menggunakan pendekatan integratif dan interkoneksi. Sehingga matakuliah yang dikembangkan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab tidak lagi matakuliah yang berdiri sendiri, melainkan selalu akan berkaitan dengan matakuliah yang lain untuk saling melengkapi dan menyempurnakan. Prodi

¹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmiad Rodji, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab) pada tanggal 30 Mei 2012, serta <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/page/fakultas/2-profil-program-studi.html>

Pendidikan Bahasa Arab menerapkan pendekatan yang menghubungkan antara ilmu agama dan ilmu sosial, ilmu humaniora, dan ilmu alam, dijadikan pola bersama yang metodologinya akan terus menerus dikembangkan.²

Lebih lanjut menurut pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, bahwa:

“Wilayah kajian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga mencakup seluruh bidang keilmuan, yang dikembangkan melalui konsep *hadlarah al-nash*, *hadlarah al-`ilm*, maupun *hadlarah al-falsafah*, dan dikaji secara integratif dan interkoneksi. Begitu juga dengan Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang merupakan salah satu prodi yang berada di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dengan demikian, seluruh bidang keilmuan itu dapat dikatakan sebagai ilmu-ilmu keislaman secara ontologis, epistemologis dan aksiologis berangkat dari dan sesuai dengan nilai-nilai etis keislaman yang humanistik”.³

Penegasan di atas dapat dipahami bahwa, Prodi Pendidikan Bahasa Arab sebagai salah satu prodi yang berada di naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, telah mengembangkan pembelajarannya melalui konsep *hadlarah al-nash*, *hadlarah al-`ilm*, maupun *hadlarah al-falsafah*, dan dikaji secara integratif dan interkoneksi. Begitu juga dengan matakuliah yang dikembangkan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, bukan lagi matakuliah yang berdiri sendiri, melainkan selalu akan berkaitan dengan matakuliah yang lain untuk saling melengkapi dan menyempurnakan.

² Wawancara dengan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd (Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga), pada tanggal 29 Mei 2012 dan Bapak Drs. H. Ahmad Rodhli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

³ Wawancara dengan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd (Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga), pada tanggal 29 Mei 2012

Prodi Pendidikan Bahasa Arab sekarang dipimpin oleh seorang Ketua Prodi yaitu Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I, dan seorang sekretaris prodi, yaitu Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si. Sedangkan jumlah dosen tetap untuk saat ini yang mengajar di Prodi Pendidikan Bahasa Arab berjumlah 18 (delapan belas) orang, dan dosen tidak tetap (dosen di luar PBA) berjumlah 5 (lima) orang yang berasal dari berbagai lulusan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Visi, misi dan tujuan Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Unggul dan terkemuka dalam pendidikan tenaga kependidikan di bidang bahasa Arab yang berbasis keislaman dan keilmuan”.⁵

b. Misi

Adapun yang menjadi misi dari Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah:

- 1) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran bidang keguruan bahasa Arab secara profesional, kompetitif dan integratif.
- 2) Meningkatkan penelitian dan pengembangan di bidang kependidikan bahasa Arab (termasuk bahasa itu).
- 3) Meningkatkan peran serta program studi dalam pendidikan dan pengajaran bahasa Arab bagi masyarakat.
- 4) Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi terutama di bidang bahasa Arab.

⁴ Sumber: Tata Usaha bidang Akademik Prodi Pendidikan Bahasa Arab Tahun 2012

⁵ Telaah dokumentasi Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012

c. Tujuan

Sedangkan yang menjadi tujuan pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan sarjana yang memiliki kemampuan dalam mendidik dan membelajarkan bahasa Arab secara profesional.
- 2) Menghasilkan sarjana yang kompeten dan profesional dalam penelitian dan pengembangan kependidikan bahasa Arab (termasuk bahasa itu).
- 3) Menghasilkan sarjana yang mampu mengintegrasikan bahasa Arab dengan ilmu-ilmu lainnya.
- 4) Menghasilkan sarjana yang mampu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (kursus) bahasa Arab secara profesional.
- 5) Menghasilkan sarjana yang mampu menyusun buku-buku teks mata pelajaran bahasa Arab.
- 6) Menghasilkan sarjana yang mempunyai motivasi tinggi, gemar dan aktif dalam membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara bahasa Arab.

Keseluruhan dari uraian di atas sesuai dengan pernyataan dari Bapak Rodli bahwa:

“Pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan tujuan mendidik dan mempersiapkan tenaga kependidikan di bidang Bahasa Arab yang memiliki kemampuan dalam mendidik dan membelajarkan bahasa Arab secara profesional, serta mampu mengintegrasikan bahasa Arab dengan ilmu-ilmu lain, di samping itu juga mengharapakan pemahaman mahasiswa terhadap empat *maharah* (keterampilan) dalam bahasa Arab (*istima`*, *kalam*, *qiraah*, *kitabah*), sehingga mahasiswa mampu menjadi pentarjih, penulis buku bahasa Arab, dan lain sebagainya.⁶

⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodhli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

Visi, misi dan tujuan di atas dalam sistem pembelajaran merupakan bagian dari komponen sistem pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan suatu yang menekankan hubungan sistematis antara berbagai komponen dalam pembelajaran. Jadi, dari visi, misi dan tujuan tersebut dipahami bahwa pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah pembelajaran yang bertujuan, yang memberikan kemampuan bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan ilmu dan melaksanakan tugas-tugas yang bersifat operasional, yaitu sebagai tenaga kependidikan dalam bidang bahasa Arab, di samping itu diharapkan juga pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap keempat *maharah* (keterampilan) dalam bahasa Arab (*istima`*, *kalam*, *qira`ah* dan *kitabah*).

Visi, misi dan tujuan tersebut merupakan arah dan informasi bagi dosen dalam membimbing mahasiswa, serta arah dan informasi mengenai apa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa setelah mengikuti dan menyelesaikan pendidikannya di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

3. Perkuliahan (pembelajaran) Prodi Pendidikan Bahasa Arab

a. Bobot SKS

Pembelajaran (perkuliahan) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab merupakan bentuk operasionalisasi dari pengembangan kurikulum dan silabus yang diformulasikan dalam pedoman pembelajaran, yang dalam hierarki kurikulum lazim disebut sebagai kurikulum operasional. Sedangkan dalam pelaksanaan perkuliahan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab ditentukan berdasarkan SKS (Sistem Kredit

Semester), yaitu sistem yang digunakan dalam menentukan keberhasilan usaha mahasiswa untuk suatu program tertentu dan keberhasilan kumulatif serta besarnya penyelenggaraan pendidikan bagi perguruan tinggi, dan setiap matakuliah diberi nilai kredit.⁷

Nilai kredit perkuliahan untuk 1 (satu) SKS (Sistem Kredit Semester) perkuliahan setara dengan 50 (lima puluh) menit kegiatan tatap muka terjadwal, 50 (lima puluh) menit kegiatan akademik terstruktur, dan 50 (lima puluh) menit kegiatan akademik mandiri. Sedangkan beban studi S1 (Strata Satu) setara dengan 144-160 SKS dengan lama studi 8 (delapan) semester dan maksimal 14 (empat belas) semester. Jumlah bobot SKS yang dapat diambil antara 12-24 SKS, sesuai dengan indeks prestasi akademik mahasiswa, kecuali mahasiswa semester 1 (satu); mereka harus mengambil 20 SKS yang merupakan paket wajib. Sedangkan waktu pengisian KRS (Kartu Rencana Studi) sesuai dengan kalender akademik UIN Sunan Kalijaga, dan bagi mahasiswa yang terlambat dikenai denda berupa pengurangan bobot SKS yang akan diambil, minimal 2 (dua) SKS.⁸

Indeks prestasi dan bobot SKS yang dapat diambil dalam perkuliahan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah sebagaimana tabel berikut:

⁷ Wawancara dengan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd (Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga), pada tanggal 29 Mei 2012, Bapak Drs. H. Ahmad Rodhli, M.S.I (Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab) dan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si (Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012, serta telaah dokumentasi Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan dokumentasi akademik Prodi Pendidikan Bahasa Arab Tahun 2012

⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), dan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si (Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012, *Focus Group Discussion* (FGD) pada tanggal 5 Juni 2012, serta telaah dokumentasi Akademik Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012

Tabel 3.1: Indeks prestasi dan bobot SKS yang dapat diambil dalam perkuliahan

No	Indeks Prestasi	Bobot SKS Yang Dapat Diambil
1	3,00 – 4,00	Maksimal 24 SKS
2	2,50 – 2,99	Maksimal 22 SKS
3	2,00 – 2,49	Maksimal 20 SKS
4	1,50 – 1,99	Maksimal 18 SKS
5	0,00 – 1,49	Maksimal 16 SKS

Berdasarkan uraian di atas, bahwa jumlah frekuensi perkuliahan tiap matakuliah dalam satu semester ditetapkan sesuai dengan nilai kredit perkuliahan untuk 1 (satu) SKS setara dengan 50 (lima puluh) menit kegiatan perkuliahan terjadwal. Penetapan untuk matakuliah dengan bobot 2 (dua) SKS setara dengan 100 (seratus) menit kegiatan perkuliahan x (kali) 14 (empat belas) kali perkuliahan, matakuliah dengan bobot 3 (tiga) SKS setara dengan 150 (seratus lima puluh) menit x (kali) 14 (empat belas) kali pertemuan, dan matakuliah dengan bobot 4 (empat) SKS setara dengan 200 (seratus) menit x (kali) 28 (dua puluh delapan) kali perkuliahan, tidak termasuk Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.⁹

b. Evaluasi

Proses Pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab juga dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan dan kecakapan mahasiswa dalam menerima, memahami dan menalar bahan studi yang diberikan sesuai dengan kurikulum, silabus dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Proses evaluasi dianggap pula sebagai bagian yang belum selesai dari pembelajaran, karena berfungsi memberikan *feed back*

⁹ Telaah dokumentasi Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan dokumentasi akademik Prodi Pendidikan Bahasa Arab Tahun 2012

kepada dosen, mahasiswa maupun sistem yang membentuknya. Evaluasi di Prodi Pendidikan Bahasa Arab dilakukan dengan tiga tahap:¹⁰

- 1) Ujian Tengah Semester (UTS), yaitu pengukuran hasil pencapaian mahasiswa terhadap materi kuliah yang telah diajarkan oleh dosen sampai dengan tengah semester pertama. Ujian Tengah Semester (UTS) dilaksanakan pada pertengahan semester dan dilaksanakan secara terjadwal.
- 2) Ujian Akhir Semester (UAS), yaitu pengukuran hasil pencapaian mahasiswa terhadap materi kuliah yang telah ditempuh dan diajarkan oleh dosen selama satu semester. Ujian Akhir Semester (UAS) dilaksanakan pada akhir semester.
- 3) Ujian Formatif, ujian yang dilakukan setelah dua atau tiga kali perkuliahan atau jangka waktu tertentu dilaksanakan tidak secara terjadwal dan disesuaikan dengan matakuliah.

c. Penilaian

Penilaian hasil pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab yaitu nilai matakuliah, yaitu nilai perpaduan dan hasil tes formatif, penugasan terstruktur, diskusi, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS).¹¹ Hasil dari penilaian inilah yang digunakan dalam penetapan indeks prestasi semester yang akan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), dan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si (Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012, para dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada tanggal 17-31 Mei 2012, *Focus Group Discussion* (FGD) pada tanggal 5 Juni 2012, serta telaah dokumentasi Akademik Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012

¹¹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), dan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si (Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012, wawancara dengan para dosen PBA pada tanggal 17-31 Mei 2012, *Focus Group Discussion* (FGD) pada tanggal 5 Juni 2012, serta telaah dokumentasi Akademik Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012

digunakan dalam menentukan jumlah beban studi yang akan diambil oleh mahasiswa pada semester selanjutnya. Format penilaiannya adalah sebagai berikut:¹²

Tabel 3.2: Format Penilaian Prodi Pendidikan Bahasa Arab

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot
1	95 – 100,00	A	4
2	90 – 94,99	A-	3,75
3	85 – 89,99	A/B	3,50
4	80 – 84,99	B+	3,25
5	75 – 79,99	B	3
6	70 – 74,99	B-	2,75
7	65 – 69,99	B/C	2,50
8	60 – 64,99	C+	2,25
9	55 – 59,99	C	2,00
10	50 – 54,99	C-	1,75
11	45 – 49,99	C/D	1,50
12	40 – 44,99	D+	1,25
13	35 – 39,99	D	1,00
14	0 – 34,99	E	0

Sumber: Tata Usaha Bidang Akademik Prodi Pendidikan Bahasa Arab Tahun 2012

B. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab

1. Tujuan Pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang disebut dengan sistem pembelajaran. Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab II (dua), bahwa sistem pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen dalam proses pembelajaran yang saling berkaitan, teratur dan saling tergantung, yang

¹² Telaah dokumentasi Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan dokumentasi akademik Prodi Pendidikan Bahasa Arab Tahun 2012

mencakup unsur-unsur penanggung jawab dalam proses pembelajaran, bagian-bagian, kelengkapan, dan mekanismenya saling berhubungan dalam satu kesatuan yang terorganisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai suatu sistem, pembelajaran merupakan suatu yang menekankan hubungan sistematis antara berbagai komponen dalam pembelajaran. Hubungan sistematis ini mempunyai arti bahwa komponen yang terpadu dalam suatu pembelajaran sesuai dengan fungsinya, saling berhubungan satu sama lain, dan membentuk suatu kesatuan.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu sistem yang melibatkan banyak komponen. Komponen-komponen tersebut saling memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi berhasil dan tidaknya proses pembelajaran bahasa Arab. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen dari sistem pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, di samping komponen-komponen yang lain seperti dosen, mahasiswa, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.¹³

Komponen tujuan memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, karena pembelajaran Bahasa Arab akan terjadi manakala terdapat tujuan yang harus dicapai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Rodli bahwa:

“Pembelajaran yang dilakukan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah pembelajaran yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran mengarah untuk mencapai tujuan

¹³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), dan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si (Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012, serta telaah dokumentasi Akademik Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

yang telah ditentukan. Di sini tujuanlah yang mengikat segala aktivitas dosen dan mahasiswa”.¹⁴

Lebih lanjut Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Bapak Rodli mengatakan bahwa:

“Secara umum, tujuan pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah untuk mendidik dan mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga kependidikan di bidang Bahasa Arab yang memiliki kemampuan dalam mendidik dan membelajarkan bahasa Arab secara profesional, serta mampu mengintegrasikan bahasa Arab dengan ilmu-ilmu lain, di samping itu juga mengharapkan pemahaman mahasiswa terhadap empat *maharah* (keterampilan) dalam bahasa Arab (*istima’*, *kalam*, *qiraah*, *kitabah*), sehingga mahasiswa nantinya mampu menjadi pentarjih, penulis buku bahasa Arab, dan lain sebagainya. Sedangkan tujuan secara khusus, dirumuskan secara jelas oleh masing-masing dosen apa tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan matakuliah yang diampu dan tetap berpijak pada tujuan pembelajaran Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah ditentukan serta dirumuskan dalam sistem pembelajaran dan itu semua terdapat di dalam SAP (Satuan Acara Perkuliahan) matakuliah masing-masing dosen”.¹⁵

Hal tersebut di atas juga sesuai sebagaimana yang diungkapkan oleh dosen Pendidikan Bahasa Arab bahwa:

“Dosen harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran (perkuliahan). Tujuan ini tidak hanya mengenai bahan yang harus dikuasai, akan tetapi juga keterampilan dalam berbahasa Arab, tujuan emosional dan sosial. Juga tujuan pembelajaran (perkuliahan) untuk memenuhi kebutuhan dikemudian hari, baik untuk mahasiswa sendiri, masyarakat dan lingkungannya nanti. Tujuan pembelajaran tersebut dirumuskan dengan menjabarkan dari tujuan umum yang ingin dicapai melalui pokok bahasan yang bersangkutan, dan itu diupayakan dengan benar-benar mencerminkan apa yang dimaksud oleh tujuan umum tersebut”.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

¹⁶ Wawancara dengan para dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab, pada tanggal 17-31 Mei 2012

Pernyataan tersebut di atas mengisyaratkan bahwa, proses pembelajaran bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab bisa disebut sebagai pembelajaran interaktif edukatif yang sadar akan tujuan. Artinya interaksi yang telah dicanangkan adalah untuk satu tujuan tertentu. Setidaknya tercapai tujuan Instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan dirumuskan dalam sistem pembelajaran. Jadi, tujuan pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, merupakan arah dan informasi bagi dosen dalam membimbing mahasiswa, serta arah dan informasi mengenai apa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

Pernyataan di atas juga mengisyaratkan bahwa, Prodi Pendidikan Bahasa Arab memiliki dua pendekatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, dan membuatnya menjadi satu paket. *Pertama, pendekatan teknologik*; karena proses pembelajarannya bertujuan memberikan kemampuan bagi mahasiswa untuk dapat menerapkan ilmu dan melaksanakan tugas-tugas yang bersifat operasional, yaitu sebagai tenaga kependidikan dalam bidang bahasa Arab. *Kedua, pendekatan akademik*; karena tujuan pembelajarannya yang berorientasi pada upaya membuat mahasiswa mampu mengembangkan ilmu seluas dan sedalam mungkin sehingga mampu menjadi “produsen” ilmu dan bukan sekedar “konsumen” ilmu, yaitu sebagai pentarjih, penulis buku bahasa Arab.

Memperhatikan pentingnya tujuan pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab sebagaimana pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa; *pertama*, dengan adanya tujuan yang jelas, maka dapat digunakan untuk mengevaluasi

efektivitas keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala mahasiswa dapat mencapai tujuan secara optimal. *Kedua*, tujuan pembelajaran digunakan sebagai pedoman dan panduan serta pengikat kegiatan pembelajaran baik mahasiswa maupun dosen.

Ketiga, sebagai pengikat kegiatan mahasiswa dan dosen, tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya bahwa, dengan tujuan dapat membantu dosen dalam menentukan materi perkuliahan, metode atau strategi pembelajaran, media dan lain sebagainya termasuk evaluasi. *Keempat*, dengan tujuan pembelajaran, batas-batas dan kualitas pembelajaran dapat ditentukan dan dikontrol oleh dosen. Artinya, dosen dapat mengontrol sejauh mana mahasiswa telah menguasai kemampuan-kemampuan dalam bahasa Arab dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Selain itu, tujuan dari ranah kognitif mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab juga dikembangkan, dengan tujuan agar mahasiswa bisa lebih mengetahui dan memahami tentang bahasa Arab, serta mampu menerapkan bahasa Arab baik untuk dirinya sendiri, pergaulan, maupun di masyarakat nantinya.¹⁷ Sesuai dengan pendapat Wina, bahwa ranah kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan memecahkan masalah.¹⁸ Menurut Bloom, bahwa ranah kognitif terdiri

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si (Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, cet. 4, 2011), hal. 125-126

dari 6 (enam) tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.¹⁹

Pertama Pengetahuan; hal ini berhubungan dengan mengingat informasi tentang bahasa Arab yang sudah dipelajari oleh mahasiswa, seperti kaidah-kaidah *nahwu* dan *sharaf*, *mufradat*, tata cara penerjemahan yang baik dan teori-teori lain yang berhubungan dengan bahasa Arab. *Kedua pemahaman;* hal ini berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau menangkap makna dari sebuah konsep dalam pembelajaran. Seperti pemahaman terjemahan dalam menerjemahkan kalimat bahasa Arab, pemahaman menafsirkan sebuah contoh dari sebuah kaidah bahasa Arab, pemahaman yang menuntut kemampuan untuk melihat makna yang tersirat atau tersurat dalam sebuah kalimat bahasa Arab seperti pada *qawaid nahwu* dan *sharaf* serta *balaghah*.

Ketiga penerapan; hal ini berhubungan dengan kemampuan mahasiswa mengaplikasikan suatu bahan pembelajaran yang sudah dipelajari seperti kaidah-kaidah *nahwu* dan *sharaf*, hukum kalimat, konsep dan lain sebagainya ke dalam situasi yang lain. Seperti menerapkan *qawaid* yang sudah dipelajari ke dalam tata cara bacaan pada *al-qira'ah* dan *qawaid* pada tata cara menulis *al-kitabah*, termasuk juga dalam *al-kalam*. *Keempat analisis;* hal ini berhubungan dengan kemampuan nalar bagi mahasiswa dalam pembelajaran, seperti menganalisis bentuk kalimat, *dzamir*, melanjutkan kalimat yang terpotong dan mengarang sebagai implementasi dari pembelajaran *al-kitabah*, menguraikan atau memecahkan suatu bahan pembelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian tersebut dan lain sebagainya.

¹⁹ Ibid., hal. 126

Kelima sintesis; merupakan kebalikan dari analisis dan satu tingkat di atas analisis. Yaitu kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang bermakna, mampu menjelaskan struktur atau pola kalimat bahasa Arab yang tidak terlihat, mampu mengenali data atau informasi yang didapat untuk menghasilkan sebuah solusi yang dibutuhkan. *Keenam evaluasi*; hal ini berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud atau kriteria tertentu, dan kemampuan untuk memberikan suatu keputusan dengan berbagai pertimbangan dan ukuran-ukuran tertentu. Seperti mahasiswa mengamati hasil *kitabah* dari mahasiswa yang lain dan berani membuat penilaian dengan pertimbangan dan ukuran tertentu, dan lain sebagainya.

Kompetensi ranah kognitif tersebut diharapkan mampu dikuasai oleh mahasiswa dengan baik dalam proses pembelajaran bahasa Arab, sehingga mahasiswa mampu dan bisa mengintegrasikan bahasa Arab dengan ilmu-ilmu lain. Selain itu, mahasiswa juga mampu untuk menguasai empat *maharah* (keterampilan) dalam bahasa Arab (*istima', kalam, qiraah, kitabah*), termasuk maharah *al-qawaid*, sehingga mahasiswa nantinya selain mampu menjadi tenaga kependidikan dalam bidang bahasa Arab juga mampu menjadi pentarjih, penulis buku bahasa Arab, sebagai mana yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab itu sendiri.

Uraian di atas juga diungkapkan oleh seorang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab bahwa; “pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab mengarahkan kami agar mampu menjadi pendidik yang bisa mendidik dalam ilmu bahasa Arab,

dan juga agar kami bisa menguasai *maharah-maharah* dalam bahasa Arab”.²⁰ Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah seorang dosen bahwa; dalam pembelajaran, mahasiswa diarahkan untuk bisa mengetahui tentang ilmu bahasa Arab, bisa memahami dan menerapkan ilmu bahasa Arab dalam kehidupannya sehari-hari dan masyarakat, selain itu mahasiswa juga dituntut untuk bisa menganalisis permasalahan satu dengan yang lainnya dan bisa menerapkannya dalam permasalahan yang lain.²¹

Rumusan spesifik pembelajaran dengan tujuan ranah kognitif di Prodi Pendidikan Bahasa Arab dapat dilihat pada tabel di berikut:



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

²⁰ Ihsan (mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab), peserta *Focus Group Discussion* (FGD) pada tanggal 5 Juni 2012.

²¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Asrori Saud, M.SI (Dosen Matakuliah Bahasa Arab I-IV dan Matakuliah al-Kitabah Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 23 Mei 2012.

Tabel 3. 3: Rumusan Spesifik Tujuan Pembelajaran Ranah Kognitif Prodi Pendidikan Bahasa Arab²²

No	Tingkatan	Tujuan dan Hasil				
		<i>Al-Istima'</i>	<i>Al-Kalam</i>	<i>Al-Qira'ah</i>	<i>Al-Kitabah</i>	<i>Qawaid</i>
	Pengetahuan	Mendengar dengan baik percakapan, kemudian menguraikan dan mengungkapkan kembali apa yang di dengar.	Mengungkapkan, menguraikan dan menjelaskan dengan bahasa Arab dan dengan menggunakan <i>mufradat</i> yang telah diketahui dengan gaya bahasa sendiri.	Mengetahui informasi dari isi <i>qira'ah</i> dan dapat menjelaskan tema yang ada dalam teks bacaan berbahasa Arab.	Menulis menggunakan <i>mufradat</i> yang telah diketahui dan mengungkapkan isi dari pikirannya ke dalam sebuah tulisan dengan berbahasa Arab.	Mengetahui tentang definisi-definis, kaidah-kaidah dari nahwu dan sharaf, mengetahui tentang kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.
	Pemahaman	Memahami sesuatu yang didengar dengan baik, kemudian juga dapat menguraikan dan menjelaskan dengan bahasa sendiri apa yang didengar.	Memahami isi dari <i>hiwar</i> teman yang lain serta dapat membantah dan menjawab dengan gaya bahasa sendiri menggunakan bahasa Arab.	Memahami isi dari teks <i>qira'ah</i> dan dapat memahami tema inti dari <i>qira'ah</i> , serta paham terhadap pola kalimat yang ada di dalam teks.	Memahami cara penulisan yang benar, dan dapat menguraikan apa yang telah dipahami ke dalam sebuah tulisan berbahasa Arab dengan menggunakan gaya bahasa sendiri.	Memahami pola kalimat, dzamir dan dapat menjelaskan kalimat yang mengandung nahwu dan sharaf, serta memahami gaya bahasa yang dipakai dalam tulisan.

²² Observasi kegiatan perkuliahan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, pada tanggal 1-18 Mei 2012

	Penerapan	Mendengar dengan baik, dan dapat merangkum sesuatu yang di dengar dengan baik dan mengembarkannya dengan jelas.	Menetapkan <i>mufradat</i> yang telah dihafal dan diketahui ke dalam <i>hiwar</i> yang baik dan benar.	Menetapkan kaidah-kaidah nahwu dan sharaf serta hukum-hukum kalimat yang telah diketahui ke dalam bacaan, sehingga dapat membaca teks bahasa Arab dengan benar, serta dapat merangkum dan mengambarkan isi dari <i>qira'ah</i> .	Menetapkan kaidah-kaidah nahwu dan sharaf serta hukum-hukum kalimat yang telah diketahui ke dalam tulisan, sehingga menghasilkan tulisan yang benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah berbahasa Arab.	Menetapkan kaidah-kaidah nahwu dan sharaf serta hukum-hukum kalimat yang telah diketahui baik dalam <i>qira'ah</i> , <i>kitabah</i> maupun <i>kalam</i> .
	Analisis	Mahasiswa dapat mengelompokkan, memilah dan membedakan suatu informasi yang didengar dan juga dapat membandingkan dengan informasi lain yang didengarnya.	Mahasiswa dapat menjelaskan dengan gaya bahasa yang baik suatu informasi.	Mahasiswa dapat menstrukturkan kalimat-kalimat yang ada dalam teks <i>qira'ah</i> dan dapat membedakan serta membandingkan pola-pola kalimat yang ada dalam teks <i>qira'ah</i> .	Mahasiswa dapat menulis kembali informasi yang didapat dengan mengelompokkan dan membedakan informasi-informasi sesuai dengan kategorinya.	Mahasiswa mampu membedakan dan mengelompokkan antara <i>jamak muzakar salim</i> dengan <i>jamak muannas salim</i> . Serta <i>fiil muta'adi</i> dan <i>fiil lazim</i> .
	Sintesis	Mahasiswa mampu menangkap gaya bahasa informasi	Mahasiswa mampu mengungkapkan dengan bahasanya	Mahasiswa mampu menjelaskan cara	Mahasiswa mampu menulis dengan gaya bahasa	Mahasiswa mampu mengetahui

	yang didengar baik yang tersurat maupun tersirat.	sendiri informasi-informasi, maupun solusi yang terdapat dalam sebuah permasalahan yang tersembunyi.	kerja suatu pola kalimat yang tersembunyi pada teks <i>qir'a'ah</i> , dan mampu untuk merumuskan sebuah kesimpulan.	sindiran yang terdapat makna yang tersembunyi di dalamnya.	<i>dzamiir</i> yang tersembunyi yang ada pada sebuah kalimat, serta memahami maksud dari pengikutsertaan <i>dzamiir</i> tersebut.
	Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan, mampu memberikan penilaian berdasarkan kriteria atau standar yang cocok terhadap gagasan dan solusi yang didengarnya.	Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan, mampu memberikan penilaian berdasarkan kriteria atau standar yang cocok terhadap gagasan dan solusi, serta juga mampu untuk memberikan alternatif lain dengan gaya bahasa yang baik dan benar.	Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan, mampu memberikan penilaian terhadap <i>qir'a'ah</i> berdasarkan kriteria atau standar yang cocok dan sesuai.	Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan, mampu memberikan penilaian berdasarkan kriteria atau standar yang cocok terhadap <i>kitabah</i> (karangan/ tulisan).	Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan, mampu memberikan penilaian berdasarkan kriteria atau standar yang cocok terhadap gagasan <i>qawaid-gawaid</i> yang digunakan, baik dalam <i>maharah-maharah</i> yang lain.

Evaluasi

2. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga merupakan institusi pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademis dalam bidang keilmuan yang dipelajari, yaitu keilmuan dalam bidang pendidikan bahasa Arab. Selain itu, juga mampu menerapkan kompetensi yang dimiliki ke dalam dunia nyata. Sehingga, lulusannya dapat menjadi akademisi dan juga praktisi yang profesional dalam bidang bahasa Arab. Hal ini jelas tergambar dalam rumusan tujuan pembelajaran yang ada di Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

Sistem pembelajaran digunakan untuk melakukan penyegaran dan pembaruan dalam aktivitas pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Implementasi sistem pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dilakukan dengan menerapkan prosedur yang sistematis dan sistemik. Prosedur tersebut dimulai dari analisis, desain, pengembangan, implementasi sampai evaluasi pembelajaran.²³

Tahap analisis diperlukan untuk menentukan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dimiliki oleh mahasiswa. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui masalah pembelajaran yang kerap dihadapi mahasiswa dan menentukan alternatif solusi masalah tersebut. Tahap desain dilakukan untuk merancang proses dan aktivitas pembelajaran yang dapat diciptakan untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang telah ditentukan. Tahap ini mencakup pemilihan dan

²³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), dan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si (Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

penggunaan metode, media, strategi dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Tahap evaluasi dilakukan baik secara sumatif maupun formatif. Evaluasi formatif digunakan bersamaan dengan proses pengembangan program pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program perkuliahan untuk menentukan kelanjutan dari penggunaan program perkuliahan serta pencapaian terhadap tujuan pembelajaran yang telah di rumus dan ditetapkan.²⁵ Tujuan perkuliahan (pembelajaran) harus mencerminkan kompetensi yang harus dan perlu dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan (pembelajaran), dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁶

Dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi ragam metode pembelajaran lain juga digunakan sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Rodli, bahwa:

Metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi perkuliahan sangat beragam, meliputi diskusi, ceramah, *thariqah al-mubasyarah*, demonstrasi dalam *hiwar* dan masih banyak metode-metode lain yang digunakan, yang memungkinkan mahasiswa dapat menggali, menemukan, dan mengkonstruksi materi atau substansi perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga diminta memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti lingkungan, internet dan lain sebagainya untuk memperoleh kompetensi dan membangun pengetahuan.²⁷

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa, sistem pembelajaran Prodi Pendidikan Bahasa Arab merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan tahap demi tahap dan menyeluruh. Pembelajaran juga dipandang sebagai sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling terkait di dalamnya, yang memiliki bagian-bagian yang saling mempengaruhi untuk mengoptimalkan penguasaan kompetensi atau kemampuan mahasiswa dalam bahasa Arab.

Sistem pembelajaran Prodi Pendidikan Bahasa Arab dirumuskan dalam bentuk model. Model tersebut merupakan acuan yang memudahkan untuk menerapkan pembelajaran, baik bagi dosen maupun bagi perancang kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab sendiri. Menurut Bapak Rodli, bahwa:

“Sebenarnya sistem pembelajaran yang digunakan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah menggunakan model sistem pembelajaran *nizham al-furu'* (sistem cabang/ terpisah). Materi perkuliahan terpisah-pisah dan tidak digabungkan. Semuanya mempunyai alokasi waktu dan materi tersendiri, seperti *istima'* sendiri, *qira'ah* sendiri, *kalam* sendiri, *kitabah* sendiri, *qawaid* sendiri, dan matakuliah yang lain pun juga sendiri, yang mempunyai waktu dan materi pembelajaran tersendiri. Dengan begitu penguasaan ilmu tentang bahasa Arab bisa lebih dimaksimalkan, sehingga ketika mereka (mahasiswa) nanti menjadi guru atau tenaga kependidikan, mereka bisa menguasai dan mengajarkan ilmunya dengan baik dan juga mahir dalam keterampilan *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah* serta paham tentang *qawaid* bahasa Arab. Selain itu Prodi Pendidikan Bahasa Arab juga menggunakan sistem *nizham al-wihdah* (sistem kesatuan/ terpadu), dan sistem ini khusus pada semester pertama dan kedua, dan hanya terkhusus pada matakuliah bahasa Arab I (satu) sampai dengan IV (empat). Pada matakuliah ini semuanya digabungkan menjadi satu paket, baik *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, *kitabah*, dan *qawaid*, semuanya dijadikan satu paket.²⁸

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa, sistem pembelajaran Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah dengan menggunakan 2 (dua) sistem sekaligus atau penggabungan 2 (dua) sistem. Sistem pertama yang digunakan di Prodi Pendidikan

²⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

Bahasa Arab adalah sistem terpadu/ sistem kesatuan (نظام الوحدة / *All in one system*). sistem ini digunakan pada awal semester yaitu pada semester I (satu) dan semester 2 (dua). Sistem Terpadu/ kesatuan (نظام الوحدة / *All in one system*) disebut juga sebagai sistem integrasi karena bahasa Arab dipandang sebagai sebuah pelajaran yang terdiri atas bagian-bagian integral yang saling berhubungan dan saling menguatkan satu sama lain. Kemudian bahasa Arab juga dipandang sebagai kesatuan dari beberapa unit yang saling menguatkan. Prodi Pendidikan Bahasa Arab menerapkan sistem ini dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan sistem ini adalah agar mahasiswa menguasai bahasa Arab baik lisan maupun tulisan.²⁹

Pembelajaran bahasa Arab dalam sistem terpadu/ kesatuan (نظام الوحدة / *All in one system*) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, pendalaman dan pengayaan materi bukan sesuatu yang dilarang dengan catatan tidak keluar dari inti permasalahan yang diajarkan. Namun demikian untuk kesinambungan antara materi pelajaran yang sedang diberikan dengan sebelum dan setelahnya. Para dosen diharapkan mampu menjalin kesinambungan itu, misalnya dengan sedikit mengulang materi sebelumnya dan mengenalkan materi yang akan diajarkan selanjutnya. Sehingga, bukan masalah jika dalam materi yang sedang diajarkan mengandung materi yang telah dan yang akan diajarkan.

Target pembelajaran bahasa Arab dengan sistem terpadu/ kesatuan (نظام / *All in one system*) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah keterampilan

²⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), dan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si (Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

menyimak (*maharah al-istima`*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira`ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif, yaitu keterampilan mencerna ide, pikiran, gagasan dan pesan dari dunia luar. Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam menguasai keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur sebagaimana seorang anak belajar bahasa ibu. Mula-mula seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu ia belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau catur tunggal (الأربع المئدة). Unit-unit dalam sistem terpadu/ kesatuan (نظام الوحدة / *All in one system*) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah kegiatan kebahasaan untuk mencapai empat keterampilan berbahasa Arab.

Esensi penggunaan sistem terpadu/ kesatuan (نظام الوحدة / *All in one system*) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, penulis melihat sama seperti yang dikemukakan dalam teori Gestalt, bahwa keseluruhan lebih penting daripada bagian-bagiannya. Teori Gestalt menjelaskan bahwa persepsi tidak berdasarkan pada respons yang terisolasi terhadap stimulus khusus, tetapi lebih kepada reaksi terhadap stimulus total.³⁰ Implikasi lain dari persepsi adalah adanya reaksi aktif terhadap lingkungan. Manusia secara aktif akan membuat struktur dan mengatur perasaan terhadap stimulus yang ada.

³⁰ Dedi Halim, *Psikologi Arsitektur, Pengantar Kajian Antar Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 23

Proses pembelajaran adalah fenomena kognitif. Apabila individu mengalami proses belajar, terjadi reorganisasi dalam *perceptual fieldnya*. Setelah proses pembelajaran terjadi, seseorang dapat memiliki cara pandang baru terhadap suatu problem. Aplikasi teori Gestalt dalam sistem terpadu/ kesatuan (نظام الوحدة/ *All in one system*) pada pembelajaran bahasa Arab antara lain:

- 1) Pengalaman tilikan (*insight*); bahwa tilikan memegang peranan yang penting dalam perilaku. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan sistem kesatuan, hendaknya mahasiswa memiliki kemampuan tilikan, yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu kalimat bahasa Arab, objek atau peristiwa.
- 2) Pembelajaran yang bermakna (*meaningfull learning*); kebermaknaan unsur-unsur yang terkait akan menunjang pembentukan tilikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Makin jelas makna hubungan suatu unsur akan makin efektif sesuatu yang dipelajari. Hal ini sangat penting dalam kegiatan pemecahan masalah, khususnya dalam identifikasi masalah dan pengembangan alternatif pemecahannya. Hal-hal yang dipelajari mahasiswa hendaknya memiliki makna yang jelas dan logis dengan proses kehidupannya.
- 3) Perilaku bertujuan (*puspositive behavior*); bahwa perilaku terarah pada tujuan. Perilaku bukan hanya terjadi akibat hubungan *stimulus-respons*, tetapi ada keterkaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab adalah mahasiswa mampu dan mahir dalam berbahasa Arab. Proses pembelajaran akan

berjalan efektif jika mahasiswa mengenal tujuan yang ingin dicapainya. Oleh karena itu, dosen hendaknya menyadari tujuan sebagai arah aktivitas pembelajaran dan membantu mahasiswa dalam memahami tujuannya.

- 4) Prinsip ruang hidup (*life space*); bahwa perilaku individu memiliki keterkaitan dengan lingkungan di mana ia berada. Oleh karena itu, materi pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan hendaknya memiliki keterkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan kehidupan mahasiswa.
- 5) Transfer dalam Belajar; yaitu pemindahan pola-pola perilaku dalam situasi pembelajaran tertentu ke situasi lain. Menurut pandangan Gestalt, transfer belajar terjadi dengan jalan melepaskan pengertian obyek dari suatu konfigurasi dalam situasi tertentu untuk kemudian menempatkan dalam situasi konfigurasi lain dalam tata susunan yang tepat. Yang harus ditekankan, yaitu pentingnya penangkapan prinsip-prinsip pokok yang luas dalam pembelajaran bahasa Arab dan kemudian menyusun ketentuan-ketentuan umum (generalisasi). Transfer belajar akan terjadi apabila mahasiswa telah menangkap prinsip-prinsip pokok dari suatu persoalan dan menemukan generalisasi untuk kemudian digunakan dalam memecahkan masalah dalam situasi lain. Oleh karena itu, dosen hendaknya dapat membantu mahasiswa untuk menguasai prinsip-prinsip pokok dari materi yang diajarkannya.

Selain itu, arahan pembelajaran dengan sistem terpadu/ kesatuan (نظام الوحدة)

All in one system) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga sesuai dengan pandangan aliran fungsionalisme yang memandang bahasa menurut fungsinya yaitu sebagai alat komunikasi. Komunikasi selalu membutuhkan penyatuan empat kemahiran berbahasa secara bersamaan. Oleh karenanya, sistem terpadu/ kesatuan (نظام الوحدة / *All in one system*) memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyatukan pengalaman-pengalaman berbahasa yang diperoleh. Sehingga bahasa dijadikan sebagai bahasa hidup yang dapat diaplikasikan oleh penggunanya. Fokus pembelajaran ini adalah penyempurnaan kemampuan bahasa secara seimbang dalam penguasaan empat keterampilan dalam bahasa Arab, yaitu menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*).

Sistem yang kedua yang digunakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah sistem cabang/terpisah (نظام الفروع / *Separated system*). Sistem ini digunakan pada semester lanjutan. Sistem cabang (نظام الفروع / *Separated system*) merupakan sistem yang terpisah-pisah. Dalam sistem ini, matakuliah bahasa Arab di bagi menjadi beberapa matakuliah dan terpisah-pisah. Setiap matakuliah memiliki, silabus, buku, jam pertemuan dan nilai hasil belajar sendiri-sendiri. Dengan demikian matakuliah tersebut diberikan berdasarkan kurikulum dan buku pelajaran masing-masing yang telah ditetapkan dalam kebijakan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Tujuan pokok pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan sistem cabang adalah bukan keterampilan untuk menggunakan bahasa Arab, akan tetapi untuk menguasai ilmu-ilmu bahasa Arab. Karena tujuan pembelajaran Bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah mendidik dan mempersiapkan tenaga kependidikan di bidang Bahasa Arab yang

memiliki kemampuan dalam mendidik dan membelajarkan bahasa Arab secara profesional, serta mampu mengintegrasikan bahasa Arab dengan ilmu-ilmu lain. Selain itu, juga mengharapkan pemahaman mahasiswa terhadap empat *maharah* (keterampilan) dalam bahasa Arab (*istima', kalam, qiraah, kitabah*), sehingga mahasiswa mampu menjadi *pentarjih*, penulis buku bahasa Arab, dan lain sebagainya.

Arahan pembelajaran dengan sistem cabang (نظام الفروع / *Separated system*)

di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sesuai dengan pandangan aliran strukturalisme yang mencoba untuk menganalisis bidang tertentu (misalnya, *al-Qawaid Nahwu wa Sharf, Balaghah, al-Kalam* dan lain-lain) sebagai sistem kompleks yang saling berhubungan, dan semuanya berdiri sendiri. Aliran ini tidak memfokuskan diri pada penggunaan bahasa (*parole* atau ucapan), melainkan pada sistem yang mendasari bahasa (*language*) tersebut (dalam hal ini adalah bahasa Arab).³¹ Namun, penemuan sistem ini harus terlebih dahulu melalui serangkaian pemeriksaan *parole* (ucapan). Aliran ini berfokus pada bagaimana sesungguhnya kita dapat mempelajari unsur-unsur bahasa yang terkait satu sama lain “sinkronis” dari pada “diakronis”.

3. Tinjauan Sistem Pembelajaran Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Setiap model sistem pembelajaran mempunyai karakteristik spesifik yang meliputi keunggulan dan keterbatasan (kelemahan) untuk digunakan dalam situasi dan *setting* pembelajaran tertentu, sebagaimana sistem pembelajaran yang digunakan

³¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 19

oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Pemahaman tentang model sistem pembelajaran yang baik akan membantu perancang program pembelajaran dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang efektif. Hal ini akan memungkinkan mahasiswa mampu menggapai kompetensi yang dibutuhkan, salah satunya yaitu tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab tersebut, yang merupakan pengembangan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan.

Kemampuan menggunakan bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab disebut sebagai keterampilan berbahasa (مهاراة اللغة). Keterampilan dalam berbahasa Arab ada empat, yaitu, mendengar (الإستماع/*listening*), berbicara (الكلام/*speaking*), membaca (القراءة/*reading*), dan menulis (الكتابة/*writing*). Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan dan urutan yang teratur.

Selain keempat keterampilan (مهاراة) tersebut (الإستماع/*listening*, الكلام/*speaking*, القراءة/*reading*, dan الكتابة/*writing*), peneliti berpendapat bahwa keterampilan (مهاراة) tata bahasa (القواعد) merupakan keterampilan yang harus dan wajib juga untuk dipelajari, karena dengan memahami *qawaid* maka keempat *maharah* yang lain itu bisa sempurna.

Keterampilan *qawaid* ini masih dikembangkan sebagai materi tersendiri di lembaga-lembaga pendidikan berbasis Islam. Pembelajaran keterampilan *al-qawaid*/ *tata bahasa* (مهاراة القواعد) dalam beberapa lembaga pendidikan sering kali dipisahkan menjadi dua, yaitu pembelajaran *nahu* dan *sharaf* (النحو والصرف).

Keduanya memiliki karakteristik materi yang berbeda. Selain *nahu* dan *sharaf* (النحو), *balaghah* (البلاغة), *bayan* (البيان), *ma'ani* (المعاني), *mantiq* (المنطق) juga mempunyai materi-materi tersendiri dalam lembaga-lembaga pendidikan seperti di pondok-pondok pesantren salafiah. Dengan demikian, jika semuanya itu berdiri sendiri, khususnya *nahu* dan *sharaf*, maka sistem pembelajaran dan strategi pembelajarannya pun tentu akan berbeda pula.

Pembelajaran keterampilan tata bahasa (مهارة القواعد) berfungsi sebagai penunjang tercapainya keterampilan berbahasa. Tata bahasa bukanlah tujuan, melainkan sarana untuk dapat menggunakan bahasa dengan teratur dengan benar dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran keterampilan tata bahasa (مهارة القواعد) dapat dilakukan dengan cara *deduktif* (القياسية) atau *induktif* (الإستقرائية).

Cara *deduktif* (القياسية) dimulai dengan memberikan kaidah yang harus dipahami dan dihafalkan, kemudian diberikan contoh-contoh, setelah itu mahasiswa diberi melakukan latihan-latihan untuk menerapkan kaidah yang telah diberikan. Sedangkan cara *induktif* (الإستقرائية) dilaksanakan dengan cara, dosen pertama-tama menyajikan contoh-contoh, kemudian setelah mempelajari contoh-contoh yang diberikan, baru merumuskan kesimpulan tentang kaidah berdasarkan contoh-contoh tersebut. Perlu dicatat bahwa yang sangat penting dituntut dari mahasiswa bukanlah kemampuan menghafalkan kaidah di luar kepala, melainkan kemampuan memahami dan memfungsikannya dalam praktek berbahasa Arab.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba merumuskan satu sistem pembelajaran bahasa Arab bagi perguruan tinggi yaitu Sistem *Integratif-Aktif* (نظام

(النكاملية والنشيطي), selain dari sistem yang telah digunakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab yaitu sistem terpisah-pisah/ sistem cabang (نظام الفروع / *Separated system*), sistem terpadu/ sistem kesatuan (نظام الوحدة / *All in one system*).

Peneliti berasumsi bahwa, “pembelajaran bahasa Arab yang ada belum dilakukan secara integratif, tapi masih dilakukan secara parsial (tidak menyeluruh), sehingga hasil pembelajaran bahasa Arab tidak memuaskan. Padahal proses pembelajaran bahasa Arab merupakan sebuah sistem yang memiliki beberapa unsur yang saling terkait. Apabila salah satu unsur dalam sistem pembelajaran bahasa Arab tidak dilakukan dengan baik, maka pembelajaran akan kurang berhasil atau tidak efektif”. Unsur dalam sistem pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud adalah dosen, mahasiswa, pendekatan, metode dan teknik, materi, fasilitas dan lingkungan. Unsur-unsur tersebut ada dalam pembelajaran bahasa Arab dan harus dijalankan secara bersamaan dan integratif, tidak dijalankan secara parsial atau beberapa unsur saja. Karena unsur-unsur tersebut satu dengan yang lainnya saling terkait, saling mendukung dan menguatkan.

Asumsi lain yaitu “pembelajaran pada dasarnya adalah pencarian secara aktif tentang pengetahuan, dan setiap orang belajar dengan cara yang berbeda untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru”.

Sistem *Integratif-Aktif* (نظام النكاملية والنشيطي), yang peneliti kemukakan ini bertujuan untuk menghidupkan semua komponen dalam pembelajaran serta menghidupkan situasi dan suasana di dalam kelas, apabila sistem ini diterapkan maka seluruh komponen pembelajaran akan aktif, serta situasi dan suasana di dalam kelas

akan menjadi lebih hidup, karena suasana kelas dipenuhi dengan ide dan gagasan mahasiswa secara aktif. Keterlibatan mahasiswa secara aktif dan kontinu, akan mengantarkan mahasiswa semakin percaya diri dan dapat mengemukakan kemampuan berbahasa Arabnya secara lisan dan tulisan secara teratur. Di samping itu akan mendorong dan memaksa mahasiswa mengeluarkan ide atau gagasannya yang selama ini terpendam.

Keempat keterampilan bahasa Arab (مهارة اللغة العربية), juga termasuk keterampilan tata bahasa (مهارة القواعد) dalam Sistem *Integratif-Aktif* (نظام التكاملية), dapat diterapkan secara bersamaan dan integratif, tanpa harus memisahkan satu dengan yang lainnya, karena bahasa merupakan suatu sistem dan satu kesatuan. Di sisi lain menurut teori psikologi, bahwa akal manusia lebih dahulu mendeteksi keseluruhan sebelum mendeteksi bagian-bagian.

Selain itu juga mengacu kepada teori Gestalt dengan esensi bahwa keseluruhan lebih penting dari pada bagian-bagiannya. Teori Gestalt menjelaskan bahwa persepsi tidak berdasarkan pada respons yang terisolasi terhadap stimulus khusus, tetapi lebih kepada reaksi terhadap stimulus total. Implikasi lain dari persepsi adalah adanya reaksi aktif terhadap lingkungan. Manusia secara aktif akan membuat struktur dan mengatur perasaan terhadap stimulus yang ada.

Dalam artian proses belajar bahasa, bahwa akal mahasiswa lebih mudah menangkap jika keempat keterampilan bahasa Arab diajarkan secara bersamaan dalam satu kesempatan, tidak diajarkan secara terpisah. Karena pembelajaran keterampilan bahasa Arab secara terpisah, peserta didik biasanya kesulitan dalam

menghubungkan satu sama lainnya. Misalnya الإستماع/*listening*, الكلام/*speaking*, القراءة/*reading*, الكتابة/*writing*, dan tata bahasa (قواعد النحو والصرف) diajarkan secara terpisah, maka ketika mahasiswa diperintah untuk menerapkan membaca atau menulis dan menyusun kata sesuai kaidah tata bahasa Arab akan mengalami kesulitan dan kebingungan.

Sedangkan dalam pola atau desain pengorganisasian kurikulum tetap sama dan tidak perlu di rubah, akan tetapi dalam proses pembelajarannya yang menggunakan sistem *Integratif-Aktif* (نظام التكاملية والنشيطية) dengan menerapkan semua *maharah* bahasa Arab dalam satu proses pembelajaran.

Selain itu, penerapannya harus lebih mengedepankan keaktifan timbal balik antara mahasiswa dan dosen. Karena pembelajaran yang berlangsung selama ini masih cenderung dosen atau tenaga pengajar yang lebih aktif dibandingkan dengan mahasiswa. Dengan membangun sistem pembelajaran bahasa Arab yang integratif-aktif, mahasiswa akan termotivasi belajar bahasa Arab dan merasa *enjoy* dengan bahasa Arab dan dosen dapat mengajarkan bahasa Arab secara menyenangkan dan menarik.

Perbedaan sistem *Integratif-Aktif* (نظام التكاملية والنشيطية) dengan sistem terpadu/ kesatuan (نظام الوحدة / *All in one system*) adalah pada penerapan unsur keterampilan berbahasa (مهاراة اللغة). Pada sistem ini keterampilan unsur kebahasaan diterapkan secara bersamaan secara integratif-aktif dengan memasukkan juga unsur tata bahasanya (القواعد), selain itu pemahaman dan penguasaan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan sangat diutamakan.

C. Kurikulum Pembelajaran Prodi Pendidikan Bahasa Arab

1. Kerangka Dasar Keilmuan Kurikulum PBA

Program Studi (prodi) Pendidikan Bahasa Arab sebagai salah satu prodi yang berada di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, telah melakukan perubahan dalam kerangka keilmuan dan kurikulum dengan menggunakan pendekatan *integratif* dan *interkonektif*. Pendekatan ini menempatkan wilayah agama dan ilmu dalam posisi yang sejajar, serta antar ilmu saling menyapa satu dengan yang lainnya sehingga menjadi satu bangunan yang utuh. Jadi, semua matakuliah yang dikembangkan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, umumnya tidak lagi matakuliah yang berdiri sendiri, melainkan selalu akan berkaitan dengan matakuliah yang lain untuk saling melengkapi dan menyempurnakan. Pendekatan yang menghubungkan antara ilmu agama dengan ilmu sosial, ilmu humaniora dan ilmu alam dijadikan pola bersama yang metodologinya akan terus menerus dikembangkan.³²

Berangkat dari pembedaan ilmu yang sudah baku, yaitu ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu humaniora, Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga juga menempatkan etika Islam yang bersumber pada nilai-nilai universal al-Qur'an dan al-Sunnah untuk menjiwai seluruh bidang keilmuan. Menurut Pembantu Dekan 1 (satu) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga mengatakan bahwa:

³² Wawancara dengan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd (Pembantu Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga), pada tanggal 29 Mei 2012 dan Bapak Drs. H. Ahmad Rodhli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

“Pada dasarnya Islam mengembangkan ilmu yang bersifat universal, dan tidak mengenal dikotomi antara ilmu-ilmu *qauliyah/ hadlrah al-nash* (ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teks keagamaan) dengan ilmu-ilmu *kauniyah-ijtima`iyah/ hadlrah al-`ilm* (ilmu-ilmu alam dan kemasyarakatan), maupun dengan *hadlrah al-falsafah* (ilmu-ilmu etika kefilsafatan)”.³³

Wilayah kajian Prodi Pendidikan Bahasa Arab, selain mengkaji bidang ilmu bahasa Arab juga mencakup bidang keilmuan di atas, yang dikembangkan melalui konsep *hadlrah al-nash*, *hadlrah al-`ilm* maupun *hadlrah al-falsafah* dan dikaji secara *integratif* dan *interkonektif*. Wilayah keilmuan tersebut tidak dikaji secara parsial, melainkan dikaji secara integratif-interkonektif atau saling berhubungan satu dengan lainnya.³⁴ Jadi, bidang keilmuan Prodi Pendidikan Bahasa Arab dapat dikatakan sebagai ilmu keislaman secara ontologis, epistemologis dan aksiologis, berangkat dari atau sesuai dengan nilai-nilai etis keislaman yang humanistik-etis. Jika ditelaah secara historis, bidang-bidang keilmuan tersebut sesungguhnya pernah dikaji dan dikembangkan oleh para ilmuwan Muslim pada era klasik dan tengah, meskipun kemudian kurang memperoleh perhatian dari generasi Muslim berikutnya.

Penyusunan kurikulum, silabi serta matakuliah dengan etos dan semangat reintegrasi epistemologi keilmuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, termasuk di dalamnya Prodi Pendidikan Bahasa Arab, tiga entitas keilmuan

³³ Wawancara dengan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd (Pembantu Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga), pada tanggal 29 Mei 2012

³⁴ Wawancara dengan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd (Pembantu Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga), pada tanggal 29 Mei 2012 dan Bapak Drs. H. Ahmad Rodhli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

yang selalu dipertimbangkan adalah *hadlarah al-nash*, *hadlarah al-'ilm* dan *hadlarah al-falsafah*.³⁵

Hadlarah al-nash (budaya teks), tidak lagi bisa berdiri sendiri, terlepas sama sekali dari *hadlarah al-'ilm* (sosial, humaniora, sains, dan teknologi) dan juga tidak bisa terlepas dari *hadlarah al-falsafah* (etik-emansipatoris), dan juga begitu sebaliknya. *Hadlarah al-'ilm* (budaya ilmu), yaitu ilmu-ilmu empiris yang menghasilkan sains dan teknologi tidak akan punya “karakter”, dan etos yang memihak pada kehidupan manusia dan lingkungan hidup, jika tidak dipandu oleh *hadlarah al-falsafah* (budaya etik-emansipatoris) yang kokoh. Sementara itu, *hadlarah al-nash* (budaya agama yang semata-mata mengacu pada teks) dalam kombinasinya dengan *hadlarah al-'ilm* (sains dan teknologi), tanpa mengenal humanities dan isu-isu kontemporer sedikit pun juga akan berbahaya, karena jika tidak hati-hati akan mudah terbawa arus ke arah gerakan *radikalisme-fundamentalisme* negatif. Untuk itu, diperlukan *hadlarah al-falsafah* (etik yang bersifat transformatif-emansipatoris). Begitu juga *hadlarah al-falsafah* (budaya filsafat) akan terasa kering dan hampa jika tidak terkait dengan isu-isu keagamaan yang termuat dalam budaya teks dan lebih-lebih jika menjauh dari problem-problem yang ditimbulkan dan dihadapi oleh *hadlarah al-'ilm* (budaya ilmu-ilmu empiris-teknis).³⁶

Sedangkan pendekatan integratif yang digunakan, adalah terpadunya kebenaran wahyu (*burhan ilahi*) dalam bentuk pembedaan matakuliah yang terkait

³⁵ Wawancara dengan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd (Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga), pada tanggal 29 Mei 2012

³⁶ Telaah dokumentasi Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

dengan *nash (hadlarah al-nash)*, dengan bukti-bukti yang ditemukan di alam semesta ini (*burhan kauni*) dalam bentuk pembedaan matakuliah empiris-kemasyarakatan dan kealaman (*hadlarah al-`ilm*), dan pembedaan matakuliah yang terkait dengan falsafah dan etika (*hadlarah al-falsafah*). Struktur keilmuan integratif tersebut, dikatakan demikian, bukanlah berarti bahwa antar berbagai ilmu mengalami peleburan menjadi satu bentuk ilmu yang identik, melainkan terpadunya karakter, corak, dan hakikat antar ilmu tersebut dalam semua kesatuan dimensinya.

Adapun pendekatan interkonektif, adalah terkaitnya satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain melalui satu hubungan yang saling menghargai dan saling mempertimbangkan. bidang ilmu yang berkarakteristik integratif sudah tentu memiliki interkoneksi antar bagian keilmuannya. Sebaliknya, karena tidak semua ilmu dapat diintegrasikan, maka paling tidak masing-masing ilmu memiliki kepekaan akan perlunya interkoneksi untuk menutup kekurangan yang melekat dalam dirinya sendiri jika berdiri sendiri.

2. Landasan dan Pola Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan pembelajaran serta memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan

pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya, akan berakibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan manusia.

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan pengembangan komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri, yaitu komponen tujuan, bahan, metode, mahasiswa, dosen, media, lingkungan, sumber belajar dan lain-lain, komponen-komponen kurikulum tersebut harus dikembangkan, agar tujuan pendidikan dapat dicapai sebagaimana mestinya. Paling tidak, ada dua jenis tujuan yang terkandung dalam suatu kurikulum di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.³⁷

Pertama, tujuan yang ingin dicapai secara keseluruhan. Sebagai sebuah institusi pendidikan, maka harus mempunyai tujuan yang ingin dicapainya (tujuan institusional). Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dan dimiliki mahasiswa setelah mereka menyelesaikan semua program pendidikan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

Kedua, tujuan yang ingin dicapai pada setiap matakuliah. Setiap matakuliah dalam kurikulum di Prodi Pendidikan Bahasa Arab memiliki sejumlah tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki mahasiswa setelah mengikuti dan mempelajari suatu matakuliah. Selain itu, segala tujuan dari setiap matakuliah dalam

³⁷ Telaah dokumentasi Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

suatu bidang kurikulum terdapat tujuan kurikuler dan tujuan institusional. Tujuan institusional merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan kurikulum.

Pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tidak terlepas dari pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang merupakan tempat bernaungnya Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Pengembangan kurikulum tersebut dilandasi oleh kebijakan-kebijakan yang dituangkan dalam perundang-undangan sebagai berikut:³⁸

a. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pasal-pasal berikut:

1) Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2) Pasal 36 ayat (3) tentang kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

³⁸ Wawancara dengan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd (Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga) pada tanggal 29 Mei 2012 dan Bapak Drs. H. Ahmad Rodhli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012, serta telaah dokumentasi Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

- a) Peningkatan iman dan takwa;
 - b) Peningkatan akhlak mulia;
 - c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
 - d) Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
 - e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
 - f) Tuntutan dunia kerja;
 - g) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
 - h) Agama;
 - i) Dinamika perkembangan global; dan
 - j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- 3) Pasal 38 ayat (3) tentang kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada standar pendidikan untuk setiap program studi.
- b. Keputusan Presiden No. 50 tahun 2004 tentang perubahan IAIN Sunan Kalijaga, secara teknis akademis bidang ilmu umum dibina oleh Menteri Pendidikan Nasional dan secara teknis fungsional dibina oleh Menteri Agama; Pasal 3 ayat (1) menyebutkan UIN Sunan Kalijaga mempunyai tugas utama menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam; ayat (2) selain menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang agama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) UIN Sunan Kalijaga menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang umum.
- c. Kemendiknas RI No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Pemerintah dalam hal ini Mendiknas (Menteri Pendidikan Nasional), memberi keluasaan kepada pengelola lembaga pendidikan tinggi untuk mengembangkan kurikulum

mereka sendiri. Pemerintah hanya memberikan rambu-rambu pedoman pengembangannya.

d. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang telah disahkan pada tanggal 6 Desember 2005. undang-undang tersebut menegaskan bahwa guru dan dosen menjadi titik fokus upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, terutama pada pasal-pasal berikut:

- 1) Pasal 8, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pasal 9, bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.
- 3) Pasal 10 ayat (1) tentang kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi.

Selain landasan yuridis tersebut di atas, pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagaimana yang dikemukakan oleh Pembantu Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab juga didasarkan pada landasan teologis, filosofis, kultural, sosiologis dan psikologis, yaitu:³⁹

³⁹ Wawancara dengan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd (Pembantu Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga), pada tanggal 29 Mei 2012 dan Bapak Drs. H. Ahmad Rodhli, M.S.I (Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012, serta telaah dokumentasi Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

a. Landasan Teologis

Pendidikan yang dikembangkan adalah pendidikan perspektif Qur'ani, yakni pendidikan yang utuh menyentuh seluruh domain yang disebutkan oleh Allah SWT dalam kita suci al-Qur'an yang secara sistematis dikembangkan melalui konsep *hadlarah al-nash*, keilmuan dengan konsep *hadlarah al-'ilm*, dan amalan-amalan praktis (akhlak) dengan konsep *hadlarah al-falsafah*.

b. Landasan Filosofis

Kurikulum yang akan dibangun adalah kurikulum inklusif dan humanis. Inklusif artinya tidak menganggap kebenaran tunggal yang hanya didapat dari satu sumber, melainkan menghargai kebenaran yang berasal dari beragam sumber. Humanis berarti walaupun berbeda pandangan keagamaan tetap menjunjung tinggi moralitas universal, sehingga mendorong terciptanya keadilan sosial dan meliputi kelestarian alam serta meminimalisir radikalisme agama.⁴⁰

Sebagai ilmu yang berusaha memahami semua hal yang muncul di dalam keseluruhan lingkup pengalaman manusia, filsafat berharap agar manusia dapat mengerti dan mempunyai pandangan menyeluruh dan sistematis mengenai alam semesta dan tempat manusia di dalamnya. Karena manusia merupakan bagian dari dunia.⁴¹ Pandangan menyeluruh dan sistematis diharapkan dapat dikuasai oleh

⁴⁰ Telaah dokumentasi Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

⁴¹ Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Barnadib, bahwa filsafat merupakan ilmu yang berusaha untuk memahami semua hal yang muncul di dalam keseluruhan lingkup pengalaman manusia (*empiris*), dan filsafat selalu berharap agar manusia dapat mengerti dan mempunyai pandangan yang menyeluruh dan sistematis mengenai alam semesta, dimana manusia itu tinggal di dalamnya, intinya, manusia merupakan bagian dari dunia. (Lihat, Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992, hal. 11)

manusia adalah lebih dari sekedar pengetahuan. Maksud dengan dikuasai di sini adalah pengetahuan itu sendiri, dan juga menemukan adanya kesinambungan dan pertalian semua unsur hingga pada akhirnya akan ditemukan adanya unsur kebajikan.

Sebagai induk dari semua pengetahuan, filsafat dapat dirumuskan sebagai kajian tentang *metafisika* (studi tentang hakikat kenyataan atau realitas), *epistemologi* (studi tentang hakikat pengetahuan), *aksiologi* (studi tentang nilai), *etika* (studi tentang hakikat kebaikan), *estetika* (studi tentang hakikat keindahan), dan *logika* (studi tentang hakikat penalaran).

Pengembangan kurikulum dengan landasan filosofis di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga memiliki pemahaman yang kuat tentang rumusan filsafat di atas, kemungkinan kuat akan memberikan dasar yang kuat pula dalam mengambil suatu keputusan yang tepat dan konsisten. Namun, suatu hal yang selalu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum dengan landasan filosofis di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah dalam mengembangkan kurikulum, yaitu tidak menonjolkan atau mementingkan filsafat pribadinya, tetapi juga mempertimbangkan filsafat yang lain, antara lain falsafah negara, falsafah lembaga perguruan tinggi, dan dosen sebagai tenaga pendidik.⁴²

⁴² Telaah dokumentasi Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Pola pengembangan kurikulum dengan landasan filosofis yang diterapkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tersebut di atas sesuai sebagaimana yang ditawarkan oleh Nasution, bahwa dalam pengembangan kurikulum dengan landasan filosofis diupayakan untuk tidak menonjolkan atau mementingkan filsafat pribadi, tetapi juga mempertimbangkan filsafat yang lain. Selain itu, dalam pengembangan kurikulum dengan landasan filosofis tidak perlu untuk mendalami semua bidang filsafat. Karena pendidikan pada prinsipnya bersifat normatif yang ditentukan oleh sistem nilai yang dianut. (Lihat, S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, hal. 14-15).

c. Landasan Kultural

Kurikulum yang diterapkan harus berbasis pada pemaduan antara *globalisme-universalisme dan lokalisme-praktikularisme* yang berguna untuk pengembangan keagamaan dan keilmuan.

Pendidikan selalu terkait dengan manusia, sedang setiap manusia selalu menjadi anggota masyarakat dan pendukung kebudayaan tertentu. Kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan timbal balik, sebab kebudayaan dapat dilestarikan/dikembangkan dengan jalan mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi penerus dengan jalan pendidikan, baik secara formal maupun informal. Sebaliknya, bentuk, ciri-ciri, dan pelaksanaan pendidikan itu ikut ditentukan oleh kebudayaan masyarakat di mana proses pendidikan itu berlangsung. Pendidikan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab dapat dikonsepskan sebagai proses budaya manusia. Kegiatannya dapat berwujud sebagai upaya yang dipikirkan, dirasakan, dan dikehendaki manusia (*local genius*). Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk berbudaya dapat menyesuaikan diri dengan kebudayaan setempat.

Kurikulum dengan landasan kultural dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita maklumi bahwa pendidikan merupakan usaha mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan semata, namun memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat.

Mahasiswa berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat, dan diarahkan bagi kehidupan

masyarakat pula. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi landasan dan sekaligus acuan bagi pendidikan. Sehingga, dengan pendidikan, kita tidak mengharapkan muncul manusia-manusia yang menjadi terasing dari lingkungan masyarakatnya, tetapi justru melalui pendidikan diharapkan dapat lebih mengerti dan mampu membangun kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan yang ada di masyarakat (*local genius*).

d. Landasan Sosiologis

Lulusan yang berdasarkan pada keberagaman suku bangsa, budaya dan agama sehingga melahirkan lulusan yang mampu menyelesaikan konflik di masyarakat.

Landasan sosiologis berkenaan dengan perkembangan, kebutuhan dan karakteristik masyarakat. Landasan sosiologis dijadikan sebagai salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum karena pendidikan selalu mengandung nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat. Di samping itu, keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya yang menjadi dasar dan acuan bagi pendidikan/kurikulum.

Pengambilan suatu keputusan mengenai kurikulum dengan landasan sosiologis, para pengembang kurikulum di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga selalu merujuk pada lingkungan, merespons berbagai kebutuhan yang dilontarkan atau diusulkan oleh beragam

golongan dalam masyarakat dan memahami tuntutan pencantuman nilai-nilai falsafah pendidikan bangsa dan berkait dengan falsafah pendidikan yang berlaku.⁴³

Terkadang, para pengembangan kurikulum menghadapi bermacam kendala, antara lain ketentuan pemerintah yang hingga pada taraf tertentu membatasi keputusan yang diambilnya. Barangkali tantangan yang dihadapi *developer* akan beragam menurut tingkat kesukaran dan jenjang pendidikan yang ada. Tingkat kesukaran dalam mengembangkan kurikulum di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai perguruan tinggi, tidak serumit merumuskan dan mengembangkan kurikulum untuk tingkat sekolah dasar (SD/MI) dan Sekolah Menengah (SMP/Mts, SMA/SMK/MA). Meskipun demikian, prinsip dasar dalam pengembangan itu tetap diberlakukan sama, seperti pemahaman filosofis bangsa, filosofis pendidikan, kebutuhan masyarakat dan lain sebagainya.

Kebutuhan masyarakat terus ditampung, dianalisis, diseleksi dan diambil suatu keputusan. Oleh sebab itu, dalam proses pengembangan kurikulum di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tugas pengembang kurikulum pun sangat kompleks. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, bahwa kompleksnya kehidupan dalam masyarakat disebabkan beberapa hal: 1) Dalam masyarakat terdapat tata kehidupan yang beraneka ragam; 2) Kepentingan antarindividu berbeda-beda; 3) Masyarakat selalu mengalami perubahan dan perkembangan.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd (Pembantu Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga) pada tanggal 29 Mei 2012 dan Bapak Drs. H. Ahmad Rodhli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab) pada tanggal 30 Mei 2012, serta telaah dokumentasi Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

⁴⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), dalam Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 98

Pengembangan kurikulum dengan landasan sosiologis di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dapat dilihat mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa. Suatu kurikulum dengan landasan sosiologis, pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat (*local genius*). Karena itu, sudah sewajarnya kalau pendidikan memperhatikan aspirasi masyarakat, dan pendidikan, dan pendidikan mesti memberi jawaban atas tekanan-tekanan yang datang dari kekuatan sosio-politik-ekonomi yang dominan.

Berbagai kesukaran juga akan muncul apabila kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat, seperti militer, politik, agama, industri, pemerintah, swasta, ekonomi dan lain-lain. Akhirnya, sangat mungkin muncul tekanan dari sumber eksternal, dari negara lain (terutama negara-negara maju), organisasi internasional, dan lain-lain. Karena pada dasarnya persoalan pendidikan mempunyai keterkaitan dengan aspek lain: ekonomi, politik dan lain-lain.

Kurikulum di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga terus diusahakan, dibangun dan dikembangkan berdasarkan landasan sosiologis dengan tetap merujuk pada asas kemasyarakatan sekaligus kebutuhan masyarakat (*local genius*).

e. Landasan Psikologis

Kurikulum yang diarahkan untuk mengembangkan kepribadian yang *asertif*, simpatik, memiliki keterampilan sosial yang baik dan beretos kerja tinggi. Kurikulum program studi dikembangkan oleh setiap lembaga dan mencakup

kurikulum inti dan kurikulum institusional. Kurikulum inti sebagai ciri kompetensi utama mencakup pengalaman belajar dan substansi yang mendukung ketercapaian kompetensi utama, sedangkan kompetensi lain mencakup pencapaian kedua kompetensi tersebut, dengan elemen-elemen yang terdiri atas:

- 1) Landasan kepribadian
- 2) Penguasaan ilmu dan keterampilan
- 3) Kemampuan berkarya
- 4) Sikap dan perilaku menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai.
- 5) Pemahaman kaidah berkepribadian dan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian berkarya.

Elemen-elemen kompetensi tersebut kemudian diimplementasikan ke dalam kelompok matakuliah, yang dikelompokkan sebagai berikut:⁴⁵

- 1) *Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)*, adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 2) *Kelompok Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)*, yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu.

⁴⁵ Telaah dokumentasi pada Tata Usaha Bidang Akademik Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dan wawancara dengan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si (Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

- 3) *Kelompok Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB)*, yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga dengan karya berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.
- 4) *Kelompok Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB)*, adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.
- 5) *Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)*, yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

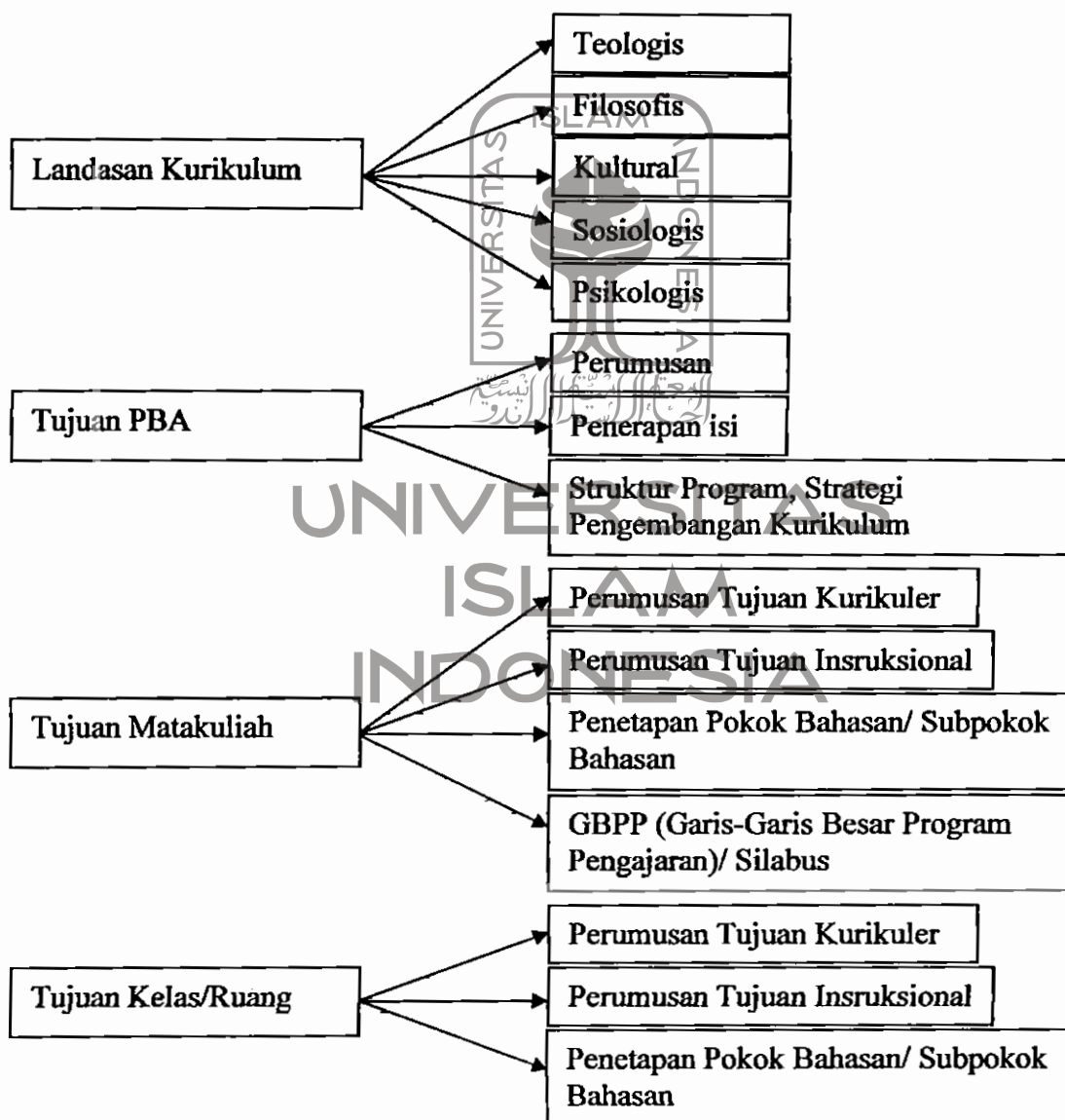
Selain itu, materi kuliah yang dikembangkan pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab juga dituntut untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip:⁴⁶

- 1) Integrasi dan Interkoneksi, yaitu bekerja sama antara satu rumpun ilmu dengan memanfaatkan metode pendekatan yang digunakan oleh rumpun ilmu yang lain. Artinya bahwa masing-masing rumpun ilmu selalu ada keterbatasan-keterbatasan yang melekat pada dirinya. Oleh karenanya, setiap ilmu harus bekerja sama dan memanfaatkan metode dan pendekatan yang digunakan oleh rumpun ilmu lain.
- 2) Inklusif, yaitu mengembangkan pandangan bahwa kebenaran bersifat intersubjektif dan kontekstual.

⁴⁶ Telaah dokumentasi pada Tata Usaha Bidang Akademik Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dan diperkuat wawancara dengan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si (Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

- 3) Profetik, yang memadukan konsep *amar makruf* dan *nahi mungkar* atas dasar iman. Artinya bahwa ilmu yang dikembangkan memadukan antara konsep iman, ilmu dan amal.

Berikut adalah gambar hierarki tahap-tahap pengembangan kurikulum di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.



Gambar 3.1: Hierarki Tahap-tahap Pengembangan Kurikulum Prodi PBA

3. Model Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Sebagai perwujudan dari perubahan status dari IAIN ke UIN dan perubahan orientasi kurikulum, maka Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga menerapkan sistem kurikulum yang berorientasikan pada pencapaian kompetensi, atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Bapak Sukiman (Pembantu dekan 1) dan Bapak Rodhli (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab) mengatakan bahwa: “kurikulum yang kami gunakan di sini adalah kurikulum KBK, hal ini didasarkan pada keputusan Mendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa yang dimaksud kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Dan secara operasional dituangkan dalam Surat Keputusan (SK) Dekan No. 07/Ty/th.2004”⁴⁷

Lebih lanjut Bapak Sukiman (Pembantu Dekan 1) mengatakan bahwa:

“Secara substansial, kompetensi Program Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Prodi Pendidikan Bahasa Arab secara khusus dikembangkan dengan mengacu pada visi, misi dan tujuan UIN serta kerangka keilmuan yang integratif-interkoneksi. Selain itu kompetensi Program Studi ini telah mengakomodir Standar Minimal Kompetensi Dasar dan Kompetensi Utama Lulusan Program Strata Satu (S1) Perguruan Tinggi Agama Islam yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam –sekarang Direktur Jenderal Pendidikan Islam- Nomor: Dj.II/114/2005”.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd (Pembantu Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga), pada tanggal 29 Mei 2012 dan Bapak Drs. H. Ahmad Rodhli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd (Pembantu Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga), pada tanggal 29 Mei 2012

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat jelas bahwa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga menggunakan kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dan dalam perumusan kurikulum tersebut juga tidak terlepas dan tetap mengacu pada visi, misi dan tujuan UIN serta kerangka keilmuan yang integratif-interkonektif. Kurikulum berbasis kompetensi di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah kurikulum yang berorientasikan kepada kompetensi baik dari mahasiswa maupun dosen, suatu kompetensi untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Artinya kompetensi yang bukan hanya ada dalam tataran pengetahuan Bahasa Arab, akan tetapi juga tergambarkan dalam pola perilaku, dan inilah yang dalam skema keilmuan UIN disebut dengan *hadlarah al-falsafah* dengan paradigma integratif-interkonektif.

Menurut Bapak Rodli (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), mengatakan bahwa:

“Dalam kurikulum di sini (Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga) memuat sejumlah kompetensi dasar yang harus dicapai oleh mahasiswa, kemudian implementasi pembelajaran (perkuliahan) menekankan kepada proses pengalaman dengan memperhatikan keberagaman setiap individu. Pembelajaran (perkuliahan) yang dilakukan di sini tidak sekedar diarahkan untuk menguasai materi perkuliahan, akan tetapi bagaimana materi itu dapat menunjang dan mempengaruhi kemampuan berpikir dan kemampuan bertindak sehari-hari, dan evaluasi yang dilakukan pun lebih menekankan pada evaluasi hasil dan proses belajar”.⁴⁹

Uraian di atas memperlihatkan bahwa, ada dua makna yang tersirat dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang digunakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yaitu:

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

Pertama, Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan KBK-nya mengharapkan adanya hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri mahasiswa melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna. Artinya, dalam kurikulum tersebut (KBK) mahasiswa tidak sekedar dituntut untuk memahami sejumlah konsep, akan tetapi bagaimana pemahaman konsep tersebut berdampak terhadap perilaku pola pikir sehari-hari.

Kedua, Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan KBK-nya memberikan peluang kepada mahasiswa sesuai dengan keberagaman dan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Artinya, dalam kurikulum tersebut (KBK) menghargai bahwa setiap mahasiswa memiliki kemampuan, minat dan bakat yang berbeda, kurikulum tersebut (KBK) memberikan peluang kepada mahasiswa untuk belajar sesuai dengan keberagaman dan kecepatan masing-masing.

Pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta didasarkan pada kompetensi program studi, yang terdiri atas:⁵⁰

- a. *Kompetensi utama*, yaitu kompetensi yang bersifat dasar untuk mencapai kompetensi lulusan, acuan baku minimal mutu penyelenggaraan program studi, berlaku secara nasional dan internasional, lentur dan akomodatif terhadap perubahan yang sangat tepat di masa datang dan kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi dan pengguna lulusan.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si (Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

b. *Kompetensi Pendukung dan kompetensi lain*, ialah kompetensi yang bersifat khusus dan gayut (bergantung/berpegang) dengan kompetensi utama.

Kompetensi tersebut terdiri atas elemen-elemen sebagai berikut:

- 1) Landasan kepribadian;
- 2) Penguasaan ilmu dan keterampilan;
- 3) Kemampuan berkarya;
- 4) Sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai;
- 5) Pemahaman kaidah kepribadian dan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Elemen-elemen kompetensi tersebut itulah yang diimplementasikan ke dalam lima kelompok matakuliah yang telah disebutkan di atas, yaitu Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Kelompok Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), Kelompok Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB), Kelompok Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB), dan Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).

Kurikulum yang meliputi kompetensi utama dan kompetensi pendukung serta kompetensi lain tersebut dikembangkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan perbandingan beban ekuivalen (nilai ukur) dalam bentuk Satuan Kredit Semester (SKS). Dan kurikulum yang dikembangkan tersebut tidak terlepas dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagaimana yang telah disebutkan di atas yaitu prinsip Integrasi dan Interkoneksi, prinsip Inklusif, dan prinsip Profetik.

Perumusan kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, selalu diusahakan sesuai dan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat (*Local Genius*), dan perumusan kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab juga melibatkan stakeholder, seperti para dosen, alumni, tokoh masyarakat, guru madrasah/sekolah yang berkompetensi, baik yang ada di Yogyakarta maupun di daerah lain. Di samping itu kurikulum yang dipersiapkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab selalu diusahakan untuk memecahkan masalah individual mahasiswa maupun masalah yang dihadapi lingkungannya.⁵¹

.Struktur kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga disesuaikan dengan struktur kurikulum UIN Sunan Kalijaga berdasarkan Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa dan Kemendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, dengan ketentuan sebagai berikut:⁵²

- a. Visi, Misi dan Tujuan Prodi Pendidikan Bahasa Arab.
- b. Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.⁵³

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd (Pembantu Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga) pada tanggal 29 Mei 2012, Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), dan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si (Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012, serta para dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada tanggal 17-31 Mei 2012.

⁵² Telaah dokumentasi Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan dokumentasi akademik Prodi Pendidikan Bahasa Arab Tahun 2012, wawancara dengan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd (Pembantu Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga) pada tanggal 29 Mei 2012, serta Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012.

⁵³ Telaah dokumentasi akademik Prodi Pendidikan Bahasa Arab Tahun 2012

1) Kurikulum Inti Umum dan Institusional Umum

Tabel 3.4: Kurikulum Inti Umum

No.	Elemen Kompetensi	Kode	Nama Matakuliah	SKS
1	MKK	PBA-201-1-2	Bahasa Arab I	2
2	MKK	PBA-202-1-2	Bahasa Inggris I	2
3	MPK	PBA-101-1-2	Bahasa Indonesia	2
4	MPK	PBA-102-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2
5	MPK	PBA-103-1-2	Al-Qur'an	2
6	MPK	PBA-104-1-2	Al-Hadist	2
7	MKK	PBA-203-1-2	Fiqh dan Ushul Fiqh	2
8	MKK	PBA-204-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	2
9	MKK	PBA-205-2-2	Tauhid	2
10	MPK	PBA-105-2-2	Akhlaq dan Tasawwuf	2
Jumlah				20

Tabel 3. 5: Kurikulum Institusional Umum

No.	Elemen Kompetensi	Kode	Nama Matakuliah	SKS
1	MKK	PBA-206-2-2	Pengantar Studi Islam	2
2	MBB	PBA-501-3-2	Islam dan Budaya Lokal	2
3	MKK	PBA-207-2-2	Filsafat Ilmu	2
Jumlah				6

2) Kurikulum Inti Khusus

Tabel 3. 6: Kurikulum Inti Khusus Utama

No.	Elemen Kompetensi	Kode	Nama Matakuliah	SKS
1	MKK	PBA-208-1-2	Bahasa Arab II	2
2	MKK	PBA-209-1-2	Bahasa Arab III	2
3	MKK	PBA-210-1-2	Bahasa Arab IV	2
4	MKK	PBA-211-1-2	Bahasa Inggris II	2
5	MKK	PBA-212-1-2	Bahasa Inggris III	2
6	MKK	PBA-213-1-2	Bahasa Inggris IV	2
7	MKK	PBA-214-1-2	Linguistik	2
8	MKK	PBA-215-1-2	Al-Istima' I	2
9	MKK	PBA-216-1-2	Al-Istima' II	2
10	MKK	PBA-217-1-2	Al-Kalam I	2
11	MKB	PBA-218-1-2	Al-Kalam II	2

12	MKK	PBA-219-1-2	Al-Qira'ah I	2
13	MKB	PBA-220-1-2	Al-Qira'ah II	2
14	MKK	PBA-221-1-2	Al-Kitabah I	2
15	MKK	PBA-222-1-2	Al-Kitabah II	2
16	MKB	PBA-223-1-2	Qawa'id/ Nahwu I	2
17	MKK	PBA-224-1-2	Qawa'id/ Nahwu II	2
18	MKK	PBA-225-1-2	Sharf I	2
19	MKK	PBA-226-1-2	Sharf II	2
20	MKK	PBA-301-1-2	Tarjamah I	2
21	MKB	PBA-302-1-2	Tarjamah II	2
22	MKB	PBA-227-1-2	Balaghah I	2
23	MKK	PBA-303-1-2	Metode Penelitian Pendidikan Bahasa I	2
24	MKK	PBA-304-1-2	Media Pengajaran Bahasa Arab	2
25	MKB	PBA-305-1-2	Metode Pengajaran Bahasa Arab	2
26	MKB	PBA-306-1-2	Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah	2
27	MPB	PBA-401-1-2	PPL-1 (Micro Teaching)	2
28	MPB	PBA-402-1-6	PPL-KKN Terintegrasi	6
Jumlah				60

Tabel 3. 7: Kurikulum Inti Khusus Pendukung

No.	Elemen Kompetensi	Kode	Nama Matakuliah	SKS
1	MKK	PBA-228-2-2	Psikologi Pendidikan	2
2	MKK	PBA-229-2-2	Ilmu Pendidikan	2
3	MKK	PBA-239-2-2	Filsafat Umum	2
4	MKK	PBA-231-2-2	Filsafat Pendidikan Islam	2
5	MPB	PBA-403-2-2	Manajemen Pendidikan	2
6	MKK	PBA-232-3-4	Statistik Pendidikan	4
Jumlah				14

Tabel 3. 8: Kurikulum Inti Khusus Lainnya

No.	Elemen Kompetensi	Kode	Nama Matakuliah	SKS
1	MBB	PBA-233-3-2	Psikologi Umum	2
2	MBB	PBA-404-3-2	Bimbingan Konseling*)	2
3	MKK	PBA-234-3-2	Logika*)	2
4	MKK	PBA-235-3-2	Balaghah II	2
Jumlah				8

*) Matakuliah pilihan

3) Kurikulum Institusional Khusus

Tabel 3. 9: Kurikulum Institusional Khusus

No.	Elemen Kompetensi	Kode	Nama Matakuliah	SKS
1	MKK	PBA-236-1-2	Al-Istima' III	2
2	MKK	PBA-237-1-2	Al-Kalam III	2
3	MKK	PBA-238-3-2	Al-Qira'ah III	2
4	MKK	PBA-239-3-2	Al-Qira'ah IV*)	2
5	MKK	PBA-240-3-2	Al-Kitabah III	2
6	MKK	PBA-241-3-2	Qawaid/ Nahwu IV	2
7	MBB	PBA-307-3-2	Tarjamah III	2
8	MBB	PBA-308-3-2	Terjamah IV*)	2
9	MBB	PBA-309-3-2	Metode Penelitian Pendidikan Bahasa II	2
10	MBB	PBA-310-3-2	Metode Penelitian Pendidikan Bahasa III*)	2
11	MKK	PBA-243-3-2	Evaluasi Pendidikan Bahasa Arab	2
12	MPB	PBA-405-1-4	Model Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab	4
13	MKB	PBA-311-3-2	Perencanaan Pengajaran Bahasa Arab	2
14	MKK	PBA-244-2-2	Sosiolinguistik*)	2
15	MKK	PBA-245-2-2	Psikolinguistik*)	2
16	MKK	PBA-246-2-2	Antropolinguistik*)	2
17	MKK	PBA-247-2-2	Dilalah Lughawiyyah/ Semantik*)	2
18	MKB	PBA-312-1-6	Skripsi	6
Jumlah				42

*) Matakuliah pilihan

Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab terdiri dari kurikulum inti umum dan institusional umum, kurikulum inti khusus utama, kurikulum inti khusus pendukung dan kurikulum inti khusus lainnya, serta kurikulum institusional khusus. Kurikulum inti menurut Kepmendiknas No.045/U/2002, merupakan penciri dari kompetensi utama, bersifat dasar untuk mencapai kompetensi lulusan, merupakan acuan baku minimal mutu penyelenggaraan program studi, dan ditetapkan oleh kalangan perguruan tinggi bersama masyarakat profesi dan pengguna lulusan.⁵⁴ Jadi Kompetensi utama ini merupakan penciri suatu lulusan program studi tertentu, dan

⁵⁴ Lihat dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002

ini bisa disepakati dengan mengambil beban dari keseluruhan beban studi sebesar 40% - 80%.

Sementara itu, kurikulum institusional di dalamnya terumuskan kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya, yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama suatu program studi dan ditetapkan oleh institusi penyelenggara program studi. Kompetensi pendukung dapat bergerak antara 20% - 40% dari keseluruhan beban studi. Sementara itu kompetensi lainnya ekuivalen dengan beban studi sebesar 0% - 30% dari keseluruhan.

Memperhatikan pengorganisasiannya, maka dapat dilihat bahwa kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah kurikulum *subjek akademik*, yaitu model kurikulum yang bertujuan untuk mewariskan nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang sudah dikembangkan oleh para ahli di masa lampau kepada mahasiswa.

Selanjutnya *model kurikulum teknologis*, yang memiliki sifat hampir sama dengan kurikulum subjek akademik, yaitu untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang harus dikuasai mahasiswa untuk melakukan suatu bidang kegiatan tertentu, bukannya nilai-nilai yang dianggap baik pada masa lampau. Meskipun mungkin ada nilai masa lampau yang dipelajari, akan tetapi dalam tujuan untuk memperkuat kemampuan yang ingin dihasilkan. Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk kemampuan teknis atau kemampuan kerja bagi mahasiswa sebagai tenaga kependidikan dalam bidang bahasa Arab.

Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab lebih luas dari sekedar rencana pembelajaran, akan tetapi meliputi segala pengalaman atau proses pembelajaran mahasiswa yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah bimbingan prodi. Artinya, bahwa kurikulum yang ada di Prodi Pendidikan Bahasa Arab bukan hanya berupa

dokumen bahan cetak, melainkan rangkaian aktivitas mahasiswa yang dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, di laboratorium bahasa, di lapangan maupun di lingkungan masyarakat yang direncanakan serta dibimbing oleh prodi.⁵⁵

Memperhatikan pengorganisasian kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab sebagaimana di atas merupakan pola atau desain kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah mahasiswa dalam mempelajari materi pembelajaran serta mempermudah mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Tujuan pembelajaran tersebut yang mempengaruhi pola atau desain kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab, karena tujuan yang menentukan pola atau kerangka untuk memilih, merencanakan dan melaksanakan segala pengalaman dan kegiatan pembelajaran.

Implementasi kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab dilaksanakan dengan komponen-komponen berdasarkan kompetensi, kelompok, peranan, penetapan waktu, dan kredit semester. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam tabel struktur kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab di bawah ini.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd (Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga) pada tanggal 29 Mei 2012 dan Bapak Drs. H. Ahmad Rodhli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab) pada tanggal 30 Mei 2012

Tabel 3. 10: Struktur Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga⁵⁶

Elemen Kompetensi	Kompetensi			Kelompok	Matakuliah	Semester							
	Ulama	Pendukung	Lainya			1	2	3	4	5	6	7	8
Landasan Kepribadian	1. Beriman dan bertakwa kepada Allah, dan memiliki wawasan yang luas. 2. Menjadi sosok guru bahasa Arab yang menjadi panutan dan suru tauladan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.	Mempunyai yang luas dengan pihak lain dalam rangka mengembangkan pendidikan dan pelatihan bahasa Arab.	Mempunyai kemampuan menyelesaikan berbagai problem yang muncul di sekitar masalah kependidikan bahasa Arab.	MPK	Bahasa Arab I Bahasa Inggris I Bahasa Indonesia Pancasila dan Pand. Kwg Islam dan Budaya Lokal Bahasa Arab II Bahasa Inggris II Psikologi Umum Logika Filsafat Umum Sirah Nabawiyah	4 4 2 2 4 4 2 2 2 2						2	
Penguasaan Ilmu dan Keterampilan	1. Memiliki wawasan dan kemampuan dalam mengembangkan keilmuan kependidikan bahasa Arab dan penelitian. 2. Cakap dalam mengintegrasikan bahasa Arab dengan ilmu-ilmu lainnya.	Memiliki wawasan dan kemampuan sebagai konsultan kependidikan bahasa Arab.	1. Menguasai keilmuan dan teknik-teknik dalam menyusun buku-buku teks mata pelajaran bahasa Arab 2. Menguasai keilmuan dan teknik-teknik dalam menerjemahkan buku teks berbahasa Arab ke	MKK	Pengantar Studi Islam Ulumul Qur'an Ulumul Kalam Pengembangan Kur. Pengantar Fiqh/usul Fiqh Ulumul Hadis Filsafat Pend. Islam Filsafat Ilmu Sejarah Agama-agama Psikologi Pendidikan Sejarah Peradaban Islam Bimbingan Konsi Pend.	4 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2							

⁵⁶ Sumber: Tara Usaha dan Bidang Akademik Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Tahun 2012

[illegible]

[illegible]

c. Distribusi Matakuliah Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)⁵⁷

Tabel 3. 11: Semester I

No.	Elemen Kompetensi	Kode	Nama Matakuliah	SKS
1	MKK	PBA-201-1-2	Bahasa Arab I	2
2	MKK	PBA-202-1-2	Bahasa Inggris I	2
3	MPK	PBA-101-1-2	Bahasa Indonesia	2
4	MPK	PBA-102-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2
5	MPK	PBA-103-1-2	Al-Qur'an	2
6	MPK	PBA-104-1-2	Al-Hadist	2
7	MKK	PBA-206-2-2	Pengantar Studi Islam	2
8	MKK	PBA-208-1-2	Bahasa Arab II	2
9	MKK	PBA-211-1-2	Bahasa Inggris II	2
10	MKK	PBA-230-2-2	Filsafat Umum	2
Jumlah				20

Tabel 3. 12: Semester II

No.	Elemen Kompetensi	Kode	Nama Matakuliah	SKS
1	MKB	PBA-306-1-2	Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah	2
2	MKK	PBA-207-2-2	Filsafat Ilmu	2
3	MKK	PBA-209-1-2	Bahasa Arab III	2
4	MKK	PBA-210-1-2	Bahasa Arab IV	2
5	MKK	PBA-212-1-2	Bahasa Inggris III	2
6	MKK	PBA-213-1-2	Bahasa Inggris IV	2
7	MKK	PBA-214-1-2	Linguistik	2
8	MKK	PBA-219-1-2	Al-Qira'ah I	2
9	MKB	PBA-305-1-2	Metode Pengajaran Bahasa Arab	2
10	MKK	PBA-233-3-2	Psikologi Umum	2
11	MKK	PBA-234-3-2	Logika*)	2
Jumlah				22

*) Matakuliah pilihan

⁵⁷ Sumber: Tata Usaha dan Bidang Akademik Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Tahun 2012

Tabel 3. 13: Semester III

No.	Elemen Kompetensi	Kode	Nama Matakuliah	SKS
1	MKK	PBA-203-2-2	Fiqh dan Ushul Fiqh	2
2	MKK	PBA-215-1-2	Al-Istima' I	2
3	MKK	PBA-217-1-2	Al-Kalam I	2
4	MKK	PBA-221-1-2	Al-Kitabah I	2
5	MKK	PBA-223-1-2	Qawaid/ Nahwu I	2
6	MKK	PBA-225-1-2	Sharf I	2
7	MKB	PBA-303-1-2	Metodelogi Penelitian Pendidikan Bahasa I	2
8	MKK	PBA-229-2-2	Ilmu Pendidikan	2
9	MKK	PBA-231-2-2	Filsafat Pendidikan Islam	2
10	MKK	PBA-244-2-2	Sosiolinguistik*)	2
11	MKK	PBA-245-2-2	Psikolinguistik	2
Jumlah				22

*) Matakuliah pilihan

Tabel 3. 14: Semester IV

No.	Elemen Kompetensi	Kode	Nama Matakuliah	SKS
1	MPB	PBA-404-1-4	Model Pengajaran Kemahiran Berbahasa Arab	4
2	MKK	PBA-212-1-2	Al-Istima' II	2
3	MKK	PBA-218-1-2	Al-Kalam II	2
4	MKK	PBA-220-1-2	Al-Qira'ah II	2
5	MKK	PBA-222-1-2	Al-Kitabah II	2
6	MKK	PBA-224-1-2	Qawaid/ Nahwu II	2
7	MKK	PBA-226-1-2	Sharf II	2
8	MKB	PBA-301-1-2	Tarjamah I	2
9	MKB	PBA-304-1-2	Media Pengajaran Bahasa Arab	2
10	MKB	PBA-309-3-2	Metodelogi Penelitian Pendidikan Bahasa II	2
11	MKK	PBA-243-3-2	Evaluasi Pendidikan Bahasa Arab	2
Jumlah				24

Tabel 3. 15: Semester V

No.	Elemen Kompetensi	Kode	Nama Matakuliah	SKS
1	MKB	PBA-302-1-2	Tarjamah II	2
2	MKK	PBA-227-1-2	Balaghah I	2
3	MKK	PBA-228-2-2	Psikologi Pendidikan	2
4	MKK	PBA-232-2-4	Statistik Pendidikan	2
5	MKK	PBA-236-1-2	Al-Istima' III	2
6	MKK	PBA-237-1-2	Al-Kalam III	2
7	MKK	PBA-238-1-2	Al-Qira'ah III	2
8	MKK	PBA-240-1-2	Al-Kitabah III	2
9	MKK	PBA-241-1-2	Qawaid/ Nahwu III	2
10	MKB	PBA-311-3-2	Perencanaan Pengajaran Bahasa Arab	2
Jumlah				20

Tabel 3. 16: Semester VI

No.	Elemen Kompetensi	Kode	Nama Matakuliah	SKS
1	MKK	PBA-204-2-2	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	2
2	MKK	PBA-105-2-2	Akhlaq dan Tasawwuf	2
3	MBB	PBA-501-3-2	Islam dan Budaya Lokal	2
4	MPB	PBA-401-1-2	PPL-1 (Micro Teaching)	2
5	MPB	PBA-403-2-2	Manajemen Pendidikan	2
6	MPB	PBA-404-3-2	Bimbingan Konseling*)	2
7	MKK	PBA-235-3-2	Balaghah II	2
8	MKK	PBA-239-2-2	Al-Qira'ah IV*)	2
9	MKK	PBA-307-1-2	Tarjamah III	2
10	MKB	PBA-310-3-2	Metodelogi Penelitian Pendidikan Bahasa Arab III*)	2
11	MKK	PBA-247-2-2	Semiotik*)	2
Jumlah				22

*) Matakuliah pilihan

Tabel 3. 17: Semester VII

No.	Elemen Kompetensi	Kode	Nama Matakuliah	SKS
1	MKB	PBA-308-3-2	Terjamah IV*)	2
2	MKK	PBA-205-2-2	Tauhid	2
3	MKK	PBA-246-2-2	Antropolinguistik*)	2
4	MKB	PBA-402-1-6	PPL-KKN Terintegrasi	6
Jumlah				12

*) Matakuliah pilihan

Tabel 3. 18: Semester VIII

No.	Elemen Kompetensi	Kode	Nama Matakuliah	SKS
1	MKB	312-1-6	Skripsi	6
Jumlah				6

Prodi Pendidikan Bahasa Arab menawarkan 69 matakuliah, yang terdiri atas: 134 SKS matakuliah wajib dan 16 SKS matakuliah pilihan (yang bertanda bintang (*)). Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab dituntut wajib menyelesaikan minimum 144 SKS yang terdiri dari 134 SKS matakuliah wajib dan 10 SKS matakuliah pilihan.

Berdasarkan tabel distribusi matakuliah persemester yang ditawarkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab terdapat penekanan pada beberapa matakuliah yang disediakan. Seperti matakuliah Bahasa Arab, disediakan mulai dari Bahasa Arab I sampai dengan Bahasa Arab IV yang disediakan pada semester I dan semester II dengan bobot kredit masing-masing 2 (dua) SKS. Dengan begitu total SKS-nya adalah 8 (delapan) SKS. Kemudian matakuliah *Al-Qira'ah*, *Al-Istima'*, *Al-Kalam*, *Al-Kitabah*, *Qawaid/Nahwu*, dan *Tarjamah* disediakan mulai dari I sampai dengan III dalam beberapa semester (semester II, III, IV, V) dengan bobot kredit masing-

masing 2 (dua) SKS. Sedangkan matakuliah *Al-Qira`ah* dan *Tarjamah*, disediakan juga yang ke IV sebagai matakuliah pilihan dengan bobot kredit masing-masing juga 2 (dua) SKS. sedangkan matakuliah *Sharaf* (semester III dan IV) dan *Balaghah* (semester V dan VI) disediakan hanya I dan II dengan bobot kredit masing-masing 2 (dua) SKS, yang total keseluruhannya masing-masing adalah 4 (empat) SKS.

Dari distribusi matakuliah persemester yang ditawarkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penekanan dalam pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga telah menekankan pada empat kemahiran Bahasa Arab (*Istima` Kalam, Qira`ah dan Kitabah*), juga ditambah dengan kemahiran qawaidnya.

4. Tinjauan Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Kurikulum adalah perangkat perencanaan pendidikan, yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat yang dipersiapkan untuk memecahkan masalah individualnya maupun masalah yang dihadapi lingkungannya secara baik, dirancang oleh lembaga pendidikan yang disajikan untuk mengembangkan potensi kemanusiaan peserta didik dalam mengembangkan pikiran, menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam menjawab tantangan zaman guna mencapai tujuan pendidikan. Artinya, kurikulum merupakan rancangan dan kegiatan pendidikan yang secara maksimal mengembangkan potensi kemanusiaan yang ada pada diri seseorang, baik sebagai individu mau pun sebagai anggota masyarakat untuk kehidupan dirinya, masyarakat, dan bangsanya di masa mendatang.

Kurikulum memiliki makna yang beragam baik antar negara maupun antar institusi penyelenggara pendidikan. Hal ini disebabkan karena adanya interpretasi yang berbeda terhadap kurikulum, yaitu dapat dipandang sebagai suatu rencana (plan) yang dibuat oleh seseorang atau sebagai suatu kejadian atau pengaruh aktual dari suatu rangkaian peristiwa. Hal inilah yang disebutkan dalam Kepmendiknas No. 232/U/2000 yaitu: “kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi”.⁵⁸

Kurikulum adalah sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi kurikulum bisa diartikan sebuah program yang berupa dokumen program dan pelaksanaan program. Sebagai sebuah dokumen kurikulum (*curriculum plan*) dirupakan dalam bentuk rincian matakuliah, silabus, rancangan pembelajaran, sistem evaluasi keberhasilan. Sedangkan kurikulum sebagai sebuah pelaksanaan program adalah bentuk pembelajaran yang nyata-nyata dilakukan (*actual curriculum*). Perubahan sebuah kurikulum sering hanya terfokus pada pengubahan dokumen saja, tetapi pelaksanaan pembelajaran, penciptaan suasana belajar, cara evaluasi/asesmen pembelajaran, sering tidak berubah.

Memperhatikan model penyusunan dan pendistribusian kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, terlihat jelas bahwa fokus atau proses perkuliahan pada awal semester (semester I dan II) adalah pemahaman tentang Bahasa Arab secara umum, dan pada semester

⁵⁸ Lihat dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 232/U/2000

selanjutnya (semester III-VIII) adalah proses pemantapan dan keahlian dalam ilmu Bahasa Arab. Sangat jelas bahwa, sistem pembelajaran yang digunakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan 2 (dua) sistem sekaligus atau dengan pengabungan 2 (dua) sistem.

Sistem pertama yang digunakan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah sistem terpadu/ sistem kesatuan (نظام الوحدة/ *All in one system*). Sistem ini digunakan pada awal semester yaitu pada semester I (satu) dan semester 2 (dua). Sistem yang kedua yang digunakan adalah sistem cabang/terpisah (نظام للفروع/ *Separated system*), sistem ini digunakan pada semester lanjutan.

Kedua sistem tersebut digunakan karena tujuan pembelajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah untuk mendidik dan mempersiapkan tenaga kependidikan di bidang Bahasa Arab yang memiliki kemampuan dalam mendidik dan membelajarkan bahasa Arab secara profesional, serta mampu mengintegrasikan bahasa Arab dengan ilmu-ilmu lain. Selain itu, juga mengharapkan pemahaman mahasiswa terhadap empat *maharah* (keterampilan) dalam bahasa Arab (الإستماع/ *listening*, الكلام/ *speaking*, القراءة/ *reading*, dan الكتابة/ *writing*), sehingga mahasiswa mampu menjadi *pentarjih*, penulis buku bahasa Arab, dan lain sebagainya.⁵⁹

Hal tersebut itulah yang mengisyaratkan bahwa, Prodi Pendidikan Bahasa Arab memiliki dua pendekatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, dan

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), dan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si (Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

membuatnya menjadi satu paket seperti yang telah disebutkan sebelumnya. *Pertama, pendekatan teknologik*; karena proses pembelajarannya bertujuan memberikan kemampuan bagi mahasiswa untuk dapat menerapkan ilmu dan melaksanakan tugas-tugas yang bersifat operasional, yaitu sebagai tenaga kependidikan dalam bidang ilmu bahasa Arab. *Kedua, pendekatan akademik*; karena tujuan pembelajarannya yang berorientasi pada upaya membuat mahasiswa mampu mengembangkan ilmu seluas dan sedalam mungkin sehingga mampu menjadi “produsen” ilmu dan bukan sekedar “konsumen” ilmu, yaitu sebagai pentarjih, penulis buku bahasa Arab dan lain sebagainya. Selain itu, proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kepribadian (*humanistik*) mahasiswa juga diterapkan, seperti pendidikan moral dan agama untuk membangun karakter pribadi mahasiswa menjadi manusia yang memiliki karakter dan integritas, menjadi manusia yang bermoral dan agamis.

Hal ini bisa kita amati dari kerangka kurikulum yang disediakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab di samping untuk pemahaman dan penguasaan terhadap Bahasa Arab, juga menuntut mahasiswa untuk memahami dan menguasai ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan Bahasa Arab dan ilmu-ilmu lain tentang kependidikan. Dan apa yang telah dilakukan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab ini adalah tidak terlepas dari pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dan UIN Sunan Kalijaga umumnya dengan pendekatan dan paradigma Integratif-interkoneksi.

Kurikulum yang digunakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga adalah kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dan dalam perumusan kurikulum tersebut juga tidak terlepas dan tetap mengacu pada visi, misi dan tujuan UIN serta kerangka keilmuan yang integratif-interkoneksi.

Kurikulum berbasis kompetensi di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah kurikulum yang berorientasikan kepada kompetensi baik dari mahasiswa maupun dosen, suatu kompetensi untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Artinya kompetensi yang bukan hanya ada dalam tataran pengetahuan Bahasa Arab, akan tetapi juga tergambarkan dalam pola perilaku, dan inilah yang dalam skema keilmuan UIN disebut dengan *hadlarah al-falsafah* dengan paradigma integratif-interkoneksi.

Prodi Pendidikan Bahasa Arab dalam pengembangan kurikulumnya dimulai dengan menentukan landasan atau azas-azas pengembangannya sebagai fondasi, selanjutnya mengembangkan komponen-komponen kurikulum. Komponen-komponen kurikulum inilah yang membentuk sistem kurikulum di Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan. Sedangkan kurikulum adalah suatu sistem yang memiliki komponen-komponen.

Sistem kurikulum di Prodi Pendidikan Bahasa Arab terbentuk oleh empat komponen;⁶⁰ pertama, komponen tujuan. Yaitu yang berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan, dan hasil yang diharapkan adalah tenaga kependidikan di bidang Bahasa Arab yang memiliki kemampuan dalam mendidik dan membelajarkan bahasa Arab secara profesional, serta mampu mengintegrasikan bahasa Arab dengan

⁶⁰ Sumber: Tata Usaha dan Bidang Akademik Prodi Pendidikan Bahasa Arab Tahun 2012, Telaah dokumentasi Prodi Pendidikan Bahasa Arab tentang Panduan Akademik, Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum, serta wawancara dengan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd (Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga) pada tanggal 29 Mei 2012 dan Bapak Drs. H. Ahmad Rodhli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012, serta para dosen PBA pada tanggal 17-31 Mei 2012

ilmu-ilmu lain. Selain itu, juga mengharapkan pemahaman mahasiswa terhadap empat *maharah* (keterampilan) dalam bahasa Arab (الإستماع/*listening*, الكلام/*speaking*, القراءة/*reading*, dan الكتابة/*writing*), sehingga mahasiswa mampu menjadi *pentarjih*, penulis buku bahasa Arab, dan lain sebagainya.

Rumusan tujuan kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab dalam skala makro, erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut oleh masyarakat. Bahkan rumusan tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Sehingga, dalam perumusan kurikulum di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga selalu melibatkan stakeholder seperti tokoh masyarakat, alumni, dosen, guru madrasah/sekolah yang berkompetensi.

Kedua, komponen isi. Isi kurikulum di Prodi Pendidikan Bahasa Arab itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi perkuliahan yang biasanya tergambarkan pada isi setiap mata kuliah yang diberikan, maupun aktivitas dan kegiatan mahasiswa. Baik materi maupun aktivitas, itu seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. *Ketiga*, komponen strategi. Komponen strategi ini berkaitan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi yang ditetapkan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah berupa strategi yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat dari setiap kegiatan (*student centered*), ataupun sebaliknya (*teacher centered*). Sedangkan strategi yang digunakan di dalam kelas adalah tergantung kepada tujuan dan materi kurikulum.

Keempat, komponen evaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai usaha untuk mengetahui kemampuan dan kecakapan mahasiswa dalam menerima, memahami dan

menalar bahan kuliah yang diberikan sesuai dengan kurikulum. Atau dengan kata lain evaluasi yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Artinya, apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab evaluasi juga digunakan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.

Sedangkan pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga berdasarkan asas/ landasan Teologis, Filosofis, Kultural, Sosiologis dan Psikologis. Landasan pertama dalam pengembangan kurikulum adalah landasan Teologis, yaitu pendidikan yang dikembangkan adalah pendidikan perspektif Qur'ani, yakni pendidikan yang utuh menyentuh seluruh domain yang disebutkan oleh Allah SWT dalam kita suci al-Qur'an yang secara sistematis dikembangkan melalui konsep *hadlarah al-nash*, keilmuan dengan konsep *hadlarah al-'ilm*, dan amalan-amalan praktis (akhlak) dengan konsep *hadlarah al-falsafah*.

Artinya, pendidikan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga adalah pendidikan yang sejalan dengan agama, sebab pendidikan bersifat normatif, baik tujuan, isi maupun cara mendidik didasarkan atas nilai-nilai yang baik. Demikian juga dengan kurikulum selalu diarahkan kepada pencapaian tujuan yang bersifat normatif. Isi atau materi kurikulum terdiri atas ilmu, pengetahuan, kemampuan yang sejalan dengan norma. Dan proses perkuliahan (pembelajaran) juga menggunakan pendekatan yang selalu normatif.

Setelah landasan pertama, baru diikuti oleh landasan yang kedua, yaitu filosofis. Artinya, Kurikulum yang akan dibangun adalah kurikulum inklusif dan

humanis. Inklusif artinya tidak menganggap kebenaran tunggal yang hanya didapat dari satu sumber, melainkan menghargai kebenaran yang berasal dari beragam sumber. Humanis berarti walaupun berbeda pandangan keagamaan tetap menjunjung tinggi moralitas universal, sehingga mendorong terciptanya keadilan sosial dan meliputi kelestarian alam serta meminimalisir radikalisme agama. Kemudian baru landasan kultural sebagai landasan yang ketiga. Di sini kurikulum yang diterapkan berbasis pada pemaduan antara *globalisme-universalisme* dan *lokalisme-praktikularisme* yang berguna untuk pengembangan keagamaan dan keilmuan. Selanjutnya baru diikuti oleh landasan sosiologis dan psikologis.

D. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Pada bagian sebelumnya (Bab II) telah dikemukakan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab merupakan rencana program yang bersifat menyeluruh (*holistik-komprehensif*) yang berhubungan erat dengan teknik penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan, serta didasarkan atas pendekatan tertentu, yang membantu mahasiswa secara teratur belajar bahasa Arab, agar mampu menguasainya dengan mudah dan baik. Suatu metode pembelajaran dikatakan efektif, jika membuat siswa atau mahasiswa terlibat aktif dan sadar akan tujuan yang akan di capai. Oleh karena itu, bila seorang pengajar bahasa Arab yang menganut pendekatan (*madkhal/ approach*), ia dapat melahirkan bermacam-macam metode yang berbeda-beda. Beraneka macam metode tersebut bergantung pada berbagai faktor yang turut serta mempengaruhinya.

Kualitas kompetensi yang tinggi juga harus mempertimbangkan keselarasan dengan metode/ strategi/ teknik pembelajaran. Menurut Sekretaris Prodi Pendidikan

Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (Bapak Drs.

Dudung Hamdun, M.Si), mengatakan bahwa:

“Untuk mencapai kualitas kompetensi perlu menekankan proses pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa (*student centered*), dengan belajar aktif (*active learning*) dan belajar kolaboratif (*collaborative learning*). Kita mengupayakan setiap matakuliah menyentuh aspek kognitif, afektif, normatif dan psikomotorik (tingkah laku) dengan mengacu pada paradigma integrasi-interkoneksi dengan memadukan *hadlarah al-nash*, *hadlarah al’ilm*, dan *hadlarah al-falsafah*”.⁶¹

Hal tersebut juga dipertegas oleh salah seorang dosen Prodi Pendidikan

Bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

“Dosen dalam proses pembelajaran (kuliah) di sini dituntut untuk mampu berlaku sebagai fasilitator yang mengarahkan mahasiswa untuk mengakses sumber-sumber belajar yang diperlukan, baik berupa narasumber, perpustakaan, internet, jurnal ilmiah maupun teman sebaya dan masyarakat umum serta sekaligus berfungsi sebagai teladan bagi mahasiswa. Kemudian, mahasiswa diarahkan untuk mengaitkan berbagai matakuliah yang dikaji dengan nilai-nilai qur’ani, dengan ilmu-ilmu lain yang relevan, dan juga dengan etika moral yang berkembang di masyarakat secara kritis. Dengan demikian substansi perkuliahan tidak berorientasi pada materi yang banyak, tetapi berorientasi pada pengkajian materi secara komprehensif dan interkoneksi, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan sendiri ilmu yang telah dikaji”.⁶²

Hal di atas juga diakui oleh salah seorang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab sebagai salah satu peserta *Focus Group Discussion* (FGD) yang mengatakan bahwa “dosen di sini dalam proses pembelajaran mengarahkan kami untuk mencari sumber belajar sendiri di luar dengan berbagai sumber yang ada”.⁶³

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si (Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

⁶² Wawancara dengan Bapak Drs. Syamsuddin Asyrofi, MM (Dosen Metode Pengajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 17 Mei 2012.

⁶³ Ihsan (mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab), peserta *Focus Group Discussion* (FGD), pada tanggal 5 Juni 2012.

Proses pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dosen menempati kedudukan yang sangat sentral. Pembelajaran sangat ditentukan oleh kegiatan dosen dalam menyampaikan ilmu kepada mahasiswanya berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan. Keberhasilan seorang dosen dalam mengajar bahasa Arab juga tergantung pada penguasaan materi yang dibahas dan pengelolaan kelas yang baik.

Selain itu, hal yang paling penting adalah penggunaan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi yang disajikan. Dosen sangat memperhatikan metode-metode pembelajaran yang akan mereka digunakan, sehingga penyampaian materi dengan mudah dipahami oleh mahasiswanya. Di sini dosen juga memiliki kebebasan menciptakan beragam metode sesuai dengan situasi dan kondisi terjadinya proses pembelajaran atau sesuai dengan perkembangan zaman dengan tetap berpijak kepada tujuan dari pembelajaran yang dirumuskan dalam sistem pembelajaran.⁶⁴

Proses pembelajaran Bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab menurut Bapak Rodli adalah:

“Suatu proses pembelajaran yang diarahkan untuk mendidik tenaga kependidikan di bidang Bahasa Arab yang berbasis keislaman dan keilmuan, di samping itu juga untuk mendorong, membimbing dan mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab mahasiswa baik secara aktif maupun pasif. Saat itu juga dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap positif mahasiswa terhadap Bahasa Arab”.⁶⁵

Pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga merupakan proses pembelajaran

⁶⁴ Observasi kegiatan perkuliahan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, pada tanggal 1-18 Mei 2012

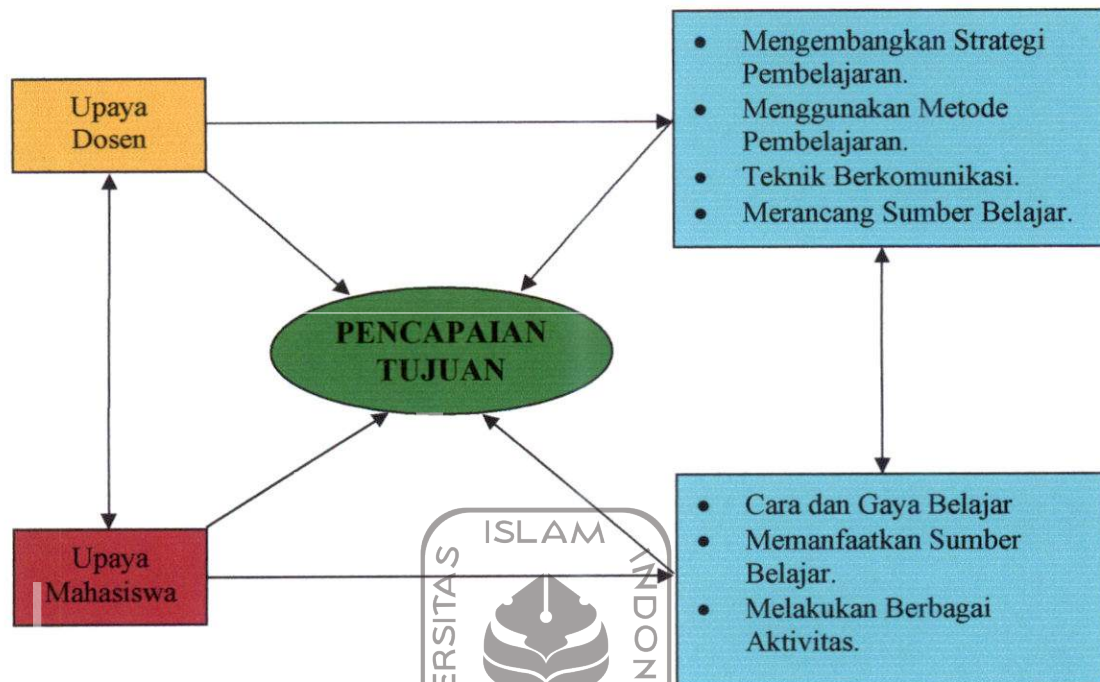
⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012

mahasiswa agar menjadi tenaga kependidikan yang berkompeten dalam bidang Bahasa Arab serta mahir dalam mendengar (*al-Istima`*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-Qiraah*), dan menulis (*al-Kitabah*) dalam Bahasa Arab. Oleh karena itu pembelajarannya diupayakan mengacu pada pemberian bekal kepada mahasiswa agar mereka (mahasiswa) mampu secara aktif dan pasif.⁶⁶

Uraian di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tidak terlepas dari tujuan yang telah dirumuskan dalam sistem pembelajaran yang harus dicapai. Dan tujuan dari pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah untuk mendidik dan mempersiapkan tenaga kependidikan di bidang Bahasa Arab yang memiliki kemampuan dalam mendidik dan membelajarkan bahasa Arab secara profesional, serta mampu mengintegrasikan bahasa Arab dengan ilmu-ilmu lain, di samping itu juga mahasiswa memahami terhadap empat *maharah* (keterampilan) dalam bahasa Arab (الإستماع/*listening*, الكلام/*speaking*, القراءة/*reading*, dan الكتابة/*writing*).

Sebagai kegiatan yang bertujuan maka segala sesuatu yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan tersebutlah yang mengikat sebagai pengikat segala aktivitas dosen dan mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Hal inilah sebagaimana yang digambarkan oleh Wina Sanjaya tentang skema pencapaian tujuan.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012



Gambar 3. 2: Tujuan sebagai Sentral Pembelajaran⁶⁷

1. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dalam proses pembelajarannya, dosen memiliki kebebasan menciptakan beragam metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi terjadinya proses pembelajaran atau sesuai dengan perkembangan zaman dengan tetap berpijak kepada tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskan dalam sistem pembelajaran.

Hasil wawancara dengan para dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab disebutkan bahwa: “Dosen paham betul dan mengerti tentang metode pembelajaran Bahasa Arab. Mereka juga memiliki kebebasan menciptakan beragam metode selama tidak lari dan tetap berpijak pada tujuan yang telah ditetapkan serta sesuai dengan

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, hal. 122

kurikulum yang ada. Dan dalam proses pembelajaran, dosen menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran sesuai dengan matakuliah dan tujuan yang ingin dicapai”.⁶⁸

Adapun berbagai metode yang sering digunakan oleh dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab dalam proses pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah (طريقة الخطابة)

Metode ceramah merupakan metode yang menyajikan perkuliahan melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, mengemukakan ada beberapa alasan mereka menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, antara lain adalah: “Metode ceramah adalah metode yang murah dan mudah, serta proses pembelajaran bisa dilakukan dengan maksimal. Ceramahkan hanya mengandalkan suara dan penguasaan materi yang akan diajarkan”.⁶⁹ Berbeda dengan dosen yang lain yang menyatakan bahwa:

“Dengan menggunakan metode ceramah, kita dapat menyajikan materi perkuliahan yang luas, dengan ceramah kita juga bisa memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Kemudian dengan ceramah, kita juga bisa mengontrol keadaan kelas, dengan ceramah kita juga tidak memerlukan *setting* kelas yang beragam, atau memerlukan persiapan-persiapan yang rumit, yang terpenting dalam metode ceramah adalah penguasaan materi yang maksimal”.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan para dosen PBA pada tanggal 17-31 Mei 2012

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Adzfar Ammar, MA (Dosen Matakuliah Balaghah Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 17 Mei 2012 dan Bapak Dr. Maksudin, M.Ag (Dosen Matakuliah Qawaid/Nahwu, dan Sharaf Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 25 Mei 2012.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag (Dosen Matakuliah Tarjamah Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 21 Mei 2012.

Berdasarkan pernyataan di atas metode ceramah merupakan metode yang sangat mudah dan metode ini sangat banyak dipakai oleh dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab di samping menggunakan metode yang lain juga. Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Metode ceramah adalah metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Murah artinya tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap.
- 2) Metode ceramah tidak harus mengeluarkan modal yang banyak, namun proses pembelajaran bisa dilakukan dengan maksimal.
- 3) Dengan ceramah dosen dapat menyajikan materi perkuliahan yang luas. Materi perkuliahan yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh dosen dalam waktu yang singkat.
- 4) Metode ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi perkuliahan yang perlu ditonjolkan. Dosen dapat mengatur pokok-pokok materi perkuliahan mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Keadaan kelas juga dapat dikontrol oleh dosen dengan menggunakan metode ceramah. Karena tanggung jawab kelas merupakan tanggung jawab dosen yang memberikan ceramah.

Pelaksanaan metode ceramah dalam proses pembelajaran, dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab melakukan beberapa langkah:

1) Langkah Pembukaan.⁷¹

- Dosen meyakinkan mahasiswa memahami tujuan yang akan dicapai.

Di sinilah dosen mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh

⁷¹ Observasi Matakuliah Metode Pengajaran Bahasa Arab dan Matakuliah Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab, pada tanggal 8-9 Mei 2012 dan Matakuliah Qawaid/Nahwu-Sharaf, pada tanggal 7, 10-11 Mei 2012, serta Matakuliah Model Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab, Matakuliah Linguistik dan Matakuliah Balaghah, pada tanggal 15-17 Mei 2012

mahasiswa. Dengan penjelasan tentang tujuan sehingga merangsang mahasiswa untuk termotivasi mengikuti proses pembelajaran.

- Dosen melakukan langkah apersepsi, yaitu langkah menghubungkan materi perkuliahan yang lalu dengan materi perkuliahan yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan mental agar mahasiswa mampu dan dapat menerima materi perkuliahan. Langkah ini dilakukan juga untuk menciptakan kondisi agar materi perkuliahan itu mudah masuk dan menempel di otak mahasiswa.

2) Langkah Penyajian⁷²

- Dosen menjaga kontak mata secara terus menerus dengan mahasiswa, agar mahasiswa mau dan terus memperhatikan materi yang disajikan. Sese kali dosen juga menulis di papan tulis dan membuka slide-slide di laptop/ notebook yang ditampilkan dan dipantulkan ke dinding melalui *projector* sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan materi yang diajarkan, kemudian kembali fokus kepada mahasiswa.
- Dosen juga menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah diterima oleh mahasiswa. Di samping menggunakan Bahasa Arab, dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab juga sering menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk memudahkan mahasiswa dalam

⁷² Observasi Matakuliah Metode Pengajaran Bahasa Arab dan Matakuliah Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab, pada tanggal 8-9 Mei 2012 dan Matakuliah Qawaid/Nahwu-Sharaf, pada tanggal 7, 10-11 Mei 2012, serta Matakuliah Model Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab, Matakuliah Linguistik dan Matakuliah Balaghah, pada tanggal 15-17 Mei 2012

memahami materi yang diajarkan, karena tidak semua mahasiswa bisa mengerti dan memahami dengan lancar Bahasa Arab.⁷³

- Dosen juga menyajikan materi perkuliahan secara sistematis.
- Dosen juga menanggapi dengan cepat respons dari mahasiswa, baik pertanyaan dari mahasiswa ataupun penguatan dari materi yang disampaikan.
- Sambil menjelaskan materi perkuliahan dengan ceramah, dosen juga berkeliling dan berjalan-jalan di dalam kelas, serta mendatangi mahasiswa yang kesulitan.

3) Langkah Mengakhiri dan Menutup⁷⁴

- Dosen membimbing mahasiswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi perkuliahan yang baru saja disampaikan.
- Dosen juga merangsang mahasiswa untuk menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi perkuliahan yang telah disampaikan.
- Dosen melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan mahasiswa menguasai materi perkuliahan yang baru saja disampaikan.

b. Metode Diskusi (طريقة المناقشة)

Metode pembelajaran selanjutnya yang digunakan oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab dalam proses pembelajaran adalah metode diskusi. Metode

⁷³ Wawancara dengan Bapak Drs. Adzfar Ammar, MA (Dosen Matakuliah Balaghah Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 17 Mei 2012

⁷⁴ Observasi kegiatan perkuliahan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, pada tanggal 1-18 Mei 2012

diskusi merupakan metode yang menghadapkan mahasiswa pada permasalahan. Metode diskusi ini lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama, dan bukan debat yang bersifat mengadu argumentasi. Secara umum metode diskusi yang digunakan oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab dalam proses pembelajaran ada dua jenis diskusi:

Pertama, diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh dosen dipecahkan dan didiskusikan oleh mahasiswa yang ada di dalam kelas secara keseluruhan, sedangkan yang mengatur jalannya diskusi adalah dosen sendiri. *Kedua*, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari dosen dengan menyajikan masalah dengan beberapa sub masalah. Setiap kelompok memecahkan sub masalah yang disajikan oleh dosen, dengan cara membuat paper/ makalah dan dipresentasikan di depan kelas.⁷⁵

Hal di atas juga diperkuat dengan pernyataan salah seorang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang merupakan salah satu peserta *Focus Group Discussion* (FGD) yang mengatakan bahwa “dalam pembelajaran kami diminta oleh dosen untuk membuat sebuah makalah/paper sebagai tugas kelompok, yang kemudian di diskusikan secara bersama-sama dan dipresentasikan di depan kelas”.⁷⁶ Dari pengamatan peneliti, model metode diskusi yang dilakukan para dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan tujuan:

⁷⁵ Observasi Matakuliah Metode Pengajaran Bahasa Arab pada tanggal Matakuliah Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab, pada tanggal 8-9 Mei 2012 dan Matakuliah Bahasa Arab III-IV, Matakuliah Model Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab, dan Matakuliah Logika, pada tanggal 10, 15, dan 17 Mei 2012.

⁷⁶ Teti Yulianti (mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab), peserta *Focus Group Discussion* (FGD), pada tanggal 5 Juni 2012

- 1) Metode diskusi bisa merangsang mahasiswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide tentang Bahasa Arab.
- 2) Dapat melatih mahasiswa untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan, khususnya dalam Bahasa Arab.
- 3) Dapat melatih mahasiswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal dengan menggunakan Bahasa Arab. Selain itu, dengan diskusi mahasiswa juga terlatih untuk bisa menghargai pendapat orang lain.

c. Metode Langsung (طريقة المباشرة)

Metode Langsung (*Thariqah al-Mubasyarah/ Direct Method*) merupakan metode yang berusaha mempelajari bahasa Arab tidak hanya dari ilmunya, tetapi secara praktis. Metode langsung juga sering digunakan oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dalam proses pembelajaran. Metode ini sering dipakai pada saat pembelajaran (matakuliah) *al-kalam dan Istima'*.⁷⁷

Pembelajaran dengan menggunakan metode ini, mahasiswa diperkenalkan dengan contoh-contoh terlebih dahulu, lalu mereka berusaha memahami kaidah-kaidah atau generalisasi kaidah yang berada di balik contoh-contoh tersebut, akan tetapi dalam penggunaan metode ini lebih menekankan materi pada pengajaran *mufradat* (kosakata) dari pada tata bahasa.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu R. Umi Baroroh, M.Ag, pada tanggal 24 Mei 2012 dan Bapak Drs. Asrori Saud, M.SI (Dosen Matakuliah Bahasa Arab I-IV dan Matakuliah al-Kitabah Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 23 Mei 2012.

⁷⁸ Observasi Matakuliah Bahasa Arab III-IV, pada tanggal 8 Mei 2012

Dosen-dosen yang menggunakan metode ini berkeyakinan bahwa mahasiswa perlu menghubungkan makna dan bahasa sasaran (Arab) secara langsung.⁷⁹ Untuk melakukan hal ini, ketika dosen memperkenalkan suatu kata atau frasa baru, dosen mendemonstrasikan maknanya melalui pemakaian realita, gambar-gambar atau gerakan, dosen tidak pernah menerjemahkannya ke dalam bahasa mahasiswa.⁸⁰

Metode langsung yang digunakan dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab, dalam pelaksanaannya di dalam kelas, begitu dosen masuk ke dalam kelas, dosen langsung berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, menyapa mahasiswa dan bertanya mengenai pelajaran pada saat itu dan yang sudah lalu. Selanjutnya, dosen memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dan memperagakannya dengan sebuah gerakan atau mimik wajah, dan pembelajaran pun berkembang dengan membahas gerakan yang dilakukan oleh dosen untuk mengajarkan kosakata inti. Pada latihan berikutnya berupa tanya jawab dengan menggunakan kata tanya “ما”, “هل”, “اين” dan sebagainya sesuai dengan tingkat kesulitan materi. Setelah kosakata diajarkan dan dipahami, baru dosen menyuruh mahasiswa secara bergantian untuk membaca sebuah teks bacaan mengenai tema yang sama dengan yang nyaring.⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Syamsuddin Asyrofi, MM (Dosen Matakuliah Metode Pengajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 17 Mei 2012 dan Bapak Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag (Dosen Matakuliah Model Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 24 Mei 2012

⁸⁰ Observasi Matakuliah Bahasa Arab III-IV, Al-Kalam, Al-Istima' pada tanggal 8 dan 14 Mei 2012.

⁸¹ Observasi Matakuliah Bahasa Arab III-IV, Al-Kalam, Al-Istima' pada tanggal 8 dan 14 Mei 2012, dan wawancara dengan Ibu R. Umi Baroroh, M.Ag (Dosen Matakuliah Bahasa Arab I-IV Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 24 Mei 2012, Ustad. Laits Rabih Al-Iraqi (Dosen Al-Kalam Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 28 Mei 2012

Proses pembelajaran Bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan menggunakan metode langsung, dalam pelaksanaannya diaplikasikan sebagai berikut:⁸²

- 1) Mahasiswa dibagikan dan mempunyai buku teks bacaan bahasa Arab di hadapan mereka masing-masing.
- 2) Para mahasiswa diminta untuk membaca teks berbahasa Arab yang ada di dalam buku secara bergantian dengan suara nyaring.
- 3) Setelah membaca teks, mahasiswa diminta oleh dosen untuk mengajukan pertanyaan dalam bahasa Arab terkait dengan teks yang dibaca, (jika ada). Dan dosen menjawab pertanyaan mahasiswa dengan menggunakan bahasa Arab. Kemudian dosen pun juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa yang ada di dalam kelas dengan menggunakan bahasa Arab.
- 4) Dosen juga menginstruksikan kepada mahasiswa untuk mengerjakan *tamrinat* (latihan) yang ada dalam buku teks tersebut dan meminta mahasiswa untuk mengisi titik-titik yang disediakan di dalam buku tersebut dengan menggunakan bahasa Arab.

Metode langsung (طريقة المباشرة) digunakan oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab dalam proses pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada matakuliah *al-kalam* karena bisa mendorong dosen untuk mengajar Bahasa Arab dengan

⁸² Observasi Matakuliah Bahasa Arab III-IV, Al-Kalam, Al-Istima' pada tanggal 8 dan 14 Mei 2012, dan wawancara dengan Ibu R. Umi Baroroh, M.Ag (Dosen Matakuliah Bahasa Arab I-IV Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 24 Mei 2012, Ustad. Laits Rabih Al-Iraqi (Dosen Al-Kalam Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 28 Mei 2012

memberikan model kepada mahasiswa, juga pada matakuliah *al-Istima`* supaya mahasiswa terbiasa untuk mendengar percakapan dan terasah telinganya dengan Bahasa Arab.⁸³ Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini, tata bahasa ataupun *qawaid* diajarkan secara induktif tanpa adanya penjelasan-penjelasan tentang aturan tata bahasa ataupun *qawaid*, dan bahasa mahasiswa di dalam kelas tidak diperkenankan.

d. Metode membaca (طريقة القراءة)

Metode lain yang digunakan dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab dalam proses pembelajaran Bahasa Arab adalah metode membaca (طريقة القراءة). Metode ini secara total digunakan oleh dosen pada matakuliah *Al-Qira`ah* (القراءة) yang disebut juga dengan *Muthala`ah* (مطالعة), meskipun kadang-kadang dosen dalam mengajar matakuliah *Al-Qira`ah* juga menggabungkan dengan metode yang lain. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode membaca, dosen berperan sebagai pembimbing mahasiswa untuk memahami bacaan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi bacaan (teks bahasa Arab) dan membimbing mahasiswa menyimpulkan kaidah-kaidah kebahasaan (*al-Qawaid/Nahwu/ Sharaf*) yang ada dalam bacaan.⁸⁴

Pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan menggunakan metode membaca (طريقة القراءة) ini juga dibarengi dengan metode kaidah tata bahasa (*al-*

⁸³ Wawancara dengan Bapak Muhajir, M.S.I (Dosen Matakuliah Istima` Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 22 Mei 2012 dan Ibu R. Umi Baroroh, M.Ag (Dosen Matakuliah Bahasa Arab I-IV Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 24 Mei 2012

⁸⁴ Observasi Matakuliah *Al-Qira`ah*, pada tanggal 7, 10 dan 16 Mei 2012

Qawaid).⁸⁵ Akan tetapi, kaidah yang diajarkan merupakan kaidah yang bermanfaat langsung bagi mahasiswa ketika membaca, seperti kata benda (اسم), kerja (فعل) dan pola-polanya (سبق الأفعال), bentuk *nafi* (نفي), *istifham* (الاستفهام) dan struktur-struktur dasar (تراكب الأساسية) lainnya. Sedangkan materi kuliah yang digunakan adalah berupa buku teks dalam bahasa Arab (modul yang disediakan oleh dosen).

Proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode membaca (طريقة القراءة) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tidaklah berbeda dengan penggunaan teknik-teknik yang dipakai dalam metode yang lain, dan penggunaan bahasa mahasiswa dalam metode membaca sebagai bahasa pengantar dalam kelas tidaklah dilarang. Kemudian latihan menulis juga diberikan dalam kerangka untuk mewujudkan tujuan membaca dan terbatas pada latihan-latihan untuk *mereview* dan mengingat kembali kosakata dan struktur penting yang dipersyaratkan untuk menguasai bahan bacaan.

Kegiatan utama pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan Metode membaca (طريقة القراءة) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab menurut hasil wawancara dengan salah seorang dosen adalah berwujud kegiatan membaca intensif. Membaca intensif diberikan di dalam kelas di bawah bimbingan dosen untuk memahami kandungan bacaan pada satu sisi dan untuk mengambil kesimpulan seputar kaidah tata bahasa *nahwu dan sharf* (قواعد النحوية والصرفية) serta kosakata baru (مفردة) pada sisi yang lainnya.⁸⁶

⁸⁵ Observasi Matakuliah Al-Qira'ah, pada tanggal 7, 10 dan 16 Mei 2012

⁸⁶ Wawancara Bapak H. Thulus Mustafa, Lc., MA (Dosen Matakuliah al-Qira'ah Prodi Pendidikan Bahasa Arab) pada tanggal 23 Mei 2012

Dengan demikian pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode membaca ini adalah bertujuan untuk memberikan kemampuan membaca secara mudah kepada mahasiswa dan membiasakan mahasiswa dengan pola kalimat dalam Bahasa Arab. Selain itu, mahasiswa juga memiliki pengetahuan dan bekal yang cukup tentang berbagai bentuk kalimat yang benar, sehingga memudahkan dalam menulis (الكتابة), dan dapat juga diwujudkan dalam bentuk ucapan ketika melakukan percakapan (الكلام).

e. Metode Tata Bahasa dan Terjemah (طريقة القواعد والترجمة)

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga juga menggunakan metode tata bahasa dan terjemah (طريقة القواعد والترجمة). Penggunaan metode ini menurut salah dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab di gunakan hampir pada semua matakuliah bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan bahasa asing, sedangkan pembelajaran bahasa Arab tanpa menggunakan terjemahan dan tata bahasanya, maka sangat dimungkinkan mahasiswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan.⁸⁷

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ini menurut dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah sangat menekankan pada kosakata dan tata bahasa. Keterampilan membaca dan menulis adalah keterampilan yang diutamakan dalam pembelajaran. Sedangkan untuk keterampilan berbicara dan

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Adzfar Ammar, MA (Dosen Matakuliah Balaghah Prodi Pendidikan Bahasa Arab) pada tanggal 17 Mei 2012 dan Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, MA (Dosen Matakuliah Tarjamah Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 21 Mei 2012, serta Bapak Dr. Maksudin, M.Ag (Dosen Matakuliah Qawaid/Nahwu, dan Sharaf Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 25 Mei 2012.

mendengarkan diberikan sedikit perhatian sambil lalu pada saat proses pembelajaran.⁸⁸

Jadi, metode tata bahasa dan terjemahan yang digunakan oleh dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab tersebut bisa dikatakan terfokus pada pengkajian kaidah-kaidah tata bahasa dan penerapannya di dalam penerjemahan suatu paragraf bacaan dari Bahasa Arab ke dalam bahasa mahasiswa (bahasa Indonesia). Sedangkan tata bahasa yang diajarkan adalah tata bahasa formal dengan teknik deduktif. Kosakata dalam Bahasa Arab dipelajari melalui terjemahan langsung, dan kosakata bergantung pada teks-teks yang dipilih. Pada proses pembelajaran terjemahan ini, dosen menggunakan bahasa mahasiswa (bahasa Indonesia), dan tidak menuntut untuk kelancaran berbicara dalam bahasa Arab.⁸⁹

Sesuai dengan metode ini bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode tata bahasa dan terjemahan tidak dituntut dan tidak perlu menggunakan bahasa Arab, akan tetapi boleh menggunakan bahasa mahasiswa, karena di sini bahasa Arab diajarkan sebagai ilmu pengetahuan. Begitu juga dengan pembelajaran yang diterapkan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab merupakan proses pembelajaran mahasiswa agar berkompeten menjadi tenaga kependidikan dalam bidang Bahasa Arab serta mahir dan mempunyai keterampilan mendengar (الإستماع), berbicara (الكلام), membaca (القراءة), dan menulis (الكتابة) dalam Bahasa Arab. Oleh karena itu

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, MA (Dosen Matakuliah Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 21 Mei 2012 dan Bapak Dr. Maksudin, M.Ag (Dosen Matakuliah Qawaid/Nahwu, dan Sharaf Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 25 Mei 2012

⁸⁹ Nita Rohmawati (mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab), peserta *Focus Group Discussion* (FGD) pada tanggal 5 Juni 2012

pembelajarannya diupayakan mengacu pada pemberian bekal kepada mahasiswa agar mahasiswa mampu secara aktif dan pasif.

f. Metode Dosen Diam/ *Silent Way* (طريقة الصامتة)

Proses pembelajaran Bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab selain menggunakan metode yang telah disebutkan di atas dosen juga menggunakan metode *Silent Way* (طريقة الصامتة). Sebenarnya penggunaan metode ini, disengaja ataupun tidak, hampir semua dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab menggunakan metode dosen diam/ *silent way* (طريقة الصامتة) ini. Artinya, dalam pembelajaran, mahasiswa diminta oleh dosen untuk membuat makalah dan mempresentasikannya di depan kelas serta mendiskusikan bersama mahasiswa lain yang ada di dalam kelas, sedangkan dosen hanya diam, duduk manis di mejanya dan mengarahkan saja.⁹⁰

Pada proses pembelajaran, di sini dosen juga sangat mengakui dan menghargai adanya kemampuan mahasiswa untuk mempelajari bahasa Arab dan mengingat informasi sendiri tanpa verbalisasi dan dengan bantuan minimal dari dosen.⁹¹ Jadi, pembelajaran dengan penggunaan metode dosen diam/ *silent way* (طريقة الصامتة) yang dilakukan oleh dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa sebanyak mungkin untuk mempelajari bahasa Arab dan proses penguasaan bahasa Arab pun dilakukan oleh mahasiswa sendiri, sedangkan dosen hanya bertindak sebagai pemberi bahan materi yang diperlukan dan sebagai mediator dalam diskusi yang dilakukan di dalam kelas.

⁹⁰ Observasi kegiatan perkuliahan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, pada tanggal 1-18 Mei 2012

⁹¹ Noer Azizah (mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab), peserta *Focus Group Discussion* (FGD), pada tanggal 5 Juni 2012

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada semua matakuliah yang dosennya menggunakan metode dosen diam/ *silent way* (طريقة الصامتة) ini, dosen hanya berperan sebagai fasilitator, teknisi, mediator atau insinyur dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hanya mahasiswa yang aktif, sementara dosen, dengan bersandarkan pada apa yang telah diketahui oleh mahasiswa, memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh mahasiswa, kemudian memfokuskan diri pada mahasiswa, mendorong tumbuhnya kesadaran mahasiswa dan memberikan latihan-latihan yang menjamin tersalurkannya kemampuan berbahasa Arab mahasiswa. Sedangkan mahasiswa dengan menggunakan pengetahuan mereka, berusaha untuk membebaskan diri dari segala rintangan yang menghalangi kegiatan mereka, dan mengerahkan perhatian terbesar mereka kepada tugas kuliah, serta secara aktif terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab.⁹²

g. Metode Eklektik (طريقة الانتقائية)

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pembelajaran yang diselenggarakan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab merupakan proses pembelajaran mendidik mahasiswa agar berkompeten menjadi tenaga kependidikan dalam bidang Bahasa Arab serta mempunyai keterampilan mendengar (الإستماع), berbicara (الكلام), membaca (القراءة), dan menulis (الكتابة) dalam Bahasa Arab. Dan pembelajarannya pun diupayakan mengacu pada pemberian bekal kepada mahasiswa agar mahasiswa mampu secara aktif dan pasif baik dalam keilmuan bahasa Arab sebagai calon tenaga

⁹² Observasi kegiatan perkuliahan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, pada tanggal 1-18 Mei 2012

kependidikan maupun dalam penggunaan bahasanya. Maka penggunaan metode pembelajaran pun bermacam-macam sebagaimana yang telah disebutkan di atas, dan ini dilakukan oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan tetap berpijak pada tujuan yang telah ditetapkan, serta sesuai dengan kurikulum yang ada dan sesuai dengan matakuliah dan tujuan yang ingin dicapai.

Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab ada sebagian dosen, bahkan hampir keseluruhannya –disadari ataupun tidak, tahu ataupun tidak tahu- menggabungkan beberapa metode pembelajaran Bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan metode inilah yang disebut dengan metode eklektik (طريقة الإنتقائية).⁹³

Proses pembelajaran dengan cara menggabungkan beberapa metode dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah, seperti:⁹⁴

- 1) Dosen menyampaikan gambaran umum isi materi perkuliahan yang akan diajarkan dengan menggunakan bahasa Arab, kemudian juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa mahasiswa pada bagian materi yang dianggap sulit dan kurang dimengerti dengan bahasa Arab oleh mahasiswa.
- 2) Dosen meminta mahasiswa membaca materi ajar yang ada dalam buku teks perkuliahan dalam Bahasa Arab secara bergantian dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.

⁹³ Observasi kegiatan perkuliahan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 1-18 Mei 2012

⁹⁴ Observasi kegiatan perkuliahan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 1-18 Mei 2012

- 3) Dosen meminta mahasiswa untuk mendiskusikan materi perkuliahan, mendiskusikan unsur *qawaid* yang diajarkan yang terdapat dalam materi perkuliahan, dan juga meminta mahasiswa mengerjakan *tamrinat* di kelas atau dirumah.
- 4) Dosen juga menyampaikan beberapa pertanyaan tentang materi perkuliahan dengan menggunakan bahasa Arab, dan ada juga menggunakan bahasa mahasiswa, untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Dan mahasiswa menjawab dengan bahasa Arab dan ada juga yang bercampur dengan bahasa Indonesia.

2. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab

a. Strategi Pembelajaran *al-Istima'*

Secara umum pembelajaran *al-Istima'* (الإستماع) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga disampaikan dengan menggunakan media audio. Hal ini dikarenakan untuk mendatangkan *natiq ashli* (penutur bahasa yang asli), sementara jika dilakukan oleh dosen langsung yang notabene bukan orang Arab asli, biasanya ada perbedaan logat dengan bahasa aslinya. Media audio yang biasa digunakan adalah tape recorder, CD dan laboratorium bahasa.⁹⁵

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Muhajir, M.S.I (Dosen Matakuliah Istima' Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 22 Mei 2012

Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran *istima`* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab sebagiannya adalah sebagai berikut:⁹⁶

- 1) Dosen membuka kuliah *Istima`*. Dalam pembukaannya, dosen menyampaikan tentang pentingnya *istima`* dan menjelaskan karakter materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa, serta membatasi tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Dosen menyampaikan materi perkuliahan dengan memakai metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.
- 3) Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan yang didengar.
- 4) Mahasiswa mendiskusikan materi yang telah dibacakan dan diakhiri dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan yang dimaksud.
- 5) Dosen juga mengevaluasi pencapaian mahasiswa dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara mendalam.

b. Strategi Pembelajaran *al-Kalam*

Berbicara (*al-Kalam*) dengan bahasa Arab merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana bicara (*kalam*) adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pembelajaran matakuliah *al-kalam* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab langsung ditangani oleh orang Arab sendiri sebagai dosennya, yaitu Ustad Laits Rabih Al-

⁹⁶ Observasi Matakuliah Al-Istima`, pada tanggal 14 Mei 2012.

Iraqi. Langkah-langkah yang diterapkan dalam proses pembelajaran *al-kalam* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab sebagiannya adalah sebagai berikut:⁹⁷

- 1) Dosen melatih berbicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa dengan menggunakan bahasa Arab.
- 2) Dosen juga meminta mahasiswa melakukan *hiwar* dengan temannya.
- 3) Dosen juga menyiapkan sebuah tema yang harus didiskusikan oleh mahasiswa dengan menggunakan bahasa Arab.
- 4) Dosen juga meminta mahasiswa menceritakan kehidupan masing-masing dan sekitarnya dengan menggunakan bahasa Arab.

c. Strategi Pembelajaran *al-Qira'ah*

Membaca (*al-Qira'ah*) bisa dikatakan merupakan sarana terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi orang yang non Arab.

Menurut salah seorang dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, bahwa:

“Membaca (*al-Qira'ah*) adalah salah satu keterampilan berbahasa Arab yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata, akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Dan metode yang harus digunakan dalam pembelajaran *Al-Qira'ah* adalah metode *Qira'ah*, *mubasyarah*, *nahwu wa tarjamah*, *sam'iyah*, *syafawiyah* dan lain-lain”.⁹⁸

Jadi, membaca (*al-Qira'ah*) merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan

⁹⁷ Observasi Matakuliah *Al-Kalam*, pada tanggal 14 dan 17 Mei 2012.

⁹⁸ Wawancara Bapak H. Thulus Mustafa, Lc., MA (Dosen Matakuliah *al-Qira'ah* Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 23 Mei 2012

mencari pemecahan masalah. Dan dalam pembelajarannya, *al-Qira'ah* menggunakan metode *Qira'ah*, *mubasyarah*, *nahwu wa tarjamah*, *sam'iyah*, *syafawiyah*. Adapun sebagian langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran *al-Qira'ah* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah:⁹⁹

- 1) Dosen meminta mahasiswa berorang untuk membaca teks yang ada di dalam buku teks pembelajaran *al-Qira'ah* yang ada pada masing-masing mahasiswa.
- 2) Dosen meminta mahasiswa mendiskusikan tema dan isi teks yang dibaca, serta menemukan ide utama dan pendukung yang ada di dalam teks. Dan dosen meminta mahasiswa untuk menjelaskan hasilnya.
- 3) Dosen juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan berkomentar terhadap hasil yang dipaparkan oleh mahasiswa lain.

d. Strategi Pembelajaran *al-Kitabah*

Dari berbagai keterampilan berbahasa Arab, keterampilan menulis (*al-Kitabah*) merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa Arab. Menulis (*al-Kitabah*) merupakan sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu.¹⁰⁰ Adapun sebagian langkah-langkah yang dilakukan oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada pembelajaran *al-Kitabah* adalah:¹⁰¹

⁹⁹ Observasi Matakuliah Al-Qira'ah, pada tanggal 7, 10 dan 16 Mei 2012

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Asrori Saud, M.SI (Dosen Matakuliah Bahasa Arab I-IV dan Matakuliah al-Kitabah Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 23 Mei 2012.

¹⁰¹ Observasi Matakuliah Al-Kitabah, pada tanggal 9 Mei 2012

- 1) Dosen menentukan satu atau dua kata kunci, kemudian meminta masing-masing mahasiswa untuk membuat dua atau tiga kalimat dari kata yang telah ditentukan oleh dosen.
- 2) Kemudian dosen meminta masing-masing mahasiswa untuk menggabungkan dua atau tiga kalimat tersebut tanpa merubah isinya. Penggabungan yang diminta oleh dosen dalam beberapa bentuk dengan menggunakan huruf *athaf*. Dosen juga meminta masing-masing mahasiswa untuk menggabungkan dua atau tiga kalimat tersebut dengan menambahkan satu atau dua, bahkan tujuh kata baru. Dan dosen juga meminta masing-masing mahasiswa untuk membuat satu kalimat baru yang mendukung kalimat sebelumnya.
- 3) Dosen meminta masing-masing mahasiswa untuk membacakan hasilnya secara bergantian, dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang lain untuk memberikan komentar dan mengoreksi.

Keaktifan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada saat proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung, dosen selalu melibatkan mahasiswa dalam tahap penjelasan, pembentukan contoh-contoh dalam kalimat, menyimpulkan kaidah-kaidah dan menjawab latihan-latihan. Seperti dalam tahap penjelasan dan *tatbiq*, tiap mahasiswa harus memberikan satu contoh lain dalam kalimat. Jika mahasiswa tidak serius mengikuti penjelasan pembelajaran dosen dari sejak awal, maka mahasiswa tersebut otomatis tidak bisa memberikan contoh yang diinginkan tersebut. Oleh karena itu, dari awal jam mata kuliah dimulai, mahasiswa sudah harus mendengarkan dan menyimak secara aktif penjelasan yang diberikan oleh dosen. Pada tahap

kesimpulan, dosen hanya membantu dan mengantarkan mahasiswa untuk menyimpulkan sendiri dan mampu memahami materi pembelajaran bahasa Arab yang diberikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.¹⁰²

Proses pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga juga memanfaatkan media pembelajaran dan laboratorium bahasa. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media dan laboratorium bahasa ini mahasiswa juga terlihat aktif saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab, baik *qiraah*, *muhadatsah*, *kitabah*, *istimak*, termasuk menganalogikan *qawaidnya*. Sebab mahasiswa harus bisa mengucapkan apa yang didengar dengan benar. Jika mahasiswa salah mengucapkan, maka dosen membimbingnya sampai bisa mengucapkannya dengan benar. Selain itu, mahasiswa juga harus bisa memahami apa yang didengar dan dilihat, maka pendengaran yang salah bisa mengakibatkan pemahaman yang salah pula. Pada saat dosen menjelaskan, mahasiswa harus benar-benar serius memperhatikan agar bisa memahaminya dengan baik.¹⁰³

Pada materi dan waktu yang lain dengan menggunakan media, mahasiswa tampak pasif. Sebab mahasiswa hanya menyaksikan film berbahasa Arab tanpa terlibat percakapan di dalamnya. Saat pemutaran film, mahasiswa tampak

¹⁰² Observasi kegiatan perkuliahan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, pada tanggal 1-18 Mei 2012

¹⁰³ Observasi kegiatan perkuliahan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, pada tanggal 1-18 Mei 2012

konsentrasi dan berusaha memahami maksud dari film tersebut. Jika dilihat dari sisi materi (*ta'bir syafahi*) yang menekankan pada keterampilan *istima`* dan *kalam*, dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam keterampilan ini tidak terjadi saat pemutaran film, tapi pada saat presentasi dan perbaikan kesalahan-kesalahan.¹⁰⁴

Pada materi *kitabah*, mahasiswa juga terlihat aktif dalam proses pembelajaran dilakukan. Mahasiswa dapat secara aktif mengikuti proses pembelajaran jika dosen menugaskan mereka untuk menulis atau melanjutkan dan keaktifan tersebut berlanjut pada tahap perbaikan kesalahan.¹⁰⁵

Tahapan pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, dalam proses pembelajaran dosen melakukan beberapa tahapan:¹⁰⁶

- 1) Dosen menjelaskan kepada mahasiswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh mahasiswa. Akan tetapi berdasarkan pengamatan, masih banyak dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab tidak melaksanakan ini.
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas, yang diambil dari buku sumber pembelajaran yang telah disiapkan oleh dosen sebelumnya, dan materi tersebut sesuai dengan silabus dan tujuan pembelajaran.
- 3) Membahas pokok materi yang telah dirumuskan. Di sini dosen menggunakan dua cara; *pertama*, pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pembelajaran menuju topik secara lebih khusus. *Kedua*, dimulai dari topik khusus menuju topik umum.

¹⁰⁴ Observasi Matakuliah Al-Istima`, pada tanggal 14 Mei 2012.

¹⁰⁵ Observasi Matakuliah Al-Kitabah, pada tanggal 9 Mei 2012

¹⁰⁶ Observasi kegiatan perkuliahan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, pada tanggal 1-18 Mei 2012

- 4) Pada setiap pokok materi yang diberikan, dosen memberikan contoh-contoh yang konkret. Dan mahasiswa diberikan pertanyaan dan tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pokok materi yang telah dibahas.
- 5) Dosen juga menggunakan media pembelajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sesuai dengan kebutuhan.
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Kesimpulan dibuat oleh dosen bersama-sama dengan mahasiswa, dan juga diserahkan sepenuhnya kepada mahasiswa untuk mengambil kesimpulan dari pembahasan pokok materi. Dan di sini pendekatan yang digunakan oleh dosen adalah pendekatan aktif, artinya pendekatan mahasiswa aktif.

Tahapan tersebut merupakan tahapan yang dilakukan oleh dosen dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

3. Tinjauan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu sistem yang melibatkan banyak komponen dan komponen-komponennya saling berinteraksi sebagai satu kesatuan. Artinya komponen-komponen tersebut saling terkait dan mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran bahasa Arab. Di antara komponen-komponen tersebut di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga adalah tujuan, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, mahasiswa dan dosen.

Metode tidak bisa berdiri sendiri dalam proses pembelajaran. Metode merupakan salah satu bagian dari komponen-komponen sistem pembelajaran. Pengembangan kualitas proses pembelajaran berkaitan dengan pengembangan kualitas komponen-komponen proses pembelajaran dan kualitas interaksi antar komponen tersebut. Komponen-komponen proses pembelajaran, secara umum meliputi: a) tujuan pembelajaran; b) materi pembelajaran; c) metode pembelajaran; d) sumber pembelajaran; e) media pembelajaran; f) manajemen interaksi pembelajaran; g) evaluasi pembelajaran; h) mahasiswa; i) dosen yang kompeten. Setiap pendidik harus menguasai komponen-komponen itu dan terampil menerapkannya dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Faktor yang sangat esensial dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan. Metode dapat dimaknai sebagai cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengertian luas, metode pembelajaran mencakup perencanaan dan segala upaya yang bisa ditempuh dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Metode harus dipilih dan dipergunakan dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan, dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Selain itu, metode pembelajaran juga bertugas membekali dosen sebagai salah satu komponen terpenting dalam sistem pembelajaran agar mampu mengetahui, memilih, dan menerapkan dan mengelola berbagai komponen proses pembelajaran tersebut.

Kendati banyak metode pengajaran bahasa Arab yang bisa dijadikan sebagai *opera condition* dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, tetap perlu melihat

kembali metode yang memenuhi seluruh unsur fungsional kebahasaan. Sebagai misal, bahasa harus mencakup potensi komunikasi sehingga pengajarannya dilakukan secara aktif. Komunikasi bahasa pun tak terlepas dari dua kebutuhan besar berbahasa, yaitu: bahasa sebagai media ekspresi dan reseptif. Keduanya memadukan empat kemampuan berbahasa Arab, yaitu: *istima`* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qira`ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis), bahkan keterampilan *al-qawaid* (kaidah tata bahasa).

Salah satu metode yang digunakan oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab sebagaimana disebutkan di atas adalah metode *eklektik* (metode campuran). Metode ini sangat cocok diterapkan pada semua matakuliah, karena tidak hanya terpaku pada sebuah metode yang mengakibatkan kegersangan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Sebab, metode ini adalah metode yang sangat ideal, mengingat mahasiswa umumnya adalah berbahasa Indonesia dan masih sangat kurang penguasaannya terhadap Bahasa Arab.

Selain itu, metode ini juga menjadi metode yang sangat ideal apabila didukung oleh penguasaan dosen secara memadai terhadap berbagai macam-macam metode pembelajaran Bahasa Arab, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pembelajaran yang ditanganinya, kemudian menerapkannya secara proporsional (seimbang) dan bertanggung jawab. Dengan begitu, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari metode-metode yang lain pun bisa digabungkan di dalam metode eklektik (طريقة الإنتقائية) ini, termasuk metode dan pendekatan *active learning* (pembelajaran aktif) yang juga sering digunakan oleh dosen di Prodi Pendidikan

Bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran dengan menggabungkan dengan metode yang lain.

Artinya penggabungan tujuan yang ingin dicapai dari metode-metode yang lain, begitu juga dengan silabus pembelajaran yang tidak akan mungkin satu, yang nantinya akan berimplikasi kepada beragamnya jenis kegiatan pembelajaran, peran dosen, peran mahasiswa dan peran materi pembelajaran. Bentuk penggabungan tersebut bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan spesifik yang dihadapi dosen sebagai pengajar, maupun mahasiswa sebagai pembelajar (peserta didik), penambahan pengalaman bagi mahasiswa, pengetahuan, apresiasi serta keterampilan dan selera dosen.

Penggunaan metode *eklektik* (طريقة الإنتقائية) oleh dosen juga bisa mengajarkan tata bahasa Arab, meskipun dosen tidak lagi mengasumsikannya sebagai titik awal penguasaan bahasa Arab, hanya merupakan suatu titik rujukan. Dosen juga bisa menggunakan bentuk *tadribat* (seperti metode dengar-ucap) yang merupakan teknik yang efisien untuk melatih mahasiswa melafalkan bunyi-bunyi dan intonasi dari suatu kata atau ungkapan yang penting dalam Bahasa Arab. Atau memberikan beberapa bentuk *tamrinat* (latihan) untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan ungkapan-ungkapan umum fungsional. Selain itu dosen juga bisa menggunakan teknik-teknik lain yang telah dipahaminya dari metode-metode yang lain.

Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode ini sangat mungkin dilakukan, karena heterogenitas (keanekaragaman) *input* mahasiswa. Apalagi di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

input mahasiswa sangat beragam, ada dari MA, SMA, SMK dan Pesantren.¹⁰⁷ Selain itu metode ini juga sangat mungkin digunakan karena otoritas dosen yang sangat tinggi dan sentral dalam pembelajaran, di samping itu akses yang relatif cepat terhadap perkembangan terbaru dalam metodologi pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu Prodi Pendidikan Bahasa Arab dalam kurikulumnya juga menganut 2 (dua) sistem pembelajaran Bahasa Arab, yaitu pada tingkat pertama atau awal semester (semester I dan II) menggunakan sistem terpadu/ sistem kesatuan (نظام الوحدة / *All in one system*), dan pada tingkat selanjutnya menggunakan sistem cabang/terpisah (نظام الفروع / *Separated system*). Sekalipun sistem pembelajaran Bahasa Arab yang utama dan umumnya digunakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah sistem cabang/terpisah (نظام الفروع / *Separated system*), namun menurut penulis metode eklektik (طريقة الإنتقائية) ini sangat cocok dan ideal digunakan.

Sedangkan dalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga menurut pengamatan penulis, konsep dasarnya adalah; 1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi, serta pengidentifikasian perubahan perilaku belajar dari mahasiswa. Artinya, penetapan spesifikasi, pengidentifikasian dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya; 2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), pada tanggal 30 Mei 2012, diperkuat wawancara dengan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd (Pembantu Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga), pada tanggal 29 Mei 2012, dan dari *Focus Group Discussion* (FGD), pada tanggal 5 Juni 2012 yang mengatakan bahwa mereka yang kuliah di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga adalah berasal dari berbagai macam lulusan.

masalah pembelajaran, memilih prosedur, metode dan teknik pembelajaran. Artinya, pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran, pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir pembelajaran; dan 3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran. Ini merupakan pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan oleh dosen dalam proses pembelajaran.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Bahasa adalah sistem unsur yang berhubungan secara struktural baik pengkodean makna. Sasaran pembelajaran bahasa dipandang sebagai penguasaan unsur-unsur tersebut, begitu juga dengan bahasa Arab. Belajar bahasa Arab tentunya membutuhkan proses, sebagaimana bayi yang baru lahir. Tentunya dalam proses ini membutuhkan waktu yang lama serta bertahap. Tidak serta-merta bisa langsung dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan memberikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang tidak terlepas dari beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun penghambat. Begitu juga dengan proses pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, juga tidak terlepas dari beberapa faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Kompleksitas pembelajaran tercermin dari demikian banyaknya faktor yang saling bertemali dalam sebuah proses pembelajaran. Koherensi dan sinergi seluruh unsur pembelajaran terbentang mulai dari pertemuan pertama sampai dengan tahapan

evaluasi. Proses evaluasi dianggap pula sebagai bagian yang belum selesai dari pembelajaran karena berfungsi memberikan *feed back* kepada dosen, mahasiswa maupun sistem yang membentuknya.

1. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung proses pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab salah satunya adalah faktor sarana dan prasarana. Menurut para dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

“Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, dengan sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi, maka kegiatan pembelajaran pun dengan mudah bisa dilaksanakan. Sarana dan prasarana ini merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab dan merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembelajaran”.¹⁰⁸

Menurut salah seorang dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, mengatakan bahwa:

“Sarana di Prodi Pendidikan Bahasa Arab sudah mencukupi seperti buku paket maupun buku penunjang pembelajaran bahasa Arab yang lain, kamus bahasa Arab, ensiklopedia dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana juga sudah lumayan mencukupi, seperti laboratorium bahasa, ruang belajar, kelas yang luas dan lain sebagainya, dan itu semua bisa membangkitkan motivasi baik bagi dosen maupun bagi mahasiswa dalam pembelajaran”.¹⁰⁹

Kelengkapan sarana dan prasarana dengan demikian sangat membantu dosen dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag (Dosen Matakuliah Tarjamah), pada tanggal 21 Mei 2012.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu R. Umi Baroroh, M.Ag (Dosen Matakuliah Bahasa Arab I-IV), pada tanggal 24 Mei 2012, dan *Focus Group Discussion* (FGD), pada tanggal 5 Juni 2012

pembelajaran dan merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Ketersediaan sarana dan prasarana menumbuhkan motivasi dan semangat mengajar yang tinggi bagi dosen, serta motivasi dan semangat belajar yang tinggi bagi mahasiswa. Pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan dosen dalam menyampaikan pesan sebagai sumber belajar sehingga proses pembelajaran pun akan efektif dan efisien.

2. Faktor Penghambat

Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari, karena urgensi bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini cukup tinggi, baik bagi yang muslim maupun non muslim. Banyak alasan mengapa orang-orang non Arab seperti Indonesia mempelajari bahasa Arab, antara lain; a) Motivasi agama, terutama Islam, karena bahasa kitab suci kaum muslimin berbahasa Arab, menjadikan bahasa Arab harus dipelajari sebagai alat untuk memahami ajaran agama yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an; b) Orang non Arab akan merasa asing jika berkunjung ke Jazirah Arabia yang biasanya menggunakan percakapan bahasa Arab, baik *`amiyah* maupun *fushha* jika tidak menguasai bahasa Arab; c) Banyak karya-karya para ulama klasik bahkan hingga yang berkembang dewasa ini menggunakan bahasa Arab dalam kajian-kajian tentang agama dan kehidupan keberagamaan kaum muslimin di dunia. Sehingga, untuk menggali dan memahami hukum maupun ajaran-ajaran agama yang ada di buku-buku klasik maupun modern, mutlak menggunakan bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi mempelajarinya di kalangan masyarakat non Arab (termasuk Indonesia) tetap saja memiliki kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab tetap bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total. Begitu juga dengan Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang merupakan salah satu lembaga yang mengajarkan bahasa Arab bagi mahasiswanya, juga mengalami beberapa faktor hambatan dalam proses pembelajarannya.¹¹⁰ Faktor penghambat tersebut antara lain adalah faktor lingkungan dan faktor *loghat* bahasa.

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Menurut Bapak Rodli dan dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab mengatakan bahwa:

“Faktor lingkungan sangat mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab, yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan di sini adalah lingkungan yang menggunakan bahasa Arab, mulai dari dosen sampai kepada mahasiswa menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari. Akan tetapi faktor lingkungan tersebut belum terlaksanakan dengan baik, dan hal tersebut tidak mudah diterapkan karena mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Arab saat ini sangat beragam, ada dari MA, SMA, SMK dan Pesantren. Dan untuk menerapkan hal tersebut juga diperlukan lingkungan tersendiri, sedangkan Prodi Pendidikan Bahasa Arab di sini bercampur juga dengan mahasiswa-mahasiswa dari prodi lain. Akan tetapi pihak prodi sudah berusaha untuk menerapkan hal tersebut semaksimal mungkin tapi belum terlaksanakan dengan baik, untuk sekarang ini masih berlaku di dalam kelas saja. Selain itu pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab juga bukan pembelajaran yang memfokuskan diri pada kemahiran dalam berbahasa Arab, akan tetapi mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga kependidikan dalam bidang bahasa Arab”.¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab), dan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si (Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab) pada tanggal 30 Mei 2012, serta para dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab, pada tanggal 17-31 Mei 2012

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab) pada tanggal 30 Mei 2012 dan para dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab, pada tanggal 17-31 Mei 2012

Berdasarkan hal di atas bahwa salah satu penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang belum memungkinkan di ubah menjadi lingkungan berbahasa Arab, salah satunya karena belum tersedianya lingkungan untuk Prodi Pendidikan Bahasa Arab sendiri dan masih bercampur antara mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan mahasiswa prodi lain.

Selain itu, lingkungan di luar kampus juga merupakan salah satu lingkungan yang tidak memungkinkan bagi mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab sehari-hari, karena lingkungan di luar kampus pada umumnya adalah menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Oleh karena bahasa yang sering di dengar di masyarakat adalah bahasa Indonesia bukan bahasa Arab, maka untuk menerapkan dan membiasakan mahasiswa dalam berbahasa Arab sangat sulit dan tidak bisa dilaksanakan dengan baik.

Faktor *input* mahasiswa yang beragam merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana dalam pernyataan di atas bahwa mahasiswa yang ada di Prodi Pendidikan Bahasa Arab sangat beragam, ada dari MA, SMA, SMK dan Pesantren. Dan untuk menerapkan bahasa Arab secara rutin sangat sulit dilakukan, karena kurangnya pemahaman bahasa Arab dari mahasiswa yang berasal dari sekolah umum.

Faktor lain yang menghambat proses pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah faktor penggunaan Bahasa Arab, yaitu meliputi *loghat* bicara mahasiswa yang terbiasa dengan Bahasa Daerah, kesulitan dalam *makharijul* huruf dan juga kesulitan dalam hafalan *mufradat*.¹¹²

¹¹² Focus Group Discussion (FGD), pada tanggal 5 Juni 2012

Proses pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab terus diupayakan dengan baik dan semaksimal mungkin, dengan berusaha menghilangkan dan membantu kesulitan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dengan tetap mengacu dan berpedoman kepada visi, misi dan tujuan Prodi Pendidikan Bahasa Arab.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Sistem pembelajaran bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah dengan menggabungkan 2 (dua) sistem, yaitu sistem terpadu/ sistem kesatuan (نظام الوحدة / *All in one system*) pada awal semester dan sistem cabang/terpisah (نظام الفروع / *Separated system*) pada semester lanjutan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Prodi Pendidikan Bahasa Arab, yaitu untuk mendidik dan mempersiapkan tenaga kependidikan di bidang Bahasa Arab yang memiliki kemampuan dalam mendidik dan membelajarkan bahasa Arab secara profesional, serta mampu mengintegrasikan bahasa Arab dengan ilmu-ilmu lain. Selain itu, juga mahasiswa juga mampu memahami empat *maharah* (keterampilan) dalam bahasa Arab (*istima`*, *kalam*, *qiraah*, *kitabah*), sehingga mahasiswa mampu menjadi *pentarjih*, penulis buku bahasa Arab, dan lain sebagainya.
2. Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga menerapkan sistem kurikulum yang berorientasikan pada pencapaian kompetensi, atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dengan mengacu pada kerangka keilmuan integratif-interkoneksi. Sedangkan perumusan

kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, selalu diusahakan sesuai dan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat (*Local Genius*). Sedangkan pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab dikembangkan secara sistematis melalui konsep pendidikan perspektif Qur'ani, dengan mengacu pada paradigma integratif-interkoneksi dengan memadukan *hadlarah al-nash*, *hadlarah al`ilm*, dan *hadlarah al-falsafah*.

3. Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab memiliki kebebasan menciptakan beragam metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi terjadinya proses pembelajaran atau sesuai dengan perkembangan zaman, dengan tetap berpijak kepada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sedangkan metode pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan oleh dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab dalam proses pembelajaran antara lain adalah: metode Ceramah (طريقة الخطابة), metode Diskusi (طريقة المناقشة), metode Langsung (طريقة المباشرة), metode membaca (طريقة القراءة), metode Tata Bahasa dan Terjemah (طريقة القواعد والترجمة), metode Dosen Diam/ *Silent Way* (طريقة الصامتة), metode Eklektik (طريقة الإنتقائية).

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Prodi Pendidikan Bahasa Arab diharapkan dapat menyempurnakan pembelajaran secara terpadu yaitu melaksanakan setiap kegiatan

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap proses pembelajaran bahasa Arab.

2. Mempertahankan program-program yang telah berhasil dan terus menciptakan inovasi baru tiada henti, dalam rangka mengembangkan Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang berkualitas dengan lulusan yang mempunyai kompetensi dalam bidang bahasa Arab.
3. Memperhatikan dengan serius pengarsipan setiap program yang telah dilaksanakan, karena akan sangat berguna sebagai referensi bagi para peneliti, dosen, mahasiswa dan masyarakat umum.
4. Mencoba menerapkan sistem pembelajaran yang lebih integratif dan aktif. Sehingga seluruh komponen pembelajaran akan aktif, serta situasi dan suasana pembelajaran akan menjadi lebih hidup, karena suasana pembelajaran dipenuhi dengan ide dan gagasan mahasiswa secara aktif, serta mahasiswa semakin percaya diri dan dapat mengemukakan kemampuan berbahasa Arabnya secara lisan dan tulisan secara teratur.
5. Mencoba dan berusaha menerapkan empat keterampilan bahasa Arab (مهارة) (اللغة العربية) dan juga keterampilan *al-Qawaid* (مهارة القواعد) secara bersamaan dan integratif pada setiap kelompok matakuliah keilmuan dan keterampilan (MKK), kelompok matakuliah keahlian berkarya (MKB) maupun kelompok matakuliah yang lain, tanpa harus memisah-misahkan satu dengan yang lainnya, karena bahasa merupakan suatu sistem dan satu kesatuan

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul 'Alim Ibrahim, 1973. *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-Arabiyyah*, Mesir: Dar al-Ma'rif
- Abdul Aziz bin Ibrahim el-Ushaili, 2009. *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora
- Ad-Dulaimi, Thaha Ali Husen dan Su'ad Abdul Karim Al-Waili, 2003. *at-Taraiq al-'amaliyah fi Tadrisil Lughah al-Arabiyyah*, 'Amman-Yordania: Dar Asa-Syuruq
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, 1984. *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, Kairo: Maktabah al-Misriyyah, cet.3
- Ahmad, Zainal Arifin, 2011. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Al-'Arabiyyah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 2 "Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab"*, Yogyakarta: Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Al-Abrasy, Muhammad Atiyah, *Tanpa Tahun. al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Falasituha*, Beirut: Darul Fikr
- Al-Ghazali, Imam, 1999. *Ihya Ulumuddin (Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama Islam)*, Jilid I terjemah Muhammad Zuhri, Semarang: Asa-Syifa
- Al-Jabiri, Muhammad Abed, 1990. *Bunyah al-Aql al-Arabi: Dirasah Tahliliyyah Naqdiyyah li Nudhumi al-Ma'riah al-Tsaqafah al-Arabiyyah*, Barut: Markaz Dirasa hal-Wihdah al-Arabiyyah
- _____, 1994. *Isykaliyah al-Fikr al-Arabi al-Mu 'aslür*, Beirut: Markaz Dirasah al-Wihdah al-Arabiyyah
- _____, 2003. *Formasi Nalar Arab (Menuju Pembebasan dan Pliralisme Wacana Interreliqius)*, Yogyakarta: Ircisod
- _____, 2003. *Kritik Pemikiran Islam (Wacana Baru Filsafat Islam)*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Al-Musa, Nihad, 2003. *al-Asalib Manahij wa Namazij fi Ta'limi al-Lughah al-Arabiyyah*, 'Amman-Yordania: Dar As-Syuruq

- Al-Sayid, M. Ahmad, 1980. *Tharoiqu Tadrisi Al-Lughoh Wa Adabiha*, cet. 1, Berut: Jarul Ma'arif
- Al-Syaibani, Muhammad al-Toumy, 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang
- Alwi, Hasan dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Amsyari, Fuad, 1986. *Keharmonisan Lingkungan sebagai Determinan Keberhasilan Pembangunan Pendidikan: Suatu Analisis dari Pandangan Islam*, Surabaya: Indah Offset, IAIN Sunan Ampel
- Arifin, 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabbar, 2010. *Evaluasi Program Pendidikan* (edisi kedua), cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 2010, Cet, XIV, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Arsyad, Azhar, 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____, 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press
- Asyrofi, Syamsuddin, 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Idea Press
- Bambang, 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta, Kanisius
- Baraja, M.F, 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*, Malang, IKIP Malang
- Barnadib, Imam, 1992. *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Brown, H, Douglas. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.
- Bruner, Jerome, 1960. *The Process of Education*, Cambridge: Harvard University Press
- Chaer, Abdul, 2003. *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daeng Sudirwo, 2002. *Otonomi Perguruan Tinggi Hubungannya dengan Otonomi Daerah*. Jurnal Manajerial. Vol .01. No1:72-79

- Dardjowijoyo, Soenjono, 1996. *Lima Pendekatan Mutakhir dalam Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Pelita Sinar Harapan
- Depdiknas, 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif; Pelayanan Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Puskur Balitbang
- _____, 2003. *Penilaian Kelas; Pelayanan Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur Balitbang
- _____, 2003. *Standar Kompetensi Bahan Kajian; Pelayanan Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Puskur Balitbang
- Dick, Walter dan Lou Carey, 2005. *The Systematic Design of Instruction*, New York: Person
- Dool, W.E., 1993. *A Post-Modern Perspective on Curriculum*, New York and London: Teacher College, Columbia University
- Effendy, Ahmad Fuad, 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, cet. IV, Malang: Misykat
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyuddin, 2011. *Pembelajaran Bahasa Asing (Metode Tradisional dan Kontemporer)*, Jakarta: Banja Publishing
- Fiddoraini, Saidun, 2009. *Diklat Kuliah Pembelajaran Bahasa Arab-Spesifikasi Materi Pembelajaran Bahasa Arab*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- Furchan, Arief, dkk, 2005. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gagne, Robert M., 2005. *Principles of Instructional Design*, New York: Wadworth Publishing Co
- Gintings, Abdorrahman, 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, edisi revisi, cet. 4, Bandung: Humaniora
- Halim, Amran, ed. 1976. *Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia. Dalam Politik Bahasa Nasional*. Dihimpun oleh Pusat Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka
- Halim, Dedi, 2005. *Psikologi Arsitektur, Pengantar Kajian Antar Disiplin*, Jakarta: Grasindo
- Hamalik, Oemar, 1986. *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni
- _____, 2001, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- _____, 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hamid, M. Abdul, dkk, 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab "pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media"*, Malang: UIN Malang Press
- Hartono, Sunaryati, 1991. *Politik Hukum Menuju Satu Sistem Hukum Nasional*, Bandung: Alumni
- Hermawan, Acep, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ibrahim, Kamal dan Mamduh Nuruddin, 1407. *Muzakkarah: Asaasu Ta`lima l-Lughah*, (Jakarta Jamiah al Imam, al-Ajnabiyyah liddarati al-Tarbawiyah al-Maksyafati Muhammad bin Su'ud al-Islamiyyah Ma'had al-'Ulu mal-Islamiyyati wa al-'Arabiyyati, Indonesia
- Ichwan, Mohammad Nor, 2002. *Memahami Bahasa Al-Qur'an: Refleksi atas Persoalan Linguistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Idi, Abdullah, 2011. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Idris, Zahara dan Jamal, 1992. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Gramedia
- Imron, Ali, 1995. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia: Proses, Produk dan Masa Depan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Izzan, Ahmad, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. IV, Bandung: Humaniora
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Klein, M. F., 1986. *Curriculum Reform in the Elementary School: Creating Your Own Agenda*. New York and London: Teachers College, Columbia University
- Kuntowijoyo, 2007. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Kurniawan, Deni, 2011. *Pembelajaran Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*, Bandung: Pustaka Cendikia Utama
- Langgulung, Hasan., 2003. *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Demokrasi*. Dalam *Concecia: Jurnal Pendidikan Islam*, Nomor 1 Volume III, Juni.
- Mackey, W. F. 1971. *Language Teaching Analysis*. London: Longman Group Ltd.

- Madjidi, Busyairi, 1994. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab-Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset
- Madkur, Ali Ahmad, 2000. *Tadris Funun al-Lughah al-Arabiyyah*, Al-Qahirah: Dara l-Fikr al-Arabi
- Makruf, Imam, 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang: Need's Press
- Marsh, C. C., 1997. *Planning, Management and Ideology: Key Concepts or Undertanding Curriculum*. London: The Falmer Press
- Matsna HS, Moh., 1964. *Metodik Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Bulan Bintang
- McNeil, J. D., 1977. *Curriculum, A Comprehensive Introduction*. Boston: Little, Brown and Company
- Miarso, Yusufhadi, 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Miles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, alih bahasa oleh Tjetjep Rohendi Rohindi, Jakarta: UI Press
- Mu'in, Fathul, 2011. *Pendidikan Karakter-Konstruksi Teoritik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mu'in, Abdul, 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia "Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi"*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru
- Muassasah Riyadz Nijad Litarbiyyah wa Ta'lim, 2003, *al-Syamil fi Tadrib al-Mu'allimiyna-at-Tafkir wa al-Ibdaa'*, Riyadz: Dar al-Muallif
- Mudyharjo, Reda, 2001. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mudzar, M.A., 2000. "Kedudukan IAIN sebagai Perguruan Tinggi". Dalam komaruddin Hidayat dan Hendro Prasetyo (Eds.). *Problem dan Prospek IAIN: Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI
- Muhadjir, Noeng, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- _____, 1991. *Konsep Pendidikan Islam*, Solo: Ramadhani
- _____, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya
- _____, 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____, 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

- Muhaimin, et al. 2009. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada
- Mujib, Fathul, 2010. *Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, Yogyakarta: Pedagogia
- Mulkan, A. Munir, 1993. *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: Sipress
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep; Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya
- _____, 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi; Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya
- _____, 2005. *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____, 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muna, WA, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab-Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras
- Munby, John. 1978. *Communicative Syllabus Design*. Cambridge: CUP
- Muslim, M. Umar, 2007. *KTSP dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musnawar, Tohari, 1985. *Bimbingan dan Wawasanwuruk sebagai Suatu Sistem*, Yogyakarta: Cendekia Sarana Informatikam
- Nababan, Sri Utari dan Subyakto, 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia
- Nasution, M.A. 2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____, 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara
- _____, 1993. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- _____, 1995. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____, 2006. *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin, 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana

- Nawawi, Handari, 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. 1, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nugroho, Riant, 2008. *Kebijakan Pendidikan Unggul*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nunan, David. 1994. *The Learner-Centred Curriculum*. Cambridge: CUP
- Olivia, P.F, 1997. *Developing the Curriculum edition*, New York: Longman
- Partanto, Pius A dan Dahlan Al Barry, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Pateda, Mansur, 1991. *Linguistik Terapan*, Flores: Nusa Indah
- Pribadi, Benny A, 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat
- Print, M., 1993. *Curriculum Development and Design*, St. Leonard: Allen & Unwin Pty, Ltd.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIBUD, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Quthb, Muhammad, 1993. *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: A-Ma`rif
- Raziq, Shalah Abd, 2007. *Thuruqal-Tadris wa Ahammiyatuha fi Tadris al-Tarikh*, Rabath: Ali al-Rabith
- Republik Indonesia, 2006. UU No. 14 Tahun 2005 dan UU No. 20 Tahun 2003, Bandung: Fokusmedia
- _____, 2007. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika
- _____, 2008. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*, Bandung: Citra Umbara
- _____, 2009. *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007*, Jakarta: Sinar Grafika
- Richard, Jack C. dan Theodore S. Rodgers, 2003. *Approaches and Method in Lagguage Teaching*, New York: Cambridge University Press
- Richards, Jack C. 1990. *The Language Teaching Matrix*. Cambridge: CUP
- Richey, R.C, *Instructional Design Competencies: The Standards*, New York: Syaracuse, Clearinghouse on Instructional and technology, e-book
- Riyana, Cepi, 2011. *Modul Komponen-Komponen Pembelajaran*, Diklat Kuliah

- Rohiat, 2008. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, cet. I, Bandung: Refika Aditama
- Rosyada, Dede, 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, cet. III, Jakarta: Kencana
- Sa'adie, Makmur, 1998. *Pendekatan Komunikatif dalam Penggunaan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Proyek Penataran Guru SLTP Setara D3 Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud
- Sadiman, Arief S, dkk, 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Press
- Sadirman A.M, 2007, *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sadulloh, Uyoh, 1994. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: P.T. Media IPTEK
- Sagala, Syaiful, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Al-Fabeta
- Sanaki, Hujair AH., 2009. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insani Press
- Sanjaya, Wina, 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan KTSP)*, cet. III, Jakarta: Kencana
- _____, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*, cet. VII, Jakarta: Kencana
- _____, 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet. IV, Jakarta: Kencana
- Sarbiran, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep, Kompetensi, Analisis dan Aplikasi*, Yogyakarta: MSI-UII
- Savignon, Sandra J. 1983. *Communicative Competence: Theory and Classroom Practice*. Massachusetts: Addiso-Wesley Publishing Company
- Schubert, W.H., 1986. *Curriculum: Perspective, Paradigm, and Possibility*, New York: Macmillan
- Sharan, Shlomo, 2012. *The Handbook of Cooperatif Learning*, Terj. Sigit Prawoto (*Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*), Yogyakarta: Familia
- Sirozi, M., 2007. *Politik Pendidikan: Dinamika Hubungan antara Kepentingan Kekuasaan dan Praktik Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

- Smaldino, dkk, 2005. *Instructional Technology and Media for Learning*, New York: PMP Hall Inc
- Smith, Patricia L dan Tillman J. Ragan, 2003. *Instructional Design-Upper Saddle River*, New York: Merrill Prentice Hall
- Snelbecke, J. E. r, 1974. *Learning They, Instuctional Theory and Psychoeducational Design*, New York: McGraw Hilal Book Company
- Soedijarto, 2008. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Soeparno, 1987. *Media Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: PT. Intan Pariwara
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 2005. *Media Pengajaran*, cet. VI, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana, 1989. *Penilaian hasil Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D*, cet. XIV, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan R. Ibrahim, 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, dalam *Handbook Ilmu & Aplikasi Pendidikan, Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Cet. II, Bandung, PT.Imperial Bakti Utama
- _____, 2007. *Teori Kurikulum*, dalam *Handbook Ilmu & Aplikasi Pendidikan, Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoritis*, Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Cet. II, Bandung, PT.Imperial Bakti Utama
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumardi, Mulyanto, 1975. *Pengajaran Bahasa Asing Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang
- Supriawan, Dedi dan A. Benyamin Surasega, 1990. *Strategi Belajar-Mengajar (Diktat Kuliah)*, Bandung: FPTK-IKIP Bandung
- Suryabrata, Sumadi, 1995. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suwarna, dkk., 2005. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Syahatah, Hasan, *Tanpa Tahun. Ta`lim al-Lughah Al-`Arabiyyah bayna an-Nazriyati wa at-Tatbiqi*, Kairo: Dar al-Misriyyah

- Syari'ati, Ali, 1988. *Sosiologi Islam*, Bandung: Mizan
- Tanner, D. dan Tanner, L., 1980. *Curriculum Development: Theory into Practice*. New York: Macmillan Publishing Co.,Inc
- Tarigan, Henri Guntur, 1992. *Teknik-Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- _____, 1994. *Berbicara sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 1976. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jakarta: Depag RI
- Tha'imah, Rasyid Ahmad, 1989. *Ta'lima al-Lughah al-'Arabiyyah Lighairi an-Nathiqiyina biha*, Kairo: Jami'ah al-Mansurah
- Tilaar, H.A.R., 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*, cet. I, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran, 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Umam, Chatibul, 1980. *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, Bandung: Al-Ma'arif
- Uno, Hamzah B., 2009. *Perencanaan Pembelajaran*, cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara
- Verhaar, J.W.M., 2008. *Azas-Azas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wahab, A, 1992. *Analisis Kebijakan dan Formulasi ke implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara
- Winarno, Bo, 2007. *Globalisasi dan Krisis Demokrasi*, Yogyakarta: Media Presindo
- Yalden, Janice. 1983. *The Communicative Syllabus*. Oxford: Pergamon Press
- Yoto dan Saiful Rahman, 2011. *Manajemen Pembelajaran*, Malang: Yanizar Grup

- Yunus, M., 1993. *Metodik Khusus Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Zaini, M., 2009. *Pengembangan kurikulum: Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, cet. 1, Yogyakarta: TERAS
- Zainuddin, 2008. *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zainuddin, Radliyah, dkk. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group
- Zulkifli, L, 1992. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

SURAT KEPUTUSAN KETUA
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
No : 017/PS-MSI/Kpts/I/2012

Tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Tesis
Mahasiswa Magister Studi Islam (S-2)
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Tahun Akademik 2011/2012

Bismillahirrahmanirrahim

Ketua Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia setelah :

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran proses bimbingan tesis mahasiswa Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia pada tahun akademik 2011/2012 perlu dikeluarkan Surat Keputusan tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing.
2. Bahwa untuk memperlancar proses bimbingan tesis tersebut pengangkatan pembimbing disesuaikan dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dikuasainya.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 805 Tahun 1997 tentang Pembentukan Program Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UII.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No.E/131/1997 tentang izin Operasional Penyelenggaraan Program Magister Ilmu Agama Islam UII.
5. Statuta Universitas Islam Indonesia.
6. Surat keputusan Pengurus Harian Badan Wakaf UII No. 08 A Tahun 1997 tentang Pembentukan Program Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UII.
7. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 011/BAN-PT/Ak-IV/S2/XII/2005 tentang Hasil dan Peringkat Akreditasi Program Studi untuk Program Program MSI, dengan nilai A (**Unggul**).



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

8. Surat Keputusan Ketua Program MSI No. 032/PS-MSI/Kpts/IX/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Pascasarjana MSI-UII.
9. Surat Keputusan Rektor No. 502/Sk-Rek/DOSDM/U/2010. Tentang Pengangkatan Ketua Pengelola Program Magister di Lingkungan Universitas Islam Indonesia.

MEMUTUSKAN

Menetapkan dan Mengangkat : Nama Dosen yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing tesis Mahasiswa Magister Studi Islam Program Pascasarjana UII pada Semester Genap Tahun Akademik 2011/2012.

Surat Keputusan ini berlaku 1 Semester sejak ditetapkan, akan ditinjau kembali dan dibetulkan sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.



Ditetapkan di : Yogyakarta,
Pada tanggal : 30 Januari 2012
Ketua Program,



Ham Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

Lampiran SK. Ketua Program Magister Studi Islam
Nomor : 17/PS-MSI/Kpts/I/2012
Tentang: Pengangkatan Dosen Pembimbing

Berlaku 1 Semester sejak ditetapkan, akan diinjau kembali dan dibertulkan sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

No	Nama	NIM	Koseptasi	Judul Tesis	Pembimbing
1.	Tabrani ZA	10913015	Pendidikan Islam	STUDI TENTANG SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	Dr. Junanah, MTS



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No 24 Lantai II, Yogyakarta 55281. Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 209/PPs-MSI/IV/2012
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 07 April 2012

Kepada Yang Terhormat:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Tabrani, ZA
NIM : 10913015
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul:

"Studi Tentang Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sekretaris Program,

Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 513056 YOGYAKARTA 55281
E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id.

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/2025/2012
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Ijin Penelitian
An. Tabrani ZA

Kepada :
Yth. Sekretaris Program Pascasarjana
MSI Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Sekretaris Program Pascasarjana MSI UII Nomor : 209/PPs-MSI/IV/2012 tanggal 07 April 2012 tentang Permohonan Ijin Penelitian An. Tabrani ZA., dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan Ijin Penelitian dimaksud dengan ketentuan tidak mengganggu pelayanan akademik dan pelayanan publik lainnya.

Adapun setelah Penelitian tersebut selesai dilaksanakan Mahasiswa yang bersangkutan untuk menyerahkan Laporan final hasil Penelitian melalui Kasubbag. Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Demikian agar menjadi maklum, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Mei 2012



~~Am Dekan~~
Rembang Dekan Bld. Akademik

Dr. Sukiman, S. Ag., M. Si.

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan Kepada Yth :



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 513056 YOGYAKARTA 55281
E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id.

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/3104/2012
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) eksp.
Perihal : Laporan Sementara Hasil Penelitian
An. Tabrani ZA

Kepada :
Yth. **Sekretaris Program Pascasarjana**
Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat kami Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/2025/2012 tanggal, 01 Mei 2012 sebagaimana tersebut pada pokok surat, maka bersama ini kami sampaikan bahwa,

Nama : Tabrani ZA.

NIM : 10913015

benar-benar telah melakukan penelitian untuk tesis dengan judul: "STUDI TENTANG SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PRODI PENDIDIKAN BAHASAN ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA", mulai tanggal 1 Mei – 15 Juni 2012.

Demikian agar menjadi maklum, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Agustus 2012



An. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik

Sukiman, S. Ag., M. Si.

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan Kepada Yth :

PEDOMAN OBESERVASI

Tanggal Observasi:

No	Kerangka Pertanyaan Observasi	Alternatif		Ket
		Ada	Tidak Ada	
I	Penggunaan dan Pemahaman Tentang Sistem Pembelajaran Bahasa Arab			
1	Penggunaan sistem pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab.			
2	Pemahaman dosen terhadap sistem pembelajaran bahasa Arab.			
3	Penguasaan dosen terhadap sistem pembelajaran bahasa Arab.			
4	Interaksi antara komponen sistem pembelajaran			
5	Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan sistem			
6	Tujuan dalam proses pembelajaran bahasa Arab			
7	Proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam sistem pembelajaran			
8	Sistem berinteraksi dengan lingkungan dan menerima masukan input terhadap sistem dari lingkungan melalui sebuah proses atau transformasi untuk mengubah input menjadi output.			
9	Penggunaan Sistem Cabang (Terpisah-pisah)/ (Nazhariyatul furu' / Separated system)			
10	Penggunaan sistem Terpadu/ Kesatuan/ (Nazhariyatul Wadah/ All in one system)			
11	Penggunaan sistem Gabungan			
12	Pembelajaran keterampilan mendengar (al-Istima' listening)			
13	Pembelajaran keterampilan berbicara (al-kalam/ speaking)			
14	Pembelajaran keterampilan membaca (al-Qiraah/ reading)			
15	Pembelajaran keterampilan menulis (al-Kitabah/ writing)			
16	Pembelajaran keterampilan tata bahasa (al-qawaid)			
II	Pemberdayaan Komponen Sistem Pembelajaran dan Proses Pembelajaran Bahasa Arab			
1	Pemanfaatan seluruh unsur komponen sistem dalam pembelajaran bahasa Arab.			

2	Kerja sama antar seluruh unsur komponen sistem pembelajaran.			
3	Proses Kegiatan Pembelajaran melibatkan unsur-unsur komponen.			
4	Komunikasi antar komponen sistem pembelajaran.			
5	Komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen dalam proses pembelajaran bahasa Arab.			
6	Pembelajaran diorientasikan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu.			
7	Proses pembelajaran di arahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, di mana sumbernya dari luar diri, tetapi di konstruksi dalam diri individu mahasiswa.			
8	Pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer oleh dosen, akan tetapi dibentuk oleh mahasiswa sendiri, agar mampu mengembangkan intelektualnya.			
9	Dalam proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa pada hakikatnya adalah proses komunikasi dan bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian.			
10	Pemahaman dosen terhadap materi pembelajaran bahasa Arab.			
11	Kemampuan dosen dalam penguasaan materi pembelajaran bahasa Arab.			
12	Kemampuan dosen dalam membuat mahasiswa sebagai komunitas peneliti.			
13	Ketersediaan materi dalam proses pembelajaran bahasa Arab.			
14	Cakupan materi pembelajaran bahasa Arab yaitu, pengetahuan, keterampilan, sikap.			
15	Ketersediaan sarana dalam proses pembelajaran bahasa Arab.			
16	Ketersediaan prasarana dalam proses pembelajaran bahasa Arab.			
17	Ketersediaan sumber-sumber pembelajaran bahasa Arab. Meliputi lingkungan fisik, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal, petugas perpustakaan, ahli media, dan semua orang			
18	Penggunaan lingkungan dalam proses pembelajaran			
19	Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab.			
20	Kendala yang dihadapi dosen dalam pembelajaran bahasa Arab.			
21	Melakukan evaluasi pembelajaran oleh dosen			

III	Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab			
1	Kurikulum pembelajaran bahasa Arab.			
2	Penguasaan dan pemahaman dosen terhadap kurikulum pembelajaran bahasa Arab.			
3	Pemahaman Dosen terhadap kurikulum yang berlaku, karakteristik mahasiswa, fasilitas dan sumber daya yang ada.			
4	Acuan utama pembelajaran adalah kurikulum.			
5	Pembelajaran adalah mengajarkan apa yang telah dirumuskan dalam kurikulum.			
6	Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan.			
7	Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum.			
8	Kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh dosen berpangkal pada suatu kurikulum.			
IV	Pendekatan dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab			
1	Penguasaan dan Pemahaman dosen terhadap pendekatan dalam metode pembelajaran bahasa Arab.			
2	Penggunaan pendekatan dalam metode pembelajaran bahasa Arab.			
3	Pemahaman dosen terhadap metode pembelajaran bahasa Arab.			
4	Penguasaan dosen terhadap metode pembelajaran bahasa Arab.			
5	Penggunaan Metode Pembelajaran Bahasa Arab oleh Dosen dalam pembelajaran bahasa Arab.			
6	Penggunaan metode, teknik, taktik ataupun strategi oleh dosen dalam proses pembelajaran.			
7	Pemahaman dosen terhadap kemampuan mahasiswa yang berbeda-beda.			
8	Penyesuaian gaya belajar dari dosen terhadap kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran.			
9	Penyesuaian kondisi dan pengalaman belajar mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab.			
10	Penjiwaan dosen dalam pembelajaran bahasa Arab.			
V	Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab			
1	Dosen sebagai perencana (<i>planer</i>) atau desainer			

	(<i>designer</i>) pembelajaran, dan implementator.			
2	perencanaan dilaksanakan dengan memanfaatkan segala potensi sumber belajar yang ada.			
3	Perencanaan dilakukan dengan mengacu kepada kurikulum.			
4	Perencanaan disusun untuk mengubah perilaku mahasiswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.			
5	Perencanaan berisi tentang rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.			
6	Perencanaan pembelajaran adalah mengajarkan apa yang telah dirumuskan dalam kurikulum.			
7	Perencanaan sebagai penggerak pembelajaran.			
8	Perencanaan mengacu kepada kurikulum.			
9	Perencanaan pembelajaran sebagai pedoman kegiatan dosen dalam mengajar dan pedoman mahasiswa dalam kegiatan belajar.			
10	Perencanaan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.			
VI Media Pembelajaran Bahasa Arab				
1	Penggunaan media pembelajaran oleh dosen dalam pembelajaran bahasa Arab.			
2	Penggunaan media pembelajaran oleh mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab.			
3	Media digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada mahasiswa.			
4	Penggunaan media dapat menambah daya pikir mahasiswa.			
5	Media sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan dapat membuat pembelajaran lebih menarik.			
6	Media pembelajaran dapat membantu dosen menyampaikan pesan kepada penerima pesan, yaitu mahasiswa.			
7	Penggunaan media dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan mahasiswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran.			
8	Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membuat mahasiswa lebih fokus dan serius dalam menerima materi pelajaran, serta memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa.			
9	Media dapat menunjang penggunaan metode			

	pembelajaran yang dipergunakan oleh seorang dosen.			
10	Penggunaan media bermacam-macam sesuai dengan materi yang diajarkan.			

Peneliti

TABRANI. ZA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEMBANTU DEKAN 1
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA**

Nama : Dr. Sukiman, M.Pd

Tanggal Wawancara :

1. Sejak Tahun berapa Prodi Pendidikan Bahasa Arab ini diresmikan? Bagaimana Sejarahnya pak?
2. Apakah Tujuan pembelajaran bahasa Arab di sini?
3. Bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan bahasa Arab?
4. Apakah dosen di sini paham tentang sistem pembelajaran bahasa Arab yang ada?
5. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab di sini untuk mencapai tujuan dari sistem pembelajaran yang diterapkan?
6. Siapa saja dan apa saja komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa Arab di sini?
7. Apakah ada kerja sama antar seluruh unsur komponen sistem pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Arab? Kerja sama yang bagaimanakah yang dilakukan?
8. Adakah proses kegiatan pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang melibatkan unsur-unsur komponen?
9. Apakah proses pembelajaran ada menjalin dan melakukan komunikasi antar komponen sistem pembelajaran?
10. Apakah Sistem berinteraksi dengan lingkungan dan menerima masukan input terhadap sistem dari lingkungan melalui sebuah proses atau transformasi untuk mengubah *input* menjadi *output*?
11. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan sistem pembelajaran?
12. Bagaimana kurikulum pembelajaran Prodi Pendidikan bahasa Arab?
13. Siapakah yang merancang kurikulum di sini?
14. Apakah dosen paham terhadap kurikulum yang berlaku, baik tentang karakteristik mahasiswa, fasilitas dan sumber daya yang ada?

15. Apakah kurikulum di sini sesuai dan merupakan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat (*Local Genius*)?
16. Adakah dalam merancang kurikulum di sini (PBA) melibatkan alumni dan pengguna institusi pendidikan yang lain?
17. Apakah kurikulum yang dipersiapkan di sini untuk memecahkan masalah individual mahasiswa maupun masalah yang dihadapi lingkungannya secara baik?

Peneliti

TABRANI. ZA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN
KETUA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Nama : Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I

Tanggal Wawancara :

1. Sejak Tahun berapa Prodi Pendidikan Bahasa Arab ini diresmikan? Bagaimana Sejarahnya?
2. Berapa Jumlah Mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Arab sekarang?
3. Berapa Jumlah Dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab sekarang?
4. Bagaimana Latar belakang Sekolah (lulusan) sebelumnya mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Arab?
5. Dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab ini lulusan dan alumni dari mana saja pak?
6. Apakah Tujuan pembelajaran bahasa Arab di sini?
7. Kemana mahasiswa diarahkan setelah menempuh pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan keterampilan yang bagaimana yang diharapkan dari lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab setelah menempuh pembelajaran?
8. Bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan bahasa Arab?
9. Apakah dosen di sini paham tentang sistem pembelajaran bahasa Arab yang ada?
10. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab di sini untuk mencapai tujuan dari sistem pembelajaran yang diterapkan?
11. Siapa saja dan apa saja komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa Arab di sini?
12. Bagaimana kurikulum pembelajaran Prodi Pendidikan bahasa Arab?
13. Siapakah yang merancang kurikulum di sini?

14. Apakah dosen paham terhadap kurikulum yang berlaku, baik tentang karakteristik mahasiswa, fasilitas dan sumber daya yang ada?
15. Apakah kurikulum di sini sesuai dan merupakan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat (*Local Genius*)?
16. Adakah dalam merancang kurikulum di sini (PBA) melibatkan alumni dan pengguna institusi pendidikan yang lain?
17. Apakah kurikulum yang dipersiapkan di sini untuk memecahkan masalah individual mahasiswa maupun masalah yang dihadapi lingkungannya secara baik?
18. Metode apa saja yang biasa digunakan oleh dosen dalam pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan sistem dan kurikulum pembelajaran tersebut?
19. Apakah dosen di sini juga sebagai perencana (*planer*) atau desainer (*designer*) pembelajaran, dan implementator?
20. Menurut Bapak apakah dosen mampu dan bisa membuat mahasiswa sebagai komunitas peneliti?
21. Apakah Perguruan Tinggi melakukan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengubah mahasiswa agar memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan?
22. Apakah Perguruan Tinggi memperoleh *input* dari masyarakat (lingkungan) dan menghasilkan *output* yang dikembalikan kepada masyarakat (lingkungan)?
23. Apakah Lingkungan perguruan tinggi berperan sebagai pengawas yang memberikan umpan balik atau *feedback* tentang kualitas *output* yang dihasilkan?
24. Apakah semua dosen bisa membuat perencanaan pembelajaran atau SAP (Satuan Acara Perkuliahan)? Kalau bisa, dasarnya dari mana?
25. Bagaimana cara pembuatan SAP yang dilakukan oleh dosen di Prodi PBA? Apa melalui workshop atau sendiri-sendiri?

26. Adakah dosen membuat Hand Out dan kemudian disampaikan kepada mahasiswa?
27. Adakah terjadi kesenjangan dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab?
28. Langkah antisipatif apa saja yang dilakukan untuk memperkecil kesenjangan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan pembelajaran?
29. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa?
30. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab?

Peneliti

TABRANI. ZA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN
DOSEN PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

Nama :

Mata Kuliah Yang Diampu :

1. Bapak/ Ibu lulusan (alumni S1/ S2/ S3) dari mana?
2. Sudah berapa lama Bapak/ Ibu mengajar dan menjadi dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga?
3. Bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?
4. Apakah Bapak/ Ibu paham tentang sistem pembelajaran bahasa Arab di Prodi Bahasa Arab?
5. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab yang bagaimana yang diterapkan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab ini?
6. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang Bapak/ Ibu jalankan di sini untuk mencapai tujuan dari sistem pembelajaran yang diterapkan?
7. Bagaimana kurikulum pembelajaran Prodi Pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?
8. Siapakah yang merancang kurikulum di sini?
9. Apakah Bapak/ Ibu paham terhadap kurikulum yang berlaku dan diterapkan di Prodi ini?
10. Apakah kurikulum di sini sesuai dan merupakan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat?
11. Apakah Bapak/ Ibu menggunakan bermacam-macam metode dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
12. Metode apa saja yang Bapak/ Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan sistem dan kurikulum pembelajaran tersebut?
13. Dalam proses pembelajaran, bahasa apa yang sering bapak/ Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
14. Apakah dalam proses pembelajaran Bapak/ Ibu bekerja sama dengan pihak lain?
15. Apakah Bapak/ Ibu sebagai dosen juga sebagai perencana (*planer*) atau desainer (*designer*) pembelajaran, dan implementator?
16. Adakah Bapak/ Ibu menggunakan lingkungan dalam proses pembelajaran bahasa Arab?

17. Apakah semua dosen bisa membuat perencanaan pembelajaran atau SAP (Satuan Acara Perkuliahan)? Kalau bisa, dasarnya dari mana?
18. Cara pembuatan SAP yang Bapak/ Ibu lakukan bagaimana? Apa melalui workshop atau sendiri-sendiri?
19. Adakah Bapak/ Ibu Membuat Hand Out dan kemudian disampaikan kepada mahasiswa?
20. Adakah terjadi kesenjangan dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab?
21. Langkah antisipatif apa saja yang Bapak/ Ibu lakukan untuk memperkecil kesenjangan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan pembelajaran?
22. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa?
23. Kendala apa saja yang Bapak/ Ibu hadapi dalam pembelajaran bahasa Arab?



Peneliti

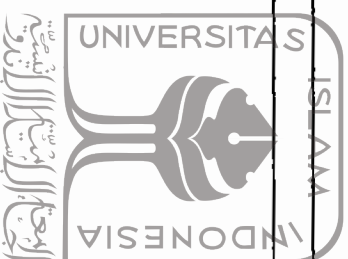
TABRANI. ZA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

JADWAL OBSERVASI PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

NO	HARI/ TANGGAL	MATAKULIAH	DOSEN PENGAMPU
	Senin, 07 Mei 2012	Al-Qira'ah I	Dr. H. Nazri Syakur, MA
	-	Sharaf II	Dr. H. Maksuddin, M. Ag
	Selasa, 08 Mei 2012	Metode Pengajaran Bahasa Arab	Drs. Syamsuddin Asyrofi, MM
	-	Bahasa Arab III-IV	Hj. R. Umi Barorah, M. Ag
	Rabu, 09 Mei 2012	Al-Kitabah II	Drs. Asrori, M.Si
	-	Tarjamah II	Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si
	-	Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab	Dr. H. A. Janan AS, MA
	Kamis, 10 Mei 2012	Qawaid/ Nahwu II	Dr. H. Maksuddin, M. Ag
	-	Bahasa Arab III-IV	Drs. Asrori Saud, M.Si
	-	Al-Qira'ah IV	H.Thulus Mustafa, Lc., MA
	Jum'at, 11 Mei 2012	Sharaf II dan Qawaid/ Nahwu II	Dr. H. Maksuddin, M. Ag
	Senin, 14 Mei 2012	Al-Kalam	Laits Rabih Al-Iraqi
		Al-Istima	Muhajir, M.S.I
		Tarjamah	Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag
	Selasa, 15 Mei 2012	Model Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab	Muhajir, M.S.I
		Tarjamah II dan Balaghah II	Drs. Adzfar Ammar, MA
		Al-Istima`	Drs. H. Nazri Syakur, MA

Rabu, 16 Mei 2012	Linguitik	Dr. Abdul Munip, M. Ag
	Al-Qira'ah	H. Thulus Mustafa, Lc., M. Ag
Kamis, 17 Mei 2012	Al-Kalam II	Laitis Rabi hal-Iraqi
	Balaghah II	Drs. Adzfar Ammar, MA
Jum'at, 18 Mei 2012	Logika	Dr. Sembodo Ardi Widodo, MA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

1. Kurikulum Inti Umum

No	MATA KULIAH	ELKOM	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
1	Bahasa Arab I	MKK	1	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	H. Tulus Musthofa, Lc.M.A Drs. Asroni Saud, MSI DRs. Duding Hamdun, M.Si Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag
2	Bahasa Inggris I	MKK	1	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Bahasa Inggris. Pernah menempuh studi di luar negeri yang menggunakan pengantar bahasa Inggris. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Nurhadi, M.A Nisa Syuhda, SSi,M.Hum Yuli Kuswandari, S.Pd
3	Bahasa Indonesia	MPK	1	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Indonesia (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Bahasa Indonesia. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Imam Mas Arum, M.Pd (Dosen LB).
4	Pancasila dan Kewarganegaraan	MPK	1	Memiliki latar belakang pendidikan PPK N (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Pancasila dan Kewarganegaraan. Pernah mengikuti pelatihan civic education. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Dra. Asnafyrah, M.Pd Drs. Matono, M.Pd (Dosen LB)

No	MATA KULIAH	ELKOM	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
5	Al-Qur'an	MPK	1	Memiliki latar belakang pendidikan (S1 dan atau S2) di bidang Qur'an-Hadits, atau ilmu-ilmu keislaman. Memiliki SK mengajar di bidang Qur'an-Hadits. Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut. memiliki karya ilmiah di bidang al-Qur'an/Hadits	H. Jauhar Hatta, M.Ag Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd
6	Al-Hadis	MPK	1	Memiliki latar belakang pendidikan (S1 dan atau S2) di bidang Qur'an-Hadits, atau ilmu-ilmu keislaman terkait. Memiliki SK mengajar di bidang Qur'an-Hadits. Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut. memiliki karya ilmiah di bidang al-Qur'an/Hadits	Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag
7	Fiqh dan Ushul Fiqh	MKK	3	Memiliki latar belakang pendidikan (S1 dan atau S2) di bidang fiqh, atau ilmu-ilmu keislaman terkait Memiliki SK mengajar di bidang Fiqh-Ushul Fiqh. Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang Fiqh dan Ushul Fiqh	H. Jauhar Hatta, M.Ag
8	SKI	MKK	6	Memiliki latar belakang pendidikan (S1 dan atau S2) di bidang Sejarah Kebudayaan Islam, atau ilmu-ilmu keislaman terkait. Memiliki SK mengajar di bidang Sejarah Kebudayaan Islam. Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang Sejarah Kebudayaan Islam	Nurhadi, M.A
9	Tauhid	MKK	4	Memiliki latar belakang pendidikan (S1 dan atau S2) di bidang aqidah/ tauhid/ ilmu kalam, atau ilmu-ilmu keislaman yang relevan. Memiliki SK mengajar di bidang tauhid/ilmu kalam. Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang al-ilmu kalam/tauhid	Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd

No	MATA KULIAH	ELKOM	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
10	Akhlak dan Tasawwuf	MPK	6	Memiliki latar belakang pendidikan (S1 dan atau S2) di bidang ilmu-ilmu keislaman yang relevan. Memiliki SK mengajar di bidang akhlak-tasawuf Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang al-akhlak tasawuf.	Dr. H.A. Janan Asifudin, M.A Drs. Achmad Warid, M.Ag

2. Kurikulum Instusional Umum

No	MATA KULIAH	ELKOM	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
11	Pengantar Studi Islam	MKK	1	Memiliki latar belakang pendidikan (S1 dan atau S2) di bidang ilmu-ilmu keislaman yang relevan. Memiliki SK mengajar di bidang Pengantar Studi Islam atau yang relevan. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang Islamic studies.	Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd Nurhadi, M.A
12	Islam dan Budaya Lokal	MBB	2	Memiliki latar belakang pendidikan (S1 dan atau S2) di bidang ilmu antropologi dan atau ilmu keislaman yang relevan. Memiliki SK mengajar di bidang Islam dan Budaya Lokal Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang al-akhlak tasawuf.	Drs. Radjase, M.Si
13	Filsafat Ilmu	MKK	2	Memiliki latar belakang pendidikan (S1 dan atau S2) di bidang ilmu-ilmu keislaman yang relevan. Memiliki SK mengajar di bidang Filsafat atau yang terkait Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang al-Filsafat.	Drs. H. Syamsuddin, M.M. Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag

3. Kurikulum Inti Khusus Utama

No	MATA KULIAH	ELKOM	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
14	Bahasa Arab II	MKK	1	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	H. Tulus Musthofa, Lc.M.A Drs. Asrori Saud, MSI Drs. Dandung Hamdun, M.Si Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag

No	MATA KULIAH	ELKOM	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
15	Bahasa Arab III	MKK	2	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut	H. Tulus Musthofa, Lc.M.A Drs. Asrori Saud, MSI DRs. Dwdung Hamdun, MSI Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag
16	Bahasa Arab IV	MKK	2	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut	H. Tulus Musthofa, Lc.M.A Drs. Asrori Saud, MSI DRs. Dwdung Hamdun, MSI Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag
17	Bahasa Inggris II	MKK	1	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Bahasa Inggris. Pernah menempuh studi di luar negeri yang menggunakan pengantar bahasa Inggris. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Nurhadi, M.A Nisa Syuhda, SS.M.Hum Yuli Kuswandari, S.Pd
18	Bahasa Inggris III	MKK	2	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Bahasa Inggris. Pernah menempuh studi di luar negeri yang menggunakan pengantar bahasa Inggris. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Nurhadi, M.A Nisa Syuhda, SS.M.Hum Yuli Kuswandari, S.Pd
19	Bahasa Inggris IV	MKK	2	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Bahasa Inggris. Pernah menempuh studi di luar negeri yang menggunakan pengantar bahasa Inggris. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Nurhadi, M.A Nisa Syuhda, SS.M.Hum Yuli Kuswandari, S.Pd
20	Linguistik	MKK	2	Memiliki latar belakang pendidikan di bidang bahasa (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Bahasa Linguistik Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang linguistik.	Dr. Nazri Syakur, M.A Dr. Abdul Munip, M.Ag
21	D. PBA/Kualifikasi Dosen Pengampu Mata Kuliah Al-Istima' I	MKK	3	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab.	H. Tulus Musthofa, Lc.M.A

No	MATA KULIAH	ELKOM	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
				Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	MATA KULIAH	ELKOM	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
22	Al-Istima' II	MKK	4	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut.	H. Tulus Musthofa, Lc.M.A
23	Al-Kalam I	MKK	3	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut.	H. Tulus Musthofa, Lc.M.A
24	Al-Kalam II	MKK	4	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut.	H. Tulus Musthofa, Lc.M.A
25	Al-Qira'ah I	MKK	2	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut.	Dr. H.A. Janan Asifudin, M.A Dr. Nazi Syakur, M.A
26	Al-Qira'ah II	MKK	4	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut.	Dr. H.A. Janan Asifudin, M.A Dr. Nazi Syakur, M.A
27	Al-Kitabah I	MKK	3	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut.	Drs. Asrori Saud, MSI
28	Al-Kitabah II	MKK	4	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut.	Drs. Adzar Ammar, M.A
29	Qawaid/Nahwu I	MKK	3	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut.	Drs. Maksudin, M.Ag

No	MATA KULIAH	EKKOM	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
30	Qawaid/Nahwu II	MKK	- 4	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Drs. Maksudin, M.Ag
31	Sharf I	MKK	3	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Drs. Maksudin, M.Ag
32	Sharf II	MKK	4	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Drs. Maksudin, M.Ag
33	Tarjamah I	MKB	4	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag Dr. Abdul Munip, M.Ag
34	Tarjamah II	MKB	5	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag Dr. Abdul Munip, M.Ag
35	Balaghah I	MKK	5	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Drs. Adzar Arnur, M.A
36	Met. Penelitian Pend Bahasa I	MKB	3	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Metodologi Penelitian. Pernah mengikuti pendidikan/pelatihan di bidang metodologi penelitian Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si Dr. Abdul Munip, M.Ag
37	Media Pengaj. Bhs. Arab	MKB	4	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Pengajaran Bahasa Arab atau yang relevan. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang media pembelajaran bahasa Arab	Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd Sigit Purnama, S.Ag, M.Pd

No	MATA KULIAH	ELKOM	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
38	Met. Pengaj. Bhs. Arab	MKB	2	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Pengajaran Bahasa Arab atau yang relevan. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang metodologi pengajaran bahasa Arab	Drs. Syamsudin Asyrof, M.M.
39	Peng.Kur BAR di Madrasah	MKB	6	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Pengajaran Bahasa Arab atau yang relevan. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang pengembangan kurikulum bahasa Arab	Dr. H.A. Janan Asifudin, M.A Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag
40	PPL-1 (Micro Teaching)	MPB	6	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Berpengalaman membimbing mata kuliah tersebut.	
41	PPL-2	MPB	7	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Berpengalaman membimbing mata kuliah tersebut.	
42	KKN	MBB	8	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Berpengalaman membimbing mata kuliah tersebut.	

4. Kurikulum Inti Khusus Pendukung

NO	Nama MK	Elkom	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
43	Psikologi Pendidikan	MKK	5	Memiliki latar belakang pendidikan psikologi. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang psikologi Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang psikologi pendidikan	Drs. Duding Hamdun, M.Si
44	PBAK (Kualifikasi Dosen Pengajar Mata Kuliah Inti Pendidikan)	MPB		Memiliki latar belakang pendidikan keguruan/LPTK (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang ilmu pendidikan Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.

No	MATA KULIAH	ELKOM	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
				Memiliki karya ilmiah di bidang ilmu pendidikan	



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	MATA KULIAH	ELKOM	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
45	Filsafat Umum	MKK	1	Memiliki latar belakang pendidikan filsafat. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang filsafat atau yang relevan Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang filsafat	Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag Drs. Syamsudin Asyrof, M.M.
46	Filsafat Pendidikan Islam	MKK	3	Memiliki latar belakang pendidikan filsafat atau LPTK (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang filsafat atau yang relevan Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang filsafat pendidikan	Dr. H.A. Jaman Asifudin, M.A
47	Manajemen Pendidikan	MPB	6	Memiliki latar belakang pendidikan LPTK / Manajemen Pendidikan (S1 dan atau S2) Memiliki SK mengajar di bidang Manajemen Pendidikan Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut Memiliki karya ilmiah di bidang manajemen pendidikan	Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
48	Statistik Pendidikan	MKK	5	Memiliki latar belakang pendidikan LPTK / statistik (S1 dan atau S2) Memiliki SK mengajar di bidang Statistik Pendidikan Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut Memiliki karya ilmiah di bidang statistic pendidikan	Dr. Abdul Munip, M.Ag

5. Kurikulum Inti Khusus Lainnya

NO	Nama MK	Elkom	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
49	Psikologi Umum	MKK	2	Memiliki latar belakang pendidikan psikologi. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang psikologi. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang psikologi pendidikan	Drs. Duding Hamdun, M.Si

No	MATA KULIAH	ELKOM	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
50	Bimbingan Konseling *)	MPB	6	Memiliki latar belakang pendidikan psikologi. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang psikologi Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang psikologi dan bimbingan konseling	Drs. Duding Hamdun, M.Si
51	Logika *)	MKK	2	Memiliki latar belakang pendidikan filsafat. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang filsafat dan atau logika Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang filsafat/logika	Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag
52	Balaghah II*)	MKK	6	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar dalam rumpun ilmu bahasa Arab Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang balaghah	Drs. Adzar Ammar, M.A

6. Kurikulum Institusional Khusus

No	Nama MK	Elkom	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
53	Al-Istima' III	MKK	5	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	H. Tulus Musthofa, Lc.M.A
54	Al-Kalam III	MKK	5	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	H. Tulus Musthofa, Lc.M.A
55	Al-Qira'ah III	MKK	5	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Dr. H.A. Janan Asifudin, M.A Dr. Nazri Syekur, M.A

No	MATA KULIAH	ELKOM	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
56	Al-Qira'ah IV*)	MKK	6	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Dr. H.A. Janan Asifudin, M.A Dr. Nazi Syakur, M.A
57	Al-Kitabah III	MKK	5	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Drs. Adzar Ammar, M.A
58	Qawaid/Nahwu III	MKK	5	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Drs. Maksudin, M.Ag
59	Tarjamah III	MKB	6	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag Dr. Abdul Munip, M.Ag
60	Tarjamah IV*)	MKB	7	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang atau rumpun Bahasa Arab. Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag Dr. Abdul Munip, M.Ag
61	Met. Penelitian Pend Bahasa II	MKB	4	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Metodologi Penelitian. Pernah mengikuti pendidikan/pelatihan di bidang metodologi penelitian Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Drs. Radjasa, M.Si Dr. Abdul Munip, M.Ag
62	Met. Penelitian Pend Bahasa III*)	MKB	6	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Metodologi Penelitian. Pernah mengikuti pendidikan/pelatihan di bidang metodologi penelitian Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	Nurhadi, M.A
DAPBA/Kualifikasi Dosen Pengampu Mata Kuliah Evaluasi Pend Bhs.					Dr. Abdul Munip, M.Ag

No	MATA KULIAH	ELKOM	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
00	Arab	IV/19/19	/	Pernah mengikuti pendidikan/pelatihan di bidang Evaluasi Pendidikan Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut.	



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	MATA KULIAH	EKOM	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
64	Model Pengaj Kemahiran Berbahasa Arab	MPB	7	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Pengajaran Bahasa Arab Pernah mengikuti pendidikan/pelatihan di bidang Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut.	Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
65	Perencanaan Pengaj. Bhs Arab	MKB	6	Memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Pengajaran Bahasa Arab Pernah mengikuti pendidikan/pelatihan di bidang Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut.	Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
66	Sosiolinguistik*)	MKK	3	Memiliki latar belakang pendidikan di bidang bahasa (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Bahasa Linguistik Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang linguistic/sosiolinguistik	Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag
67	Psikolinguistik	MKK	3	Memiliki latar belakang pendidikan di bidang bahasa (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Bahasa Linguistik Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang linguistic/psikolinguistik	Drs. Nazri Syakur, M.A
68	Antropolinguistik*)	MKK	4	Memiliki latar belakang pendidikan di bidang bahasa (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Bahasa Linguistik Berpengalaman mengajar mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang linguistic/antropolinguistik	Drs. Radjasa, M.Si

No	MATA KULIAH	ELKOM	SMT	KUALIFIKASI DOSEN	DOSEN YANG MEMENUHI KUALIFIKASI
69	Semiotik *)	MIKK	5	Memiliki latar belakang pendidikan di bidang bahasa (S1 dan atau S2). Memiliki SK mengajar di bidang Bahasa Linguistik Berpengalaman mengampu mata kuliah tersebut. Memiliki karya ilmiah di bidang linguistik/ semiotik	Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag
70	SKRIPSI	MIKB	8	Memenuhi kompetensi akademik sesuai dengan permasalahan dan topic skripsi mahasiswa	

Keterangan: *) Pilihan
Mata Kuliah Wajib
Mata Kuliah Pilihan
Jumlah Total

: 134 SKS
: 18 SKS
152 SKS

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Yogyakarta, Mei 2012
Ketua Jurusan PBA
s.H. Ahmad Rodli, M.Si.
IP. 19530114 199803 1 001

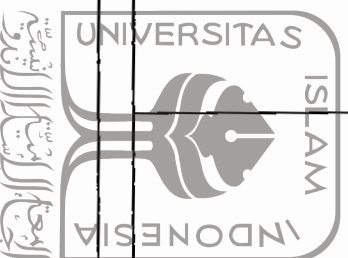
FORMAT REDESAIN KURIKULUM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

1. Kurikulum Inti Umum

Kompetensi	Matakuliah				Semester / sks							
	Nama MK	Elkom	Kode	Pra syarat	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia.	Bahasa Arab I	MKK	PBA-201-1-2	-	2							
	Bahasa Inggris I	MKK	PBA-202-1-2		2							
	Bahasa Indonesia	MPK	PBA-101-1-2		2							
	Pancasila dan Kewarganegaraan	MPK	PBA-102-1-2		2							
	Al-Qur'an	MPK	PBA-103-1-2		2							
	Al-Hadis	MPK	PBA-104-1-2		2							
2. Memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang ajaran dan ilmu-ilmu agama Islam.	Fiqh dan Ushul Fiqh	MKK	PBA-203-2-2				2					
	SKI	MKK	PBA-204-2-2							2		
3. Memiliki pengetahuan tentang persoalan-persolan kemasyarakatan dan memiliki wawasan yang luas.	Tauhid	MKK	PBA-205-2-2								2	
	Akhlaq dan Tasawwuf	MPK	PBA-105-2-2							2		
4. Memiliki keterampilan berbahasa	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA											
5. Memiliki keterampilan menganalisis, memecahkan masalah dan bekerja sama.												
6. Memiliki komitmen keislaman, ke-Indonesianan dan keilmuan.												
Jumlah sks					12	0	2	0	0	4	2	0

2. Kurikulum Institusional Umum

Kompetensi	Matakuliah				Semester/sks							
	Nama MK	Elkom	Kode	Pra syarat	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Memiliki kemampuan untuk memahami pendekatan-pendekatan dalam memahami agama Islam secara ilmiah	Pengantar Studi Islam	MKK	PBA-206-2-2		2					2		
	Islan dan Budaya Lokal	MBB	PBA-501-3-2									
	Filsafat Ilmu	MKK	PBA-207-2-2	PBA-230-2-2		2						
2. Memiliki kemampuan untuk memahami relasi antara budaya lokal dengan ajaran Islam												
3. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan keilmuan secara substantif filosofis												
Jumlah sks					2	2	0	0	0	2	0	0



3. Kurikulum Inti Khusus Utama

Kompetensi	Matakuliah				Semester/sks							
	Nama MK	Elkom	Kode	Pra syarat	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Memiliki kemampuan, kecakapan dan keterampilan berbahasa Arab, baik pasif maupun aktif	Bahasa Arab II	MKK	PBA-208-1-2	PBA-201-1-2		2						
	Bahasa Arab III	MKK	PBA-209-1-2	PBA-208-1-2		2						
	Bahasa Arab IV	MKK	PBA-210-1-2	PBA-209-1-2		2						
	Bahasa Inggris II	MKK	PBA-211-1-2	PBA-202-1-2		2						
2. Menjadi tenaga pengajar bahasa Arab yang profesional sekaligus bisa menjadi panutan dan suri tauladan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.	Bahasa Inggris III	MKK	PBA-212-1-2	PBA-211-1-2		2						
	Bahasa Inggris IV	MKK	PBA-213-1-2	PBA-212-1-2		2						
	Linguistik	MKK	PBA-214-1-2			2						
	Al-Istima' I	MKK	PBA-215-1-2				2					
3. Memiliki wawasan dan kemampuan dalam	Al-Istima' II	MKK	PBA-216-1-2	PBA-215-1-2				2				
	Al-Kalam I	MKK	PBA-217-1-2				2					
	Al-Kalam II	MKK	PBA-218-1-2	PBA-217-1-2					2			
	Al-Qira'ah I	MKK	PBA-219-1-2			2						

Kompetensi	Matakuliah				Semester/sks								
	Nama MK	Elkom	Kode	Pra syarat	1	2	3	4	5	6	7	8	
mengembangkan keilmuan kependidikan bahasa Arab dan penelitian. 4. Memiliki kecakapan dalam mengintegrasikan bahasa Arab dengan ilmu-ilmu lainnya. 5. Memiliki kemampuan dalam mendidik dan membelajarkan bahasa Arab secara profesional 6. Memiliki kemampuan beradaptasi dalam perkembangan teknologi pembelajaran bahasa.	Al-Qira'ah II	MKK	PBA-220-1-2	PBA-219-1-2				2					
	Al-Kitabah I	MKK	PBA-221-1-2				2						
	Al-Kitabah II	MKK	PBA-222-1-2	PBA-221-1-2				2					
	Qawaid/Nahwu I	MKK	PBA-223-1-2				2						
	Qawaid/Nahwu II	MKK	PBA-224-1-2	PBA-223-1-2				2					
	Sharf I	MKK	PBA-225-1-2				2						
	Sharf II	MKK	PBA-226-1-2	PBA-225-1-2				2					
	Tarjamah I	MKB	PBA-301-1-2					2					
	Tarjamah II	MKB	PBA-302-1-2	PBA-301-1-2					2				
	Balaghah I	MKK	PBA-227-1-2						2				
	Met. Penelitian Pend Bahasa I	MKB	PBA-303-1-2				2						
	Media Pengaj. Bhs. Arab	MKB	PBA-304-1-2					2					
	Met. Pengaj. Bhs. Arab	MKB	PBA-305-1-2	PBA-214-1-2		2							
Peng.Kur BAR di Madrasah	MKB	PBA-306-1-2			2								
PPL-1 (Micro Teaching)	MPB	PBA-401-1-2							2				
PPL-KKN Terintegrasi	MPB	PBA-402-1-6	PBA-401-1-2							6			
Jumlah sks					4	16	12	16	4	2	6	0	

ISLAM
INDONESIA

4. Kurikulum Inti Khusus Pendukung

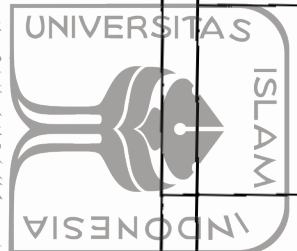
Kompetensi	Matakuliah				Semester/sks							
	Nama MK	Elkom	Kode	Pra syarat	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Memiliki motivasi untuk mengikuti perkembangan masyarakat terutama dalam bidang pendidikan	Psikologi Pendidikan	MKK	PBA-228-2-2	PBA-233-3-2					2			
	Ilmu Pendidikan	MKK	PBA-229-2-2				2					
	Filsafat Umum	MKK	PBA-230-2-2		2							
	Filsafat Pendidikan Islam	MKK	PBA-231-2-2	PBA-230-2-2			2					
2. Memiliki kepekaan dalam perkembangan pendidikan	Manajemen Pendidikan	MPB	PBA-408-2-2							2		
3. Memiliki keterampilan dalam menangani dan mengelola pendidikan	Statistik Pendidikan	MKK	PBA-232-2-4						4			
4. Memiliki kemampuan dalam menilai keberhasilan pendidikan												
Jumlah sks					2	0	4	0	6	2	0	0

5. Kurikulum Inti Khusus Lainnya

Kompetensi	Matakuliah				Semester /sks							
	Nama MK	Elkom	Kode	Pra syarat	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Menguasai dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam bidang	Psikologi Umum	MKK	PBA-233-3-2			2						
	Bimbingan Konseling *)	MPB	PBA-404-3-2	PBA-233-3-2						2		
	Logika *)	MKK	PBA-234-3-2	PBA-230-2-2		2						

UNIVERSITAS

Kompetensi	Matakuliah				Semester/sks							
	Nama MK	Elkom	Kode	Pra syarat	1	2	3	4	5	6	7	8
2. Mampu dan terampil menerapkan teori dan metodologi konseling dalam kependidikan	Balaghah II	MKK	PBA-235-3-2	PBA-227-1-2						2		
3. Mampu dan terampil dalam memahami dan menerapkan ilmu bahasa Arab terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai estetika												
Jumlah sks					0	4	0	0	0	4	0	0



6. Kurikulum Instiusional Khusus

Kompetensi	Matakuliah		Semester/sks									
	Nama MK	Elkom	Kode	Pra syarat	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Memiliki kemampuan dalam mendidik dan membelajarkan bahasa Arab secara profesional.	Al-Istima' III	MKK	PBA-236-1-2	PBA-216-1-2					2			
	Al-Kalam III	MKK	PBA-237-1-2	PBA-218-1-2					2			
	Al-Qira'ah III	MKK	PBA-238-1-2	PBA-220-1-2					2			
	Al-Qira'ah IV*)	MKK	PBA-239-2-2	PBA-238-1-2						2		
	Al-Kitabah III	MKK	PBA-240-1-2						2			
2. Memiliki kecakapan dan kemampuan berbahasa baik aktif maupun pasif.	Qawaid/Nahwu III	MKK	PBA-241-1-2	PBA-224-1-2					2			
	Tarjamah III	MKB	PBA-307-1-2	PBA-302-1-2						2		
	Tarjamah IV *)	MKB	PBA-308-3-2	PBA-307-1-2							2	
3. Memiliki wawasan dan kemampuan dalam mengembangkan keilmuan kependidikan bahasa Arab dan penelitian.	Met. Penelitian Pend Bahasa II	MKB	PBA-309-3-2	PBA-303-1-2				2				
	Met. Penelitian Pend Bahasa III *)	MKB	PBA-310-3-2	PBA-309-3-2						2		
4. Memiliki kecakapan dalam mengintegrasikan bahasa Arab dengan ilmu-ilmu	Evaluasi Pend Bhs. Arab	MKK	PBA-243-3-2	PBA-232-2-4					2			
	Model Pengaj Kemahiran Berbahasa Arab	MPB	PBA-405-1-4	PBA-305-1-2				4				

Kompetensi	Matakuliah				Semester/sks							
	Nama MK	Elkom	Kode	Pra syarat	1	2	3	4	5	6	7	8
5. Memiliki kecakapan lainnya.	Perencanaan Pengaj. Bhs Arab	MKB	PBA-311-3-2	PBA-305-1-2					2			
6. Memiliki kecakapan berkerja yang berhubungan dengan bahasa Arab	Sosiolinguistik*)	MKK	PBA-244-2-2	PBA-214-1-2			2					
6. Memiliki kecakapan dalam menencanakan pembelajaran bahasa Arab yang baik.	Psikolinguistik	MKK	PBA-245-2-2	PBA-214-1-2			2					
7. Memiliki kecakapan dalam mengembangkan model-model pembelajaran bahasa Arab yang efektif	Antropolinguistik*)	MKK	PBA-246-2-2	PBA-214-1-2							2	
8. Memiliki kemampuan dalam memahami bahasa Arab beserta kulturenya	Dilalah Lughawiyah/Semantik *) SKRIPSI	MKK	PBA-247-2-2	PBA-226-1-2						2		6
		MKB	PBA-312-1-6									
Jumlah sks					0	0	4	8	12	8	4	6
Jumlah Total					150 SKS	20	22	22	24	22	12	6

Ket:

- MK Wajib : 134.
- MK Eleksi : 16

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Yogyakarta, Mei 2012
Ked. Jurusan PBA
M. Rodhi, M.S.
No. 1990114 199803 1 007

STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM STUDI

Elemen Kompetensi	Kompetensi			Matakuliah		Semester							
	Utama	Pendukung	Lainya	Kelompok	Nama MK	1	2	3	4	5	6	7	8
Landasan Keptibadian	1. Beriman dan beretqwa kepada Allah, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan yang luas. 2. Menjadi sosok guru bahasa Arab yang menjadi panutan dan suru tauladan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.	Mempunyai hubungan yang luas dengan pihak lain dalam rangka mengembangkan pendidikan dar pelatihan bahasa Arab.	Mempunyai kemampuan menyelesaikan berbagai problem yang muncul di sekitar masalah kependidikan bahasa Arab.	MPK	Bahasa Arab I Bahasa Inggris I Bahasa Indonesia Pancasila dan PEND. Kwg Islam dan Budaya Lokal Bahasa Arab II Bahasa Inggris II Psikologi Umum Logika Filsafat Umum Sirah Nabawiyah	4 4 2 2 2 4 4 2 2 2						2	
Penguasaan Ilmu dan Keterampilan	1. Memiliki wawasan dan kemampuan dalam mengembangkan keilmuan kependidikan bahasa Arab dan penelitian. 2. Cakap dalam mengintegrasikan bahasa Arab dengan ilmu-ilmu lainnya.	Memiliki wawasan dan kemampuan sebagai konsultan kependidikan bahasa Arab.	1. Menguasai keliruan dan teknik-teknik dalam menyusun buku-buku mata pelajaran bahasa Arab. 2. Menguasai keliruan dan teknik-teknik dalam menerjemahkan buku teks berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.	MPK	Pengantar Studi Islam Ulumul Qur'an Ilmu Kalam Pengembangan Kur. Pengantar Fiqh/Usul Fiqh Ulumul Hadis Filsafat Pend. Islam Filsafat Ilmu Sejarah Agama-agama Psikologi Pendidikan Sejarah Peradaban Islam Bimbingan Konsl Pend.	4 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2							

[illegible]

REKAPITULASI DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 20011/2012
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

NO	DOSEN	JABATAN	GOL	MATA KULIAH	SKS	SMT/JUR/KEI	KET
1	Drs. H. Syamsuddin Asyofi, M.M 19560608 198303 1 005	Lektor Kepala	IV/a	Metode Pengajaran Bahasa Arab	2	II PBA-1	
				Metode Pengajaran Bahasa Arab	2	II PBA-2	
				Metode Pengajaran Bahasa Arab	2	II PBA-3	
				Metode Pengajaran Bahasa Arab	2	II PBA-4	
				Filsafat Ilmu	2	II PBA-1	
				Filsafat Ilmu	2	II PBA-2	
					12		
2	Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag 19640321 199203 1 003	Lektor Kepala	IV/a	Tarjamah II	2	IV PBA-3	Yuli Kuswandari, S.Pd Yuli Kuswandari, S.Pd
				Model Pengajaran Kemahiran BAR	4	IV PBA-1	
				Bahasa Inggris III-IV	4	II PBA-1	
				Bahasa Inggris III-IV	4	II PBA-2	
					14		
3	Dr. H. Ahmad Janan As, MA 19540707 198402 1 002	Lektor Kepala	IV/a	Al-Qiro'ah II	2	IV PBA-1	
				Al-Qiro'ah II	2	IV PBA-2	
				Peng.Kur BAR di Madrasah	2	VI PBA-1	
				Peng.Kur BAR di Madrasah	2	VI PBA-3	
				Peng.Kur BAR di Madrasah	2	VI PBA-4	
				Peng.Kur BAR di Madrasah	2	VI PBA-5	
					14		
4	Dr. H. Nazri Syakur, MA 19520103 198203 1 002	Lektor	III/d	Al-Istima' II	2	IV PBA-1	
				Al-Istima' II	2	IV PBA-2	
				Al-Qiro'ah I	2	II PBA-3	
				Al-Qiro'ah I	2	II PBA-4	
					8		
5	Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si 19560907 198603 1 002	Lektor Kepala	III/d	Islam dan Budaya Lokal (Jawa)	2	II PBA-1	
				Islam dan Budaya Lokal (Jawa)	2	II PBA-2	
				Islam dan Budaya Lokal (Jawa)	2	II PBA-3	
				Islam dan Budaya Lokal (Jawa)	2	II PBA-4	
				Metode Penelitian Pendd. Bhs III	2	VI PBA-3	
				Metode Penelitian Pendd. Bhs III	2	VI PBA-4	
	12						
6	Dr. Maksudin, M.Ag 19600716 199103 1 001	Lektor Kepala	IV/a	Qowaid/Nahwu II	2	IV PBA-1	
				Qowaid/Nahwu II	2	IV PBA-2	
				Qowaid/Nahwu II	2	IV PBA-3	
				Sharf II	2	IV PBA-1	
				Sharf II	2	IV PBA-2	
				Sharf II	2	IV PBA-3	
				Akhlaq dan Tassawuf	2	VI PBA-3	
				Akhlaq dan Tassawuf	2	VI PBA-4	
	16						
7	Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag 19621025 199103 1 005	Lektor	III/d	Manajemen Pendidikan	2	VI PBA-1	
				Manajemen Pendidikan	2	VI PBA-2	
				Manajemen Pendidikan	2	VI PBA-3	
				Manajemen Pendidikan	2	VI PBA-4	
				Filsafat Ilmu	2	II PBA-3	
				Filsafat Ilmu	2	II PBA-4	
	12						
8	Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI 19590114 198803 1 001	Lektor	III/c	Tauhid	2	IV PBA-1	
				Tauhid	2	IV PBA-2	
				Tauhid	2	IV PBA-3	
				Tarjamah II	2	IV PBA-1	
				Tarjamah II	2	IV PBA-2	
				Tarjamah II	2	IV PBA-4	
	12						
9	Drs. Asrori Saud, MSI 19530705 198203 1 005	Lektor	III/c	Al-Kitabah II	2	II PBA-2	
				Al-Kitabah II	2	II PBA-2	
				Al-Kitabah II	2	IV PBA-1	
				Al-Kitabah II	2	IV PBA-2	
				Al-Kitabah II	2	IV PBA-3	
					10		

NO	DOSEN	JABATAN	GOL	MATA KULIAH	SKS	SMT/JUR/KLS	KET
10	H. Tulus Musthofa, Lc.M.A 19590307 199503 1 002	Lektor Kepala	IV/a	Akhlaq dan Tassawuf	2	II PBA-3	
				Akhlaq dan Tassawuf	2	II PBA-4	
				Al-Qiro`ah IV	2	VI PBA-1	
				Al-Qiro`ah IV	2	VI PBA-2	
				Al-Qiro`ah IV	2	VI PBA-3	
				Al-Qiro`ah I	2	II PBA-1	
				Al-Qiro`ah I	2	II PBA-2	
					14		
11	Drs. Adzfar Ammar, M.A 19550726 198103 1 003	Lektor	III/c	Balaghah II	2	VI PBA-1	
				Balaghah II	2	VI PBA-2	
				Balaghah II	2	VI PBA-3	
				Balaghah II	2	VI PBA-4	
				Tarjamah IV	2	VI PBA	
					10		
12	Drs. Dudung Hamdun, M.Si 19660305 199403 1 003	Lektor	III/c	Psikologi Umum *)	2	II PBA-1	
				Psikologi Umum *)	2	II PBA-2	
				Psikologi Umum *)	2	II PBA-3	
				Psikologi Umum *)	2	II PBA-4	
				Bimbingan Konseling*)	2	VI PBA-1	
				Bimbingan Konseling*)	2	VI PBA-3	
				Bimbingan Konseling*)	2	VI PBA-4	
	14						
13	Dr. Abdul Munip, M.Ag 19730806 199703 1 003	Lektor Kepala	IV/a	Linguistik	2	II PBA-1	
				Linguistik	2	II PBA-2	
				Linguistik	2	II PBA-3	
				Linguistik	2	II PBA-4	
				Metode Penelitian Pendd. Bhs II	2	IV PBA-1	
				Metode Penelitian Pendd. Bhs II	2	IV PBA-2	
				Metode Penelitian Pendd. Bhs II	2	IV PBA-3	
	14						
14	Dr. Sembodo Ardi Widodo, M. 19680915 199803 1 005	Lektor	III/c	Logika *)	2	II PBA-1	
				Logika *)	2	II PBA-2	
				Logika *)	2	II PBA-3	
				Logika *)	2	II PBA-4	
				Semiotik	2	VI PBA-1	
				Semiotik	2	VI PBA-2	
				Semiotik	2	VI PBA-3	
	14						
15	Nurhadi, M.A 19680727 199703 1 001	Lektor	III/c	Sejarah Kebudayaan Islam	2	VI PBA-1	
				Sejarah Kebudayaan Islam	2	VI PBA-2	
				Sejarah Kebudayaan Islam	2	VI PBA-3	
				Sejarah Kebudayaan Islam	2	VI PBA-4	
				Metode Penelitian Pendd. Bhs III	2	VI PBA-1	
				Metode Penelitian Pendd. Bhs III	2	VI PBA-2	
	12						
16	Nisa Syuhda, SS, M.Hum		III/b	Bahasa Inggris I	4	II PBA-3	
				Bahasa Inggris II	4	II PBA-4	
					10		
17	Hj. Umi Baroroh, M.Ag 150277317			Bahasa Arab I	4	II PBA-1	
				Bahasa Arab II	4	II PBA-3	
				Bahasa Arab III	4	II PBA-4	
				Peng. Kur BAR di Madrasah	2	VI PBA-2	
					12		
18	Yuli Kuswandari, S.Pd 19740725 200604 2 008			Bahasa Inggris I	4	II PBA-1	Prof. Dr. Ali, M.Ag Prof. Dr. Ali, M.Ag
				Bahasa Inggris II	4	II PBA-2	
					8		

Yogyakarta, 20 Februari 2012



**DAFTAR NAMA DOSEN LUAR JURUSAN PBA YANG MENGAJAR DI JURUSAN PBA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2007/2008**

NO	DOSEN	JABATAN	GOL	MATA KULIAH	SKS	SMT/JUR/KLS	KET
1	Sigit Purnama, S.Pdi, M.Pd			Media Pengajaran BAR	2	IV PBA-1	
				Media Pengajaran BAR	2	IV PBA-2	
				Media Pengajaran BAR	2	IV PBA-3	
					6		
2	Laits Rabih Al-Iraqi			Al-Kalam II	2	II PBA-1	
				Al-Kalam II	2	II PBA-2	
				Al-Kalam II	2	II PBA-3	
					8		
3	Muhajir			Al-Istima' II	2	IV PBA-3	
				Model Pengaj. Kemahiran BAR	4	IV PBA-2	
				Model Pengaj. Kemahiran BAR	4	IV PBA-3	
					10		
4	Umu Salamah, M.Pd.I			Evaluasi Pendidikan Bahasa Arab	2	IV PBA-1	
				Evaluasi Pendidikan Bahasa Arab	2	IV PBA-2	
				Evaluasi Pendidikan Bahasa Arab	2	IV PBA-3	
					6		
5	Laelatu Rohmah, M.SI			Al-Qiro'ah II	2	IV PBA-3	
					2		

Yogyakarta, 20 Pebruari 2012
A.n Dekan
Pembantu Dekan I
U.b. Ketua Jurusan PBA

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI
NIP. 19590114 198803 1 001

KALENDER AKADEMIK SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2011/2012

A. HERREGISTRASI MAHASISWA LAMA

1. Pembayaran Biaya Pendidikan : 23-31 Januari 2012
2. Permohonan aktif kuliah bagi mahasiswa cuti : 24-31 Januari 2012
3. Permohonan Ijin Cuti Akademik : 24 jan – 3 Pebruari
4. Konsultasi Dengan Dosen Penasehat Akademik : 24 jan – 3 Pebruari
5. Pengisian KRS : 1-8 Februari
6. Revisi KRS : 9-10 Februari 2012

B. PERKULIAHAN

1. Kuliah Umum (Jurusan/Prodi) : 21 Februari 2012
2. Kuliah bagian 1:7 Kali Tatap Muka : 13 Februari – 30 Maret 2012
3. Kuliah Bagian II:7 Kali Tatap Muka : 16 April – 1 Juni 2012
4. Hari Penganti Kuliah : 4-6 Juni 2012
5. Penyelesaian Persyaratan mengikuti ujian : 7-8 Juni 2012

C. KULIAH KERJA NYATA

1. Pendaftaran kkn periode II tahun akademik 2011/2012 : 1-10 Februari 2012
2. KKN Periode II Tahun Akademik 2011/2012 : 20 Februari-19 April 2012

D. UJIAN

1. Ujian Tengah Semester(UTS) : 2-13 April 2012
2. Ujian Akhir Semester(UAS) : 11-22 Juni 2012

E. Penjaminan Mutu

Udit mutu internal (AMI) Periode kedua : 13-20 November

F. Kinerja Dosen

1. Penyerahan Sap,Handqut/Bahan Ajar : 1-3 Februari 2012
2. Laporan rencana beban kerja dosen semester genap TA 2011-2012: 6-10 Februari 2012
3. Laporan beban kerja dosen semester gasal TA 2011/2012 : 6-10 Februari 2012

G. Wisuda

1. Batas akhir munaqasyah untuk periode II : 8 Maret 2012
2. Yudisium terakhir untuk wisuda periode II : 9 Maret 2012
3. Pendaftaran wisuda periode II Tahun akademik 2011/2012 : 12-22 Maret 2012
4. Rapat senat terbuka wisuda periode II Tahun akademik 2011/2012 : 7 April 2012
5. Batas akhir munaqosah untuk wisuda periode III : 23 Juli 2012
6. Yudisium terakhir untuk wisuda periode III : 24 Juli
7. Pendaftaran wisuda periode III tahun akademik 2010/2011 : 25 juli-10 agustus 2012
8. Rapat senat terbuka wisuda periode III tahun akademik 2010/2011:25 Agustus 2012

H. PENERIMAAN MAHASISWA

Akhir yudisium penerimaan calon mahasiswa baru tahun akademik 2012/2013: 31 juli 2012



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MATRIK JADWAL KULIAH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2011-2012
PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

HARI	JAM	106	408	409	410	405
		106	408	409	410	405
		106	mhs 0			
		Sejarah Kebudayaan Islam Nurhadi, M.A VI PBA-3 07.00-08.40	Al-Kalam II Latis Rabin Al-Iraqi IV PBA-4 07.00-08.40	Ahlak Tasawuf H. Tulus Musthofa, Ic.M.A VI PBA-4 07.00-08.40	Metode Penelitian Pend. Bhs II Dr. Abdul Munir, M.Ag IV PBA-3 07.00-08.40	Sharaf II Dr. H. Maksudin, M.Ag IV PBA-1 07.00-08.40
		Sejarah Kebudayaan Islam Nurhadi, M.A VI PBA-4 08.45-10.25	Al-Kalam II Latis Rabin Al-Iraqi IV PBA-3 08.45-10.25	Ahlak Tasawuf H. Tulus Musthofa, Ic.M.A VI PBA-3 08.45-10.25	Metode Penelitian Pend. Bhs II Dr. Abdul Munir, M.Ag IV PBA-1 08.45-10.25	Evaluasi Pendidikan BAR Umu Salamah, M.Pd.I IV PBA-2 08.45-10.25
	II	Sejarah Kebudayaan Islam Nurhadi, M.A VI PBA-4 08.45-10.25	Al-Kalam II Latis Rabin Al-Iraqi IV PBA-3 08.45-10.25	Ahlak Tasawuf H. Tulus Musthofa, Ic.M.A VI PBA-3 08.45-10.25	Metode Penelitian Pend. Bhs II Dr. Abdul Munir, M.Ag IV PBA-1 08.45-10.25	Evaluasi Pendidikan BAR Umu Salamah, M.Pd.I IV PBA-2 08.45-10.25
	III	Filsafat Ilmu Drs. Syamsuddin, M.A II PBA-1 10.30-12.10	Al-Qiroah I Dr. H. Nazri Syakur, M.A II PBA-4 10.30-12.10	Evaluasi Pend. Bahasa Arab Umu Salamah, M.Pd.I IV PBA-3 10.30-12.10	Bahasa Inggris III, IV Nisa Syuhda, M.Hum II PBA-3 10.30-12.10	Linguistik Dr. Abdul Munir, M.Ag II PBA-2 10.30-12.10
	IV	Filsafat Ilmu Drs. Syamsuddin, M.A II PBA-2 12.30-14.10	Qiroah I Dr. H. Nazri Syakur, M.A II PBA-3 12.30-14.10	Evaluasi Pendidikan BAR Umu Salamah, M.Pd.I IV PBA-1 12.30-14.10	Bahasa Inggris III, IV Nisa Syuhda, M.Hum II PBA-4 12.30-14.10	Linguistik Dr. Abdul Munir, M.Ag II PBA-1 12.30-14.10
	V	Sharaf II Dr. H. Maksudin, M.Ag IV PBA-3 14.20-16.00	Al-Kitabah II Drs. Asrori Saud, M.Si IV PBA-1 14.20-16.00	Bahasa Inggris III, IV Yuli Kuswandari, S.PD II PBA-1 14.20-16.00	Al-Istisna II Muhajir, M.Si IV PBA-3 14.20-16.00	Tauhid Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si II PBA-2 14.20-16.00
	VI	Qowaid Nahwu II Dr. H. Maksudin, M.Ag IV PBA-2 16.10-17.50	Al-Kitabah II Drs. Asrori Saud, M.Si IV PBA-2 16.10-17.50	Bahasa Inggris III, IV Yuli Kuswandari, S.PD II PBA-2 16.10-17.50	Tarjamah II Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag IV PBA-3 16.10-17.50	Tauhid Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si II PBA-1 16.10-17.50

HARI	JAM	106	408	409	410	405
I		Islam dan Budaya Lokal Drs. Radjasa, M.Si VI PBA-4 07.00-08.40	Metode Pengajaran Bahasa Drs. H. Syamsudin, M.M. II PBA-1 07.00-08.40	Filsafat Ilmu Drs. H. Zaenal Arifin A, M.Ag II PBA-3 07.00-08.40	Al-Qiroah IV H. Tulus Mustofa, Lc. M.A VI PBA-3 07.00-08.40	Model Pengajaran Kemahiran BAR Muhajir, M.Si IV PBA-2 07.00-08.40
II		Islam dan Budaya Lokal Drs. Radjasa, M.Si VI PBA-3 08.45-10.25	Bahasa Arab III, IV R. Umi Baroroh, M.Ag II PBA-4 08.45-10.25	Metode Pengajaran Bahasa Drs. Syamsuddin, M.A II PBA-2 08.45-10.25	Al-Qiroah IV H. Tulus Mustofa, Lc. M.A VI PBA-4 08.45-10.25	Model Pengajaran Kemahiran BAR Muhajir, M.Si IV PBA-2 08.45-10.25
III		Metode Pencl. Pendd. Bahasa III Drs. Radjasa, M.Si VI PBA-4 10.30-12.10	Bahasa Arab III, IV R. Umi Baroroh, M.Ag II PBA-3 10.30-12.10	Psikologi Umum Drs. Duding Hamdun, M.Si II PBA-2 10.30-12.10	Media Pengajaran BAR Sigit Purnama, M.Pd. IV PBA-1 10.30-12.10	Model Pengajaran Kemahiran BAR Muhajir, M.Si IV PBA-3 10.30-12.10
IV		Tarjamah IV Drs. Adzfar Ammar, M.A VI PBA 12.30-14.10	Al-Isdima II Drs. H. Nazri Syakur, M.A IV PBA-1 12.30-14.10	Bahasa Inggris III, IV Nisa Syuhda II PBA-3 12.30-14.10	Bimbingan Konseling Drs. Duding Hamdun, M.Si VI PBA-4 12.30-14.10	Model Pengajaran Kemahiran BAR Muhajir, M.Si IV PBA-3 12.30-14.10
V		Balaghah II Drs. H. Adzfar Ammar, M.A VI PBA-2 14.20-16.00	Al-Isdima II Drs. H. Nazri Syakur, M.A IV PBA-2 14.20-16.00	Bahasa Inggris III, IV Nisa Syuhda II PBA-4 14.20-16.00	Logika Dr. Sembodo Ardi Wido II PBA-2 14.20-16.00	Model Pengajaran Kemahiran BAR Muhajir, M.Si IV PBA-1 14.20-16.00
VI		Balaghah II Drs. H. Adzfar Ammar, M.A VI PBA-1 16.10-17.50	Bimbingan Konseling Drs. Duding Hamdun, M.Si VI PBA-2 16.10-17.50		Logika Dr. Sembodo Ardi Wido II PBA-1 16.10-17.50	Model Pengajaran Kemahiran BAR Muhajir, M.Si IV PBA-1 16.10-17.50

S E L A S A

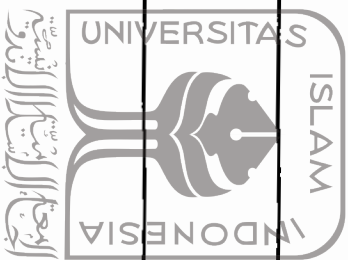
HARI	JAM	106	408	409	410	405
		Al-Kitabah II Drs. Astori Saud, M.Si IV PBA-3 07.00-08.40	Semiotik Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag VI PBA-1 07.00-08.40	Metode Penel. Pendid. Bahasa Nurhadi, M.A VI PBA-2 07.00-08.40	Bimbingan Konseling Drs Dudung Hamdun, M.Si. VI PBA-3 07.00-08.40	
		Tarjamah II Drs.H. Ahmad Rodli,M.Si IV PBA-4 08.45-10.25	Semiotik Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag VI PBA-2 08.45-10.25	Metode Penel. Pendid. Bahasa III Nurhadi, M.A VI PBA-1 08.45-10.25	Metode Penelitian Pendid. Bhs II Dr. Abdul Munip, M.Ag IV PBA-2 08.45-10.25	
		Bimbingan Konseling Drs. Dudung Hamdun, M.Si VI PBA-1 10.30-12.10	Pengemb. Kurikulum BAR Dr. H.A. Janan As, M.A II PBA-1 10.30-12.10	Bahasa Arab III, IV R. Umi Baroh, M.Ag II PBA-3 10.30-12.10	Linguistik Dr. Abdul Munip, M.Ag II PBA-4 10.30-12.10	
		Metode Penel. Pendid. Bahasa III Drs. Radjasa, M.Si VI PBA-3 12.30-14.10	Pengemb. Kurikulum BAR Dr. H.A. Janan As, M.A II PBA-2 12.30-14.10	Bahasa Arab III, IV R. Umi Baroh, M.Ag II PBA-1 12.30-14.10	Linguistik Dr. Abdul Munip, M.Ag II PBA-3 12.30-14.10	
		Islam dan Budaya Lokal Drs. Radjasa, M.Si VI PBA-1 14.20-16.00	Pengemb. Kurikulum BAR Dr. H.A. Janan As, M.A II PBA-3 14.20-16.00	Media Pengajaran BAR Sigit Purnama, M.Pd IV PBA-2 14.20-16.00	Qiroah I H. Tulus Mustofa, Lc. M.A II PBA-2 14.20-16.00	
		Islam dan Budaya Lokal Drs. Radjasa, M.Si VI PBA-2 16.10-17.50	Tauhid Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si II PBA-3 16.10-17.50	Media Pengajaran BAR Sigit Purnama, M.Pd IV PBA-3 16.10-17.50	Al-Qiroah I H. Tulus Mustofa, Lc. M.A II PBA-1 16.10-17.50	

HARI	JAM	106	408	409	410	
I		Qowaid Nahwu II Dr. H. Maksudin, M.Ag IV PBA-1 07.00-08.40	Metode Pengajaran Bahasa Drs. H. Syamsudin, M.M. II PBA-3 07.00-08.40	Al-Kalam II Laitis Rabin Al-Iraqi IV PBA-1 07.00-08.40	Manajemen Pendidikan Drs. H. Zaenal Arifin A, M.Ag VI PBA-4 07.00-08.40	
II		Metode Pengajaran Bahasa Arab Drs. H. Syamsudin, M.M. II PBA-4 08.45-10.25	Psikologi Umum Drs. Dandung Hamdun, M.Si II PBA-3 08.45-10.25	Al-Kalam II Laitis Rabin Al-Iraqi IV PBA-2 08.45-10.25	Manajemen Pendidikan Drs. H. Zaenal Arifin A, M.Ag VI PBA-3 08.45-10.25	
III		Filsafat Ilmu Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag. II PBA-4 10.30-12.10	Psikologi Umum Drs. Dandung Hamdun, M.Si II PBA-1 10.30-12.10	Al-Qiroah IV H. Tutus Musthofa, Lc.M.A VI PBA-2 10.30-12.10	Bahasa Arab III, IV Drs. Asrori Saud, M.Si. II PBA-2 10.30-12.10	
IV		Balaghah II Drs. Adzfar Ammar, M.A VI PBA-3 12.30-14.10	Al-Qiroah IV H. Tutus Musthofa, Lc.M.A VI PBA-1 12.30-14.10	Al-Qiroah II Dr. H.A. Jannan As., M.A IV PBA-2 12.30-14.10	Bahasa Arab III, IV Drs. Asrori Saud, M.Si. II PBA-2 12.30-14.10	
V		Balaghah II Drs. Adzfar Ammar, M.A VI PBA-4 14.20-16.00	Akhlak Tasawuf Dr. H. Maksudin, M.Ag VI PBA-1 14.20-16.00	Al-Qiroah II Dr. H.A. Jannan As., M.A IV PBA-1 14.20-16.00	Sejarah Kebudayaan Islam Nurhadi, M.A VI PBA-2 14.20-16.00	
VI		t. Jadwal	Akhlak Tasawuf Dr. H. Maksudin, M.Ag VI PBA-2 16.10-17.50	Semiotik Dr. Sembodo Airdi Widodo, M.A VI PBA-3 16.10-17.50	Sejarah Kebudayaan Islam Nurhadi, M.A VI PBA-1 16.10-17.50	

K A M I S

HARI	JAM	106	408	409	410	405
I		Logika Dr. Sembodo Ardi Widadodo, M.Ag III PBA-3 07.00-08.40	Bahasa Inggris III, IV Yuli Kuswandari, S.PD II PBA-1 07.00-08.40	Bahasa Arab III, IV R. Umi Baroroh, M.Ag II PBA-4 07.00-08.40	Sharaf II Dr. H. Maksudin, M.Ag IV PBA-2 07.00-08.40	
II		Logika Dr. Sembodo Ardi Widadodo, M.Ag III PBA-4 08.45-10.25	Bahasa Inggris III, IV Yuli Kuswandari, S.PD II PBA-2 08.45-10.25	Bahasa Arab III, IV R. Umi Baroroh, M.Ag II PBA-1 08.45-10.25	Qowaid Nahwu II Dr. H. Maksudin, M.Ag IV PBA-3 08.45-10.25	
III						
IV						
V		Al-Qiroah II Lailaturrahmah IV PBA-3 13.30 - 15.10	Tarjamah II Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si IV PBA-1 13.30 - 15.10	Manajemen Pendidikan Drs. H. Zaenal Arifin A, M.Ag VI PBA-1 13.30 - 15.10	Pengemb. Kurikulum BAR Dr. HA. Jaman As, M.A II PBA-4 13.30 - 15.10	
VI		Psikologi Umum Drs. Dudung Hamdun, M.Si II PBA-4 15.20 - 17.00	Tarjamah II Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si IV PBA-2 15.20 - 17.00	Manajemen Pendidikan Drs. H. Zaenal Arifin A, M.Ag VI PBA-2 15.20 - 17.00	Pengemb. Kurikulum BAR Dr. HA. Jaman As, M.A II PBA-5 15.20 - 17.00	

HARI	JAM	106	408	409	410	405
SABTU						
I						
II						
III						
IV						
V						
VI						



UNIVERSITAS
ISLAM

INDONESIA

KISI-KISI EVALUASI PROGRAM LABORATORIUM BAHASA
UIN SUNAN KALIJAGA

KOMPONEN 1: Dosen/ Instruktur

NO	SUB KOMPONEN	INDIKATOR	BUKTI-BUKTI	SUMBER DATA	METODE	INSTRUMENT
1		Menguasai Materi	1. Lancar menyampaikan materi. 2. Bisa memberikan keterangan dan memperkaya penjelasan tambahan untuk menguatkan penguasaan konsep. 3. Dapat menjawab pertanyaan Mahasiswa.	KBM Mahasiswa	Pengamatan Angket	Lembar pengamatan Lembar angket
2		Menguasai Metode	1. Memilih metode secara tepat 2. Metode mengajar bervariasi (selain metode multimedia). 3. Menggunakan metode	SAP KBM Mahasiswa	Pencermatan Pengamatan Angket	Lembar Pencermatan Lembar pengamatan Lembar Angket

3	Menguasai Media	dengan benar 1. Memilih media yang tepat 2. Penggunaan media yang bervariasi. 3. Penggunaan media dengan benar.	SAP KBM Mahasiswa	Pencermatan Pengamatan Angket	Lembar Pencermatan Lembar pengamatan Lembar Angket
4	Menguasai Evaluasi	1. Baik tidaknya soal yang dibuat 2. Penyelenggaraan evaluasi 3. Pemberian nilai	Soal-soal yang dibuat Dosen KBM Mahasiswa LKS-LJS	Pencermatan Pengamatan Angket	Lembar Pencermatan Lembar pengamatan Lembar Angket
5	Menguasai karakteristik Mahasiswa	1. Bisa membedakan mana yang cepat/ lambat dalam mengikuti proses pembelajaran. 2. Membedakan kemampuan Mahasiswa dalam mendengar. 3. Membedakan kemampuan Mahasiswa dalam berbicara	Penampilan Mahasiswa	Pengamatan	Lembar pengamatan

KOMPONEN 2: Fasilitas dan Perangkat Lab Bahasa

NO	SUB KOMPONEN	INDIKATOR	BUKTI-BUKTI	SUMBER DATA	METODE	INSTRUMENT
1	Software	Kelengkapan, jenis dan jumlah	- Tersedia bermacam-macam jenis - Jumlah mencukupi untuk semua Mahasiswa. - Tidak ada yang rusak.	Catatan Inventaris, Dosen dan Mahasiswa	Pengamatan, wawancara dan angket	Lembar pengamatan, lembar wawancara dan lembar angket.
		Kualitas	- Produk keluaran terbaru - Penampilan yang sangat bagus - Tidak cepat berubah	Alat Catatan Inventaris Mahasiswa	Pengamatan, Pencermatan Angket	Lembar pencermatan, Lembar pengamatan, Lembar angket.
		Ketersediaan Materi	- Bisa di dengar dan dilihat - Mudah dipahami dan	Materi/ alat Dosen	Pengamatan, Wawancara	Lembar pengamatan, Lembar wawancara

			dimengerti	Mahasiswa	Angket	Lembar Angket.
		- Bisa dijalankan/ dioperasikan.				
	Kecakupan Materi	- Sesuai dengan minta dan kebutuhan Mahasiswa. - Sesuai dengan perkembangan zaman. - Membantu pembelajaran bahasa Mahasiswa.	Materi/ Alat, Dosen Mahasiswa	Pengamatan, Wawancara Angket	Lembar pengamatan, Lembar wawancara Lembar angket.	
	Penataan Materi	- Disusun berdasarkan materi - Di tata rapi sesuai dengan kebutuhan. - Dikelompokkan sesuai dengan permasalahan dan judul materi.	Materi/ Alat, Dosen Mahasiswa	Pengamatan, Wawancara Angket	Lembar pengamatan, Lembar wawancara Lembar angket.	
2	Hardware	- Tersedia bermacam-macam jenis - jumlah mencukupi untuk semua Mahasiswa. - Tidak ada yang rusak.	Catatan Inventaris Dosen Mahasiswa	Pengamatan, Wawancara Angket	Lembar pengamatan, Lembar Wawancara Lembar Angket.	

	Kualitas	- Produk keluaran terbaru - Penampilan yang sangat bagus - Tahan lama	Alat Catatan Inventaris Mahasiswa	Pengamatan, Pencermatan Angket	Lembar pencermatan Lembar pengamatan, Lembar angket.
	Sistem operasinya	- Mudah dioperasikan - Prosesnya lebih cepat - Tepat untuk semua arus	Alat Dosen Mahasiswa	Pengamatan Wawancara Angket	Lembar pengamatan, Lembar wawancara Lembar angket.
	Penataan dan penempatan	- Ditata sangat bagus - Ditempatkan disatu ruang khusus.	Alat Dosen Mahasiswa	Pengamatan Wawancara Angket	Lembar pengamatan, Lembar wawancara Lembar angket.
3	Ruangan	- Bersih dan terawat - Tidak berjejal - Mudah berjalan - Terasa lapang - Ada ruangan bebas.	Tempat Dosen Mahasiswa	Pengamatan, Wawancara Angket	Lembar pengamatan, Lembar wawancara Lembar angket.

	Kenyamanan Ruangan	- Rapi dan wangi - Tidak panas - Terang - Bersih	Tempat Dosen Mahasiswa	Pengamatan, Wawancara Angket	Lembar pengamatan, Lembar wawancara Lembar angket.
Pendukung/ Listrik	Mencukupi	- Arus stabil dan memenuhi - Colokannya banyak - Tersedia genset (tambahan arus)	Alat Dosen Mahasiswa	Pengamatan, Wawancara Angket	Lembar pengamatan, Lembar wawancara Lembar angket.

UNIVERSITAS ISLAM

KOMPONEN 3: Petugas IT/ Teknisi

NO	SUB KOMPONEN	INDIKATOR	BUKTI-BUKTI	SUMBER DATA	METODE	INSTRUMENT
		Kesesuaian latar belakang pendidikan	- Lulusan dengan nilai yang baik - Lulusan dari perDosenan	Dokumen	Pencermatan	Lembar Pencermatan

		tinggi handal		
		- Lulus dengan waktu yang cepat.		
	Kecakapan	- Memahami tentang ilmu IT - Bisa memperbaiki hardware yang rusak.. - Kualitasnya sangat bagus	IT dan Dosen	Pengamatan, wawancara
	Kesiapan dan Kesiagaan	- Siap mengatasi masalah-masalah alat yang ada di lab. - Biasa menjadi operator pengganti	IT dan Dosen	Pengamatan, wawancara
				Lembar pengamatan dan lembar wawancara

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

في السوق

(ليلى ومريم عند الخضري)

الخضر اليوم طازجة وكثيرة، والتمن رخيص. الخضري
يبيع الطماطم، والجزر، والخيار، والخس، وبنين الكوسه،
والبطاطس، والملوخية، والفاصوليا والفلفل الأخضر، والكرنب،
والليمون.

ليلى : سأشتري خضري الأسبوع كله، سأخذ ثلاثة كيلو طماطم
وكيلو جزر وثلاثة كيلو خيار، وكيلو بطاطس، وكيلو
ملوخية، وكيلو بامية، وعشر ليمونات. البائع يزن
الخضري وتأخذه ليلى، ومريم تشتري خضري الأسبوع

أيضا.

ليلى للبائع : هل أنت الذي تأخذ النقود ؟

البائع : نعم،

ليلى ومريم تدفعان الحساب، وتشكران الخضري وتنصرفان

(ليلى ومريم عند الفاكهي)

الفاكهة اليوم كثيرة وطازجة - وبائعة الفاكهة تنادي :

المانجو الهندي - العنب البناتي - الشمام العسلى - وتنادي على الموز والبلح.

ليلى : من فضلك إثنين كيلو مانجو، وبطيخة صغيرة، وكيلو نخوخ وكيلو كمثري.

مريم : من فضلك ، شمامة متوسطة، واثنين كيلو عنب، وكيلو بلح، واثنين كيلو موز.

(البائعة تزن الفاكهة)

مريم (ج: هل أنت التي تأخذين النقود؟

البائعة : نعم.

ليلى ومريم تدفعان الحساب وتنصرفان

التدريبات :

(أ) أجب على الأسئلة التالية :

- ١- أين ليلي ومريم الآن ؟
- ٢- ماذا يبيع الخضري ؟
- ٣- جل الفلفل الأخضر والليمون والكرنب عند الخضري؟
- ٤- من قالت سأشتري خضر الأسبوع كله ؟
- ٥- كم كيلو طماطم إشتريت ليلي ؟
- ٦- من وزن الخضر ؟
- ٧- كم خسة إشتريت ليلي ؟
- ٨- هل إشتري مريم خضر الأسبوع ؟
- ٩- من البائع الثاني الذي وقفت عنده ليلي ومريم ؟
- ١٠- علي ماذا ينادي الفاكهي ؟
- ١١- ما الشماعة التي إشتريتها مريم ؟
- ١٢- كم كيلو بلح إشتريت مريم ؟

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

(٢) اختر الكلمة الصحيحة من بين الكلمات الموجودة أمام كل سؤال :

- ١- يزن البائع (الفاكهة - النقود - الحساب)
- ٢- تشتري ليلي (بالنقود - بالحساب - بالبائع)
- ٣- تطبخ مريم (الخضر - الليمون - الفاكهة)
- ٤- المانجو (الهندي - البناتي - العسلى)
- ٥- الفكاهاى يبيع (الموز - الكتب - الدواء)
- ٦- الخضري يبيع (المانجو - الباطيخ - الليمون)
- ٧- ليلي ومريم (تدفعان الحساب - تبيعان - تأخذان النقود)
- ٨- الخضر اليوم (هندية - طازجة - ملوخية)
- ٩- من الخضر (الكرنب - الخوخ - الكمثري)
- ١٠- من الفاكهة (الطماطم - البطيخ - البامية)



(٣) املأ الفراغات في الجمل الآتية باختيار كلمة مناسبة فيما يأتي :

يحتاج - شراء - الملابس - الآلات المدرسية - المواد
الغذائية - الحذاء - تشتري - يلبس.

١. ذهبت أمي وأختي إلى السوق لشراء
٢. محمود يشتري من الدكان القريب من المدرسة.
٣. أحمد يذهب إلى السوق لشراء ما إليه
٤. زبيدة الملابس الجديدة من السوق
٥. أحمد البنطلون الجديد.

(٤) املأ الفراغات فيما يأتي بكلمات مناسبة

١. أبي الأدوات المنزلية في السوق.
 ٢. أمي تذهب إلى كل يوم أحد
 ٣. أنا أذهب إلى السوق مرة كل
 ٤. أسعار السلع في السوق اليوم جدا.
 ٥. اضطرابات أسعار السلع تدل على وجود الأزمة.
- (٥) استعمل كل كلمة من الكلمات الآتية في جملة مفيدة.

الجزار البقال
الأجهزة الكهربائية التلفاز
اللعبة الخضروات

(٦) ضع أسئلة مناسبة للأجوبة الآتية

١. نعم، في المدينة " سوبرماركت "
٢. لا، أنا أشتريها من الحانوت
٣. أمي تذهب إلى السوق
٤. أختي إشترتها من الفاكهاني.
٥. أبي إشتراه من دكان الأجهزة الكهربائية



النموذج :

فعل + فاعل + مفعول به + جار + مجرور

فعل	فاعل	مفعول به	جار	مجرور
تشتري	الأم	الخضروات	من	الخضري
يشترى	أحمد	الحذاء	في	السوق
تشتري	زينب	الفواكه	من	الفاكهاني
تشتري	فاطمة	الأزر	من	البقال

تشتري	الأم	اللحم	من	الجزار

القاعدة : تتوسع الجملة الفعلية بعد الفعل والفاعل والمفعول به -
أو بدونه = بزيادة حرف الجر.

التمرينات :

(١) املأ الفراغات في الجمل الآتية بفعل مناسب تختاره مما

يأتي:

يأخذ - يحمل - يبيع - يشتري - جاء - يرفع

١. التجار الأسعار في السوق

٢. الشرطي إلى السوق للتفتيش

٣. الفلاح الخضروات إلى السوق

٤. محمود الكتاب في الدكان

٥. التجار السلع إلى السوق

(٢) اختر الكلمة الصحيحة من بين الكلمات الموجودة أمام

كل سؤال:

١. يزن البائع (الفاكهة - النقود - الحساب)
٢. تشتري ليلي (بالنقود - بالحساب - بالبائع)
٣. تطبخ مريم (الخضر - الليمون - الفاكهة)
٤. المانجو (الهندي - البنات - العسلي)
٥. الفاكهاني يبيع (الموز - الكتب - الدواء)

(٣) أكمل كما في النموذج :

كتبت ليلي الدرس الذي نسيته.

- ١- شريت سميرة اللين
- ٢- ركب أحمد السيارة
- ٣- بحث البائع عن الفاكهة
- ٤- اشتريت ليلي المشتريات
- ٥- قابل كمال أصدقاء
- ٦- قابلت فاطمة الصديقات
- ٧- نمت على السرير

- ٨- إستمعت إلى الهاتف
- ٩- دخلت الحمام
- ١٠- وقفت أمام الطاولة
- ١١- أكلت الحلوى
- ١٢- شربت العصير

(٤) أكمل الجمل الآتية باختيار الكلمة المناسبة :

- ١- أريد أن صديقي .
- ٢- أريد أن اللغة العربية.
- ٣- أريد أن الحافلة.
- ٤- أريد أن على الكرسي
- ٥- أريد أن على السرير
- ٦- أريد أن برفقة إلى أخي
- ٧- أريد أن بيت الأسرة
- ٨- أريد أن الخضر الفاكهة
- ٩- أريد أن التلفزيون
- ١٠- أريد أن الراديو

١١- أريد أن الدرس

١٢- أريد أن الهاتف

(٥) ضع الكلمة المناسبة في المكان الخالي مما يأتي :

١ = يتزل المطر من

٢ - يتعلم الطالب العربية في

٣ - أنا أقابل صديقي في

٤ - يشتري الطالب الكتاب من

٥ - يعمل الفلاح في

٦ - يذهب العامل إلى

٧ - يجري الماء من



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

في المطعم

مطعم الفندق في أول دور — يوسف يأكل في مطعم

الفندق — الوجبات في المطعم هي :

الفطور : عصير فاكهة ، خبز ومربي وزبد

شاي أو قهوة ، بيض أو جبن أو فول

الغذاء : حساء ، سلطة ، لحوم ، أو طيور أو سمك ، خضر ،

خبز وزبد ، أرز أو مكرونة ، فاكهة أو حلوى ، شاي

أو قهوة.

العشاء : مثل الغذاء

على الطاولة شوكة وسكين وملعقة ، وطبق كبير ،

وطبق صغير ، وزجاجة ماء ، ماء وكوب

قائمة الطعام على الطاولة، في القائمة سعر الطعام

(قرأ يوسف قائمة الطعام)

يوسف : من فضلك

عامل المطعم : نعم

يوسف : أريد حساء طماطم ، وسلطة ، وخبز ،

وكباب

عامل المطعم : حلوى وفاكهة ؟

يوسف : موز وبرتقال من فضلك

عامل المطعم : ماذا تشرب ؟

يوسف : عصير ليمون من فضلك

(يشرب يوسف العصير ويأكل الطعام)

يوسف لعامل المطعم : فنجال شاى من فضلك

(يشرب يوسف فنجال الشاى)

يوسف : فاتورة الحساب من فضلك

عامل المطعم : تفضل فاتورة الحساب، ادفع هنا من فضلك.

(يقرا يوسف الفاتورة ويدفع الحساب ويشكر)

عامل المطعم ويخرج)

التدريبات :

(١) أجب عن الأسئلة الآتية :

١. أين قائمة الطعام ؟

٢. ماذا طلب يوسف ؟

٣. ما وجبات الطعام ؟

٤. ما طعام الغداء ؟

٥. ماذا علي الطاولة ؟

(٢) أكمل الجمل الآتية باختيار الكلمة المناسبة:

شوكة — السمك — قائمة الطعام — العصير — دور —

الحساب — القائمة — الماء — الطعام — طيور

١. على الطاولة . . .

٢. يوسف يشرب . . .

٣. كمال يأكل . . .

٤. المطعم في أول . . .

٥. على الطاولة . . .

٦. رجاجة . . . علي الطاولة

٧. سعر الطعام في . . .

٨. يوسف يأكل . . .

٩. الغداء . . . وخبز

١٠. فاتورة . . . من فضلك

(٣) كوّن جملاً تامة من مجموعات الكلمات الآتية :

١. الشاي — كمال — يشرب

٢. الفندق — أول — مطعم — في دور

٣. تحت — الطاولة — الكلب

٤. في — الدلو — الحوض

٥. فوق — القطة — الطاولة

٦. الطاولة — على — الطعام — قائمة

٧. الطعام — سحر — في القائمة

٨. يوسف — عامل المطعم — يشكر — يخرج — و

٩. موز — الفاكهة — و — يرتقال

١٠. عصير — خبز — زيد — و . . . ومربي — و —

الفطور

(٤) أكمل كما في النموذج:

المطعم للفندق مطعم الفندق

١. الخذاء لعلى . . .
٢. الجرو للطفل . . .
٣. الوردة لكمال . . .
٤. الكتاب لسميرة . . .
٥. القميص ليوسف . . .
٦. الإبريق للشاي . . .
٧. المكتب للموظف . . .
٨. المئذنة للمسجد . . .
٩. العش للطائر . . .
١٠. الجبل للسفينة . . .

(٥) اكتب حواراً عن المطعم يتكون من عشرة أسئلة

واجاباتها :
(٦) أكمل كما في النموذج :

معلمك	معلمك	معلمي	معلم
شوكتك	شوكتك	شوكتي	شوكة
			١. قميص

٢. إبريق

٣. خبز

٤. حجرة

٥. بطيخ

٦. طاولة

٧. أصبح

٨. ذراع

٩. حذاء

١٠. عين

(٧) أكمل كما في النموذج :

سكينها

سكينه

ملعقتها

ملعقته



٣. رز
٤. كلب
٥. مكتب

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

٦. جمل

٧. سفينة

٨. فاتورة

٩. فاكهة

النموذج:

المبتدأ + الفعل + المفعول :

المبتدأ	الفعل	المفعول به
الإنسان	ينتظر	كل شيء
أنت	تسمع	الأصوات
هو	يأكل	الطعام
هي	تشرب	الماء
الهواء	يدخل	الأنف

القاعدة :

تتكون هذه الجمل من المبتدأ والخبر. فالخبر يتكون من جملة بدأت بالفعل يسمى خبر الجملة الفعلية

التمرينات :

(١) املأ الفراغات في الجمل الآتية باختيار المبتدأ مما يأتي:

الصبي - الكبش - هو - أنت - أنت - هي

١. يأكل العشب

٢. يضرب الكلب

٣. يشرب اللبن

٤. تشرب القهوة

٥. تأكلين الأرز

(٢) املأ الفراغات في الجمل الآتية باختيار فعل من الأفعال

الآتية:

تجمل - يلکم - ترمي - تأخذ - ترفس - يلکز.

١. محمود..... الكرة

٢. الجند..... النبالة

٣. الملائك..... عدوه

٤. البنت السلة

٥. أنت الكتاب

(٣) املأ الفراغات في الجمل الآتية باختيار المفعول به مما يأتي :

الخبر - الكيش - الدم - العداء - الأكسجين - ثاني

أكسيد كربون

١. الهواء الشهيق يحمل

٢. الهواء الزفير يحمل

٣. القلب يدفع

٤. حامد يأكل

٥. أبو حامد يذبح

(٤) املأ الفراغات فيما يأتي بكلمة مناسبة :

١. نتنفس الهواء

٢. تطبخ الطعام

٣. الولد الدرس .

٤. الفلاح الأرض

٥. الصياد يصيد

(٥) استعمل كل كلمة من الكلمات الآتية في جملة مفيدة

تناسب النموذج : محمد يأكل الخبر.

الإنسان - يقرأ - يحمد - يلفظ - حميدة.

المحادثة :

حامد ومحمود يذاكران إرشادات الإسعاف في غرفة

المذاكرة :

أحمد : إشرح لي ما نقوم به في إسعاف المختنق ؟

محمود : في إسعاف المختنق نحن نقوم بالأعمال الآتية :

١. ننقل المختنق إلى مكان طلق الهواء. ويطرح على ظهره،
وتفك أزرار ثوبه أو ملابسه التي تحيط بعنقه.

٢. نقرب من أنفه قطعة من القطن، أو منديل، أو رائحة عطرية

قوية (كوليونيا أو خلّافه)

٣. نرش بعض الماء البارد على وجهه.

٤. تدليك عملية أطراف المصاب تدليكا جيدا.

٥. إجراء عملية التنفس الصناعي.

أحمد : وما الذي نقوم به في إسعاف الجرح والتريف ؟

محمود : في إسعاف الجرح لابد علينا تطهيره ثم تضميده.
 وفي إسعاف التزيف ؟ إذا كان نزيفا شريانيا نربط العضو
 من بين القلب وموضع الجرح، وذلك لمنع نزول الدم، ثم نطهر
 الجرح ونضمده، وإذا كان نزيفا ورديا، فنربط العصب المصاحب
 من أسفل القطع (أي بحيث يكون القطع بين القلب وموضع
 الرباط)، ثم نطهر الجرح ونضمده.



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Kode /Nama Matakuliah : PBA-209-1-2, PBA-210-1-2/bahasa Arab 3-4
Satuan Kredit Semester : 4 (empat) SKS
Jml. Jam Kuliah dalam Seminggu : 2 x 110 menit
Jml Jam Kegiatan laboratorium : -

Revisi : 3
Tgl. Revisi : 9 Februari 2011
Mulai berlaku : 28 Februari 2011

Penyusun : R. Umi Baroroh, M. Ag
Drs. Asrori Sa'ud, M.SI
Penanggungjawab Keilmuan : H. Tulus Musthofa, Lc., M.A

Level Integrasi Interkoneksi

- Filosofis ; Substansi kajian bahasa Arab adalah memberikan bekal agar mampu berbahasa Arab dengan kompetensi mampu mendengar, mampu berbicara, mampu membaca dan mampu menulis bahasa Arab sehingga mahasiswa dapat berkomunikasi dengannya dan menjadikannya sebagai kunci untuk memahami sumber Islam dan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya yang berbahasa Arab.
- Materi ; berangkat dari landasan filosofis di atas, maka materi bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dari materi-materi ilmu-ilmu keislaman yaitu al Qu'an, al hadis, ushul al fiqh dan juga ilmu-ilmu kebahasaan non Arab serta social budaya masyarakat.
- Metodologi/Strategis : konsekwensi dari integrasi-interkoneksi filosofis dan materi di atas maka strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab melibatkan berbagai strategi pembelajaran yang berlaku pada bidang keilmuan lain (non bahasa Arab) yang pada prinsipnya mengacu pada active learning.

Matakuliah Pendukung Integrasi-interkoneksi

- Ilmu-ilmu keislaman
- Sejarah Kebudayaan Islam
- Bahasa Inggris
- Bahasa Indonesia
- Sosiologi
- Psikologi
- Pengetahuan Umum
- Al-Qiro'an

INDONESIA

- i. Al-Kalam
- j. Al-qowaid

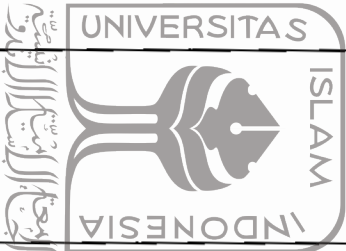
Deskripsi Matakuliah

Bahasa Arab III.IV merupakan kelanjutan matakuliah bahasa Arab I.II yang mana ia merupakan matakuliah jenis kompetensi utama dan elemen kompetensi MKK (Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan). Ini menunjukkan bahwa matakuliah ini wajib dikuasai oleh setiap mahasiswa jurusan PBA Fak. Ty & Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Dengan menguasai bahasa Arab mahasiswa akan dapat memiliki ketrampilan berbahasa Arab.

Standar Kompetensi

Mahasiswa mampu memahami, mengekspresikan (mengungkapkan kembali) dan *munazarah* (saling mengungkapkan argument) materi dalam buku dasar *al 'Arabiyyah fi al hayāh* jilid 3,4,5,6 melalui al istima', al kalam, al qira'ah dan al kitabah dan atau tarjamah dengan baik.

PERT. KE	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL	MATERI		AKTIVITAS PEMBELAJARAN	EVALUASI	SUMBER BELAJAR
			TEKS	KAIDAH			
2-1	Mhs. Mampu menangkap materi حياتنا الإحصائية ١ - في السوق melalui istima' dan al qira'ah memproduksi dengan kalam dan kitabah	Mahasiswa mampu: 1. mengungkapkan kembali apa yang didengar (materi) syafahiyyan (secara isan) 2. Membaca dengan benar baik dari aspek kaidah lughawiyah maupun aspek al	في السوق	فصل مفارح	Kooperative learning - al Qira'ah (furādiyyah, sunāyyah, wa rubā'iyah) - Analisa teks (tarkib) - Fahmul 'masmū' (tarjamah)	Portofolio Tes tertulis	Handout Bahasa Arab 3-4 Kamus al Munawwir

	nabr wa al tanghim (stile) 3. Menjawab pertanyaan kandungan materi yang telah disampaikan dengan benar. 4. Menyimpulkan kandungan materi dengan bahasa Arab mereka sendiri dengan benar sesuai kaidah Qawa'id. 5. menterjemahkan kalimat-kalimat dalam teks dng terjemah Indonesia yang komunikatif. 6. mengungkapkan kandungan teks dengan bahasa Arab mereka. 7. menganalisa teks dalam perspektif kaidah bahasa Arab		fauriyah- mengungkap kan kembali apa yang didengar dan atau menyampaik an poin-poin apa yang didengar- bacaan teman/dosen)			

4-5	Mhs. Mampu menangkap materi حياتنا الاجتماعية ٢- في الإسلام melalui istima' dan al qir'ah dan memproduksi dengan kalam dan kitabah	-''-	في المعلم	فعل مضارع مجزوم	Kooperative learning	Portfolio Tes tertulis	Handout bahasa Arab 3-4 Kamus al Munawwir
6-7	Mhs. Mampu menangkap materi حياتنا الاجتماعية ٣- العمل و مكانه في الإسلام melalui istima' dan al qir'ah dan memproduksi dengan kalam dan kitabah	-''-	و مكانه في العمل	فعل مضارع مجزوم	Kooperative learning	Portfolio Tes tertulis	Handout bahasa Arab 3-4 Kamus al Munawwir
8-9	Mhs. Mampu menangkap materi حياتنا	-''-	الساعة	اسم	Kooperative learning	Portfolio Tes tertulis	Handout bahasa Arab 3-4 Kamus al

	الإجتماعية ٤ _ الساعة melalui istima` dan al qir'ah dan memproduksi dengan kalam dan kitabah		الموصول		Munawwir
10-11	Mhs. Mampu menangkap materi حياتنا الإجتماعية _ الإستفادة من الفرصة melalui istima` dan al qir'ah dan memproduksi dengan kalam dan kitabah	-"-	المصدر الإستفادة من الفرصة	Kooperative learning	Portofolio Tes tertulis <i>Handout bahasa Arab 3-4 Kamus al Munawwir</i>
12-14	Mhs. Mampu menangkap materi حياتنا الصحية والصحة و الرياضة للروح و البدن melalui istima` dan al qir'ah dan memproduksi	-"-	الاسم التفصيل الطعام و الصحة أو الرياضة للروح و البدن	Kooperative learning	Portofolio Tes Lisan <i>Handout bahasa Arab 3-4 Kamus al Munawwir</i>

	dengan kalam dan kitabah					
١٦-١٥	Mhs. Mampu menangkap materi حياتنا الصحية عند الطبيب ٢ _ melalui istima' dan al qir'ah dan memproduksi dengan kalam dan kitabah	٢-١-	عند الطبيب	اسم الفاعل	Kooperative learning	Portfolio Tes Lisan <i>Handout bahasa Arab 3-4</i> Kamus al Munawwir
١٨-١٧	Mhs. Mampu menangkap materi حياتنا الصحية ٣ _ في المستشفى ٢ _ melalui istima' dan al qir'ah dan memproduksi dengan kalam dan kitabah	٢-١-	في المستشفى اسم المكان		Kooperative learning	Portfolio Tes Tertulis <i>Handout bahasa Arab 3-4</i> Kamus al Munawwir
٢٠-١٩	Mhs. Mampu menangkap materi حياتنا الصحية ٤ _ الصيدلية ٢ _ melalui istima' dan al	٢-١-	الصيدلية	الأسماء المضروبة	Kooperative learning	Portfolio Tes Tertulis <i>Handout bahasa Arab 3-4</i> Kamus al Munawwir

	qir'ah memproduksi dengan kalam dan kitabah					
٢٢-٢١	Mhs. Mampu menangkap حياتنا الحضارية ١_ معبد بور بور دور melalui istima` dan al qir'ah dan memproduksi dengan kalam dan kitabah	٢٢-٢١	معبد بور بور دور	اسم الزمان والأمة	Kooperative learning	Portfolio Tes Tertulis Handout bahasa Arab 3-4 Kamus al Munawwir
٢٤-٢٣	Mhs. Mampu menangkap حياتنا الحضارية ٢_ الصحافة العربية melalui istima` dan al qir'ah dan memproduksi dengan kalam dan kitabah	٢٤-٢٣	الصحافة العربية	الفعل المعقل	Kooperative learning	Portfolio Tes Tertulis Handout bahasa Arab 3-4 Kamus al Munawwir

٢٦-٢٥	Mhs. Mampu menangkap حياتنا الحضارية	٢٦-٢٥	عقريه الطيري	لا النافية ولا الناهية	Kooperative learning	Portfolio Tes tertulis Handout bahasa Arab 3-4

	٣_عقريه الطيري melalui istima` dan al qir'ah dan memproduksi dengan kalam dan kitabah					Kamus al Munawwir
٢٨-٢٧	Mhs. Mampu menangkap materi: حياتنا الدينية ١- المساواة في الإسلام melalui istima` dan al qir'ah dan memproduksi dengan kalam dan kitabah	٢٠٢٠	المساواة في الإسلام الفعل الالزام و المتعدي الاجتهاد الاستدلالي	Kooperative learning	Portofolio Tes tertulis	Handout bahasa Arab 3-4 Kamus al Munawwir

Komposisi Penilaian

Aspek Penilaian	Prosentase
Ujian Tengah Semester	٢٠%
Ujian Akhir Semester	3٠%
Portofolio:	2٥%
1. Ta`bir `rabiyyan `an mā ta'allama. 2. Individu dalam kelompok (mengharokati-membaca, mengungkapkan point-point, membuat teks natsr menjadi hiwar-dan sebaliknnya dari hiwar ke natsr,	

terjemah) dan menganalisa teks dalam perspektif kaidah bahasa Arab.

Keaktifan mahasiswa	100%
Jumlah	100%

Daftar Referensi

Wajib

3. *Handout Bahasa Arab 3-4*
4. Kamus al Munawwir Arab Indonesia
5. Fuad nikmah, *Mulakhkhash fi Qawa'id al Lughah al 'Arabiyyah*
6. Galayain, Jami' al durus al Lughah al 'Arabiyyah



Disusun oleh :	Diperiksa oleh :	Disahkan oleh
Dosen Pengampu	Penanggungjawab Keilmuan Kepala Jurusan/ Program Studi	Dekan

2	Mahasiswa mampu mengenal, membedakan, dan memahami apa yang di dengar dari <i>al akhbaar</i>	1.Bahan materi rekaman dan tertulis tentang <i>al akhbaar</i> , 2.Bahan latihan yang terdapat dalam <i>kitab al thalib</i> .	1.Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al akhbaar</i> 3.Memahami alur berita 4. Menyimpulkan kandungan tex 5.Memahami berbagai isilah dan budaya arab	1. Mampu memahami apa yang didengar tentang <i>al akhbaar</i> Mampu Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al akhbaar</i> 2.Mampu memahami secara utuh apa yang di dengar dari <i>al akhbaar</i> 3.Mampu Menyimpulkan kandungan tex 4. Mampu memahami alur berita dari <i>al akhbaar</i> 5.Mampu Menjawab pilihan-pilihan jawaban dengan tepat	300 menit	Nashif Musthafa abdul Aziz, <i>Tadribat Fahm almasnu lighairi al-Natigima bi al-arabiyyah</i> ,Jami' ah al-Malik Su' ud, Riyadh.

3	Mahasiswa mampu mengenal, membedakan, dan memahami apa yang di dengar dari, <i>al qashash</i>	1.Bahan materi rekaman dan tertulis tentang <i>al qashash</i> 2.Bahan latihan yang terdapat dalam <i>kitab al ithab</i>.	1.Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al qashash</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3.1.Memahami berbagai istilah kontemporer	1. Mampu memahami apa yang didengar tentang <i>al qashash</i> 2.Mampu Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al qashash</i> 3. Mampu memahami secara utuh apa yang di dengar dari <i>al qashash</i> 3. Mampu Menyimpulkan kandungan tex 4. Mampu memahami secara utuh apa yang di dengar dari <i>al qashash</i> 5. Mampu Menjawab pilihan-pilihan jawaban dengan tepat	300 menit	Nashif Musthafa abdul Aziz, <i>Tadriib al Fahm almasnu lighairi al-Naatigina bi al-arabyah</i>, Jami'ah al-Malik Su'ud, Riyadh.

4	Mahasiswa mampu mengenal, membedakan, dan memahami apa yang di dengar dari <i>al-muhadaraat</i>	1.Bahan materi rekaman tentang <i>al-muhadaraat</i> , 2. Bahan latihan yang terdapat dalam <i>kitab al thalib</i> .	 1. Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al-muhadaraat</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3. Memahami berbagai istilah dan budaya arab	1. Mampu memahami apa yang didengar tentang <i>al-muhadaraat</i> Mampu Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al-muhadaraat</i> 2. Mampu memahami secara utuh apa yang di dengar dari <i>al-muhadaraat</i> 3. Mampu Menyimpulkan kandungan tex 4. Mampu memahami secara utuh apa yang di dengar dari <i>al-muhadaraat</i> 5. Mampu Menjawab pilihan-pilihan jawaban dengan tepat	200 menit	Nashif Musthafa abdul Aziz, <i>Tadribat Fahm almasnu lighairi al-Naatiqina bi al-arabiyyah</i> , Jami'ah al-Malik Su'ud, Riyadh.

5	Mahasiswa mampu mengenal, membedakan, dan memahami apa yang di dengar dari <i>al 'aab allughawiyah</i>	1.Bahan materi rekaman dan tertulis tentang <i>al 'aab allughawiyah</i> 2. Bahan latihan yang terdapat dalam kitab <i>al thalib</i>.	1.Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al 'aab allughawiyah</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3. Memahami berbagai istilah dan budaya arab	1. Mampu memahami apa yang didengar tentang <i>al 'aab allughawiyah</i> 2.Mampu Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al 'aab allughawiyah</i> 2.Mampu memahami 3.Mampu Menyimpulkan kandungan tex 4. Mampu memahami secara utuh apa yang ada di <i>al 'aab allughawiyah</i> 5.Mampu Menjawab pilihan-pilihan jawaban dengan tepat	200 menit	Nashif Musthafa abdul Aziz, <i>Tadribat Fahn almasnu lighairi al-Naatiqina bi al-arabiyyah</i>, Jami'ah al-Malik Su'ud, Riyadh.

6	Mahasiswa mampu mengenal, membedakan, dan memahami apa yang di dengar dan menulis <i>attarwih fi al islam Bagiam 1</i>	1.Bahan materi rekaman dan tertulis tentang <i>al 'aab allughawiyah</i> 2.Bahan latihan yang terdapat dalam kitab <i>al thalib</i> .	1.Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al 'aab allughawiyah</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3.Memahami berbagai isfiah dan budaya arab 4.menulis aapa yang di denar	1. Mampu memahami apa yang didengar tentang <i>al 'aab allughawiyah</i> 2.Mampu Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al 'aab allughawiyah</i> 2.Mampu memahami 3.Mampu Menyimpulkan kandungan tex 4. Mampu memahami secara utuh apa yang ada di <i>al 'aab allughawiyah</i> 5.Mampu Menjawab pilihan-pilihan jawaban dengan tepat	200 menit	Nashif Musthafa abdul Aziz, <i>Tadriibat Fahm almasnu lighairi al-Naatqitna bi al-arabiyyah</i> , Jami'ah al-Malik Su'ud, Riyadh. Alminbar.com

7	Mahasiswa mampu mengenal, membedakan, dan memahami apa yang di dengar dan menulis <i>attarwih fi al islam</i> Bagian 2	1.Bahan materi rekaman dan tertulis tentang <i>al al'aab allughawiyah</i> 2. Bahan latihan yang terdapat dalam kitab <i>al thalib</i>.	1.Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al al'aab allughawiyah</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3. Memahami berbagai istilah dan budaya arab 4. menulis aapa yang di dengar	1. Mampu memahami apa yang didengar tentang <i>al al'aab allughawiyah</i> 2. Mampu Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al al'aab allughawiyah</i> 2. Mampu memahami 3. Mampu Menyimpulkan kandungan tex 4. Mampu memahami secara utuh apa yang ada di <i>al al'aab allughawiyah</i> 5. Mampu Menjawab pilihan-pilihan jawaban dengan tepat	200 menit	Nasif Musthafa Abdul Aziz, <i>Tadribat Fahm almasnu lighairi al-Naatiqina bi al-arabiyyah</i>, Jami'ah al-Malik Su'ud, Riyadh. Alminbar.com

8	Mahasiswa mampu mengenal, membedakan, dan memahami apa yang di dengar dan menulis <i>fighul imarah</i> Bag ke 1	1.Bahan materi rekaman dan tertulis tentang <i>al 'aab allughawiyah</i> 2.Babn latihan yang terdapat dalam kitab <i>al thalib</i> .	Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al 'aab allughawiyah</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3. Memahami berbagai istilah dan budaya arab 4. menulis apa yang di dengar	Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al 'aab allughawiyah</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3. Memahami berbagai istilah dan budaya arab 4. menulis apa yang di dengar	200 menit	Nashif Musthafa abdul Aziz, <i>Tadribat Fahm almasnu lighairi al-Naatqiina bi al-arabiyyah</i> , Jami'ah al-Malik Su'ud, Riyadh. Alminbar.com
9	Mahasiswa mampu mengenal, membedakan, dan memahami apa yang di dengar dan menulis <i>fighul imarah</i> Bag ke 1	1.Bahan materi rekaman dan tertulis tentang <i>al 'aab allughawiyah</i> 2.Babn latihan yang terdapat dalam kitab <i>al thalib</i> .	Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al 'aab allughawiyah</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3. Memahami berbagai istilah dan budaya arab 4. menulis apa yang di dengar	Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al 'aab allughawiyah</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3. Memahami berbagai istilah dan budaya arab 4. menulis apa yang di dengar	200 menit	Nashif Musthafa abdul Aziz, <i>Tadribat Fahm almasnu lighairi al-Naatqiina bi al-arabiyyah</i> , Jami'ah al-Malik Su'ud, Riyadh. Alminbar.com

10	Mahasiswa mampu mengenal, membedakan, dan memahami apa yang di dengar dan menulis <i>rihlah thalibul limi</i> Bag 1	1.Bahan materi rekaman dan tertulis tentang <i>al 'aab allughawiyah</i> 2.Bahan latihan yang terdapat dalam kitab <i>al thalib</i> .	Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al 'aab allughawiyah</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3.Memahami berbagai istilah dan budaya arab 4.menulis aapa yang di denar	Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al 'aab allughawiyah</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3.Memahami berbagai istilah dan budaya arab 4.menulis aapa yang di denar	200 menit	Nashif Musthafa abdul Aziz, <i>Tadriibat Fahm almasnu lighairi al-Naatigina bi al-arabiyyah</i> , Jam'i'ah al-Malik Su'ud, Riyadh. Alminbar.com
11	Mahasiswa mampu mengenal, membedakan, dan memahami apa yang di dengar dan menulis <i>rihlah thalibul imi</i> Bag 2	1.Bahan materi rekaman dan tertulis tentang <i>al 'aab allughawiyah</i> 2. Bahan latihan yang terdapat dalam kitab <i>al thalib</i> .	Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al 'aab allughawiyah</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3.Memahami berbagai istilah dan budaya arab 4.menulis aapa yang di denar	Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al 'aab allughawiyah</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3.Memahami berbagai istilah dan budaya arab 4.menulis aapa yang di denar	200 menit	Nashif Musthafa abdul Aziz, <i>Tadriibat Fahm almasnu lighairi al-Naatigina bi al-arabiyyah</i> , Jam'i'ah al-Malik Su'ud, Riyadh. Alminbar.com

12	Mahasiswa mampu mengenal, membedakan, dan memahami apa yang di dengar dan menulis <i>athurug al muushilah ila annajah Bag ke 1</i>	1.Bahan materi rekaman dan tertulis tentang <i>al al'aab allughawiyah</i> 2.Babak latihan yang terdapat dalam kitab <i>al thalib</i> .	Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al al'aab allughawiyah</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3. Memahami berbagai istilah dan budaya arab 4. menulis aapa yang di denar	Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al al'aab allughawiyah</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3. Memahami berbagai istilah dan budaya arab 4. menulis aapa yang di denar	200 menit	Nashif Musthafa abdul Aziz, <i>Tadribat Fahn almasnu lighairi al-Naatigina bi al-arabiyyah</i> , Jami'ah al-Malik Su'ud, Riyadh. Alminbar.com
13	Mahasiswa mampu mengenal, membedakan, dan memahami apa yang di dengar dan menulis <i>athurug al muushilah ila annajah Bag ke 2</i>	1.Bahan materi rekaman dan tertulis tentang <i>al al'aab allughawiyah</i> 2.Babak latihan yang terdapat dalam kitab <i>al thalib</i> .	Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al al'aab allughawiyah</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3. Memahami berbagai istilah dan budaya arab 4. menulis aapa yang di denar	Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al al'aab allughawiyah</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3. Memahami berbagai istilah dan budaya arab 4. menulis aapa yang di denar	200 menit	Nashif Musthafa abdul Aziz, <i>Tadribat Fahn almasnu lighairi al-Naatigina bi al-arabiyyah</i> , Jami'ah al-Malik Su'ud, Riyadh. Alminbar.com

14	Mahasiswa mampu mengenal, membedakan, dan memahami apa yang di dengar dan menulis <i>alhurug al muashilah ila amrajah Bag ke 3</i>	1.Bahan materi rekaman dan tertulis tentang <i>al al'aab alughawiyah</i> 2. Bahan latihan yang terdapat dalam kitab <i>al thalib</i> .	Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al al'aab alughawiyah</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3. Memahami berbagai istilah dan budaya arab 4. menulis apa yang di denar	Mendengarkan materi dari kaset/ tape recorder 2. Memahami makna kata-kata yang terkandung dalam <i>al al'aab alughawiyah</i> 3. Menyimpulkan kandungan tex 3. Memahami berbagai istilah dan budaya arab 4. menulis apa yang di denar	200 menit	Nashif Musthafa abdul Aziz, <i>Tadribat Fahm almasnu lighairi al-Naatigilina bi al-arabiyah</i> ,Jami'an al-Malik Su'ud, Riyadh. Alminbar.com

Disusun oleh :		Diperiksa oleh :		Disahkan oleh :	
Dosen Pengampu		Penanggungjawab Keilmuan		Ketua Jurusan	
		ISLAM		Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	

INDONESIA

```

: A-KALAM II
: PBA
: Terbyah
: 4
: 2 sts
: MKK
: Ind Khaus Utama
: PBA-216-1-2
: PBA-217-1-2

```

- ```

: A-KALAM II
: PBA
: Terbyah
: 4
: 2 sts
: MKK
: Ind Khusus Utama
: PBA-216-1-2
: PBA-217-1-2

```

: Mahasiswa mampu mengungkapkan berbagai tema dalam bentuk *ta'bir syarifi* *al-hur* sebagai lanjutan dari *ta'bir syarifi* *al-hur* baik dengan lisan, secara kolektif dan dalam mendistribusikan suatu tema maupun menambahkan dua tema.

: Mahasiswa mampu mengungkapkan berbagai tema dalam bentuk *ta'bir syarifi* *al-hur* sebagai lanjutan dari *ta'bir syarifi* *al-hur* baik dengan lisan atau secara kolektif dan dalam mendistribusikan suatu tema maupun menambahkan dua tema.

| Komponen Data                                                                                                                                      | Materi Pokok                                                            | Strategi Pembelajaran                                                        | Indikator                                                                                                                             | Alokasi Waktu | Sumber Belajar                                                                                                                          | Evaluasi                                                                   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| 1. Mahasiswa memiliki kemampuan melakukan komunikasi lisan dengan lisan bicaranya.                                                                 | لغة أجنبية<br>التركي من اللين<br>لغة أجنبية<br>لغة أجنبية<br>لغة أجنبية | a. Mendengar dan memahami.<br>b. Melakukan latihan.<br>c. Membaca literature | Mampu memahami melakukan komunikasi lisan dengan lisan bicaranya secara aktif                                                         | 500 menit     | DR. Abdurrahman bin Ibrahim al-Tuzaan dkk, <i>Al-Fahsyah</i> karya Prof. M. H. al-Hamdi, Riyadh, 2003.                                  | a. Portofolio 30 %<br>b. Tes tengah semester<br>c. Tes akhir Semester 50 % |
| 2. Mahasiswa memiliki kemampuan melakukan komunikasi lisan dengan lisan bicaranya dan secara kolektif.                                             | لغة أجنبية<br>لغة أجنبية<br>لغة أجنبية<br>لغة أجنبية                    | a. Mendengar dan memahami.<br>b. Melakukan latihan.<br>c. Membaca literature | Mampu melakukan komunikasi lisan dengan lisan bicaranya dan secara kolektif.                                                          | 500 menit     | Asaad Muhammad Badawi dan Fathi 'Ali Youssef, <i>al-Kutub al-Asasiyya</i> al-Ilmiyyah li ghairi al-ma'aka biha, Alasco, Tunis, 1988     |                                                                            |
| 3. Mahasiswa mampu mengungkapkan tema-tema bahasa Arab dengan terdapat secara individu dalam bentuk deskripsi dan membandingkan antara dua bentuk. | لغة أجنبية<br>لغة أجنبية<br>لغة أجنبية<br>لغة أجنبية                    | a. Mendengar dan memahami.<br>b. Melakukan latihan.<br>c. Membaca literature | Mampu mengungkapkan tema-tema bahasa Arab dengan terdapat secara individu dalam bentuk deskripsi dan membandingkan antara dua bentuk. | 400 menit     | DR. Mahmud Ismail Shah dan Thana Muhsen Mahmud Al-Tajer al-Murajjal li al-ta'awun, Syura al-Maktabat, Jannah al-Malik Sud, Riyadh, 1984 |                                                                            |

### C. Integrasi - Interkoneksi

#### 1. Meta Kuliah Pendukung

- a. Al-Istima'
- b. Al-Qawa'id
- c. Al-Ughlah al-talbihi

#### 2. Level Integrasi- Interkoneksi

- a. Fisikal
- b. Mental
- c. Sosial/psikik
- d. Pribadistik

#### 3. Proses Integrasi dan Interkoneksi:

Wujud integrasi pembelajaran al-kalam ada pada unsur-unsur yang ada dalam al-kalam itu sendiri yang terdiri dari kaidah nahwiyah, karamahak susunan kalimat dalam bahasa Arab, 'anggrifin dan kody' yang merupakan juga pembelajaran kalam harus berintegrasi dengan pembelajaran al-af'ina karena karamahak al-kalam tidak mungkin tercapai dengan baik tanpa didahului al-af'ina'. Disamping itu dari sisi interkoneksi mahasiswa perlu diinformasikan berbagai laf'izh dan usul sebagai negara Arab dari padanan susunan serta perbedaannya dalam struktur susunan yang disajikan dengan usul al-Quran.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**SILABUS KURIKULUM**  
**UIN SUNAN KALIDJAGA YOGYAKARTA**

**A. Identitas**

|                      |                          |
|----------------------|--------------------------|
| 1. Mata kuliah       | : Qir'ah II              |
| 2. Jurusan/Prodi     | : Pendidikan Bahasa Arab |
| 3. Fakultas          | : Tarbiyah               |
| 4. Semester          | : IV (Empat)             |
| 5. Bobot             | : 2 sks                  |
| 6. Elemen Kompetensi | : HKK                    |
| 7. Jenis Kompetensi  | : Inti Khusus Utama      |
| 8. Alokasi Waktu     | : 1400 menit             |
| 9. Kode Mata kuliah  | : PBA-220-1-2            |
| 10. Prasyarat        | : PBA-219-1-2            |

**B. Urutan-urutan Silabus Standar Kompetensi**

: Mahasiswa mampu dengan cukup lancar membaca dan memahami bacaan berbahasa Arab tanpa syakal yang berkesulitan sedang

| Kompetensi Dasar                                                                   | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                           | Materi Pokok                                                             | Strategi Pembelajaran                                                                                  | Alokasi Waktu | Sumber Belajar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Evaluasi                                                                                                                                                                                                                                                        |
|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Mahasiswa mampu membaca dengan fasih dan benar teks <i>Qir'ah</i> tanpa syakal. | a. Mahasiswa dapat mengaji teks <i>Qir'ah</i> dengan fasih standar tajwid.                                                                                                                                                                                          | أية ليد<br>أين السجدة<br>من تن لول<br>الآن في<br>في فاست<br>التي<br>التي | Active learning.<br>(student-centered).<br><i>Qir'ah</i> (Mahasiswa)<br>(في السجدة)<br>الآن في<br>التي | 1400<br>menit | المصاحف - تأليف د. حسن<br>غالب أو فرد وسعدية -<br>رواية لطيف ، السجدة<br>قرية<br>المصاحف - السجدة<br>المصاحف - تأليف صالح<br>المصاحف ، رواية<br>المصاحف ، السجدة القرية<br>السجدة<br>المصاحف ، تأليف<br>علي الكوي - دار الكتب<br>العلمية ، بيروت لبنان<br>المصاحف (من)<br>نار (نار) تأليف محمد<br>المصاحف - دار القرية<br>مصر من حواء السجدة ،<br>تأليف عبد الله حسن رافت<br>المصاحف ، دار الفلاح<br>مصر من الفصحى - تأليف | Aspek-aspek yang dinilai adalah :<br>perbuatan yaitu<br>membaca dan<br>memahami<br>maksudnya.<br>Jawaban dari<br>pertanyaan dan<br>bahasa Arab yang<br>digunakan (yes<br>tule)<br>Kumpulan-<br>kumpulan tugas<br>khususnya<br><i>Qir'ah</i><br><i>Mahasiswa</i> |
| 2. Mahasiswa mampu memahami teks <i>Qir'ah</i> dalam kecapatan sedang.             | b. Mahasiswa dapat membaca teks <i>Qir'ah</i> dengan standar nahwu dan sharf.                                                                                                                                                                                       | أية ليد<br>أين السجدة<br>من تن لول<br>الآن في<br>في فاست<br>التي<br>التي | Active learning.<br>(student-centered).<br><i>Qir'ah</i> (Mahasiswa)<br>(في السجدة)<br>الآن في<br>التي | 1400<br>menit | المصاحف - تأليف د. حسن<br>غالب أو فرد وسعدية -<br>رواية لطيف ، السجدة<br>قرية<br>المصاحف - السجدة<br>المصاحف - تأليف صالح<br>المصاحف ، رواية<br>المصاحف ، السجدة القرية<br>السجدة<br>المصاحف ، تأليف<br>علي الكوي - دار الكتب<br>العلمية ، بيروت لبنان<br>المصاحف (من)<br>نار (نار) تأليف محمد<br>المصاحف - دار القرية<br>مصر من حواء السجدة ،<br>تأليف عبد الله حسن رافت<br>المصاحف ، دار الفلاح<br>مصر من الفصحى - تأليف | Aspek-aspek yang dinilai adalah :<br>perbuatan yaitu<br>membaca dan<br>memahami<br>maksudnya.<br>Jawaban dari<br>pertanyaan dan<br>bahasa Arab yang<br>digunakan (yes<br>tule)<br>Kumpulan-<br>kumpulan tugas<br>khususnya<br><i>Qir'ah</i><br><i>Mahasiswa</i> |
| 3. Mahasiswa menguasai 400 kosakata tambahan baru secara positif                   | c. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian yang diberikan teks <i>Qir'ah</i> secara terinci maupun global.<br>d. Membaca dan memahami di atas kecapatan semi-standar<br>e. Mahasiswa dapat pertanyaan-pertanyaan pengusaan ( V سوال ) dengan Bahasa Arab yang benar. | أية ليد<br>أين السجدة<br>من تن لول<br>الآن في<br>في فاست<br>التي<br>التي | Active learning.<br>(student-centered).<br><i>Qir'ah</i> (Mahasiswa)<br>(في السجدة)<br>الآن في<br>التي | 1400<br>menit | المصاحف - تأليف د. حسن<br>غالب أو فرد وسعدية -<br>رواية لطيف ، السجدة<br>قرية<br>المصاحف - السجدة<br>المصاحف - تأليف صالح<br>المصاحف ، رواية<br>المصاحف ، السجدة القرية<br>السجدة<br>المصاحف ، تأليف<br>علي الكوي - دار الكتب<br>العلمية ، بيروت لبنان<br>المصاحف (من)<br>نار (نار) تأليف محمد<br>المصاحف - دار القرية<br>مصر من حواء السجدة ،<br>تأليف عبد الله حسن رافت<br>المصاحف ، دار الفلاح<br>مصر من الفصحى - تأليف | Aspek-aspek yang dinilai adalah :<br>perbuatan yaitu<br>membaca dan<br>memahami<br>maksudnya.<br>Jawaban dari<br>pertanyaan dan<br>bahasa Arab yang<br>digunakan (yes<br>tule)<br>Kumpulan-<br>kumpulan tugas<br>khususnya<br><i>Qir'ah</i><br><i>Mahasiswa</i> |





## SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Mata Kuliah : Kitabah III  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Semester : V  
 Bobot : 2 SKS  
 Elemen Kompetensi : MKB  
 Jenis Kompetensi : Pendukung  
 Standar Kompetensi : Mahasiswa mampu memahami istilah-istilah ilmiah dalam bahasa Arab dan mampu mengaplikasikan dalam karya ilmiah (Skripsi) dalam bahasa Arab.

| No  | Kompetensi Dasar                                         | Materi Pokok                                   | Pengalaman Belajar                                                     | Indikator                                                                                                                                                                                        | Alokasi Waktu | Bahan/Sumber Belajar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1-5 | Mampu memahami istilah-istilah ilmiah dalam bahasa Arab. | Istilah-istilah bahasa Arab dalam karya ilmiah | Mahasiswa diajak mencari bahan, mengidentifikasi bahan, mendiskusikan. | Mahasiswa dapat:<br>1. memahami istilah - istilah bahasa Arab dalam karya tulis ilmiah secara tepat dan benar,<br>2. mengidentifikasi istilah-istilah tersebut yang digunakan dalam karya ilmiah | 400 mnt       | Ahmad al-Hasyimi, <i>Jawahirul-adab fi adabyah wa insya' al-arab</i> ,<br>-----, <i>Diwan al-Insya' wa uslub al-Hakim</i><br>-----, <i>Al- Mufradat al-Ilmi fi rasm al-Qalam</i><br>'Ali Rida, <i>Al-Insya as-sahl</i> .<br>Blass, Laurie., <i>Meredith Pike Baky, Mosaic I A Content-Based Based Writing Book</i> , Second Edition, NY: McGraw-Hill Publishing Company, 1990.<br>Ibrahim 'Abdul -Khaliq, <i>Al-Insya' al-'arabi</i> |

|       |                                                                                  |                                         |                                                                             |                                                                                                                                                     |         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6-10  | Mampu mengaplikasikan istilah-istilah tersebut dalam karya ilmiah berbahasa Arab | Praktik menulis makalah berbahasa Arab  | Mahasiswa praktik menulis karya ilmiah (makalah) dan mendiskusikan hasilnya | 1. trampil menggunakan istilah-istilah bahasa Arab yang digunakan dalam karya ilmiah secara benar.<br>2. trampil menulis makalah dalam bahasa Arab. | 400 mnt | Ma'had Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah, Jam'i'atu al-Imam Muhammad ibn Saud al-Islamiyah, <i>Silsilat Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyah Al-Qira'ah wa al-Kitabah</i> , al-Mustawa al-Tsani, 1422H.<br>Tim Penyusun, <i>Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi</i> , Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2000.<br>Tim Penyusun, <i>Pedoman Penelitian IAIN Sunan Kalijaga</i> , Yogyakarta: Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga, 1996. Umar 'Abdul-Jabbar, <i>Madarij al-Insya' al-madrasa I, II, III</i><br>-----, <i>Kaifa takrib wa takrubin ajmal rasa'il al-'asriyah lil-kullii munasaba</i> . |
| 11-14 | Terampil menulis proposal dan skripsi dalam bahasa Arab.                         | Praktik membuat proposal berbahasa Arab | Mahasiswa praktik menyusun proposal skripsi dan mendiskusikan di kelas      | 1. trampil menulis proposal skripsi berbahasa Arab.                                                                                                 | 600 mnt |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

# UNIVERSITAS ISLAM

|                |  |                          |  |
|----------------|--|--------------------------|--|
| Disusun oleh : |  | Diperiksa oleh :         |  |
| Dosen Pengampu |  | Penanggungjawab Keilmuan |  |
|                |  | Ketua Jurusan            |  |
|                |  | Dekan Fakultas Tarbiyah  |  |



### **Satuan Acara Perkuliahan**

|                               |   |                                                |                   |   |                           |
|-------------------------------|---|------------------------------------------------|-------------------|---|---------------------------|
| Kode / Nama Mata Kuliah       | : | Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah | Revisi ke         | : | 1                         |
| Satuan Kredit Semester        | : | 2 SKS                                          | Tgl revisi        | : | 1) Januari 2009           |
| Jml Jam kuliah dalam seminggu | : | 300 menit                                      | Tgl mulai berlaku | : | 28 Februari 2011          |
|                               |   |                                                | Penyusun          | : | Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag. |

Penanggungjawab Keilmuan : Dr. Janan Asfuddin, MA

#### **Ranah Integrasi-Interkoneksi :**

1. Materi (teori & konsep): Integrasi-interkoneksi dalam ranah materi dapat dilakukan dengan membandingkan antara konsep pengembangan kurikulum bahasa Arab dengan materi-materi atau konsep-konsep dalam ilmu terkait seperti ilmu pendidikan, filsafat pendidikan, psikologi dan psikologi pendidikan.
2. Metodologi/strategi: Proses Integrasi-Interkoneksi Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah ini melalui Model Informatif, yaitu Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah akan diperkaya dengan informasi-informasi yang dimiliki oleh mata kuliah pendukungnya. Model konfirmatif juga akan dipilih sebagai model integrasi-interkoneksi guna membangun teori yang kokoh dengan mempertegas dari disiplin ilmu yang lain.

**Matakuliah pendukung Integrasi-Interkoneksi :** INDONESIA

- a. Ilmu Pendidikan
- b. Psikologi Pendidikan
- c. Filsafat Pendidikan
- d. Ilmu Pendidikan
- e. Desain pembelajaran Bahasa Arab

**Standar Kompetensi :**



Mahasiswa mampu memahami konsep dasar pengembangan kurikulum dan pengembangan kurikulum di madrasah serta mampu melakukan evaluasi kritis-objektif serta mampu membuat desain pengembangan kurikulum bahasa Arab.

Deskripsi Mata kuliah

:

| Pertemuan Ke | Kompetensi Dasar                                                           | Indikator                                                                                                                                                                                                               | Materi Pokok                                                                | Aktivitas Pembelajaran                                        | Sumber/Bahan                                                                                                                                                                                                                                                                          | Evaluasi                       |
|--------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| 1            | Mahasiswa mampu memahami rencana perkuliahan                               | Mahasiswa dapat :<br>1. memberi masukan rencana perkuliahan.<br>2. membuat kontrak belajar<br>3. menepakati SAP dan kontrak belajar                                                                                     | SAP & Kontrak Belajar                                                       | Ceramah dan dialog                                            | Dosen SAP Kontrak Belajar                                                                                                                                                                                                                                                             | -                              |
| 2            | Mahasiswa mampu memahami pengertian perkuliahan dan pengembangan kurikulum | Mahasiswa dapat :<br>1. Menyebutkan pengertian kurikulum dan pengembangan kurikulum dengan tepat.<br>2. Menjelaskan posisi kurikulum dalam pendidikan.<br>3. Menjelaskan berbagai masalah kurikulum dan pengembangannya | Pengertian kurikulum & pengembangan kurikulum<br>Berbagai masalah kurikulum | Information search                                            | S. Nasution, <i>Asas-asas Kurikulum</i> , Jakarta: Bumi Aksara<br>Wina Sanjaya, <i>Kurikulum &amp; Pembelajarannya Teori dan Praktek Pengembangan KTSP</i> , Jakarta : Kencana Prenada Group<br>Oemar Hamalik, <i>Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum</i> , Bandung: Remaja Rosdakarya | - Portofolio<br>- Tes tertulis |
| 3            | Mahasiswa mampu memahami Komponen & asas-asas Kurikulum                    | Mahasiswa dapat :<br>1. menyebutkan komponen kurikulum<br>2. menjelaskan komponen<br>3. memberi contoh komponen kurikulum bahasa Arab di Madrasah<br>4. Menjelaskan asas-asas                                           | Komponen & asas-asas kurikulum<br>Kurikulum bahasa Arab di Madrasah         | Diskusi dengan Presentasi makalah dengan model listening team | Wina Sanjaya, <i>Kurikulum &amp; Pembelajarannya Teori dan Praktek Pengembangan KTSP</i> , Jakarta : Kencana Prenada Group<br>Kurikulum bahasa Arab di Madrasah<br>S. Nasution, <i>Asas-asas</i>                                                                                      | Portafolio, Tes Tertulis       |





|     |                                                                             |                                                                                                                                                                               |                                                                                                       |                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
|     |                                                                             | kurikulum<br>5. menganalisa asas kurikulum yang digunakan dalam kurikulum bahasa Arab di madrasah                                                                             |                                                                                                       |                                                               | Kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara                                                                                                                                                                                                                                                       |                                |
| 4   | Mahasiswa mampu memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum             | Mahasiswa dapat :<br>1. Menyebutkan hakekat pengembangan kurikulum<br>2. Menjelaskan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum<br>3. menyebutkan landasan pengembangan kurikulum | 1. Hakekat pengembangan kurikulum<br>2. prinsip-prinsip pengembangan kurikulum<br>3. landasan pengkur | Diskusi dengan Presentasi makalah dengan model listening team | S. Nasution, <i>Asas-asas Kurikulum</i> , Jakarta: Bumi Aksara<br>Wina Sanjaya, <i>Kurikulum &amp; Pembelajarannya Teori dan Praktek Pengembangan KTSP</i> , Jakarta : Kencana Prenada Group<br>Oemar Hamalik, <i>Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum</i> , Bandung: Remaja Rosdakarya | - Portofolio<br>- Tes tertulis |
| 5-6 | Mahasiswa mampu memahami pendekatan dan model-model pengembangan kurikulum  | Mahasiswa dapat :<br>1. menjelaskan pendekatan dalam pengem. Kur.<br>2. menyebutkan model-model pengkur.<br>3. membandingkan model satu dengan model yang lainnya             | Pendekatan dalam pengkur Model-model pengkur                                                          | Diskusi dengan Presentasi makalah dengan model listening team | S. Nasution, <i>Asas-asas Kurikulum</i> , Jakarta: Bumi Aksara<br>Wina Sanjaya, <i>Kurikulum &amp; Pembelajarannya Teori dan Praktek Pengembangan KTSP</i> , Jakarta : Kencana Prenada Group<br>Oemar Hamalik, <i>Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum</i> , Bandung: Remaja Rosdakarya | Portafolio.<br>Tes tertulis    |
| 7   | Mahasiswa mampu memahami Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahasa Arab di | Mahasiswa dapat :<br>1. Menyebutkan pengertian KTSP<br>2. Menjelaskan komponen dalam KTSP bahasa Arab<br>3. Menjelaskan dokumen 1 dalam KTSP                                  | KTSP Kurikulum bahasa Arab di MI, MTS, MA                                                             | Diskusi dengan Presentasi makalah dengan model listening team | S. Nasution, <i>Asas-asas Kurikulum</i> , Jakarta: Bumi Aksara<br>Wina Sanjaya, <i>Kurikulum &amp; Pembelajarannya Teori dan Praktek Pengembangan KTSP</i> , Jakarta : Kencana                                                                                                        | - Portofolio<br>- Tes tertulis |



|       |                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                    |                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
|       | Madrasah                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                    |                                                               | Prenada Group<br>Oemar Hamalik, <i>Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum</i> , Bandung: Remaja Rosdakarya<br>Kurikulum Bahasa Arab di MI, MTs, MA                                                                                                                                                                                |                                |
| 8-9   | Mahasiswa mampu memahami dan mengkritisi pengembangan kurikulum bahasa Arab di Madrasah | Mahasiswa dapat :<br>1. mendeskripsikan pengembangan kurikulum bahasa Arab di MI/SDIT, MTs/SMP IT, MA/SMA IT<br>2. mengkritisi pengembangan kurikulum bahasa Arab di MI/SDIT, MTs/SMP IT, MA/SMA IT; menyebutkan dan menjelaskan komponen kurikulumnya, landasan pengembangannya, model pengembangannya | Pengembangan kurikulum bahasa Arab di MI/SDIT, MTs/SMP IT, MA/SMA IT (field class) | observasi, interview,                                         | S. Nasution, <i>Asas-asas Kurikulum</i> , Jakarta: Bumi Aksara<br>Wina Sanjaya, <i>Kurikulum &amp; Pembelajarannya Teori dan Praktek Pengembangan KTSP</i> , Jakarta : Kencana Prenada Group<br>Oemar Hamalik, <i>Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum</i> , Bandung: Remaja Rosdakarya<br>Kurikulum Bahasa Arab di MI, MTs, MA | - Portofolio<br>- Tes tertulis |
| 10-13 | Mahasiswa mampu memahami dan mengkritisi pengembangan kurikulum bahasa Arab di Madrasah | Mahasiswa dapat :<br>mengkritisi pengembangan kurikulum bahasa Arab di MI/SDIT, MTs/SMP IT, MA/SMA IT; menyebutkan dan menjelaskan komponen dan asas-asas kurikulumnya, landasan pengembangannya, model pengembangannya                                                                                 | Pengembangan kurikulum bahasa Arab di MI/SDIT, MTs/SMP IT, MA/SMA IT (field class) | Diskusi dengan Presentasi makalah dengan model listening team | Laporan hasil field class                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | - Portofolio<br>- Tes tertulis |
| 14    | Mahasiswa mampu memahami lingkungan pembelajaran bahasa Arab di                         | Mahasiswa dapat :<br>1. mendeskripsikan lingkungan pembelajaran bahasa Arab di madrasah realita dan idealita<br>2. Menjelaskan peran guru bahasa Arab dalam pengemba-                                                                                                                                   | Lingkungan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Peran guru dalam                   | Information search                                            | 1. Acep Hermawan, <i>Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab</i> , Bandung: Rosda<br>2. Wina Sanjaya, <i>Kurikulum &amp;</i>                                                                                                                                                                                                      | - Portofolio<br>- Tes tertulis |

|                                                 |      |                        |                                                                                                                                             |  |
|-------------------------------------------------|------|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| madrasah dan peran guru dalam pengembangan kur. | Kur. | pengembangan kurikulum | Pembelajarannya Teori dan Praktek Pengembangan KTSP, Jakarta : Kencana Prenada Group                                                        |  |
|                                                 |      |                        | 3. Abdur Rakhman Shaleh, dkt, <i>Profil Madrasah Masa Depan</i> , Depag, Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama & Keagamaan |  |

**Komposisi Penilaian**

:

UNIVERSITAS

| Aspek Penilaian       | Prosentase   |
|-----------------------|--------------|
| Ujian Akhir Semester  | 30 %         |
| Ujian Tengah Semester | 30 %         |
| Tugas                 | 30 %         |
| Keaktifan Mahasiswa   | 10 %         |
| <b>Total</b>          | <b>100 %</b> |

**Daftar Referensi**

Wajib

:

1. Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Rosda
2. Ahmad Jaman Asifuddin, *Mengungkap Pilar-Pilar Pendidikan Islam*,
3. Abdur Rakhman Shaleh, dkt, *Profil Madrasah Masa Depan*, Depag, Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama & Keagamaan
4. Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya



**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

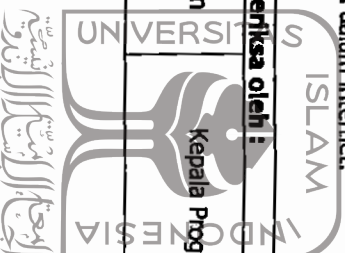
**FM-UINSK-BM-08-05/R0**

5. S. Nasution, *Alat-alat Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara  
6. Wina Sanjaya, *Kurikulum & Pembelajarannya Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta : Kencana Prenada Group

Anjuran

- : 1. berbagai buku tentang kurikulum & pengembangannya  
2. Buka pula berbagai tulisan tentang kurikulum dalam Internet.

| Disusun oleh : | Diperiksa oleh :         |                      |       | Disahkan oleh : |
|----------------|--------------------------|----------------------|-------|-----------------|
| Dosen Pengampu | Penanggungjawab Kelimuan | Kepala Program Studi | Dekan |                 |



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## VERBATIM CUPLIKAN RINGKAS HASIL WAWANCARA

**Cuplikan Ringkas Wawancara dengan Pembantu Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Bapak Dr. Sukiman, M.Pd.**

*Bagaimana pengembangan matakuliah di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sekarang ini pak?*

Matakuliah di PBA itu selalu dikembangkan dan sampai sekarang ini matakuliah di PBA tidak lagi matakuliah yang berdiri sendiri, akan tetapi selalu akan berkaitan dengan matakuliah yang lain, hal itu untuk saling melengkapi dan menyempurnakan satu sama lainnya. Karena PBA juga termasuk di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, jadi wajib menerapkan pendekatan yang menghubungkan antara ilmu agama dan ilmu sosial, ilmu humaniora, dan ilmu alam, dan hal tersebut dijadikan pola bersama, yang metodologinya akan terus menerus dikembangkan.

*Kenapa harus dikaitkan begitu pak? Sebenarnya wilayah kajian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga itu apa pak?*

Iya, itu memang sudah konsekuensinya, dan harus berkaitan. Karena Wilayah kajian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga itu mencakup seluruh bidang keilmuan. Dan itu dikembangkan melalui konsep *hadlarah al-nash*, *hadlarah al-`ilm*, maupun *hadlarah al-falsafah*, dan dikaji secara integratif dan interkoneksi. Karena hal tersebut merupakan paradigma dari pengembangan IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kalijaga. Begitu juga dengan Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang merupakan salah satu prodi yang berada di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dengan cara demikian, seluruh bidang keilmuan itu dapat dikatakan sebagai ilmu-ilmu keislaman secara ontologis, epistemologis dan aksiologis berangkat dari dan sesuai dengan nilai-nilai etis keislaman yang humanistik

*Bagaimana kurikulum pembelajaran Prodi Pendidikan bahasa Arab?*

Kalau kurikulum PBA itu sama dengan kurikulum prodi-prodi yang lain juga, karena PBA juga berada di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga. Kalau kurikulum yang digunakan itu adalah kurikulum KBK. Dan dalam kerangka keilmuan dan kurikulum dengan menggunakan pendekatan *integratif* dan *interkonektif*. Pendekatan ini menempatkan wilayah agama dan ilmu dalam posisi yang sejajar, serta antar ilmu saling menyapa satu dengan yang lainnya sehingga menjadi satu bangunan yang utuh. Jadi, semua matakuliah yang dikembangkan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, umumnya tidak lagi matakuliah yang berdiri sendiri, melainkan selalu akan berkaitan dengan matakuliah yang lain untuk saling melengkapi dan menyempurnakan. Pendekatan yang menghubungkan antara ilmu agama dengan ilmu sosial, ilmu humaniora dan ilmu alam dijadikan pola bersama yang metodologinya akan terus menerus dikembangkan.

*Landasan pengembangan kurikulumnya bagaimana pak?*

Kalau landasan pengembangannya tetap mengacu pada landasan pengembangan kurikulum UIN Sunan Kalijaga, yaitu dengan Landasan Teologis, Landasan Filosofis, Landasan Kultural, Landasan Sosiologis, Landasan Psikologis. Kurikulum tersebut dikembangkan dan mencakup kurikulum inti dan kurikulum institusional. Kurikulum inti sebagai ciri kompetensi utama mencakup pengalaman belajar dan substansi yang mendukung ketercapaian kompetensi utama. Elemen-elemen kompetensi tersebutlah yang kemudian dikembangkan ke dalam kelompok-kelompok matakuliah yang ada. Seperti Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Kelompok Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), Kelompok Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB), Kelompok Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB), Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB),

*Maksud dari kompetensi yang dikembangkan itu bagaimana pak?*

Secara substansial, kompetensi Program Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Prodi Pendidikan Bahasa Arab secara khusus dikembangkan dengan mengacu pada visi, misi dan tujuan UIN serta kerangka keilmuan yang integratif-interkonektif. Selain itu kompetensi Program Studi ini telah mengakomodir Standar Minimal Kompetensi Dasar dan Kompetensi Utama Lulusan



Program Strata Satu (S1) Perguruan Tinggi Agama Islam yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj.II/114/2005, sekarang sudah menjadi Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

*Apakah kurikulum di sini sesuai dan merupakan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat (Local Genius) pak?*

Itu selalu diusahakan sesuai dan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat (*Local Genius*). Perumusan kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab juga melibatkan stakeholder, seperti para dosen, alumni, tokoh masyarakat, guru madrasah/sekolah yang berkompetensi baik yang ada di Yogyakarta maupun di daerah lain.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



**Cuplikan Ringkas Wawancara dengan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab  
Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I**

*Apa akreditasi PBA sekarang pak?*

Oh akreditasi Prodi Pendidikan Bahasa Arab sekarang Alhamdulillah A, memang itu yang kita harapkan dari dulu, dan kita di sini juga terus berusaha mempertahankan prestasi tersebut.

*Kalau begitu, PBA tentu mempunyai kebijakan mutu pak ya? Terus bagaimana dengan pengembangan matakuliahnya pak?*

Kalau itu sudah jelas pasti ada, semua lembaga pendidikan pasti mempunyai kebijakan mutu masing-masing. Kalau kebijakan mutu PBA itu secara sederhana, yaa menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan mengintegrasikan pendidikan Islam di bidang bahasa Arab tentunya, sekaligus juga keilmuan lain untuk peradaban bangsa inilah pokoknya.

*Kalau pengembangan matakuliahnya bagaimana pak?*

Iya PBA inikan ada di bawah naungannya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan, jadi tetap tunduk kepada kebijakan fakultas. Kalau dalam pengembangannya ya terus dikembangkan sehingga matakuliah di PBA ini menjadi matakuliah yang berdiri sendiri, juga mengaitkan dengan matakuliah yang lain, karena UIN kan integratif-interkoneksi. Artinya Prodi Pendidikan Bahasa Arab itu menerapkan pendekatan yang menghubungkan beberapa keilmuan, baik itu ilmu agama dan ilmu sosial, ilmu humaniora, dan ilmu alam, dan itu semua dijadikan pola bersama.

*Bagaimana dengan tujuan pembelajaran di PBA ini pak?*

Pembelajaran itu kan proses belajar mengajar. Dan pembelajaran di PBA itu bertujuan mendidik, dan mempersiapkan tenaga kependidikan di bidang Bahasa Arab yang memiliki kemampuan dalam mendidik dan membelajarkan bahasa Arab secara profesional, serta mampu mengintegrasikan bahasa Arab dengan ilmu-ilmu lain, karena PBA sebenarnya adalah keguruan. Tapi di samping itu juga pemahaman mahasiswa terhadap empat *maharah* (keterampilan) dalam bahasa Arab seperti

*istima`*, *kalam*, *qiraah*, *kitabah*, itu tetap diharapkan, sehingga nantinya mahasiswa mampu menjadi pentarjih, penerjemah, penulis buku bahasa Arab, dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang dilakukan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah pembelajaran yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran mengarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di sini tujuanlah yang mengikat segala aktivitas dosen dan mahasiswa.

*Tujuannya pembelajarannya apa pak?*

Secara umum, tujuan pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah seperti yang saya sebutkan tadi. untuk mendidik dan mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga kependidikan di bidang Bahasa Arab yang memiliki kemampuan dalam mendidik dan membelajarkan bahasa Arab secara profesional, serta mampu mengintegrasikan bahasa Arab dengan ilmu-ilmu lain, di samping itu juga mengharapkan pemahaman mahasiswa terhadap empat *maharah* (keterampilan) dalam bahasa Arab (*istima`*, *kalam*, *qiraah*, *kitabah*), sehingga mahasiswa nantinya mampu menjadi pentarjih, penulis buku bahasa Arab, dan lain sebagainya. Sedangkan tujuan secara khusus, dirumuskan secara jelas oleh masing-masing dosen apa tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan matakuliah yang diampu dan tetap berpijak pada tujuan pembelajaran Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah ditentukan serta dirumuskan dalam sistem pembelajaran dan itu semua terdapat di dalam SAP matakuliah masing-masing dosen.

Untuk melihat keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran di PBA, maka diberikan tiga tes atau evaluasi. Evaluasi itu dilakukan di tengah semester, di akhir semester dan ada juga sewaktu semester sedang berjalan, itu evaluasi yang dilakukan oleh dosen di kelas, karena evaluasi tersebut tidak terjadwal. Dalam penilaiannya sesuai dengan format yang telah ditentukan. Hal itu untuk memudahkan dosen dalam memberikan penilaian, dan nilai itulah yang digunakan untuk menentukan SKS yang akan diambil oleh mahasiswa pada semester berikutnya.

### *Bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab di Prodi Pendidikan bahasa Arab?*

Pembelajaran itu kan sistem. Dan pembelajaran itu melibatkan banyak unsur komponen dalam sistem. Komponen dalam sistem tersebut salah satunya tujuan pembelajaran bahasa Arab di prodi ini. Selain komponen-komponen yang lain seperti dosen, mahasiswa, materi metode, media, dan evaluasi.

Di prodi ini sistem pembelajaran digunakan untuk melakukan penyegaran dan pembaruan dalam aktivitas pembelajaran di PBA. Implementasi sistem pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dilakukan dengan menerapkan prosedur yang sistematis dan sistemik. Prosedur tersebut dimulai dari analisis, desain, pengembangan, implementasi sampai evaluasi pembelajaran

### *Maksud dari prosedur yang bapak bilang itu untuk apa pak?*

Maksudnya begini: tahap analisis diperlukan untuk menentukan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dimiliki oleh mahasiswa. Hal itu dilakukan untuk mengetahui masalah pembelajaran yang kerap dihadapi mahasiswa dan menentukan alternatif solusi masalah tersebut.

Tahap desain dilakukan untuk merancang proses dan aktivitas pembelajaran yang dapat diciptakan untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang telah ditentukan. Tahap ini mencakup pemilihan dan penggunaan metode, media, strategi dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tahap evaluasi dilakukan baik secara sumatif maupun formatif. Evaluasi formatif digunakan bersamaan dengan proses pengembangan program pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program perkuliahan untuk menentukan kelanjutan dari penggunaan program perkuliahan serta pencapaian terhadap tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Di sinilah tujuan perkuliahan dituntut harus mencerminkan kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

*Terus bagaimana model sistem pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab sistem yang bagaimana pak?*

Sebenarnya sistem pembelajaran yang digunakan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah menggunakan model sistem pembelajaran *nizham al-furu'* (sistem cabang/ terpisah). Materi perkuliahan terpisah-pisah dan tidak digabungkan. Semuanya mempunyai alokasi waktu dan materi tersendiri, seperti *istima'* sendiri, *qira'ah* sendiri, *kalam* sendiri, *kitabah* sendiri, *qawaid* sendiri, dan matakuliah yang lain pun juga sendiri, yang mempunyai waktu dan materi pembelajaran tersendiri. Dengan begitu penguasaan ilmu tentang bahasa Arab bisa lebih dimaksimalkan, sehingga ketika mereka (mahasiswa) nanti menjadi guru atau tenaga kependidikan, mereka bisa menguasai dan mengajarkan ilmunya dengan baik dan juga mahir dalam keterampilan *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah* serta paham tentang *qawaid* bahasa Arab. Selain itu Prodi Pendidikan Bahasa Arab juga menggunakan sistem *nizham al-wihdah* (sistem kesatuan/ terpadu), dan sistem ini khusus pada semester pertama dan kedua, dan hanya terkhusus pada matakuliah bahasa Arab I (satu) sampai dengan IV (empat). Pada matakuliah ini semuanya digabungkan menjadi satu paket, baik *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, *kitabah*, dan *qawaid*, semuanya dijadikan satu paket.

*Kompetensi apa dan bagaimana yang dimuat dalam kurikulum di sini pak?*

Dalam kurikulum di sini, itu memuat sejumlah kompetensi dasar yang harus dicapai oleh mahasiswa, kemudian implementasi pembelajaran (perkuliahan) menekankan kepada proses pengalaman dengan memperhatikan keberagaman setiap individu. Pembelajaran (perkuliahan) yang dilakukan di sini tidak sekedar diarahkan untuk menguasai materi perkuliahan, akan tetapi bagaimana materi itu dapat menunjang dan mempengaruhi kemampuan berpikir dan kemampuan bertindak sehari-hari, dan evaluasi yang dilakukan pun lebih menekankan pada evaluasi hasil dan proses belajar.



## **Cuplikan Ringkas Wawancara dengan Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab**

*Apa yang dilakukan dosen di sini dalam proses pembelajaran?*

Dosen dalam proses perkuliahan di sini dituntut untuk mampu berlaku sebagai fasilitator yang mengarahkan mahasiswa untuk mengakses sumber-sumber belajar yang diperlukan, baik berupa narasumber, perpustakaan, internet, jurnal ilmiah maupun teman sebaya dan masyarakat umum serta sekaligus berfungsi sebagai teladan bagi mahasiswa. Kemudian, mahasiswa diarahkan untuk mengaitkan berbagai matakuliah yang dikaji dengan nilai-nilai qur'ani, dengan ilmu-ilmu lain yang relevan, dan juga dengan etika moral yang berkembang di masyarakat secara kritis. Dengan demikian substansi perkuliahan tidak berorientasi pada materi yang banyak, tetapi berorientasi pada pengkajian materi secara komprehensif dan interkonektif, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan sendiri ilmu yang telah dikaji.

*Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?*

Metode yang saya gunakan itu metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah, kita dapat menyajikan materi perkuliahan yang luas, dengan ceramah kita juga bisa memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Kemudian dengan ceramah, kita juga bisa mengontrol keadaan kelas, dengan ceramah kita juga tidak memerlukan *setting* kelas yang beragam, atau memerlukan persiapan-persiapan yang rumit, yang terpenting dalam metode ceramah adalah penguasaan materi yang maksimal. Selain itu saya juga banyak menggunakan metode-metode yang, ya pada umumnya campurilah. Saya tidak terfokus pada satu metode, kadang-kadang ada diskusi juga. Kebanyakan campurilah.

## CURRICULUM VITAE



### **I. DATA DIRI**

Nama : **TABRANI, ZA**  
Tempat/ Tgl lahir : Ujung Tanah, 14 Agustus 1986  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Bangsa/ Suku : Indonesia/ Aceh  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Jl. Pang Daud No. 20, Desa Ujung Tanah  
Kecamatan Lembah Sabil, Aceh Barat Daya,  
Aceh-Indonesia  
Alamat Tinggal : Jl. Weling Raya No. 53 RT. 02 RW. 01  
Karanggayam, Kec. Depok, Sleman-Yogyakarta  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
No. Tlp (Ponsel) : 0813-7501-8656  
E-mail : tabrani\_za@ymail.com

### **II. DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : (Alm). Prof. Tgk. Guru Banta Sulaiman. ZA  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : (Almh). Hj. Siti Asiyah  
Pekerjaan : -  
Alamat Ayah dan Ibu : Ujung Tanah, Lembah Sabil - Aceh Barat Daya

### **III. DATA PENDIDIKAN**

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri Ujung Tanah.
2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 2 Manggeng - Aceh Barat Daya
3. Dayah/ Pesantren Darussalam Labuhan Haji-Aceh Selatan, 2004
4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Labuhan Haji Barat-Aceh Selatan, 2005



5. Strata Satu (S-1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Darussalam-Banda Aceh, Masuk tahun 2005 – 2010
6. Strata Dua (2) Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2010-2012.

#### **IV. PENGALAMAN KERJA**

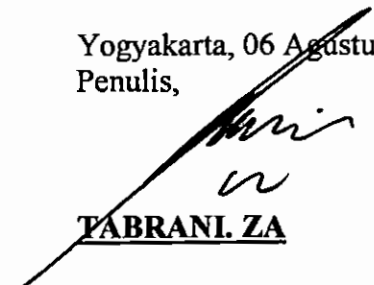
1. Sekretaris Umum Ma'had Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan, Tahun 2001-2003
2. Sekretaris Umum Yayasan Al-Insaniyah, Islami Community Centre Al-Insaniyah Foundation Aceh Barat Daya, Tahun 2003-2005
3. Tenaga Pengajar Al-Qur'an di SD Negeri Blang Poroh Kecamatan Labuhan Haji Barat Aceh Selatan, Tahun 2003-2004
4. Tim Sosialisasi Perdamaian Aceh, Pasca MoU Helsinki, Tahun 2005
5. Tim Sosialisasi Undang-Undang Pemerintahan Aceh (UU PA), Tahun 2006
6. Tim Pemantau Implementasi Undang-Undang Pemerintahan Aceh (UUPA), Tahun 2006-2007
7. Tenaga Pengajar Kepemudaan Yayasan Perguruan Islam Babul Maghfirah Cot Keu-Eung Kuta Baro Aceh Besar, Tahun 2005-2009
8. Tenaga Pengajar di SMP dan SMA Babul Maghfirah Cot Keu-Eung Kuta Baro Aceh Besar, Tahun 2005-2008
9. Ketua Pengajaran Yayasan Perguruan Islam Babul Maghfirah, Tahun 2006-2007
10. Anggota Tim Kurikulum Program Pendidikan Damai (PPD), Tahun 2006-2007
11. Trainer Kurikulum Damai- Program Pendidikan Damai, untuk guru Dayah, SMA, MAN dan SMK, Tahun 2007-2009
12. Monitoring dan Pengawas Independent Pendidikan BRR NAD-Nias Tahun 2007
13. Tenaga Pengajar dan Koordinator Komputer Cursus Program OIC-Alliance, Tahun 2008
14. Tim Survey Dayah-Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Prov. NAD, Tahun 2008
15. Koordinator Staf Field OIC-Alliance, OKI Program Dukungan Anak Yatim, Tahun 2008-2010.
16. Tenaga Pengajar/ Dosen luar biasa Matrikulasi Bahasa Arab Mahasiswa Baru IAIN Ar-Raniry, Tahun 2006 s/d 2010, (berhenti karena melanjutkan studi Master ke Yogyakarta).

17. Dosen Luar biasa Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2008-2010, (berhenti karena melanjutkan studi Master ke Yogyakarta).
18. Dosen Luar biasa/ asisten ahli Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2008-2010, (berhenti karena melanjutkan studi Master ke Yogyakarta).
19. Dosen Ganti di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh, Tahun 2009
20. Peneliti Pada Study Center of Acehese Democracy Independent (SCAD Independent), 2010 s/d sekarang.

## **V. SEMINAR DAN PELATIHAN YANG PERNAH DIKUTI**

- a. Pelatihan Konselor Laktasi oleh Care bekerja sama dengan Sentra Laktasi Indonesia (SELASI) (2007)
- b. Pelatihan Konveksi oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Industri dan Perdagangan Balai Riset dan Standarisasi Perindag NAD.
- c. Seminar Perdamaian, Aceh Realita Konflik dan Damai, BRA bekerja sama dengan UNICEF, BRR, IOM, GTZ Germani, Tahun 2007
- d. Training of Trainer, Peace Education Program, Tahun 2006
- e. Training Mediasi Nasional, Peace Education Program, Tahun 2007
- f. Training Mediasi Internasional, Peace Education Program, Tahun 2007
- g. Pelatihan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Tingkat Provinsi di IAIN Ar-Raniry, Tahun 2008
- h. Seminar Nasional Pendidikan Karakter, Tahun 2010
- i. Seminar Internasional Pendidikan Humanisme, Bandung Tahun 2011
- j. Seminar Pendidikan Integratif, Bandung 2011
- k. Internasional Conference "Islam and Human Raight", Yogyakarta April 2012
- l. Workshop Kurikulum, Silabi dan SAP International Class Program, Malang 2012

Yogyakarta, 06 Agustus 2012  
Penulis,

  
**TABRANI ZA**